



**PERAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM PENGEMBANGAN *TEACHING FACTORY*  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2  
SALATIGA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**Oleh:  
Dominica Rila Setyo Cahyani  
NPM : 22510032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
TAHUN 2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang:

Nama : Dominica Rila Setyo Cahyani  
NPM : 22510032  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Judul Tesis : Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan *Teaching Factory* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Salatiga

Menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut diatas telah selesai dan siap diujikan.

Semarang, Juli 2024

Pembimbing I



Dr. Titik Haryati, M.Si  
NPP.856001014

Pembimbing II



Dr. Rasiman, M.Pd  
NPP.215601575

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan *Teaching Factory* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Salatiga ditulis oleh Dominica Rila Setyo Cahyani, telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2024

Ketua,



Prof. Dr. Harjanto, M. Hum  
NPP 936501100

Sekretaris,

Dr. Noor Miyono, M. Si.  
NPP 126401367

Anggota:

1. Dr. Titik Haryati, M.Si  
NPP 856001014
2. Dr. Rasiman, M. Pd  
NPP 215601575
3. Dr. Widya Kusumaningsih, M. Pd.  
NPP 108101293

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan *Teaching Factory* Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Salatiga”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis mendapatkan bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Suciati M. Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan fasilitas kuliah Manajemen Pendidikan di UPGRIS.
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Noor Miyono, M. Si Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang memberikan pengarahan dalam penyusunan proposal tesis ini.
4. Dr. Titik Haryati, M.Si. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal tesis ini.
5. Dr. Rasiman, M. Pd. Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan proposal tesis ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan UPGRIS yang telah memberikan banyak ilmu sebagai bekal penyusunan proposal tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan UPGRIS kelas 4B Kabupaten Semarang yang memotivasi dan memberikan dukungan.
8. Ibuku yang selalu mendukung langkahku untuk selalu bergerak maju dan mendoakanku.
9. Suami dan anaku tercinta kakak Nevan yang selalu memberikan semangat dan mendoakan agar diberikan kelancaran, kemudahan dan kesuksesan.
10. Putra kecilku tercinta adek Niko yang selalu mendampingi dan mendoakan mama dari surga.
11. Teman-teman kantor BLK Kabupaten Semarang yang selalu mendukung dan memberikan *support* yang luar biasa
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa proposal tesis ini masih banyak kekurangan untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan penyusunan tesis.

Semarang, Agustus 2024

Penulis

## MOTTO

1. *"The challenge of leadership is to be strong, but not rude; be kind, but not weak; be bold, but not bully; be thoughtful, but not lazy; be humble, but not timid; be proud, but not arrogant; have humor, but without folly."* \_Jim Rohn
2. *" This is how the world works. Evaluation is necessary to improve quality."*  
\_Richard P.Feynman
3. " Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya." \_Ki Hadjar Dewantara

## PERSEMBAHAN

1. Almamater Universitas PGRI Semarang.
2. Kepala Sekolah SMKN 2 Salatiga
4. Adek Niko Malaikat kecilku disurga

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dominica Rila Setyo Cahyani

Prodi : Manajemen Pendidikan

Fakultas : Program Pascasarjana (S2)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Salatiga", Tesis yang saya buat ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Dominica Rila Setyo Cahyani

NPM. 22510032

## ABSTRAK

Dominica Rila Setyo Cahyani. NPM 22510032. Judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan *Teaching Factory* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Salatiga” program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr Titik Haryati, M.Si, Pembimbing II Dr Rasiman M.Pd

Revitalisasi SMK merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan di Indonesia. Salah satu program revitalisasi SMK adalah pengembangan model pembelajaran *Teaching Factory* (Tefa). Tefa merupakan konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri. Namun data BPS provinsi Jawa Tengah tahun 2023, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan SMK tahun 2023 di Jawa Tengah masih mencapai angka tertinggi. SMKN 2 Salatiga cukup berhasil melaksanakan Tefa. Keberhasilan pembelajaran Tefa tak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Fokus penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai manager, sebagai pengembang kewirausahaan, dan sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus. Sumber data primer: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan DU/DI, dan sumber data sekunder: dokumen yang berkaitan dengan Tefa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data triangulasi sumber data dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Tefa telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan nilai dasar dan strategi pengembangan Tefa, namun tidak terdapat evaluasi pengembangan Tefa secara konkrit, yang akan memudahkan dalam pengambilan kebijakan dimasa depan. Selain itu sistem informasi pendidikan SMKN 2 Salatiga melalui *website* resmi SMKN 2 Salatiga belum diolah secara maksimal. (2)Peran Kepala Sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa telah sesuai dengan nilai dasar dan strategi pengembangan Tefa yaitu dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pengembangan program unit produksi. (3)Peran kepala sekolah sebagai supervisor guru dan tenaga kependidikan telah sesuai dengan permendikbud no.15 tahun 2018. Proses supervisi guru di SMKN 2 Salatiga saat ini telah disesuaikan dengan PMM, Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan di SMKN 2 Salatiga berada dibawah koordinator Tata usaha yang memantau dan melaksanakan observasi lapangan secara langsung sesuai tupoksi masing-masing.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, *Teaching Factory*, Tefa,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teaching Factory .....	11
B. Peran Kepala Sekolah.....	28
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	90
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	94

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	95
C. Desain Penelitian .....	96
D. Instrument Penelitian .....	97
E. Teknik Pengumpulan Data .....	102
F. Uji Keabsahan .....	116
G. Teknik Analisis Data .....	117
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	120
B. Temuan Penelitian .....	188
C. Pembahasan .....	200
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	217
B. Saran .....	220
C. Implikasi .....	222
DAFTAR PUSTAKA .....	226
LAMPIRAN.....	230

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar produk-produk pesanan industri hasil Tefa di SMKN 2 Salatiga .....	4
Tabel 2.1 Parameter manajemen Tefa.....	17
Tabel 3.1 Waktu kegiatan penelitian.....	94
Tabel 3.2 Rencana Kehadiran Peneliti di Lokasi Penelitian.....	97
Tabel 3.3 Rekapitulasi Teknik pengambilan data Penelitian.....	104
Tabel 3.4 Pedoman Observasi.....	107
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara.....	110
Tabel 3.6 Pedoman Dokumentasi.....	113
Tabel 4.1 Matriks Analisis SWOT SMKN 2 Salatiga dalam RKJM.....	125

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	231
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	235
Lampiran 3 Hasil Observasi .....	254
Lampiran 4 Foto Wawancara .....	259
Lampiran 5 D.1 RKJM SMKN 2 Salatiga .....	263
Lampiran 6 D.2 MOU SMKN 2 Salatiga dengan Industri Pasangan .....	344
Lampiran 7 D.3 Modul P5 .....	345
Lampiran 8 D.4 Materi IHT Penyusunan Perangkat Pembelajaran .....	353
Lampiran 9 D.5 Dokumen Rincian Kertas Kerja Perbulan TA.2024 .....	354
Lampiran 10. D.6 Jadwal Pelajaran .....	355
Lampiran 11. D.7 Modul Ajar .....	356
Lampiran 12 D.8 Modul Ajar .....	357
Lampiran 13. D.9 Rapor Pendidikan.....	398
Lampiran 14 D.11 SIM SIKADU .....	399
Lampiran 15. D.12 RBS USMAN .....	400
Lampiran 16, D.14 Proposal Projek Kewirausahaan .....	425
Lampiran 17, D.15 Presentasi Paparan Rencana Projek Produk Tepat Guna .	434
Lampiran 18, D.16 SOP USMAN .....	435
Lampiran 19, D.17 Daftar produk Tefa yang telah dipasarkan .....	446
Lampiran 20, D.18 Laporan Magang Guru .....	447
Lampiran 21, D.19 Buku Kas Umum, Buku Berita Acara Pemeriksaan Kas Bulan Januari Tahun 2024, Buku Laporan Penutupan Kas Bulan Januari Tahun 2024 .....	448
Lampiran 22, D.20 Jadwal Observasi Praktik Kinerja yang telah selesai dilaksanakan .....	449
Lampiran 23, D.21 Rubrik Observasi Praktek Kinerja .....	450
Lampiran 24, D.22 Pemantauan Kinerja Dalam Pelaksanaan Observasi, Dilaksanakan Sesuai Pengisian Rubrik Observasi .....	451

Lampiran 25, D.23 dokumen Supervisi Tenaga Kependidikan .....	453
Lampiran 26, D.24 Dokumen PMM tentang Refleksi tindak lanjut .....	483
Lampiran 27, D.25 Formulir refleksi tindak lanjut dalam PMM.....	484

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara dengan SMA/MA untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Inpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, sebagai momentum bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan di Indonesia. Inpres tersebut juga telah memberikan penegasan akan pentingnya SMK dalam mempersiapkan SDM yang terampil dan berkarakter agar dapat memberikan sumbangan pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui Revitalisasi SMK diharapkan dapat menciptakan generasi produktif yang memiliki kompetensi keterampilan yang siap pakai yang dibutuhkan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI). Salah satu bentuk dari pelaksanaan program revitalisasi SMK adalah melalui pengembangan model pembelajaran Teaching Factory (Tefa).

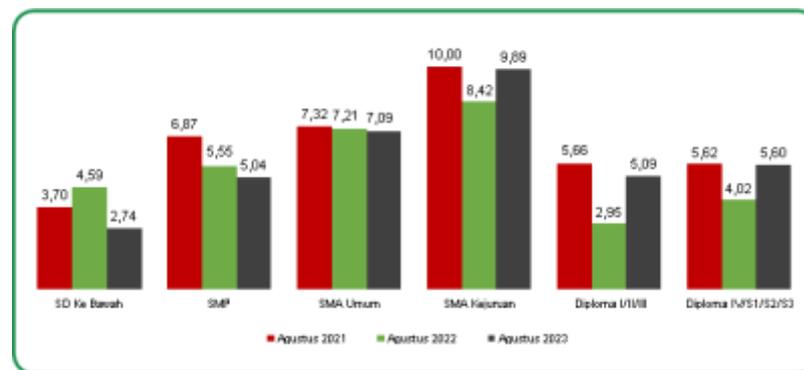
Tefa merupakan konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Tefa atau disebut dalam PP 41 tahun 2015 ”pabrik dalam sekolah (*teaching factory*)” adalah sarana produksi yang dioperasikan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk sesuai dengan

industri. Dalam buku Panduan Pelaksanaan Tefa yang disusun oleh Subdit Kurikulum Direktorat Pembinaan SMK disebutkan bahwa dalam *Grand Design* Tefa SMK di definisikan sebagai suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri, dan dalam pelaksanaannya menuntut keterlibatan mutlak pihak industri sebagai pihak yang relevan menilai kualitas hasil pendidikan dari SMK.

Melalui Tefa diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan SMK, sehingga lulusannya dapat selaras dengan kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Perindustrian No. 3 tahun 2017 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan sekolah menengah kejuruan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri. Dalam hal ini kementerian perindustrian juga memberikan dukungan untuk SMK dalam membangun dan menyelenggarakan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri, dan perusahaan industri memfasilitasi pembinaan dan pengembangan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten.

Jika Tefa telah diterapkan secara maksimal seharusnya program revitalisasi ini telah memberikan efek positif pada output lulusan SMK, namun jika dilihat dari data BPS provinsi Jawa Tengah tahun 2023, bahwa tingkat pengangguran lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) tahun 2023 di Jawa Tengah masih mencapai angka tertinggi dibandingkan dengan

tingkat pengangguran lulusan dari tingkat pendidikan lainnya, situasi pengangguran di Jawa Tengah mengalami fluktuasi, terdapat penurunan pada tahun 2022, sehingga perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah pengangguran, khususnya di kalangan lulusan SMK. Data tersebut didukung oleh data statistik dari BPS Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:



Gambar 1.1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021-Agustus 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2023)

Dari data tersebut terlihat bahwa kualitas mutu lulusan SMK di Jawa Tengah belum tercapai sesuai harapan program revitalisasi SMK. Namun ada disalah satu SMK di provinsi Jawa Tengah, yaitu SMKN 2 Salatiga, dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kota Salatiga dan telah cukup berhasil melaksanakan model pembelajaran Tefa. Saat ini memiliki siswa 1.990 orang, dan memiliki 9 konsentrasi keahlian, dengan seluruh program terakreditasi "A".

Analisis awal yang peneliti lakukan yaitu menganalisis raport pendidikan SMK Negeri 2 Salatiga tahun 2023. Berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan rapor pendidikan tersebut terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh SMK tersebut. Beberapa keunggulan

tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah SMKN 2 Salatiga memiliki fokus yang kuat pada penyesuaian kurikulum dan praktik pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja,
2. Komitmen untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme.
3. SMKN 2 Salatiga juga mampu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan memperoleh pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat setelah lulus.

Berdasarkan dokumen SMKN 2 Salatiga, memiliki 140 industri pasangan yaitu dalam pelaksanaan sinkronisasi kurikulum, magang guru, sertifikasi siswa, tempat PKL siswa, guru tamu, Tefa dan rekrutmen lulusan. Berikut ini adalah daftar produk-produk pesanan industri hasil Tefa SMKN 2 Salatiga dimana produk-produk tersebut telah melalui riset dan percobaan pasar dengan hasil permintaan senantiasa meningkat:

1.1 Tabel Daftar produk-produk pesanan industri hasil Tefa di SMKN 2 Salatiga:

No.	Hasil Produk Tefa	Keterangan
1.	Roster berbahan Silika	
2.	Pembuatan card reader absen.	PT Teknologi Kartu Indonesia
3.	Portal parkir	PT Teknologi Kartu Indonesia
4.	Akses pintu	PT Teknologi Kartu Indonesia
5.	Cover radiator	- 20 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri - @Rp 55.000,-
6.	Tutup oli motor	- 120 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri

No.	Hasil Produk Tefa	Keterangan
		- @Rp 45.000,-
7.	Tutup diferensial/ gardan	- 150 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri - @Rp 40.000,-
8.	Bushing	- 180 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri - @Rp 10.000,-
9.	Pembuatan enclosure mesin CNC sesuai standar industri	Pembuatan project inovasi, pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi inovasi (DTECH)
10.	Pembuatan meja untuk ekspor	Pembuatan project inovasi, pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi inovasi (DTECH)
11.	Kursi kereta api	Pembuatan project inovasi, pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi inovasi (DTECH)

(Sumber: Dokumen SMKN 2 Salatiga)

Dari produk-produk pesanan industri yang telah dihasilkan tersebut tampak bahwa pelaksanaan Tefa di SMKN 2 Salatiga cukup berhasil. Keberhasilan pembelajaran Tefa tak lepas dari peran kepemimpinan seorang kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam keberhasilan implementasi Tefa dalam menyelesaikan berbagai hambatan yang timbul dalam pengelolaan Tefa di sekolah kejuruan. Peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terkhusus kepala sekolah yang memiliki tugas dan fungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (Mulyasa, 2013).

Dalam permendikbud No. 15 tahun 2018 pasal 9 dijelaskan tentang

regulasi beban kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya yaitu :  
a. manajerial, b. pengembangan kewirausahaan, c. supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus dapat merangkul semua sumber daya manusia di sekolah agar mereka dapat bekerja sama untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Dari berbagai pendapat para ahli dan regulasi perundang-undangan yang ada, maka peneliti menyimpulkan ruang lingkup peran kepala sekolah ke dalam 3 (tiga) garis besar peran utama yaitu peran kepala sekolah sebagai manajer, pengembangan kewirausahaan dan supervisor yang terintegrasi dengan industri.

Hasil penelitian terdahulu menurut Akyuwen (2023:28), menunjukkan betapa pentingnya peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tefa pada SMK Pusat Keunggulan yang ada di Kota Ambon, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer dan motivator dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi Tefa, serta memotivasi guru untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif. Namun dalam penelitian tersebut belum dijelaskan rekomendasi yang lebih spesifik dan terperinci tentang langkah-langkah yang dapat diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas Tefa. Sedangkan hasil penelitian Perdana (2018) tentang evaluasi pembelajaran model Tefa dalam upaya peningkatan mutu lulusan pada dasarnya telah berjalan dengan baik, namun terdapat keterbatasan informan. Penelitian hanya melibatkan sejumlah nara sumber

pengambil keputusan di bidang pendidikan di provinsi Sumatera Utara, dan belum melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang (seperti guru, siswa, dan industri). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rudiantna (2022) tentang strategi peningkatan kompetensi siswa melalui penerapan new Tefa pada kompetensi keahlian kriya SMKN 14 Bandung, meskipun penelitian ini melibatkan semua pihak pengelola Tefa, namun juga belum melibatkan pihak eksternal seperti industri atau lembaga terkait yang dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Selain itu hasil penelitian menurut Sabila (2020) hasil evaluasi Tefa perlu adanya perencanaan, hendaknya membuat perencanaan Tefa yang lebih khusus dan spesifik, tidak hanya tahunan tetapi juga jangka menengah dan panjang agar tergambar jelas mekanisme dan perencanaan kegiatan Tefa untuk kedepannya. Tampak pentingnya peran kepala sekolah dalam menentukan strategi dalam pengembangan Tefa.

Peneliti melihat masih terdapat celah dari penelitian terdahulu, yang belum mendalam dan berkesinambungan pada peran kepala sekolah dalam pengembangan Tefa. Dengan memperhatikan celah-celah tersebut, penelitian ini dapat diperluas atau ditingkatkan dalam hal ruang lingkup, dan rekomendasi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan Tefa di SMK. Sehingga untuk menjawab semua tantangan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Peran kepala sekolah dalam pengembangan Tefa di SMK 2 Salatiga”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga.

Sub fokus penelitian ini meliputi:

1. Peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga
2. Peran kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga
3. Mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini

bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang mata kuliah manajemen kependidikan dan kepemimpinan kependidikan

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala sekolah SMKN 2 Salatiga untuk mendapatkan informasi tentang peran yang telah dilaksanakan dalam pengembangan Tefa yang dipimpin sehingga dapat dijadikan bahan introspeksi dan perbaikan dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga.
- b. Guru SMKN 2 Salatiga terutama pengampu pelajaran produktif akan mendapatkan informasi untuk membantu kepala sekolah dalam pengembangan Tefa di sekolah tersebut.
- c. Dinas Pendidikan Provinsi akan mendapatkan informasi tentang pengembangan Tefa sehingga dapat dijadikan bahan untuk pembinaan manajerial bagi kepala sekolah.
- d. Program studi manajemen pendidikan akan menambah kepustakaan yang dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan mata kuliah yang berhubungan dengan manajemen pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau diskusi lebih lanjut dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. *Teaching Factory* (Tefa)**

##### 1. Landasan hukum pelaksanaan Tefa

Merujuk dari buku Panduan Pelaksanaan Tefa yang disusun oleh Subdit Kurikulum, landasan hukum Tefa adalah sebagai berikut:

- a. Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK).
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Mach dengan Industri.

##### 2. Pengertian Tefa

Tefa merupakan konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri (Kuswantoro, 2014). Dalam Sudiyono (2019:25), pembelajaran Tefa adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu

pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti di industri. Sedangkan dalam buku Panduan Pelaksanaan Tefa, Tefa didefinisikan sebagai model pembelajaran berbasis industri (produk dan jasa) melalui sinergi sekolah dengan DU/DI untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar. Model pembelajaran berbasis industri berarti bahwa setiap produk praktik yang dihasilkan adalah sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomis atau daya jual dan diterima oleh pasar. Sinergi antara SMK dengan industri merupakan elemen kunci sukses utama dalam Tefa, dimana Tefa akan menjadi sarana penghubung untuk kerjasama antara sekolah dan industri. Sedangkan menurut Manulu (2017:5) Pembelajaran *teaching factory* adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri.

Tefa atau disebut dalam PP 41 tahun 2015 sebagai ”pabrik dalam sekolah (*teaching factory*)” adalah sarana produksi yang dioperasikan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk sesuai dengan kondisi nyata Industri dan tidak berorientasi mencari keuntungan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Tefa adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada industri yang bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan DU/DI.

### 3. Tujuan Tefa di SMK

- a. Meningkatkan kesiapan kerja,
- b. menyelaraskan kompetensi
- c. membangun karakter kerja lulusan SMK sesuai tuntutan DU/DI melalui proses pembelajaran berbasis produk/jasa (rekayasa perangkat pembelajaran) yang diselenggarakan di lingkungan, suasana, tatakelola dan aturan standar DU/DI atau tempat kerja/usaha sebenarnya (Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMK : 10)

Menurut Wahjusaputri ( 2023: 43) tujuan Tefa untuk mengatasi kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Dengan menggabungkan pembelajaran praktis di lingkungan yang menyimulasikan dunia kerja dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Teaching Factory berusaha untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan pekerjaan di dunia nyata.

Melalui pendekatan Tefa, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, sosial, dan profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Mereka dapat belajar tentang proses produksi, manajemen waktu, komunikasi tim, dan pemecahan masalah secara langsung. Selain itu, mereka juga dapat terbiasa dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya, membantu mereka dalam beradaptasi dengan lebih baik setelah lulus nanti.

#### 4. Prinsip Tefa di SMK

- a. Perangkat pembelajaran dirancang berbasis produk/jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya.
- b. Siswa terlibat sepenuhnya secara langsung dalam proses pembelajaran berbasis produksi, sehingga kompetensi siswa terbangun melalui pengalaman pribadi dalam membuat, mengerjakan dan atau menyelesaikan produk/jasa berdasarkan standar, aturan dan normanorma kerja di DU/DI.
- c. Sesuai dengan tingkatannya, perangkat pembelajaran dirancang dengan berorientasi pada pembuatan produk/jasa sesuai faktor psikologi peserta didiknya (CBT – PBT) sehingga mampu meningkatkan kompetensi, meningkatkan kesiapan kerja dan membangun karakter kerja serta peserta didik sesuai kebutuhan DU/DI.
- d. Sertifikasi kompetensi siswa dapat atau dimungkinkan diterbitkan disetiap tingkatan kompetensinya sesuai dengan produk/jasa yang telah diselesaikan.
- e. Fungsi dan keberadaan semua sumber daya sekolah dari fasilitas, tenaga pengajar, staff, bahan dan tatakelola dikondisikan/difungsikan untuk membangun lingkungan dan suasana DU/DI atau tempat kerja/usaha yang sebenarnya.
- f. Pelaksanaan kegiatan produksi atau layanan jasa bersifat nirlaba/nonprofit karena merupakan bagian dari proses pembelajaran

Tefa yang dilakukan oleh siswa.

g. Pemanfaatan produk/jasa pembelajaran berbasis Tefa dilakukan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. sebenarnya (Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMK : 10)

5. Komponen - komponen utama ekosistem dalam mengimplementasikan Tefa ( Manulu, 2017:10) adalah sebagai berikut :

a. Peserta didik

Bagi peserta didik, membangun sikap/perilaku (yang merupakan bagian terpenting dari karakter). sikap dan perilaku merupakan elemen yang penting dalam mempersiapkan diri memasuki dunia industri. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan pembelajaran yang mencakup *hardskill* dan *softskill*.

1) *Motorik (Skill)* Kemampuan ini berkaitan dengan mutu atau kualitas dari hasil pekerjaan atau praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Melalui pengembangan kemampuan motorik, peserta didik akan dapat melakukan setiap pekerjaan atau praktik secara presisi.

2) *Kognitif (Knowledge)* Kemampuan ini berkaitan dengan pengembangan pemikiran yang membangun kreativitas yang dapat menciptakan inovasi. Dengan kemampuan kognitif yang baik, peserta didik akan mampu melakukan proses evaluasi dan menumbuhkan pemikiran yang penuh dengan inovasi atau hal-hal baru. Oleh karena itu, ranah kognitif akan memperkuat

tumbuhnya pemikiran yang rasional, logis, dan teliti.

### 3) Afektif (*Attitude*)

Kemampuan afektif merupakan hasil yang dicapai apabila kemampuan motorik dan kemampuan kognitif telah berhasil ditanamkan pada peserta didik. Kemampuan ini menumbuhkan karakter integritas pada peserta didik yang mencakup sikap disiplin, handal, terbuka, empati, kehati-hatian, mandiri, rajin, tumbuh jiwa sosial, jiwa kepemimpinan, dan kewirausahaan.

#### b. Guru

Keteladanan guru cenderung akan ditiru oleh peserta didik dan hal ini mempengaruhi afeksi peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik menjadi imitator guru atau instruktur dalam kegiatan pembelajaran praktik. Oleh karena itu, dalam melaksanakan fungsinya, guru atau instruktur mempunyai peranan dan berkemampuan sebagai: (1) Pengajar, pendidik dan pembimbing; (2) Operator, mentor dan inspector; (3) Fasilitator, inisiator dan inspirator; serta (4) Role model.

#### c. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah merupakan unsur yang penting dalam implementasi Tefa. Manajemen dalam Tefa menempati peran penting dalam mendukung pelaksanaan Tefa sesuai tujuan awal Tefa yaitu meningkatkan kompetensi lulusan sekaligus memenuhi kebutuhan DU/DI dalam bentuk produk/jasa. Untuk mencapai tujuan tersebut,

komitmen dan fungsi manajemen menjadi ujung tombak pengelolaan Tefa. Fungsi manajemen yang dimaksud meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC). Secara umum, manajemen Tefa dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Parameter manajemen Tefa

Parameter 1	Sub Parameter
Manajemen	Administrasi Keuangan
	Struktur Organisasi + <i>Jobdes</i>
	<i>Standard Operating</i>
	<i>Procedure Kinerja dan Alur kerja</i>
	<i>Leadership</i>
	Dampak Tefa terhadap institusi dan lingkungan

(Sumber: Manulu, 2017: 27)

#### 6. Nilai-nilai Dasar Tefa di SMK

Dalam pelaksanaan Tefa ada beberapa nilai dasar yang harus dikembangkan untuk mendukung kesiapan implementasi tefa, diantaranya:

- a. *Sense of quality* (sadar mutu), memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik yang berkaitan dengan standar objektif kualitas.
- b. *Sense of efficiency* (sadar mutu, waktu dan biaya), membekali peserta didik dengan kemampuan untuk bekerja secara efisien guna menciptakan efisiensi kerja yang optimal dan mengukur tingkat produktivitas seperti praktik yang umumnya dilakukan oleh industri.

c. *Sense of creativity and innovation* (kreatif dan inovatif), mengajarkan peserta didik untuk bekerja secara kreatif dan inovatif, melatih kemampuan problem solving sebagai ukuran kreativitas, dan kemampuan untuk melihat peluang-peluang baru di industri seperti produk, desain dan sebagainya. (Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMK : 11)

#### 7. Analisis Pengembangan Tefa

Kegiatan Tefa yang akan dilaksanakan oleh sekolah melalui proses analisis kondisi dan potensi. Potensi sekolah saat ini dan yang akan datang dikembangkan oleh sekolah dengan membuat prioritas yang dapat di produksi dalam Tefa. Kekuatan, peluang kelemahan dan tantangan yang dialami sekolah saat ini untuk menentukan prioritas pilihan proses produksi yang dipilih dalam Tefa, kemudian mengadakan MOU dengan partner DU/DI

Analisis kondisi dan potensi dilakukan dengan menginventarisir kondisi lingkungan sekolah dengan mengelompokkan :

##### a. kondisi internal

Aspek-aspek internal dalam analisa kondisi sekolah diantaranya kurikulum, sumber data manusia, fasilitas, pembiayaan, manajemen.

##### b. eksternal.

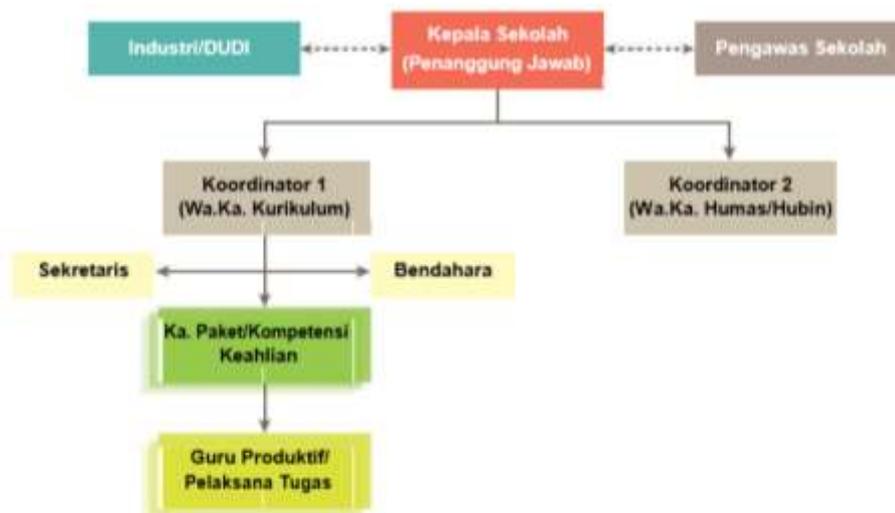
Adapun aspek eksternal meliputi potensi daerah, dan mitra industri sekolah.

## 8. Struktur Organisasi dan Jobdesk Tefa

Dalam panduan pelaksanaan Tefa (Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMK : 66) struktur organisasi Tefa tersusun sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi Tefa melalui SK Kepala Sekolah sesuai standar industri (QC, Logistik, Marketing) disertai dengan job decription
- b. Struktur organisasi Tefa telah terintegrasi ke dalam struktur sekolah tugas/lingkup kerja (job desk)

**Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pengelolaan Tefa**



Sumber: Buku panduan pelaksanaan Tefa (Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMK : 68)

## 9. Strategi - strategi Pengembangan Tefa

Strategi-strategi pengembangan Tefa adalah sebagai berikut:

- a. Kemitraan Strategis dengan DU/DI

Mengupayakan dan atau membangun kemitraan strategis (*strategic partnership*). DU/DI adalah fokus, pendamping dan muara utama pengembangan pembelajaran Tefa. Semua rancangan pembelajaran

Tefa berorientasi dan berdasarkan kepada hal-hal yang terkait dengan tuntutan kebutuhan dan kondisi ketenagakerjaan DU/DI.

Kemitraan strategis (*Strategic Partnership*) meliputi :

- 1) Memberikan manfaat bagi kedua-belah pihak
- 2) Permanen dan berkesinambungan
- 3) Efektif dan efisien

b. Penataan sarana dan prasarana praktek/kerja

- 1) Pembenahan Ruang Bengkel/workshop/lab
  - a) Bersih dan rapi (lantai, dinding dan atap, penerangan dan daya listrik, sirkulasi udara, luasan dan bentuk).
  - b) Dilengkapi ruang/sarana penunjang berikut perabotannya (meja-kursi, penyimpanan alat/tools, bahan, instruktur dan teori awal).
  - c) Adanya garis/tanda/jalur pengaman/keamanan antara area kerja (peralatan) dan area umum khususnya bengkel.
  - d) Tersedianya sarana kebersihan, pertolongan pertama, pemadam kebakaran, rambu-rambu, petunjuk, penjelasan, dan peringatan keselamatan kerja.
- 2) Pengkondisian Peralatan/perabot
  - a) Kecukupan jumlah, jenis dan spesifikasi sesuai standar untuk melaksanakan kegiatan produksi barang/jasa jika mungkin jumlahnya sesuai jumlah siswa yang bekerja (ideal).

- b) Ditempatkan sesuai aturan dan tata-letak (*layout*) urutan/prosedur produksi barang/jasa,
  - c) Selalu dalam keadaan bersih dan siap pakai dilengkapi dengan sistem perawatan dan perbaikan (MRC) serta sistem peminjaman/pengembalian (*inventory control*).
- 3) Menyediakan Kelengkapan Kerja Siswa dan Guru
- a) Sepatu, seragam kerja, helm, kaca mata, sarung tangan siswa sesuai dengan persyaratan keamanan dan standar kerja.
  - b) Kelengkapan kerja lainnya sesuai standar yang mempersyaratkannya.
- 4) Meningkatkan fungsi Sistem Perawatan dan Perbaikan.
- a) Adanya tim atau petugas khusus perawatan/perbaikan peralatan dan kalibrasi (MRC)
  - b) Disusunnya jenis dan jadwal perawatan/perbaikan dan kalibrasi (rutin, berkala dan overhaul)
- 5) Mengoptimalkan penggunaan bengkel/workshop/Lab.
- a) Adanya jadwal penggunaan sesuai dengan jadwal pembelajaran praktek sistem blok
  - b) Adanya integrasi jadwal penggunaan dengan ruang lain di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

- 1) Mengupayakan adanya kesamaan persepsi, paham dan komitmen semua unsur sekolah terhadap pengembangan dan pelaksanaan Tefa

khususnya yang terlibat secara langsung mencakup pola pikir, konsep, rancangan pengembangan, penerapan dan evaluasinya

- 2) Mengupayakan agar semua guru pengajar praktek mempunyai pengalaman kerja/magang di DU/DI khususnya bagi ketua paket/komptensi keahlian serta guru produktif.

d. Penataam lingkungan sekolah

- 1) Mengupayakan agar area pepohonan, tanaman, jalan, aliran pembuangan dan pedestrian di lingkungan sekolah selalu dalam kondisi rapih dan bersih.
- 2) Mengupayakan agar semua bangunan dan penunjangnya dalam keadaan selalu bersih (bangunan, pagar, selasar, parkir, kantin, tempat sampah). sebenarnya (Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMK : 13)

Dalam Wahjusaputri ( 2023: 34) Kemitraan SMK dengan DUDI berorientasi pada:

a. manfaat akademis

jika kemitraan memperoleh hasil yang dapat menambah substansi keilmuan untuk pembelajaran di SMK untuk meningkatkan kompetensi siswa dan guru. Beberapa pola kemitraan antara SMK dengan DUDI yang memberi manfaat akademis antara lain: training model/ pelatihan. Kemitraan guru SMK dengan DU-DI dilakukan dengan model on- the- job training, pelatihan teknis.

b. manfaat ekonomis

Jika dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang ada secara bersama-sama supaya penyelenggaraan pendidikan lebih efektif dan efisien daripada bila hanya dimanfaatkan oleh masing-masing lembaga secara individual. untuk meningkatkan Teaching Factory dan Teaching Industry di SMK.

Kerja sama kemitraan ekonomis memiliki berbagai macam pola.

Menurut Wahjusaputri ( 2023: 35) :

Beberapa pola kemitraan yang dapat diadopsi sebagai pola kemitraan antara SMK dengan DUDI yang berorientasi pada manfaat ekonomi. misalnya sebagai beriku:

1. Pola inti-plasma, DUDI sebagai inti dan SMK sebagai plasma. Pola ini tepat dilakukan oleh SMK bidang keahlian agrobisnis hasil pertanian, perikanan, kelautan. Inti memiliki perusahaan pengolahan hasil pertanian, plasma memiliki lahan. Plasma mendapat bantuan modal untuk mengelola lahan dengan perjanjian hasil panennya dijual ke perusahaan inti.
2. Pola waralaba misalnya DUDI yang sudah memiliki brand (merk) terkenal memberi waralaba kepada SMK untuk memperluas usahanya. Jenis waralaba yang sering dijual misalnya waralaba bidang makanan seperti bebek goreng, kebab turki, ayam penyet yang dapat dilakukan oleh SMK bidang keahlian Tata Boga, dsb.
3. Pola perdagangan umum dapat dilakukan dengan cara SMK sebagai pemasok barang, memproduksi barang atau jasa bagi mitra dagangnya. Barang-barang yang dapat diproduksi SMK misalnya makanan, minuman, benda kerajinan, hasilhasil pertanian, spare part, yang dapat dilakukan oleh SMK bidang keahlian: teknik mesin, desain dan produksi kria, agribisnis, dan tata niaga, dll.
4. Pola kerja sama operasional dilakukan dengan cara DUDI melibatkan beberapa pekerjaan proyek yang sifatnya sementara sampai dengan pekerjaan selesai misalnya proyek pemetaan lahan, proyek pembangunan masyarakat desa yang sebagian dilakukan oleh SMK bidang keahlian Teknik Bangunan dan Teknik Survei dan Pemetaan.
5. Kemitraan pola penyumberluaran dijalankan pada bidang dan jenis usaha yang bukan merupakan pekerjaan pokok dan/atau bukan komponen pokok DUDI. SMK dapat sebagai penyedia dan

pelaksana jasa pekerjaan.

6. Joint enterprise atau kerja sama penanaman modal dengan membentuk badan hukum baru misalnya usaha penyewaan gedung, hotel, Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK). DUDI membangun fasilitas usaha yang akan dikelola bersama.

c. Pola integrasi manfaat akademis dan ekonomis

Dengan mengintegrasikan manfaat akademis dan ekonomis dengan model pelatihan terintegrasi. Industri dan SMK memiliki sumber daya yang sama yaitu pengetahuan, keahlian, dan sumber-sumber. Jika keduanya diintegrasikan, maka diperoleh model pelatihan yang relevan, efektif, berbasis kompetensi, penyampaian fleksibel, penggunaan sumber-sumber lebih efektif dan diakui oleh pemerintah

10. Pemantauan dan Evaluasi

a. Tujuan Pemantauan dan Evaluasi:

a. Pemantauan

Kegiatan pemantauan diperlukan untuk mencatat perkembangan Tefa, memantau proses dan kemajuan pelaksanaan kebijakan secara terus menerus, mengidentifikasi masalah dan penyimpangan yang muncul, merumuskan pemecahan masalah, dan membuat laporan kemajuan secara rutin dalam kurun waktu yang pendek. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengkaji relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak implementasi Tefa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan Pemantauan untuk mencatat perkembangan proses dan kemajuan Tefa dan dilaksanakan secara rutin dan dalam kurun waktu yang pendek (misalnya 1 - 3 bulan sekali).

b. Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya penilaian secara teknis dan ekonomis terhadap sesuatu untuk kemungkinan pelaksanaan pengembangan, Dalam implementasi Tefa, evaluasi berarti penilaian terhadap model pembelajaran yang telah dilaksanakan guna melakukan perbaikan berkelanjutan. Kegiatan evaluasi pelaksanaan Teaching Factory dapat dilakukan untuk kurun waktu yang lebih panjang (misalnya setiap 6 bulan – 1 tahun sekali). Melalui proses evaluasi, institusi dapat menimbang kekuatan dan kelemahan dari elemen-elemen yang mempengaruhi implementasi Tefa di SMK dan memperoleh gambaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas yang akan menunjang keberhasilan implementasi Tefa

11. Parameter Capaian Tefa

Dalam Buku panduan pelaksanaan Tefa (Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMK : 84) Parameter pengukuran capaian Tefa dapat diukur melalui 7 parameter baku yang telah ditetapkan sebagai bahan evaluasi implementasi teaching factory di SMK:

- a. Manajemen
- b. Bengkel – Laboratorium
- c. Pola Pembelajaran - Training
- d. Marketing – Promosi
- e. Produk – Jasa
- f. Sumber Daya Manusia (SDM)

### g. Hubungan Industri

Ke 7 parameter baku evaluasi implementasi Tefa dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. manajemen

Mencakup evaluasi ketersediaan laporan pencatatan transaksi yang baku, penyusunan struktur organisasi dan standar prosedur kinerja serta pelaksanaannya menyesuaikan apa yang telah ditentukan. Disamping itu struktur organisasi dan jobdesk juga perlu dievaluasi apakah sudah berjalan secara efektif atau belum. Leadership atau kepemimpinan sekolah dan penanggungjawab Tefa serta kebijakan Kepala Sekolah dalam pengembangan Tefa juga membutuhkan evaluasi yang mendalam untuk tercapainya keberhasilan Tefa.

#### b. bengkel - laboratorium

Mencakup pendataan jenis dan tingkat kecukupan jumlah peralatan, penerapan standar pemakaian yang baku, kesesuaian layout bengkel dengan standar industri, jadwal berkala untuk *Managemen Repair maintenance and Calibration* (MRC), dan Ketersediaan perangkat K3. Layout Ruang bengkel memadai, tertata rapi dan nyaman.

#### c. pola pembelajaran - training

Mencakup akan ketersediaan bahan baku proses produksi, pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang menyatu dengan proses produksi, serta tujuan pembelajaran yang berorientasi pada perilaku industri. Rencana pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) sesuai dengan sinkronisasi

kurikulum yang telah di diskusikan dengan Du/Di

d. Marketing-promosi

Menjelaskan bahwa institusi juga perlu mengevaluasi implementasi Tefa dalam kejelasan target dan segmen pasar serta jangkauan pasar, serta menyesuaikan metode dan pelaku kegiatan promosi. Keberadaan marketing dan promotion plan dan implementasinya harus didukung oleh dana yang memadai, maka hal tersebut juga membutuhkan evaluasi apakah anggaran yang ditetapkan telah sesuai atau belum.

e. produk - jasa

Evaluasi produksi dilakukan dalam lingkup waktu produksi (kontinyu atau insidental), tingkat nilai tawar produk, kualitas dan keberterimaan pasar, dan kebutuhan pengembangan produksi.

f. Sumber Daya Manusia (SDM)

Implementasi Tefa harus memiliki SDM yang berpengalaman produksi dan Tefa, serta SDM yang mampu berinovasi dan bekerjasama sama dengan baik dalam tim. Apakah motivasi dan inovasi sudah sesuai dengan ekspektasi, serta kendala yang muncul dalam proses produksi dapat diatasi dengan baik atau tidak.

g. hubungan industri

Untuk mencapai tujuan implementasi Tefa maka institusi perlu mengevaluasi secara berkala dan mengembangkan lingkup kerja sama dengan industri di bidang-bidang yang secara spesifik berkaitan dengan kebutuhan pelaksanaan Tefa di SMK. Hubungan iindustri juga harus

berdampak pada adanya transfer teknologi antara industri dan SMK serta memperkirakan kemungkinan investasi dari industri tersebut.

## **B. Peran Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Peran Kepala Sekolah**

Istilah peran sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa pengertian. yaitu: pemain sandiwara(film), tukang lawak pada pemain makyong, perangkat tingkah yang diharapkan oleh orang berkedudukan dalam masyarakat. Dari beberapa pengertian tersebut, yang dimaksud peran pada penelitian ini adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan, atau segala sesuatu yang dilakukan seseorang yang berkedudukan sesuai dengan tugas pokoknya. Orang yang berkedudukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah.

Adapun tugas pokok kepala sekolah diatur dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018 pasal 15 ayat 1 dan Permendikbud No.15 Tahun 2018 pasal 9 ayat 1 dan lampiran 2, dimana beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.

Sedangkan menurut Siegeng (2018), dua peran utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang terkait masalah pembelajaran, dan manajer yang terkait dengan administrasi sekolah. Menurut Mulyasa (2013:98), untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memiliki peran sebagai

berikut :

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Dalam peran ini, kepala sekolah memiliki peran meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan. Pembinaan mental dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan kepada tenaga pendidik tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban masing-masing.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Peran manajer pada hakekatnya merupakan suatu proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi yang terdapat dalam struktur serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang bertugas mengorganisir bawahannya untuk mendayagunakan berbagai macam pengetahuan, mengembangkan kemampuan sumber daya, serta mengendalikan organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peranan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa kepala sekolah dituntut

untuk memiliki inovasi agar dapat mengembangkan program yang membangun bagi kemajuan sekolah baik di bidang teknologi, pengetahuan dan daya saing. Seluruh program ini membutuhkan proses administratif mulai dari perencanaan hingga implementasinya agar dapat menuangkan inovasi menjadi sebuah program kerja yang nyata.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Dikutip dari Abdullah Ghufroon & Soegeng (2020) ada beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut:

Purwanto (1987) berpendapat bahwa supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Depdiknas (1994), merumuskan supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Menurut Manullang (2005) supervisi merupakan proses menerapkan pekerjaan yang sudah dilaksanakan, memberi penilaian dan/atau koreksi dengan maksud pekerjaan yang telah terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Orang yang melakukan pemantauan tersebut disebut supervisor.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan memanfaatkan hasilnya. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses

belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi sekolah, kepala sekolah berhadapan langsung dengan guru sebagai unsur pelaksana proses belajar mengajar.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Karakter seorang pemimpin yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu dari sisi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepribadian kepala sekolah yang baik yaitu jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. Kemampuan kepala sekolah dapat dianalisis melalui kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan untuk memahami siswa.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah dituntut memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan

mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Pembaharuan inovatif sangat dibutuhkan oleh sekolah agar setiap sumber daya dan fasilitas dapat diberdayakan secara maksimal. Perkembangan dunia teknologi juga menuntut tenaga pendidik untuk mampu berinovasi dalam menyampaikan bahan ajar, sehingga kepala sekolah harus mampu menjadi teladan sebagai inovator.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Motivasi sangat dibutuhkan oleh para tenaga kependidikan dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai motivator yang mendorong serta mengajak guru untuk mewujudkan visi dan misi sekolah bersama.

Menurut Rosyada Dede (2017: 291-293) tugas kepala sekolah yaitu:

- 1) Melakukan kerjasama yang baik dengan guru dalam penetapan kurikulum dan proses pembelajaran.
- 2) Mendorong semua guru untuk melakukan yang terbaik dalam bidang dan kewenangannya.
- 3) Mendorong guru agar terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugasnya.
- 4) Melakukan peningkatan skill dan profesionalisme guru dalam memberikan berbagai pelatihan dan pendidikan.
- 5) Menyediakan sumber-sumber belajar, alat serta berbagai fasilitas belajar yang dapat mendukung peningkatan kualitas guru.

- 6) Meningkatkan iklim kerja yang simulative dan sesuai dengan berbagai kebutuhan dan kemajuan sekolah.
- 7) Memberikan pelayanan dengan mudah bagi para guru, mudah diakses dan dapat memberikan berbagai jalan keluar dalam berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam kelasnya.
- 8) Memberikan kepercayaan yang penuh kepada guru untuk mengembangkan kualitas dalam batas kewenangan dan harus berusaha mengusahakan berbagai fasilitas untuk mendukung kreatifitas guru.
- 9) Memberdayakan guru dan stafnya.

Jika sembilan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan baik, tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan regulasi dan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai manager, sebagai pengembang kewirausahaan dan sebagai supervisor.

## **2. Penjabaran Peran Kepala Sekolah**

Uraian secara rinci masing-masing peran tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Peran kepala sekolah sebagai manajer**

Menurut Mulyasa ( 2013 : 98) Peran manajer pada hakekatnya merupakan suatu proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi yang terdapat dalam struktur serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai manager merupakan rangkaian kegiatan yang terpadu dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah yang mencakup:

- 1) Fungsi perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Prinsip perencanaan yang baik, akan selalu mengacu pada: pertanyaan: “Apa yang dilakukan (what), siapa yang melakukan (who), kapan dilakukan (when). Di mana dilakukan (where), dan bagaimana sesuatu dilakukan (how)”, Detail perencanaan inilah yang akan menjadi kunci kesuksesan pekerjaan. Keterampilan perencanaan dituangkan dalam RKT (didalamnya ada program sekolah) dan RKJM.
- 2) Fungsi pengorganisasian, yaitu adanya usaha Bersama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.
- 3) Fungsi pengarahan, adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada para bawahannya dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Fungsi pengkoordinasian adalah suatu usaha yang dilakukan pimpinan dalam mengatur, menyatukan, menserasikan, mengarahkan semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan
- 5) Fungsi komunikasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh

pimpinan dalam menyebarkan informasi yang terjadi didalam maupun diluar lembaga agar dapat mencapai tujuan bersama.

6) Fungsi pengawasan adalah usaha pimpinan dalam mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja (Lestari dkk : 2019)

Dikutib dari penelitian Sakir ( 2018) Sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah memiliki peran legal untuk mengembangkan staf, kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan di sekolahnya. Disinilah efektivitas kemanajeraan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan mereka bekerja sama dengan guru dan staf, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan staf, pengembangan kurikulum, pedagogi, dan assessmen. disamping itu untuk mengembangkan dan mewujudkan pengelolaan sekolah yang baik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan sesuai tuntutan tugasnya.

Rincian tugas Kepala Sekolah sebagai manajer yang tertuang dalam lampiran II permendikbud no.15 tahun 2018 :

- a. Merencanakan Program Sekolah;
- b. Mengelola Standar Nasional Pendidikan:
  - 1) Melaksanakan pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan;
  - 2) Melaksanakan pengelolaan Standar Isi;
  - 3) Melaksanakan pengelolaan Standar Proses;
  - 4) Melaksanakan pengelolaan Standar Penilaian;
  - 5) Melaksanakan pengelolaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan;

- 6) Melaksanakan pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana;
- 7) Melaksanakan pengelolaan Standar Pengelolaan;
- 8) Melaksanakan pengelolaan Standar Pembiayaan
- c. Melaksanakan Pengawasan dan Evaluasi;
- d. Melaksanakan kepemimpinan sekolah; dan
- e. Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah

Penjabaran dari masing-masing tugas pokok kepala sekolah sebagai manager berdasarkan petunjuk teknis dan regulasi adalah sebagai berikut ini

a. Perencanaan Program sekolah

Berdasarkan Permendikbud Nomor 47 Tahun 2023 Tentang standar pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah, pasal 4 ayat 1 dan 2 menyebutkan:

- 1) Perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Peserta Didik secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri Satuan Pendidikan.
- 2) Perencanaan kegiatan pendidikan berpedoman pada visi, misi, dan tujuan Satuan Pendidikan.

Pasal 5 ayat 1 – 6 menyebutkan bahwa :

- (1) Perencanaan kegiatan pendidikan dituangkan dalam rencana kerja Satuan Pendidikan.
- (2) Rencana kerja Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) memuat: a. rencana kerja jangka pendek dalam kurun waktu 1 (satu) tahun; dan b. rencana kerja jangka menengah dalam kurun waktu 4 (empat) tahun.
- (3) Rencana kerja jangka pendek sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a merupakan rencana kerja tahunan sebagai penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah.
- (4) Rencana kerja jangka pendek sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun dengan cara: a. identifikasi masalah pendidikan yang perlu mendapatkan prioritas; b. refleksi untuk menemukan akar masalah yang akan diintervensi; dan c. menyusun program

sebagai solusi untuk setiap masalah.

- (5) Rencana kerja jangka pendek sebagaimana dimaksud pada ayat (4) menjadi dasar untuk penyusunan rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan.
- (6) Rencana kerja jangka menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b menggambarkan tujuan pencapaian mutu lulusan dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.

Pasal 6 menyebutkan:

Perencanaan kegiatan pendidikan memuat bidang:

- a. kurikulum dan pembelajaran;
- b. Tenaga Kependidikan;
- c. sarana dan prasarana;
- d. penganggaran.

Program sekolah disebut dengan Rencana Kerja Sekolah atau RKS dianggap sebagai pedoman yang akan memantau semua kegiatan sekolah, perkembangan peserta didik, dan teknik pengajaran yang digunakan oleh guru. Rencana kerja sekolah adalah komponen dari perencanaan program sekolah yang disusun sebagai pedoman kerja agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan keberhasilan program belajar-mengajar. Seperti regulasi yang telah dijelaskan diatas, RKS sendiri memiliki dua program yang harus dikerjakan nantinya yakni rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja sekolah tahunan.

- 1) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) adalah gambaran dan penjelasan dari tujuan yang akan dicapai dalam waktu 4 tahun. Dalam pembuatan RKJM meliputi mutu lulusan yang akan dicapai.
- 2) Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari kegiatan sekolah yang bersifat strategis dan digunakan sebagai pedoman dalam

pelaksanaan kegiatan selama satu tahun.

Tujuan dari RKS ini adalah sebagai dasar pengelolaan sekolah yang dicapai dalam waktu tertentu untuk mendukung mutu lulusan, menjamin integrasi, sinergi, dan sinkronisasi antar sekolah dan dinas pendidikan, serta memberikan arahan kerja yang jelas. Selain itu, RKS juga bertujuan untuk menjamin tercapainya efisiensi SDM yang berkualitas serta meminimalisir resiko perubahan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain tujuan, fungsi rencana kerja sekolah meliputi legitimasi yang dijadikan sebagai pedoman untuk menjalani semua kegiatan di sekolah, RKS berfungsi sebagai pengatur untuk menghindari konflik kepentingan, meminimalisasi ketidakpastian dan pemborosan sumberdaya, dan penetapan kualitas yang sesuai dengan standar.

Dari uraian regulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Peserta Didik secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri sekolah tersebut. Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan pedoman yang akan memantau semua kegiatan sekolah, perkembangan peserta didik, dan teknik pengajaran yang digunakan oleh guru. RKS memiliki dua program yaitu:

- 1) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang meliputi perencanaan kurikulum dan pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta penganggaran dalam kurun waktu 4 tahun. Target mutu lulusan yang akan dicapai sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.

- 2) Rencana Kinerja Tahunan (RKT) rencana jangka pendek 1 tahun meliputi kegiatan sekolah yang bersifat strategis dalam satu tahun.

b. Mengelola Standar Nasional Pendidikan:

Dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, menjelaskan :

Pasal 1:

- (1) Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SNP SMK/MAK adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia agar tercapai kompetensi lulusan sesuai kebutuhan pengguna lulusan.

Pasal 2 :

- (1) SNP SMK/MAK terdiri atas:
  - a. standar kompetensi lulusan;
  - b. standar isi;
  - c. standar proses pembelajaran;
  - d. standar penilaian pendidikan;
  - e. standar pendidik dan tenaga kependidikan;
  - f. standar sarana dan prasarana;
  - g. standar pengelolaan; dan
  - h. standar biaya operasi.

Penjelasan dari rincian Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi lulusan

Dalam lampiran Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah menjelaskan

bahwa Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan.

Dalam pasal 10 dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan pada pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada:

- a. persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
- b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila;
- c. keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Senada dengan Perpres Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan dalam pasal 6 ayat (3) menjelaskan bahwa Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

## 2) Standar Isi

Dalam Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah menjelaskan bahwa standar isi adalah kriteria

minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran, yaitu:

- a) muatan wajib yaitu pendidikan agama; pendidikan Pancasila; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika, ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal.
- b) konsep keilmuan, yaitu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya
- c) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, yaitu disesuaikan dengan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pada PAUD, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah.

### 3) Standar Proses Pembelajaran

Dalam Permendikbudristek RI Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah di jelaskan bahwa Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.

Standar Proses meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

a. perencanaan pembelajaran;

Perencanaan pembelajaran dimaksud merupakan aktivitas untuk merumuskan:

- 1) capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran;
- 2) cara untuk mencapai tujuan belajar; dan
- 3) cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas dan sederhana.

Capaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran yaitu merupakan sekumpulan kompetensi dan lingkup materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Satuan Pendidikan. Perumusan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar pada pendidikan menengah kejuruan melibatkan dunia kerja. Dalam Permendikbudristek RI Nomor 16 Tahun 2022 pasal 6 ayat (3) dijelaskan bahwa perumusan capaian dituangkan dalam bentuk kompetensi yang mengacu pada jenjang kualifikasi keahlian

tertentu atau sesuai kebutuhan hidup mandiri, yang bertujuan untuk :

- 1) optimalisasi potensi, bakat, minat, dan kesiapan kerja;
- 2) pembentukan kemandirian; dan/atau
- 3) penguasaan keterampilan hidup, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Peserta Didik

Dalam pasal 7 ayat (2) dijelaskan tentang strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas yaitu dengan cara:

- a) memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata;
  - b) mendorong interaksi dan partisipasi aktif Peserta Didik;
  - c) mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat; dan/atau
  - d) menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.
- b. pelaksanaan pembelajaran;

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang:

- 1) interaktif;
- 2) inspiratif;
- 3) menyenangkan;

- 4) menantang;
- 5) memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif; dan
- 6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh Pendidik dengan memberikan:

- a) keteladanan;
- b) pendampingan; dan
- c) fasilitasi.

c. penilaian proses pembelajaran.

Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Penilaian proses pembelajaran dapat dilaksanakan oleh:

- 1) sesama Pendidik;
- 2) kepala Satuan Pendidikan; dan/atau
- 3) Peserta Didik.

Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara:

- 1) refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses

pembelajaran; dan

- 2) refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama Pendidik, kepala Satuan Pendidikan, dan Peserta Didik.

#### 4) Standar Penilaian Pendidikan

Dalam Permendikbudristek RI Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, pasal 1 ayat (1) menerangkan pengertian standar penilaian pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Pemilihan pengembangan instrument penilaian dilaksanakan oleh pendidik dengan pertimbangan :

- a) mempertimbangkan karakteristik kebutuhan Peserta Didik;
- b) berdasarkan rencana Penilaian yang termuat dalam perencanaan pembelajaran

#### 5) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Dalam Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang standar pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, pengertian Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Perpres Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 ayat (1) menjelaskan bahwa Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator dan motivator peserta didik yang memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan profesional.

Dalam pasal 23 ayat (1) Standar tenaga kependidikan selain pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses Pendidikan pada Satuan Pendidikan, yang memiliki kompetensi kepribadian, social dan kompetensi professional untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan

#### 6) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan, yang dapat dipakai sebagai alat dan

perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perpres Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 25 ayat (4) menjelaskan bahwa :

Standar sarana dan prasarana ditentukan dengan prinsip:

- (1) menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif;
- (2) menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan;
- (3) ramah terhadap penyandang disabilitas; dan
- (4) ramah terhadap kelestarian lingkungan.

#### 7) Standar pengelolaan

Perpres Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 27 ayat (1) Standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif yang bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri Satuan Pendidikan.

#### 8) Standar pembiayaan

Perpres Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 32 ayat (1) Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan. Pasal 32 ayat (2) dan (3) disebutkan:

- (2) Pembiayaan Pendidikan terdiri atas: a. biaya investasi; dan b. biaya operasional.
- (3) Biaya investasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi komponen biaya:
  - a. investasi lahan;
  - b. penyediaan sarana dan prasarana;
  - c. penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia; dan
  - d. modal kerja tetap.
- (4) Biaya operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi komponen biaya: a. personalia; dan b. Nonpersonalia

### 3. Melaksanakan Pengawasan dan Evaluasi;

Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang evaluasi sistem pendidikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah terhadap pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah menjelaskan pengertian Evaluasi Sistem Pendidikan adalah evaluasi terhadap layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, dan program pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Hasil Evaluasi Sistem Pendidikan menjadi dasar bagi Kementerian untuk menetapkan profil pendidikan. Profil pendidikan digunakan sebagai landasan dalam:

- 1) peningkatan mutu layanan pendidikan; dan
- 2) penetapan rapor pendidikan.

Rapor pendidikan merupakan indikator terpilih dari profil pendidikan yang merefleksikan prioritas Kementerian. Rapor pendidikan digunakan untuk menilai kinerja satuan pendidikan dalam penyelenggaraan layanan Pendidikan. Rapor pendidikan untuk menilai kinerja satuan pendidikan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan pada masing-masing satuan pendidikan.

#### 4. Melaksanakan kepemimpinan sekolah;

Kemampuan memimpin yang harus dimiliki kepala sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sesuai dengan standar pengelolaan satuan pendidikan. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan sekolah untuk menciptakan proses belajar mengajar. Di samping itu, iklim, suasana, dan dinamika sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar, kerja sama sehingga masing-masing peserta didik memiliki kesempatan yang optimal untuk mengembangkan potensi dirinya. Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya dapat dilakukan melalui perannya sebagai :

- 1) model keteladanan;
- 2) pemecah masalah (problem solver) ;
- 3) pembelajar;
- 4) motivator;
- 5) pencipta iklim yang kondusif ( climate maker ) .

( Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2017:73)

Sistem Penjaminan mutu pendidikan merupakan standar mutu pendidikan yang harus diwujudkan oleh semua warga sekolah agar

proses belajar mengajar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan harus dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.

Dalam Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2017:72), Kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar peserta didik yang lebih kondusif. tiga peran kepemimpinan pembelajaran, yaitu :

1) menentukan arah pengembangan,

Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan dalam menentukan arah pengembangan sehingga dapat menentukan kebijakan dengan berbasis data, dan menentukan visi, misi dan tujuan sekolah.

2) menyelaraskan hubungan kerja,

berperan menyelaraskan hubungan kerja, sehingga dapat mengembangkan komunikasi, menciptakan kerja sama, melakukan koordinasi dan sinkronisasi dan menangani konflik.

3) meningkatkan motivasi.

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi :

a. intrinsik

Motivasi intrinsik dapat memotivasi untuk mencapai dan meningkatkan target,

b. ekstrinsik.

motivasi ekstrinsik dapat mendorong berkompetisi dalam persaingan dan menciptakan keunggulan.

5. Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah

Dalam Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2017:84), Sistem Informasi manajemen sekolah adalah suatu aplikasi sistem digital terpadu yang dapat diakses oleh semua anggota sekolah seperti guru, wali kelas, pegawai sekolah, tata usaha, siswa serta orang tua siswa dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan operasional, manajemen sekolah dan juga kegiatan belajar mengajar. Sistem informasi sekolah atau SIM Sekolah sangat penting untuk diimplementasi karena dapat mempermudah kegiatan administrasi sekolah seperti mengelola data ekskul, jurusan, siswa, penerimaan siswa baru. Pengelolaan bantuan operasional sekolah (dana bos) serta berbagai kegiatan operasional lainnya.

Fitur-fitur yang terdapat pada sistem informasi manajemen sekolah / SIM sekolah adalah

- 1) Pengelolaan data absensi siswa, guru dan karyawan
- 2) Pengelolaan data profil siswa, guru dan karyawan seperti PTK, Dapodik, rombel.
- 3) Ujian sekolah berbasis aplikasi seperti UTBK
- 4) Video pembelajaran
- 5) Lab Virtual atau Lab maya

- 6) Latihan soal
- 7) Buku Digital dan juga Buku Digital Interaktif
- 8) Bank Soal
- 9) Kelas online / kelas virtual

Sistem informasi dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting, diantaranya adalah :

#### 1. Mendukung proses dan operasional pendidikan

Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses dan operasional sekolah/kampus dengan berbagai macam fungsi, dapat dicontohkan berbagai macam Sistem Informasi yang sering digunakan, diantaranya adalah :

- a. E-Learning untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran
- b. E-Library untuk mendukung proses belajar dan mencari bahan ajar
- c. SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) untuk mendukung kegiatan akademik
- d. SIMS (Sistem Informasi Manajemen Sekolah) untuk mendukung sistem manajemen yang ada di sekolah.
- e. Website untuk menyampaikan berita kegiatan dan aktifitas di sekolah/kampus kepada masyarakat umum.

#### 2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Dengan Sistem Informasi dapat dikumpulkan sejumlah informasi dengan mudah, sehingga Kepala Sekolah/Pimpinan dapat mengambil sejumlah kebijakan penting. Sebagai contoh, pemanfaatan Sistem Informasi

Manajemen Sekolah untuk membuat jadwal kegiatan pembelajaran sesuai dengan jumlah pengajar dan jumlah kelas yang tersedia.

### 3. Dukungan strategi untuk keunggulan kompetitif

Dengan adanya Sistem Informasi di bidang pendidikan, menjadikan organisasi sekolah/kampus dapat lebih bersaing, meningkatkan kualitas serta pelayanan kepada masyarakat dan mampu bersaing dengan dunia global.

#### **b. Peran sebagai pengembang kewirausahaan**

Pengertian kewirausahaan dalam Perpres Nomor 2 Tahun 2022 pasal 2 ayat (1) tentang pengembangan kewirausahaan nasional adalah aktivitas dalam menciptakan dan/atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Dalam buku panduan kerja kepala sekolah (2017:75) Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha. Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter wirausaha semata, karena karakter wirausaha kemungkinan juga dimiliki oleh seorang yang bukan wirausaha. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan

inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup. Kewirausahaan adalah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki kepala sekolah. Sebagaimana tercakup di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan inovasi
- 2) Bekerja keras
- 3) Memiliki motivasi yang kuat
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah

Berdasarkan dimensi kompetensi tersebut, maka kepala sekolah diharapkan mampu:

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah

- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan Kewirausahaan yang dimaksud dalam dimensi kompetensi kewirausahaan di atas adalah jiwa, nilai-nilai, dan semangat kewirausahaan yang berintegritas. Kewirausahaan yang berintegritas menekankan pada karakteristiknya atau sifat-sifatnya, seperti kepala sekolah yang bersifat jujur, inovatif, pekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala yang terjadi di sekolah, dan mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar.

Rincian tugas Kepala Sekolah sebagai pengembang kewirausahaan yang tertuang dalam lampiran II permendikbud no.15 tahun 2018 :

- a. Merencanakan program pengembangan kewirausahaan
- b. Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan
  - 1) Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses);
  - 2) Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan;
  - 3) Melaksanakan pengembangan program unit produksi;
  - 4) Melaksanakan program pemagangan.
- c. Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.

Rincian penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Merencanakan program pengembangan kewirausahaan

Pada dasarnya, perencanaan harus meliputi 5W+1H, yaitu what (apa), who (siapa), when (kapan), where (di mana), why (mengapa), dan how (bagaimana).

- 1) apa, mengenai tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan, menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, agar ranahnya tidak terlalu luas;
- 2) siapa, objek dan subjek yang melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan jelas siapa saja yang terlibat dan bekerja sama;
- 3) kapan, waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan berjalan dengan terukur oleh waktu yang sudah ditentukan;
- 4) di mana, tempat pelaksanaan kegiatan, harus jelas alamatnya agar tidak terjadi kesalahan tempat yang bisa menyebabkan kegiatan tertunda ;
- 5) mengapa, alasan kegiatan dilaksanakan, agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara maksimal;
- 6) bagaimana, meliputi sistem dan tata kerja, diantaranya mempersiapkan dan saling mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.

b. Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan

- a) Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja

- keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses);
- b) Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan;
- c) Melaksanakan pengembangan program unit produksi;
- d) Melaksanakan program pemagangan.

Program Pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran tentang etika, nilai (value), kemampuan (ability) dan perilaku (attitude) dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapi. Pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam ranah pendidikan, tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan manusia terampil intelektual, tetapi juga yang inspiratif-pragmatis. Untuk itu Pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK harus menjadi alternatif dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Tujuan dilaksanakannya kegiatan produksi dan jasa di sekolah/madrasah dalam LPPKS (2017:

4) yaitu:

- 1) sarana pelatihan berbasis produksi/jasa bagi guru dan peserta didik,
- 2) menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan peserta didik,
- 3) membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya,
- 4) menambah semangat kebersamaan untuk meningkatkan aktivitas produksi dan kesejahteraan bagi guru dan peserta didik,
- 5) mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik peserta didik,
- 6) meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan peserta didik, guru dan manajemen sekolah/madrasah, serta membangun kemampuan sekolah/madrasah dalam menjalin kerjasama sinergis dengan pihak luar dan lingkungan serta masyarakat luas.

Dari berbagai aktivitas tersebut dapat diperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman langsung yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Pengalaman belajar nyata tersebut dapat meningkatkan berbagai pengetahuan keterampilan antara lain kemampuan menjual, teknik berkomunikasi, keterampilan memproduksi, menganalisis peluang usaha, mendesain produk, merencanakan usaha, menghitung atau mengambil resiko, dan lain sebagainya. Selain itu peserta didik belajar tentang kejujuran, keuletan, kemandirian, menghargai waktu, menghormati orang, teliti, bertanggung jawab, cinta pada kebenaran dan berbagai sifat wirausaha lainnya.

Melaksanakan program pemagangan

Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, perlu pembelajaran di luar satuan pendidikan formal dan nonformal melalui praktik kerja lapangan. Penyelenggaraan praktik kerja lapangan (PKL) atau magang industri diatur dengan Permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik. Adapun Tujuan PKL Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik, adalah:

- 1) menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada Peserta Didik;
- 2) meningkatkan kompetensi Peserta Didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja;

3) menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

Disamping magang industri untuk peserta didik, juga terdapat magang guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. supaya mutu lulusan SMK bagus, mutu guru yang mengajar di SMK harus bagus atau harus profesional, khususnya untuk guru yang mengajar mata pelajaran produktif perlu pengalaman praktik di industri. Dengan pengalaman praktik di industri seorang guru dapat mentransfer pengetahuannya tentang dunia kerja atau dunia industri kepada siswa. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penekanan kompetensi profesional menjadi hal yang mutlak harus dikuasai oleh guru kejuruan di SMK, dimana kompetensi ini harus terus dikembangkan karena perkembangan dunia industri di luar ternyata sangat cepat dan membutuhkan usaha lebih untuk mengejar ketertinggalan yang harus dikejar di dunia pendidikan vokasi untuk *link and match*.

c. Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.

Dalam Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang evaluasi sistem pendidikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah terhadap pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pengertian Evaluasi Sistem Pendidikan adalah evaluasi terhadap layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, dan program

pendidikan pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam hal ini evaluasi program pengembangan kewirausahaan merupakan bagian dari sistem evaluasi pendidikan.

Evaluasi program kewirausahaan bertujuan untuk menyediakan:

- a. hasil pengukuran mengenai tingkat kepuasan konsumen tentang akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan program kewirausahaan;
- b. sistem manajemen data mengenai akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan program kewirausahaan yang terintegrasi
- c. keselarasan program dan kebijakan tata kelola penyelenggaraan program kewirausahaan;
- d. perbaikan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan program kewirausahaan yang berkelanjutan.

### **c. Peran sebagai supervisor**

Dalam keputusan menteri agama Nomor 624 Tahun 2021 tentang pedoman supervisi pembelajaran madrasah, Supervisi merupakan kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian serta pembimbingan, pendampingan dan pelatihan profesionalitas pembelajaran baik pada aspek kompetensi maupun pelaksanaan tugas pokok pembelajaran, baik pada aspek kompetensi maupun pelaksanaan tugas pokok pembelajaran

pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi proses pembelajaran. Orang yang melakukan pemantauan tersebut disebut supervisor. Dalam dunia pendidikan supervisor dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi pengawasan, pembinaan, penilaian, pendampingan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan memanfaatkan hasilnya. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah.

Rincian tugas Kepala Sekolah sebagai supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan yang tertuang dalam lampiran II permendikbud no.15 tahun 2018 :

- a. Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan;
- b. Melaksanakan supervisi guru;
- c. Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan;
- d. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru;
- e. Melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan;
- f. merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan

Subjek sasaran kegiatan supervisi akademik yaitu guru dan tenaga kependidikan dengan langkah operasional yang dilakukan kepala sekolah adalah perencanaan perangkat pembelajaran (Prosem, Silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran, refleksi, dan rencana tindak lanjut.

- a. Perencanaan Kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi akademik dengan langkah operasional sebagai berikut:
  - e) Menyusun Program Supervisi yang di dalamnya terkandung tujuan supervisi, rencana, pelaksanaan, pemantaun, evaluasi, refleksi, rencana tindak lanjut dan lampiran.
  - f) Menyusun Jadwal Supervisi seluruh guru yang disupervisi.
  - g) Menyusun Instrumen analisis perangkat pembelajaran yang berisi :identifikasi mata pelajaran, indikator pencapaian, perumusan tujuan,identifikasi materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran,sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian.
  - h) Mengembangkan instrumen pemantauan yang berisi teknik pemantauan : observasi, wawancara/angket, dan Kelompok Diskusi Terarah (FGD).
  - i) Mengembangkan instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran.
  - j) Menyusun format catatan supervisi yang terdiri dari Perencanaan Perangkat Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Refleksi, Rencana Tindak Lanjut.

b. Pelaksanaan

Kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan langkah oprasional sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pertemuan awal dengan guru dan tenaga kependidikan yang disupervisi.
- b) Melaksanakan Pemantauan supervisi melalui observasi, wawancara/angket, dan Kelompok Diskusi Terarah (FGD).
- c) Melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- d) Melaksanakan Refleksi setelah pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- e) Merencanakan tindak lanjut hasil supervisi berdasarkan temuan hasil supervisi.

c. Tindak Lanjut

Menindaklanjuti hasil supervisi, kemudian kepala sekolah melakukan langkah operasional sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan tenaga kependidikan yang sudah disupervisi.
- 2) Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi.
- 3) Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/ kegiatan lainnya
- 4) Memetakan hasil supervisimelalui matrik perkembangan supervisi.

d. Evaluasi

Kepala sekolah melaksanakan evaluasi pelaksanaan dan hasil supervisi guru dan tenaga kependidikan

**B. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan TEFA di SMK**

Berdasarkan uraian tentang Tefa dan peran kepala sekolah pada bagian terdahulu, maka yang dimaksud peran kepala sekolah dalam pengembangan Tefa adalah segala sesuatu yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer, pengembang kewirausahaan dan sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa. Terdapat dua komponen utama yang akan ditekankan dalam penelitian ini dalam pengembangan Tefa yaitu nilai-nilai dasar Tefa dan strategi pengembangan Tefa. Dimana nilai-nilai dasar Tefa meliputi:

- a. *Sense of quality* (sadar mutu), memberikan keterampilan dasar kepada peserta didik yang berkaitan dengan standar objektif kualitas.
- b. *Sense of efficiency* (sadar mutu, waktu dan biaya), membekali peserta didik dengan kemampuan untuk bekerja secara efisien guna menciptakan efisiensi kerja yang optimal dan mengukur tingkat produktivitas seperti praktik yang umumnya dilakukan oleh industri.
- c. *Sense of creativity and innovation* (kreatif dan inovatif), mengajarkan peserta didik untuk bekerja secara kreatif dan inovatif, melatih kemampuan problem solving sebagai ukuran kreativitas, dan kemampuan untuk melihat peluang-peluang baru di industri seperti produk, desain dan sebagainya.

Sedangkan strategi pengembangan Tefa yang menjadi acuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya meliputi:

- 1) Kemitraan strategis dengan DU/DI yang disesuaikan dengan kurikulum dan pembelajaran
- 2) Penganggaran untuk Penataan sarana dan prasarana kerja praktek secara efektif dan efisien
- 3) Pengembangan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan selain pendidik
- 4) Penataan lingkungan sekolah nyaman

Uraian peran kepala sekolah dalam pengembangan Tefa dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Tefa**

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Tefa tidak bisa lepas dari unsur-unsur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, komunikasi dan pengawasan yang dapat mendukung keberhasilan pengembangan Tefa sebagai model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada industri yang bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan DU/DI. Kegiatan Tefa yang akan dilaksanakan oleh sekolah melalui proses analisis kondisi dan potensi. Potensi sekolah saat ini dan yang akan datang dikembangkan oleh sekolah dengan membuat prioritas yang dapat di produksi dalam Tefa. Kekuatan, peluang kelemahan dan tantangan yang dialami sekolah saat ini untuk menentukan prioritas pilihan proses produksi yang dipilih dalam Tefa.

### **1) Merencanakan program sekolah yang memuat pengembangan Tefa**

Perencanaan program sekolah yang memuat pengembangan Tefa bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang kompeten dan siap kerja. Melalui pendekatan Tefa, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, sosial, dan profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Mereka dapat belajar tentang proses produksi, manajemen waktu, komunikasi tim, dan pemecahan masalah secara langsung. Perencanaan program sekolah yang memuat nilai-nilai dasar Tefa dan strategi pengembangan Tefa tertuang dalam rencana kerja Satuan pendidikan yang meliputi bidang :

- a. kurikulum dan pembelajaran;
- b. Tenaga Kependidikan;
- c. sarana dan prasarana;
- d. penganggaran.

Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan pedoman yang akan memantau semua kegiatan sekolah, perkembangan peserta didik, dan teknik pengajaran yang digunakan oleh guru. Rencana kerja sekolah merupakan komponen dari perencanaan program sekolah yang disusun sebagai pedoman kerja agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan keberhasilan program belajar-mengajar.

Dalam pengembangan Tefa RKS memiliki dua program yaitu:

- a. Merencanakan program sekolah yang memuat nilai-nilai dasar Tefa yang akan dikembangkan dalam:
  - 1) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dalam kurun waktu 4 tahun

yang memuat nilai-nilai dasar Tefa.yang untuk mencapai target mutu lulusan yang sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.

- 2) Rencana Kinerja Tahunan (RKT) rencana jangka pendek 1 tahun memuat nilai-nilai dasar Tefa untuk mendukung kegiatan sekolah yang bersifat strategis dalam satu tahun.

b. Merencanakan program sekolah yang memuat strategi pengembangan Tefa yang meliputi :

- (1) Kemitraan strategis dengan DU/DI yang disesuaikan dengan kurikulum dan pembelajaran
  - a. melalui analisis pengembangan Tefa (analisis kondisi dan potensi sekolah)
  - b. Pembentukan struktur organisasi dan jobdesk Tefa
  - c. Mengadakan MOU dengan partner DU/DI
- (2) Penganggaran untuk penataan sarana dan prasarana kerja praktek secara efektif dan efisien.
- (3) Pengembangan kompetensi sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan selain pendidik
- (4) Penataan lingkungan sekolah nyaman

## **2. Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang memuat pengembangan Tefa**

### **a. Melaksanakan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai nilai-nilai dasar dan strategi pengembangan Tefa**

- 1) Melaksanakan pengelolaan standar kompetensi lulusan

Kriteria minimal tentang sistem pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan agar tercapai kompetensi lulusan sesuai kebutuhan pengguna lulusan (DU/DI).

- a) Kompetensi lulusan pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada nilai-nilai dasar Tefa yaitu *sense of quality* (sadar mutu), *sense of efficiency* (sadar mutu, waktu dan biaya), dan *sense of creativity and innovation* (kreatif dan inovatif)
    - 1) persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
    - 2) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila;
    - 3) keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
  - b) Strategi pengembangan Tefa yang digunakan dalam pengelolaan Standar Kompetensi lulusan adalah
    - (1) Melakukan Kemitraan strategis dengan DU/DI
    - (2) Penganggaran untuk penataan sarana dan prasarana kerja praktek
    - (3) Pengembangan kompetensi sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan
    - (4) Penataan lingkungan sekolah nyaman
- 2) Melaksanakan pengelolaan Standar Isi dalam pengembangan Tefa**
- Standar isi adalah ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

a) Melaksanakan standar isi yang memuat nilai-nilai dasar Tefa dalam ruang lingkup materi:

(1) muatan wajib yaitu pendidikan agama; pendidikan Pancasila; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika, ilmu

pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya;

pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal.

(2) konsep keilmuan, yaitu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya

(3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, yaitu disesuaikan dengan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan

b) Strategi pengembangan Tefa yang digunakan pengelolaan standar isi adalah dengan pengembangan kompetensi sumberdaya pendidik yang profesional

### **3) Melaksanakan pengelolaan Standar Proses Pembelajaran dalam pengembangan Tefa**

Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.

a. Melaksanakan pengelolaan Standar Proses yang memuat nilai-nilai dasar Tefa yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

1) perencanaan pembelajaran;

Perencanaan pembelajaran dimaksud merupakan aktivitas untuk merumuskan:

- a) capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran; yaitu optimalisasi potensi, bakat, minat, dan kesiapan kerja;
- b) cara untuk mencapai tujuan belajar untuk pembentukan kemandirian peserta didik
- c) cara menilai ketercapaian tujuan belajar yaitu penguasaan keterampilan hidup yang mandiri dan siap kerja

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas dan sederhana.

Capaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran Perumusan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar pada pendidikan menengah kejuruan melibatkan dunia kerja.

- 2) pelaksanaan pembelajaran yang memuat nilai dasar Tefa
  - a) Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan untuk peserta didik dalam suasana belajar yang: interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik.

b) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh Pendidik dengan memberikan: keteladanan; pendampingan; dan fasilitasi untuk tercapainya mutu lulusan secara maksimal

3) penilaian proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai dasar tefa

Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester.

Penilaian proses pembelajaran dapat dilaksanakan oleh:

- 1) sesama Pendidik;
- 2) kepala Satuan Pendidikan; dan/atau
- 3) Peserta Didik.

Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara:

- (1)refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran; dan
- (2)refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama Pendidik, kepala Satuan Pendidikan, dan Peserta Didik.

b) Strategi pengembangan Tefa yang digunakan dalam pengelolaan standar proses meliputi:

- 1) Kemitraan Strategis dengan DU/DI sebagai guru tamu dalam proses pembelajaran

- 2) Penganggaran untuk mendukung proses pembelajaran
- 3) Pengembangan kompetensi sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Penataan lingkungan sekolah nyaman

**4) Melaksanakan pengelolaan standar penilaian pendidikan yang memuat pengembangan Tefa**

a. Melaksanakan pengelolaan penilaian yang memuat nilai-nilai dasar Tefa

Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan sesuai dengan tujuan Penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif untuk melihat capaian mutu peserta didik

b. Strategi pengembangan Tefa dalam Melaksanakan pengelolaan standar penilaian pendidikan dengan pemilihan pengembangan instrument penilaian dilaksanakan oleh pendidik dengan pertimbangan :

- 1) mempertimbangkan karakteristik kebutuhan Peserta Didik;
- 2) berdasarkan rencana Penilaian yang termuat dalam perencanaan pembelajaran

**5) Melaksanakan pengelolaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa**

Guru dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen utama dalam ekosistem implementasi Tefa yang menentukan keberhasilan pengembangan Tefa. Sehingga perlu adanya standarisasi kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yaitu

a. Melaksanakan pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan

yang dapat menanamkan nilai-nilai dasar Tefa

1) Standar pendidik

merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator dan motivator peserta didik

Standar pendidik harus memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan profesional.

2) Standar tenaga kependidikan selain pendidik

merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses Pendidikan pada Satuan Pendidikan.

Standar tenaga kependidikan selain pendidik harus memiliki kompetensi kepribadian, social dan kompetensi professional untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan

b. Strategi pengelolaan standar pendidik daan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa

(1) Kemitraan Strategis dengan DU/DI sebagai guru tamu

(2) Penganggaran untuk peningkatan kapabilitas dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan

**6) Melaksanakan Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana dalam pengembangan Tefa**

Merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan

a. Melaksanakan pengelolaan Standar sarana dan prasarana ditentukan dengan prinsip-prinsip yang memuat nilai-nilai dasar Tefa:

- 1) menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif
- 2) menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan peserta didik
- 3) ramah terhadap penyandang disabilitas; dan
- 4) ramah terhadap kelestarian lingkungan.

b. Strategi pengelolaan Standar sarana dan prasarana dalam pengembangan Tefa

- 1) Kemitraan dengan DU/DI untuk pendampingan dalam penataan ruang praktek sesuai standar industri
- 2) penganggaran untuk memperbaiki dan perawatan Gedung dan peralatan
- 3) Penataan sarana dan prasarana kerja/praktek
- 4) Penataan lingkungan yang nyaman

**7) Melaksanakan pengelolaan standar pengelolaan dalam pengembangan Tefa**

a. Melaksanakan pengelolaan standar pengelolaan pengembangan Tefa yang memuat nilai-nilai dasar Tefa menjadi tanggung jawab manajemen sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) agar penyelenggaraan

pendidikan efisien dan efektif yang bertujuan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri Satuan Pendidikan.

- b. Strategi pengelolaan standar pengelolaan dalam pengembangan Tefa
  - 1) Perencanaan yang matang terhadap strategi pengembangan yang telah disusun
  - 2) Pelaksanaan strategi pengembangan Tefa
  - 3) Pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengembangan Tefa

**8) Melaksanakan pengelolaan Standar pembiayaan dalam pengembangan Tefa**

Merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan.

- a. Melaksanakan pengelolaan standar pembiayaan sesuai dengan nilai-nilai dasar Tefa yaitu efektif dan efisien.
- b. Strategi pengelolaan standar pembiayaan sesuai dengan prioritas dan *urgency* kebutuhan Pembiayaan Pendidikan yang meliputi biaya investasi; dan biaya operasional.
- c. **Melaksanakan Pengawasan dan Evaluasi program sekolah yang memuat pengembangan Tefa**

Evaluasi Sistem Pendidikan merupakan evaluasi terhadap layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, dan program pendidikan dalam rangka pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses

pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

- 1) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi program pendidikan yang memuat nilai-nilai dasar Tefa yaitu dengan melaksanakan pemantauan dan evaluasi.

(2) Pemantauan

Kegiatan pemantauan diperlukan untuk mencatat perkembangan Tefa, memantau proses dan kemajuan pelaksanaan kebijakan secara terus menerus, mengidentifikasi masalah dan penyimpangan yang muncul, merumuskan pemecahan masalah, dan membuat laporan kemajuan secara rutin dalam kurun waktu yang pendek (1-3 bulan sekali)

(3) Evaluasi

Evaluasi berarti penilaian terhadap model pembelajaran yang telah dilaksanakan guna melakukan perbaikan berkelanjutan. Indikator capaian Tefa yaitu meliputi :

- a. Manajemen
- b. Bengkel – Laboratorium
- c. Pola Pembelajaran - Training
- d. Marketing – Promosi
- e. Produk – Jasa
- f. Sumber Daya Manusia (SDM)
- g. Hubungan Industri

Kegiatan evaluasi pelaksanaan Teaching Factory dapat dilakukan untuk karun waktu yang lebih panjang (misalnya setiap 6 bulan – 1 tahun sekali). Melalui proses evaluasi, institusi dapat menimbang kekuatan dan kelemahan dari elemen-elemen yang mempengaruhi implementasi Teaching Factory di SMK dan memperoleh gambaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas yang akan menunjang

- (4) Hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan profil pendidikan dan penetapan rapor pendidikan

Profil pendidikan digunakan sebagai landasan dalam:

- a) peningkatan mutu layanan pendidikan; dan
- b) penetapan rapor pendidikan.

Rapor pendidikan digunakan untuk menilai kinerja satuan pendidikan dalam penyelenggaraan layanan Pendidikan. Rapor pendidikan untuk menilai kinerja satuan pendidikan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan pada masing-masing satuan pendidikan.

- 2) Strategi dalam melaksanakan pengawasan Melaksanakan Pengawasan dan Evaluasi program sekolah yang memuat pengembangan Tefa
  - a) Penganggaran untuk pelaksanaan pemantauan dan evaluasi

**d. Melaksanakan kepemimpinan sekolah dalam pengembangan Tefa**

Kemampuan memimpin yang harus dimiliki kepala sekolah adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

sesuai dengan standar pengelolaan satuan pendidikan. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah tergantung kepada kemampuan bekerja sama dengan seluruh warga sekolah, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan sekolah untuk menciptakan proses belajar mengajar. Di samping itu, iklim, suasana, dan dinamika sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar, kerja sama sehingga masing-masing peserta didik memiliki kesempatan yang optimal untuk mengembangkan potensi dirinya.

a. Melaksanakan kepemimpinan sekolah yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa

(1) Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya dapat dilakukan melalui perannya sebagai :

- a) model keteladanan;
- b) pemecah masalah (problem solver) ;
- c) pembelajar;
- d) motivator;
- e) pencipta iklim yang kondusif ( climate maker ) .

(2) Kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan pembelajaran yaitu tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk :

- a) mengembangkan lingkungan kerja yang produktif
- b) memuaskan bagi guru,
- c) mampu menciptakan kondisi belajar peserta didik yang lebih kondusif dan bermutu.

b. Strategi melaksanakan kepemimpinan sekolah dalam pengembangan Tefa:

1) menentukan arah pengembangan,

Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan dalam menentukan arah pengembangan sehingga dapat menentukan kebijakan dengan berbasis data, dan menentukan visi, misi dan tujuan sekolah.

2) menyelaraskan hubungan kerja,

berperan menyelaraskan hubungan kerja, sehingga dapat mengembangkan komunikasi, menciptakan kerja sama, melakukan koordinasi dan sinkronisasi dan menangani konflik.

3) meningkatkan motivasi.

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi :

a) intrinsik

Motivasi intrinsik dapat memotivasi untuk mencapai dan meningkatkan target,

b) ekstrinsik.

motivasi ekstrinsik dapat mendorong berkompetisi dalam persaingan dan menciptakan keunggulan.

**e. Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam pengembangan Tefa**

a. Melaksanakan pengolahan Sistem informasi sekolah atau SIM Sekolah dalam menunjukkan capaian nilai-nilai dasar Tefa yaitu;

(1) Kualitas mutu dan prestasi siswa maupun alumni sekolah

(2) Sarana marketing dan promosi produk/jasa Tefa

b. Strategi pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam pengembangan Tefa

1) Penganggaran untuk promosi

### **1. Peran sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa**

Kewirausahaan yang dimaksud dalam dimensi kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini adalah jiwa, nilai-nilai, dan semangat kewirausahaan yang berintegritas. Kewirausahaan yang berintegritas menekankan pada karakteristiknya atau sifat-sifatnya, seperti kepala sekolah yang bersifat jujur, inovatif, pekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah, selalu mencari solusi terbaik, serta memiliki naluri kewirausahaan. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala yang terjadi di sekolah, dan mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar. Rincian tugas kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan adalah sebagai berikut:

#### **1. Merencanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa**

##### **a. Merencanakan program pengembangan kewirausahaan yang memuat nilai-nilai dasar Tefa**

Merencanakan program kewirausahaan berdasarkan 5W+1H yaitu

- 1) what (apa) tujuan pengembangan kewirausahaan,
- 2) who (siapa) Siapa komponen utama dari program kewirausahaan

dalam implementasikan Tefa:

- a. siswa
  - b. guru,
  - 3) when (kapan) kapan dilaksanakan,
  - 4) where (di mana) dimana dilaksanakan,
  - 5) why (mengapa) Mengapa harus dilaksanakan,
  - 6) how (bagaimana) Bagaimana program kewirausahaan dilaksanakan
- dalam implementasi nilai-nilai dasar Tefa

c. Strategi perencanaan program kewirausahaan dalam pengembangan Tefa

- 1) Mengadakan MOU Kemitaan strategis dengan DU/DI
- 2) Penganggaran penataan sarana dan prasarana kerja/praktek
- 3) Pengembangan kompetensi guru dalam kewirausahaan

**b. Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa**

- 1) **Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan** (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses);
  - a. Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan yang memuat nilai-nilai dasar Tefa melalui Program Pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan suatu pembelajaran tentang etika, nilai (value), kemampuan (ability) dan perilaku (attitude) dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapi.

## **2) Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan;**

- a. Melaksanakan program pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang memuat nilai-nilai dasar Tefa di SMK menjadi alternatif dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.
- b. Strategi merencanakan dan melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa
  - 1) Mengadakan MOU Kemitaan strategis dengan DU/DI
  - 2) Penganggaran penataan sarana dan prasarana kerja/praktek
  - 3) Pengembangan kompetensi guru dalam kewirausahaan

### **d. Melaksanakan pengembangan program unit produksi dalam pengembangan Tefa**

Pengembangan unit produksi merupakan proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah secara berkesinambungan dan bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi/jasa yang dikelola secara profesional .

- a. Melaksanakan pengembangan program unit produksi dan jasa di sekolah yang memuat nilai-nilai dasar Tefa :
  - 1) sarana pelatihan berbasis produksi/jasa yang bermutu dan inovatif bagi guru dan peserta didik,
  - 2) menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha guru dan peserta didik,
  - 3) membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan

biaya-biaya operasional pendidikan lainnya,

- 4) menambah semangat kebersamaan untuk meningkatkan aktivitas produksi dan kesejahteraan bagi guru dan peserta didik,
  - 5) mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan kegiatan praktik peserta didik,
  - 6) meningkatkan kreativitas dan inovasi di kalangan peserta didik, guru dan manajemen sekolah, serta membangun kemampuan sekolah dalam menjalin kerjasama sinergis dengan pihak luar dan lingkungan serta masyarakat luas.
- b. Strategi Melaksanakan pengembangan program unit produksi dan jasa di sekolah dalam pengembangan Tefa antara lain:
- 1) Kemitraan strategis dengan DU/DI dengan berbagai pilihan pola kemitraan :
    - a) Pola inti-plasma : DUDI sebagai inti dan SMK sebagai plasma
    - b) Pola waralaba misalnya DUDI yang sudah memiliki brand (merk) terkenal memberi waralaba kepada SMK untuk memperluas usahanya.
    - c) Pola perdagangan umum dapat dilakukan dengan cara SMK sebagai pemasok barang, memproduksi barang atau jasa bagi mitra dagangnya.
    - d) Pola kerja sama operasional dilakukan dengan cara DUDI melibatkan beberapa pekerjaan proyek yang sifatnya sementara sampai dengan pekerjaan selesai

- e) Kemitraan pola penyumberluaran dijalankan pada bidang dan jenis usaha yang bukan merupakan pekerjaan pokok dan/atau bukan komponen pokok DUDI. SMK dapat sebagai penyedia dan pelaksana jasa pekerjaan.
- f) *Joint enterprise* atau kerja sama penanaman modal dengan membentuk badan hukum baru misalnya usaha penyewaan gedung, hotel, Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK). DUDI membangun fasilitas usaha yang akan dikelola bersama.

**e. Melaksanakan program pemagangan dalam pengembangan Tefa**

- 1) Melaksanakan program pemagangan untuk pengembangan nilai-nilai dasar Tefa

Program pemagangan merupakan peningkatan kompetensi siswa dan guru sesuai dengan kebutuhan dunia kerja,

- a) Siswa, magang industri bermanfaat untuk:

- (1) menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada Peserta Didik;
- (2) meningkatkan kompetensi Peserta Didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja;
- (3) menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

- b) Guru, magang industri bermanfaat untuk :

- (1) meningkatkan mutu pembelajaran
- (2) meningkatkan kompetensi rofesional guru

(3) guru dapat mentransfer pengetahuannya tentang dunia kerja atau dunia industri kepada siswa.

2) Strategi melaksanakan program pemagangan dalam pengembangan

Tefa:

a) Mengadakan MOU kemitraan dengan partner DU/DI untuk pemagangan Kemitraan SMK dengan DUDI berorientasi pada:

(1) manfaat akademis

kemitraan memperoleh hasil yang dapat menambah substansi keilmuan untuk pembelajaran di SMK untuk meningkatkan kompetensi siswa dan guru.

(2) manfaat ekonomis

jika dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang ada secara bersama-sama supaya penyelenggaraan pendidikan lebih efektif dan efisien

b) Penganggaran untuk program guru magang

### **c. Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.**

Evaluasi program pengembangan kewirausahaan merupakan bagian dari sistem evaluasi pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

a. Melaksanakan evaluasi program kewirausahaan yang memuat nilai-nilai dasar Tefa bertujuan untuk menyediakan:

1) hasil pengukuran mengenai tingkat kepuasan konsumen tentang akses,

mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan program kewirausahaan;

- 2) sistem manajemen data mengenai akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan program kewirausahaan yang terintegrasi
- 3) keselarasan program dan kebijakan tata kelola penyelenggaraan program kewirausahaan;
- 4) perbaikan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan program kewirausahaan yang berkelanjutan.

b. Strategi Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan dalam pengembangan Tefa:

- 1) Melibatkan mitra DU/DI untuk melihat tingkat kepuasan DU/DI
- 2) Penganggaran dalam evaluasi

## **2. Peran sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa**

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa meliputi pengawasan, pembinaan, penilaian, pendampingan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan mutu lulusan. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggung jawab memantau, membina dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Subjek sasaran kegiatan supervisi akademik yaitu guru dan tenaga kependidikan dengan langkah operasional yang dilakukan kepala sekolah adalah perencanaan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP), pelaksanaan pembelajaran, refleksi, dan rencana tindak lanjut.

Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa;

1) Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan yang memuat nilai-nilai dasar Tefa

Perencanaan Kepala sekolah menyusun perencanaan supervisi akademik dengan langkah operasional sebagai berikut:

- a) Menyusun Program Supervisi yang di dalamnya terkandung tujuan supervisi, rencana, pelaksanaan, pemantaun, evaluasi, refleksi, rencana tindak lanjut dan lampiran.
- b) Menyusun Jadwal Supervisi seluruh guru dan tenaga kependidikan yang disupervisi.
- c) Menyusun Instrumen analisis perangkat pembelajaran yang berisi identifikasi mata pelajaran, indikator pencapaian, perumusan tujuan, identifikasi materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian.
- d) Mengembangkan instrumen pemantauan yang berisi teknik pemantauan: observasi, wawancara/angket, dan Kelompok Diskusi Terarah (FGD).
- e) Mengembangkan instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran.
- f) Menyusun format catatan supervisi yang terdiri dari Perencanaan

Perangkat Pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Refleksi,  
Rencana Tindak Lanjut.

2) Strategi Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa;

a) Pengembangan sumber daya manusia yaitu dengan mengupayakan adanya kesamaan persepsi, paham dan komitmen semua unsur sekolah terhadap pengembangan dan pelaksanaan Tefa khususnya yang terlibat secara langsung mencakup pola pikir, konsep, rancangan pengembangan, penerapan dan evaluasinya

b. Melaksanakan supervisi guru yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa

1) Pelaksanaan supervisi guru yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa dimana guru memiliki kompetensi pedagogic, dapat memberikan teladan, perancang pembelajaran, fasilitator dan motivator peserta didik untuk dapat memberikan teladan kepada peserta didik tentang sadar mutu, kreatif dan inovatif.

2) Strategi melaksanakan supervisi guru dalam pengembangan Tefa

a) Penganggaran untuk supervisi guru

c. Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa

1) Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan yang mendukung nilai-nilai dasar Tefa yang memiliki kompetensi kepribadian, social dan professional dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk

menunjang proses Pendidikan pada Satuan Pendidikan

2) Strategi melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan

a) Penganggaran untuk supervisi tenaga kependidikan

Kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dengan langkah oprasional sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pertemuan awal dengan guru dan tenaga kependidikan yang disupervisi.
- (2) Melaksanakan Pemantauan supervisi melalui observasi, wawancara/angket, dan Kelompok Diskusi Terarah (FGD).
- (3) Melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- (4) Melaksanakan Refleksi setelah pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- (5) Merencanakan tindak lanjut hasil supervisi berdasarkan temuan hasil supervisi.

d. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru;

- 1) Menindaklanjuti hasil supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru yang belum maksimal menanamkan nilai-nilai dasar Tefa
- 2) Strategi tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru dalam pengembangan tefa, kemudian kepala sekolah melakukan langkah operasional sebagai berikut:

- a) Mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan tenaga kependidikan yang sudah disupervisi.
  - b) Memeriksa ulang keterlaksanaan tindak lanjut supervisi.
  - c) Menugaskan guru untuk mengikuti diklat/pembinaan/ kegiatan lainnya
  - d) Memetakan hasil supervisi melalui matrik perkembangan supervisi.
- e. Melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa;
- Kepala sekolah melaksanakan evaluasi pelaksanaan dan hasil supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa
- f. Merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian Sabila (2021) dengan judul Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Teaching Factory Di Smk Smti Bandar Lampung. Hasil evaluasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan melalui Teaching Factory di SMK SMTI Bandar Lampung secara umum sudah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, Hasil evaluasi Tefa perlu adanya perencanaan,

hendaknya membuat perencanaan Tefa yang lebih khusus dan spesifik, tidak hanya tahunan tetapi juga jangka menengah dan panjang agar tergambar jelas mekanisme dan perencanaan kegiatan Tefa untuk kedepannya.

2. Hasil penelitian Akyuwen (2023), dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) pada SMK Pusat Keunggulan yang Ada di Kota Ambon, Hasil dalam penelitian ini menyoroti peran penting kepala sekolah dalam pengembangan Tefa di SMK Pusat Keunggulan di Kota Ambon. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tefa pada SMK Pusat Keunggulan yang ada di Kota Ambon, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer dan motivator dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi Tefa, serta memotivasi guru untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif. Namun dalam penelitian tersebut belum dijelaskan rekomendasi yang lebih spesifik dan terperinci tentang langkah-langkah yang dapat diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas Tefa.
3. Hasil penelitian Perdana (2018) dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan, menunjukkan bahwa model pembelajaran teaching Tefa meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas hasil evaluasi siswa. Selain

itu, model pembelajaran Tefa dengan unit produksi yang ada dapat menghasilkan produk/jasa yang layak jual sehingga dapat menambah penghasilan sekolah yang dapat digunakan untuk membantu biaya operasional sekolah serta dapat digunakan sebagai media promosi sekolah kepada masyarakat. Namun terdapat keterbatasan informan. Penelitian hanya melibatkan sejumlah nara sumber pengambil keputusan di bidang pendidikan di provinsi Sumatera Utara, dan belum melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang (seperti guru, siswa, dan industri).

4. Hasil penelitian Rudiantna (2022) tentang strategi peningkatan kompetensi siswa melalui penerapan new Tefa pada kompetensi keahlian kriya SMKN 14 Bandung, meskipun penelitian ini melibatkan semua pihak pengelola Tefa, namun juga belum melibatkan pihak eksternal seperti industri atau lembaga terkait yang dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif.
5. Hasil penelitian Yunny Erlia Putri (2019) dengan judul Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgri 1 Mejayana, Hasil penelitian ini menyoroti poin-poin penting berikut:
  - a. Keberhasilan individu di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh hard skill saja, namun juga soft skill yang sangat menentukan penerimaan di lingkungan kerja.
  - b. Sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan

pendidikan karakter yang memadai agar mereka dapat memulai usaha sendiri dan nyaman dalam dunia usaha industri.

c. Manajemen sekolah menerapkan konsep Tefa sebagai penggerak penting kinerja institusi, dengan menekankan keseimbangan antara pelatihan dan keterampilan berpikir kritis.

d. Motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran siswa, dan pendidik diharapkan menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan soft skill mereka.

Dari ke 5 (lima) hasil penelitian yang relevan di atas dapat dijadikan referensi peneliti dalam melakukan penelitian, dimana pada umumnya penelitian yang terdahulu membahas tentang hasil evaluasi Tefa yang telah berjalan baik, namun belum dikaitkan dengan peran kepala sekolah. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini namun lokus dan obyek penelitian yang berbeda dan belum melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang (seperti guru, siswa, dan industri) yang dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Di samping itu juga ada 1 penelitian yang memiliki kesamaan, yakni sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan Tefa di SMK namun terdapat perbedaan sub fokus penelitian yang membahas tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dan motivator, sedangkan dalam penelitian ini sub fokusnya membahas tentang peran kepala sekolah sebagai manajer, pengembang kewirausahaan dan supervisi sehingga masih memungkinkan diadakan penelitian lebih lanjut lagi tentang fokus dan sub fokus dalam penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan analisis data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendalami tentang peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan Tefa melalui studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha mengungkap peran kepala sekolah dalam mengembangkan Tefa di SMKN 2 Salatiga dengan sub fokus penelitian peran kepala sekolah sebagai manager, pengembang kewirausahaan dan supervisor sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha melakukan "*perspektif emic*" artinya memperoleh data bukan sebagai mana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.



### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu padapendapat Moleong (2011:126) yang menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pra-lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, angket, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara

langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, DU/DI pasangan, dan siswa. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Langkah berikutnya adalah dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah pelaporan. Peneliti menulis hasil penelitian. situasi, lingkungan, dan pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam.

### 3. Tahap Analisa Data

Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati ( Sugiono, 2018: 321). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian ini, instrument penelitian ini yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

### 1. Instrumen utama.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Ini dilakukan karena peneliti berperan dalam seluruh proses penelitian dari menetapkan fokus penelitian, pemilihan subyek penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam merespons, memahami konteks penelitian secara keseluruhan agar lebih memungkinkan memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian, memungkinkan memproses data secara langsung di lapangan serta memungkinkan melakukan pemeriksaan dan penggambaran data setelah dikumpulkan. Penelitian ini sangat tergantung dengan kecermatan peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti berperan sebagai pengamat dan pewawancara yang dalam hal ini tidak dapat digantikan dengan instrumen yang lainnya.

Tabel 3.2 Rencana Kehadiran Peneliti di Lokasi Penelitian

No.	Kegiatan
1.	Kegiatan pra lapangan.
2.	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 2 Salatiga.
3.	Wawancara dengan tim pengembangan TEFA SMKN 2 Salatiga.
4.	Wawancara dengan guru produktif SMKN 2 Salatiga. Wawancara dengan tenaga kependidikan SMKN 2 Salatiga.
5.	Wawancara dengan DU/DI pasangan SMKN 2 Salatiga

6.	Wawancara dengan siswa SMKN 2 Salatiga
7.	Observasi di SMKN 2 Salatiga
8.	Dokumentasi di SMKN 2 Salatiga.

## 2. Instrumen pendukung.

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Indikator fokus penelitian.
- b. Draf pertanyaan sesuai dengan indikator.
- c. Pedoman wawancara dan obsevasi berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan di SMK Negeri 2 Salatiga.

Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

Indikator yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

- a. Indikator untuk menggambarkan peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan Tefa di SMK Negeri 2 Salatiga.
  - 1) Merencanakan program Sekolah yang memuat pengembangan Tefa
  - 2) Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan Tefa
    - a) Melaksanakan pengelolaan Standar Kompetensi lulusan yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Tefa;
    - b) Melaksanakan pengelolaan Standar Isi dalam pengembangan Tefa

- c) Melaksanakan pengelolaan Standar Proses Pembelajaran dalam pengembangan Tefa
  - d) Melaksanakan pengelolaan standar penilaian pendidikan yang memuat pengembangan Tefa
  - e) Melaksanakan pengelolaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa
  - f) Melaksanakan Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana dalam pengembangan Tefa
  - g) Melaksanakan pengelolaan standar pengelolaan dalam pengembangan Tefa
  - h) Melaksanakan pengelolaan Standar pembiayaan dalam pengembangan Tefa
- 3) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa
  - 4) Melaksanakan Kepemimpinan sekolah yang sesuai dengan pengembangan Tefa
  - 5) Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang memuat pengembangan Tefa
- b. Indikator untuk menggambarkan peran kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa di SMK Negeri 2 Salatiga.
- 1) Merencanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa
  - 2) Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam

pengembangan Tefa

- a) Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses);
- b) Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan;
- c) Melaksanakan pengembangan program unit produksi dalam pengembangan Tefa
- d) Melaksanakan program pemagangan dalam pengembangan Tefa

3) Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.

c. Indikator untuk menggambarkan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa di SMK Negeri 2 Salatiga.

- 1) Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa;
- 2) Melaksanakan supervisi guru yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa
- 3) Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa
- 4) Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru;
- 5) Melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa;
- 6) Merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa

Instrumen penelitian dari hasil wawancara ini akan disinkronkan dengan

hasil obeservasi dan dokumentasi yang dilakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Sumber data primer langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan DU/DI pasangan SMK Negeri 2 Salatiga. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data dapat diberikan melalui dokumen. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

#### **1. Observasi.**

Observasi dilakukan setiap kali berkunjung di SMKN 2 Salatiga dengan membuat kesepakatan bersama sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang yang boleh digunakan dalam melakukan observasi. Observasi bertujuan untuk mengamati objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi sebenarnya. Pengamatan bersifat nonpartisipatif, artinya peneliti berdiri dan berada di luar sistem

yang diamati atau pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Peneliti melakukan observasi sistematis yang disebut juga observasi terstruktur merupakan teknik pengamatan yang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamatinya secara sistematis. Observasi dilakukan secara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan Tefa di SMKN 2 Salatiga.

## 2. Wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada partisipan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan lebih fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang melebar. Selain itu, juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Adapun yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala kepala, siswa, guru, tenaga kependidikan serta perwakilan DU/DI SMK Negeri 2 Salatiga. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengungkap informasi tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh selama penelitian. Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu seperti notulen rapat, dokumen perencanaan program sekolah, dokumen MOU, dokumen jadwal pembelajaran, dokumen identifikasi kebutuhan peserta didik, dokumen pendidik dan tenaga kependidikan, dokumen sarana prasarana, dan dokumen kemitraan, atau dokumentasi lain yang terkait sesuai topik penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait dengan penyusunan pengorganisasian pembelajaran.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Teknik Pengambilan Data Penelitian

No.	Sub Fokus	Indikator	Teknik Pengambilan Data Penelitian			Keterangan bukti fisik
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1.	Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam pengembangan Tefa	b.Merencanakan program Sekolah yang memuat pengembangan Tefa	✓		✓	a. RKJM b. RKAS c. MOU d. Modul ajar e. Materi diklat f. Jadwal pelajaran g. Rapor pendidikan h. Laporan Hasil Pengawasan dan Evaluasi pengembangan Tefa
		c. Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan Tefa				
		1) Melaksanakan pengelolaan Standar Kompetensi lulusan yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Tefa;	✓	✓	✓	
		2) Melaksanakan pengelolaan Standar Isi dalam pengembangan Tefa	✓	✓	✓	
		3) Melaksanakan pengelolaan Standar Proses Pembelajaran dalam pengembangan Tefa	✓	✓	✓	
		4) Melaksanakan pengelolaan standar penilaian pendidikan yang memuat pengembangan Tefa	✓		✓	
		5) Melaksanakan pengelolaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa	✓	✓	✓	
		6) Melaksanakan Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana dalam pengembangan Tefa	✓		✓	
		7) Melaksanakan pengelolaan standar pengelolaan dalam pengembangan Tefa	✓		✓	
		8)Melaksanakan pengelolaan Standar pembiayaan dalam pengembangan Tefa	✓		✓	
		d. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa	✓	✓		
		e. Melaksanakan Kepemimpinan sekolah yang sesuai dengan pengembangan Tefa	✓	✓		
		f. Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang memuat pengembangan Tefa	✓	✓		

No.	Sub Fokus	Indikator	Teknik Pengambilan Data Penelitian			Keterangan bukti fisik
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
2.	Peran sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa	1. Merencanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa 2. Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa a. Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses); b. Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan; c. Melaksanakan pengembangan program unit produksi dalam pengembangan Tefa d. Melaksanakan program pemagangan dalam pengembangan Tefa 3. Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	a. Rencana Program Pengembangan Kewirausahaan (RBS) b. Laporan Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan (guru tamu) c. Proposal projek kewirausahaan d. Dokumen presentasi rencana project kewirausahaan siswa e. SOP SPM f. Data produk Tefa g. Laporan magang guru h. Laporan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan
3.	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam pengembangan Tefa	1. Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa; 2. Melaksanakan supervisi guru yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa 3. Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa 4. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru;	✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	a. Rencana Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan b. Laporan Pelaksanaan dan Hasil Supervisi Guru; c. Laporan Evaluasi Pelaksanaan dan Hasil Supervisi Tenaga Kependidikan.

No.	Sub Fokus	Indikator	Teknik Pengambilan Data Penelitian			Keterangan bukti fisik
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
		5. Melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa;	✓		✓	
		6. Merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa	✓		✓	

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

No	Sub Fokus	Komponen	Kegiatan	Koding
1.	Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam pengembangan Tefa	b.Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan Tefa	a. Mengamati pengelolaan kompetensi lulusan (menamati proses praktek siswa)	O.1
		1) Melaksanakan pengelolaan Standar Kompetensi lulusan yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Tefa;	b. Mengamati lingkungan workshop	O.2
		2) Melaksanakan pengelolaan Standar Isi dalam pengembangan Tefa	c. Mengamati penyusunan perangkat pembelajaran	O.3
		3) Melaksanakan pengelolaan Standar Proses Pembelajaran dalam pengembangan Tefa		O.4
		5) Melaksanakan pengelolaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa	d. Mengamati proses pembelajaran	O.5
		6) Melaksanakan Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana dalam pengembangan Tefa		O.6
		c. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa	e. Mengamati Pengelolaan standar sarana dan prasarana dalam pengembangan Tefa	O.7
		d. Melaksanakan Kepemimpinan sekolah yang sesuai dengan pengembangan Tefa		O.8
		e. Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang memuat pengembangan Tefa	f. Mengamati pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa	O.9
			g. Mengamati kepemimpinan kepala sekolah	O.10
				O.11
				O.12
				O.13

No	Sub Fokus	Komponen	Kegiatan	Koding
			h. Mengamati pengelolaan sistem Informasi Manajemen Sekolah	
2.	Peran Kepala Sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa	2. Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa 3) Melaksanakan pengembangan program unit produksi dalam pengembangan Tefa 4) Melaksanakan program pemagangan dalam pengembangan Tefa	a. Mengamati pelaksanaan pengembangan program unit produksi;  b. Mengamati pelaksanaan pemagangan	O.14  O.15
3	Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa	4. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru	a. Mengamati upaya peningkatan profesionalisme guru	O.16

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No.	Sub Fokus	Komponen	Informan	Koding
1.	Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam pengembangan Tefa	1. Merencanakan program Sekolah yang memuat pengembangan Tefa 2. Melaksanakan Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan Tefa 1) Melaksanakan pengelolaan Standar Kompetensi lulusan yang sesuai nilai-nilai dasar Tefa; 2) Melaksanakan pengelolaan Standar Isi dalam pengembangan Tefa 3) Melaksanakan pengelolaan Standar Proses Pembelajaran dalam pengembangan Tefa 4) Melaksanakan pengelolaan standar penilaian pendidikan yang memuat pengembangan Tefa 5) Melaksanakan pengelolaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa 6) Melaksanakan Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana dalam pengembangan Tefa 7) Melaksanakan pengelolaan standar pengelolaan dalam pengembangan	a. Kepala sekolah. b. Waka kurikulum c. Guru d. Ka TU e. DU/DI f. siswa	KS WK GU KT DU/DI SW

No.	Sub Fokus	Komponen	Informan	Koding
		<p>Tefa</p> <p>8)Melaksanakan pengelolaan Standar pembiayaan dalam pengembangan Tefa</p> <p>3. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa</p> <p>4. Melaksanakan Kepemimpinan sekolah yang sesuai dengan pengembangan Tefa</p> <p>5. Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang memuat pengembangan Tefa</p>		
2.	Peran Kepala Sekolah sebagai Pengembang Kewirausahaan	<p>1. Merencanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa</p> <p>2. Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa</p> <p>1) Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses);</p> <p>2) Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan;</p> <p>3) Melaksanakan pengembangan program unit produksi dalam pengembangan Tefa</p>	<p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Guru</p> <p>d. Ka TU</p> <p>e. Siswa</p> <p>f. Perwakilan DU/DI</p>	<p>KS</p> <p>WK</p> <p>GU</p> <p>KT</p> <p>SW</p> <p>DU/DI</p>

No.	Sub Fokus	Komponen	Informan	Koding
		4) Melaksanakan program pemagangan dalam pengembangan Tefa 3. Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.		
3.	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam pengembangan Tefa	1. Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa; 2. Melaksanakan supervisi guru yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa 3. Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa 4. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru; 5. Melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa; 6. Merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa	a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Ka TU d. Guru	KS WK KT GU

Tabel 3.6 Pedoman Dokumentasi

No.	Sub Fokus	Komponen	Dokumen	Koding
1.	Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam pengembangan Tefa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan program Sekolah yang memuat pengembangan Tefa</li> <li>2. Melaksanakan Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan Tefa               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pengelolaan Standar Isi dalam pengembangan Tefa</li> <li>b. Melaksanakan pengelolaan Standar Proses Pembelajaran dalam pengembangan Tefa</li> <li>c. Melaksanakan pengelolaan standar penilaian pendidikan yang memuat pengembangan Tefa</li> <li>d. Melaksanakan pengelolaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa</li> <li>e. Melaksanakan Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana dalam pengembangan Tefa</li> <li>f. Melaksanakan pengelolaan standar pengelolaan dalam pengembangan Tefa</li> <li>g. Melaksanakan pengelolaan Standar pembiayaan dalam pengembangan Tefa</li> </ol> </li> <li>3. Melaksanakan pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa</li> <li>4. Melaksanakan Kepemimpinan sekolah yang sesuai dengan pengembangan Tefa</li> <li>5. Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang memuat pengembangan Tefa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. RKJM</li> <li>b. MOU</li> <li>c. Modul P5</li> <li>d. Materi diklat</li> <li>e. RKAS</li> <li>f. Jadwal pelajaran</li> <li>g. Modul ajar</li> <li>h. Rapor pendidikan</li> <li>i. Laporan Hasil Pengawasan dan Evaluasi pengembangan Tefa</li> <li>j. SIM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>D.1</li> <li>D.2</li> <li>D.3</li> <li>D.4</li> <li>D.5</li> <li>D.6</li> <li>D.7</li> <li>D.8</li> <li>D.9</li> <li>D.10</li> <li>D.11</li> </ol>
2.	Peran sebagai pengembang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rencana Program Pengembangan</li> </ol>	D.12

No.	Sub Fokus	Komponen	Dokumen	Koding
	kewirausahaan dalam pengembangan Tefa	2. Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa 1) Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses); 2) Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan; 3) Melaksanakan pengembangan program unit produksi dalam pengembangan Tefa 4) Melaksanakan program pemagangan dalam pengembangan Tefa 3. Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.	Kewirausahaan (RBS) b. Laporan Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan (guru tamu) c. Proposal projek kewirausahaan d. Dokumen presentasi rencana project kewirausahaan siswa e. SOP SPM f. Data produk Tefa g. Laporan magang guru h. Laporan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan	D.13       D.14   D.15  D.16  D.17 D.18 D.19
3.	Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam pengembangan Tefa	1. Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa; 2. Melaksanakan supervisi guru yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa 3. Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa 4. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru; 5. Melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan	a. Rencana Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan b. Laporan Pelaksanaan dan Hasil Supervisi Guru; c. Laporan Evaluasi Pelaksanaan dan	D. 20   D. 21 D. 22 D.23 D.24

No.	Sub Fokus	Komponen	Dokumen	Koding
		Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa; 6. Merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa	HasilSupervisi Tenaga Kependidikan.	

## **F. Uji Keabsahan**

Dalam menguji keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Metode triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absolute dengan menggunakan pendekatan metode ganda, dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data

Menurut Tohirin (2022) mengemukakan ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu Triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan metode yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan tempat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

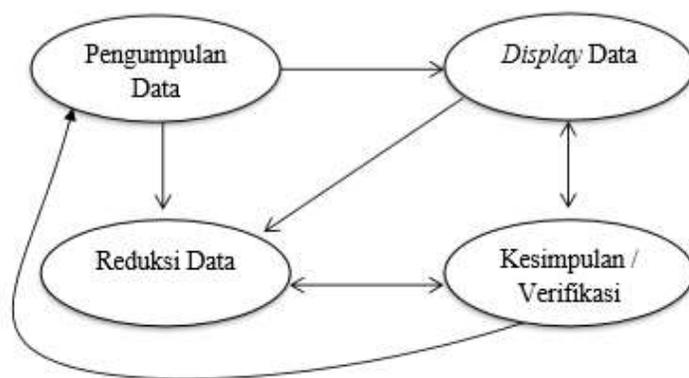
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## **G. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246)

analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut



:

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**  
(Sumber: Sugiyono: 2018:247)

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan. (sugiyono, 2018: 338)

#### 2. Reduksi dan kategorisasi data.

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, serta segera membutuhkan analisis data melalui reduksi data. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan

catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari hasil penggalian data. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: pertama, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; kedua, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

### 3. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Negeri 2 Salatiga sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami mengenai suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam pengembangan TEFA. Pada tahapan ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Salatiga. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: pertama, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. Kedua, memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan

kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian

4. Kesimpulan atau verifikasi.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Umum SMKN 2 Salatiga

SMK Negeri 2 Salatiga adalah sekolah menengah kejuruan dengan visi menjadi sekolah dengan budaya industri untuk menyiapkan tamatan berakhlak mulia dan siap bersaing di era global. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah memiliki 9 kompetensi yaitu (1) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, (2) Teknik Konstruksi dan Perumahan, (3). Konstruksi Gedung dan Sanitasi, (4) Teknik Audio Video, (5) Teknik Elektronika Industri, (6) Teknik Kendaraan Ringan, (7) Teknik Pemesinan, (8) Teknik Komputer dan Jaringan, (9) Teknik Body Kendaraan Ringan yang semuanya terakreditasi A. Sejak tahun ajaran 2021-2022 sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang berfokus pada pengembangan *soft skill* dan karakter, fokus pada materi esensial, serta pembelajaran yang fleksibel.

Dalam upaya menyelaraskan dan meningkatkan kesiapan kerja sesuai dengan kebutuhan ketenagakerjaan di dunia industri maupun usaha mandiri, sekolah telah menerapkan pembelajaran Tefa. Model pembelajaran ini pada prinsipnya telah diterapkan sejak pada tahun 2000 dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu berupa pengembangan unit produksi. Kemudian konsep tersebut berkembang pada tahun 2005 menjadi sebuah model pengembangan SMK berbasis industri. Terdapat tiga bentuk dasar kategori pengembangan SMK berbasis industri, yaitu: 1) Pengembangan SMK berbasis industri sederhana; 2) Pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dan; 3) Pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dalam bentuk *factory* sebagai tempat belajar. Kemudian selanjutnya pada awal tahun 2011 pengembangan SMK dengan model yang ketiga, yaitu pengembangan SMK berbasis industri yang berkembang dalam bentuk *factory* sebagai tempat belajar, dalam PP 41 tahun 2015 disebut "pabrik dalam sekolah (*teaching factory*)" selanjutnya dikenal dengan *teaching factory* (Tefa).

Penanggungjawab Tefa ditingkat sekolah adalah kepala sekolah, dibantu Waka Kurikulum sebagai koordinator pembelajaran, dan Waka humas sebagai koordinator pemasaran. Sedangkan teknis pelaksanaan dibawah penanggungjawab masing-masing Ketua jurusan yang dibantu oleh guru produktif dimasing-masing kompetensinya.

Untuk mendukung pengembangan Tefa, sekolah ini memiliki 138 guru yang menangani 1.990 siswa. Rincian jumlah guru adalah sebagai berikut: (1) 79 guru produktif, (2) 25 guru adaptif, (3) 23 guru normatif, (4) 11 guru BK. Semua guru berpendidikan S1, bahkan 19 guru atau 14% telah berpendidikan S2 dan diketahui 93 guru atau 63,4% telah memiliki sertifikat pendidik. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan ada 22 orang yang terdiri dari TU, pustakawan, laboran, toolman, keamanan dan tenaga kebersihan.

Sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga meliputi lahan dengan luas 66,521M<sup>2</sup>, bangunan yang terdiri dari ruang kelas, ruang workshop/laboratorium produktif, perpustakaan, aula, tempat ibadah, sarana olahraga, gasebo. Sarana pendukung meliputi peralatan praktek, dan peralatan pembelajaran.

Agar pengembangan Tefa dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sekolah telah bekerjasama dengan berbagai industri nasional seperti PT Teknologi Kartu Indonesia, PT DTECH Inovasi Indonesia, PT Hartono Teknologi, CV Sekawan Group, PT Indomedia, PT Pola Dwipa Semarang, PT Industri Kereta Api (PT INKA), dan lain sebagainya.

Mulai tahun 2020 diawali program Center of Excellent (CoE) SMK Negeri 2 Salatiga memiliki arah kebijakan sesuai program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Oleh karena itu analisa dan sasaran profil SMK Negeri 2 Salatiga merujuk pada Profil Sekolah PK disamping Profil sekolah sesuai Indikator Mutu SNP. Tujuan utama SMK PK adalah mewujudkan *Link And Match* antara SMK dengan dunia industri , usaha, dan dunia kerja.

## 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian serta penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

### a. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Tefa di SMKN 2

#### Salatiga

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga adalah sebagai berikut:

#### 1) Merencanakan program sekolah yang memuat pengembangan Tefa

- a) Apakah SMKN 2 Salatiga telah membuat rencana program sekolah yang memuat pengembangan Tefa? Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan program sekolah dalam pengembangan Tefa?

“...perencanaan program sekolah telah memuat pengembangan Tefa, yang diawali dengan mengadakan analisis SWOT yang tertuang dalam RKJM dan RKT.... Peran kepala sekolah dengan melibatkan industri dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran dalam sinkronisasi kurikulum dengan dunia industri....” (W.KS, 30 Mei 2024)

“... iya. Pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga diawali dengan kepala sekolah mengadakan perencanaan program sekolah, kemudian dituangkan melalui RKJM dan RKT...” (W.WK, 3 Juni 2024)

“...Iya telah memuat pengembangan Tefa, kepala sekolah beserta TIM menyusun RKJM...”(W.GU, 3 Juni 2024)

“...setahu saya ada, karena kami dilibatkan oleh kepala sekolah dalam sinkronisasi kurikulum...(W.DUDI, 12 Juni 2024)

Berdasarkan penelusuran dokumentasi dapat diketahui bahwa rencana program sekolah SMKN 2 Salatiga telah memuat pengembangan Tefa, Kepala sekolah membentuk Tim untuk menyusun RKJM dan RKT dengan langkah awal melakukan analisis rapor pendidikan serta analisis kelebihan dan kekurangan sekolah. Hal ini didukung oleh dokumen RKJM 2022 terdapat matrik analisis SWOT sebagai berikut:



“...sekolah mengadakan kerjasama dengan industri...”(W.KT, 12 Juni 2024)

Hasil wawancara diatas didukung dengan studi dokumen, pada dokumen RKJM pada Bab.III Program Strategi (4Tahun) terdapat pada poin 6 dan 7 terdapat rencana program untuk pendidik dan tenaga kependidikan, serta *Teaching Factory/teaching industry*.

Dokumen program kerja menuju Profil SNP juga melengkap bukti adanya perencanaan dan strategi pengembangan Tefa melalui standar sarana dan prasarana yang didalamnya memuat pemeliharaan ringan prasarana dan sarana, juga memuat pemeliharaan kebersihan halaman dan ruangan kelas serta menciptakan budaya hidup bersih dilingkungan sekolah sehingga menimbulkan rasa nyaman semua warga sekolah. Hal tersebut tampak dalam Program Kerja Menuju Profil SNP tentang perencanaan pemeliharaan sarpras (lampiran 5. D.1)

NO	MITRA PERJANJIAN	TGL MOU	PROGRAM MOU
1	PT Dtech Inovasi Indonesia	29 Januari 2021	Penyelarasan kurikulum PKL, Program usaha produksi Part
2	PT Hartono Istana Teknologi	30 Oktober 2020	Penyelarasan Kurikulum, PKL, guru tamu
3	CV Sekawan Group	9 Maret 2020	Penyelarasan kurikulum, PKL, asesor
4	PT Indomedia	13 Juli 2020	Penyelarasan Kurikulum, PKL, guru tamu
5	PT Poia Dwipa Semarang	26 September 2020	Penyelarasan Kurikulum, PKL, pemanfaatan fasilitas bersama, asesor

Gambar 4.1 Rekapitulasi MOU 2020-2021 SMKN 2 Salatiga dengan berbagai industri

Disamping itu peneliti juga mendapatkan salah satu dokumen MOU setidaknya terdapat 140 industri pasangan antara SMKN 2 Salatiga dengan industri yang terdapat pada lampiran 6 (D.2) dalam kegiatan kerjasama sinkronisasi kurikulum, pembelajaran berbasis projek riil dari dunia kerja, guru tamu, PLK/magang siswa dan guru. Sertifikasi kompetensi siswa dan guru, update teknologi dan pelatihan bagi guru, riset terapan mendukung Tefa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa indikator perencanaan program sekolah telah memuat pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mewujudkan Rencana program sekolah adalah dengan

mengadakan MOU dengan industri, peningkatan kompetensi SDM, peningkatan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan industri.

## 2) Mengelola Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang memuat pengembangan Tefa.

Apakah pengelolaan SNP di SMKN 2 Salatiga memuat nilai-nilai dasar Tefa yaitu *sense of quality, sense of efficiency, sense of creativity and innovation*?

Semua informan yang terdiri dari Kepala sekolah, Waka kurikulum, guru, Ka TU, siswa memberikan jawaban yang sama bahwa pengelolaan SNP di SMKN 2 Salatiga memuat nilai-nilai dasar Tefa tersebut.

Rincian Implementasi pengelolaan SNP di SMKN 2 Salatiga adalah sebagai berikut:

### a) Melaksanakan pengelolaan standar kompetensi lulusan.

Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan SNP dan apa tujuan penerapan nilai-nilai dasar Tefa dalam pengelolaan standar kompetensi lulusan SMKN 2 Salatiga?

“...dengan mengupayakan kerjasama dengan industri untuk mempercayakan produk mereka diproduksi di SMKN 2 Salatiga,....untuk itu tentu kami harus menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya, peralatan sesuai standar industri, lingkungan belajar yang nyaman,..... melalui Tefa lulusan SMKN 2 Salatiga diharapkan memiliki kemampuan berbudaya industri, terbiasa bekerja sesuai dengan ketentuan industri atau permintaan pasar, mampu bekerja bersama tim,.....disamping itu siswa juga memiliki karakter yang kuat dan baik...”(W.KS, 30Mei 2024)

“...dengan meningkatkan kerjasama sekolah dengan industri yang harapannya lulusan dapat terserap 100 % di dunia kerja atau melanjutkan berwirausaha, dan memiliki keterampilan untuk hidup mandiri.....penanaman karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) juga sedang kami galakkan untuk dapat meningkatkan *soft skill* siswa” (W.WK, 3 juni 2024)

“...bekerja sama dengan industri dan sistem pembelajaran berbasis project.....pengelolaan standar kompetensi lulusan dengan membiasakan siswa mengerjakan projek-projek Tefa sehingga nantinya siswa terasah kompetensinya...(W.GU2, 3 Juni 2024)

“...sepengetahuan saya pengelolaanya dengan meningkatkan kerjasama sekolah dengan industri dan mengembangkan pembelajaran Tefa di setiap program keahlian...”(W.KT, 3 Juni 2024)

“...Sekolah kami bekerja sama dengan industri untuk melakukan produksi di lingkungan sekolah...”(W.SW1, 30 mei 2024)

“...kami menawarkan kepada sekolah untuk bekerjasama, kami meninjau kondisi bengkel, peralatan dan lingkungan sekolahnya seperti apa.....kerjasama dengan industri dapat meningkatkan kompetensi *hardskill*, namun juga sangat penting untuk meningkatkan *softskillnya* antara lain yaitu: *Leadership, Attitude, Inisiatif*

yang tinggi, empati dan kerja sama tim, percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide, serta komunikasi formal maupun non formal ...”(W.DUDI1, 12 Juni 2024)

“...pengalaman kami bekerjasama dengan beberapa SMK, kompetensi skill dan karakter anak-anak SMKN 2 Salatiga lebih menonjol jika dibandingkan dengan siswa SMK lain yang pernah bekerjasama dengan kami, namun seperti halnya generasi Z ini, sekolah memang harus lebih meningkatkan karakter dan softskill siswa, terutama dalam hal daya juang yang gigih...”(W.DUDI2, 3 Juli 2024)

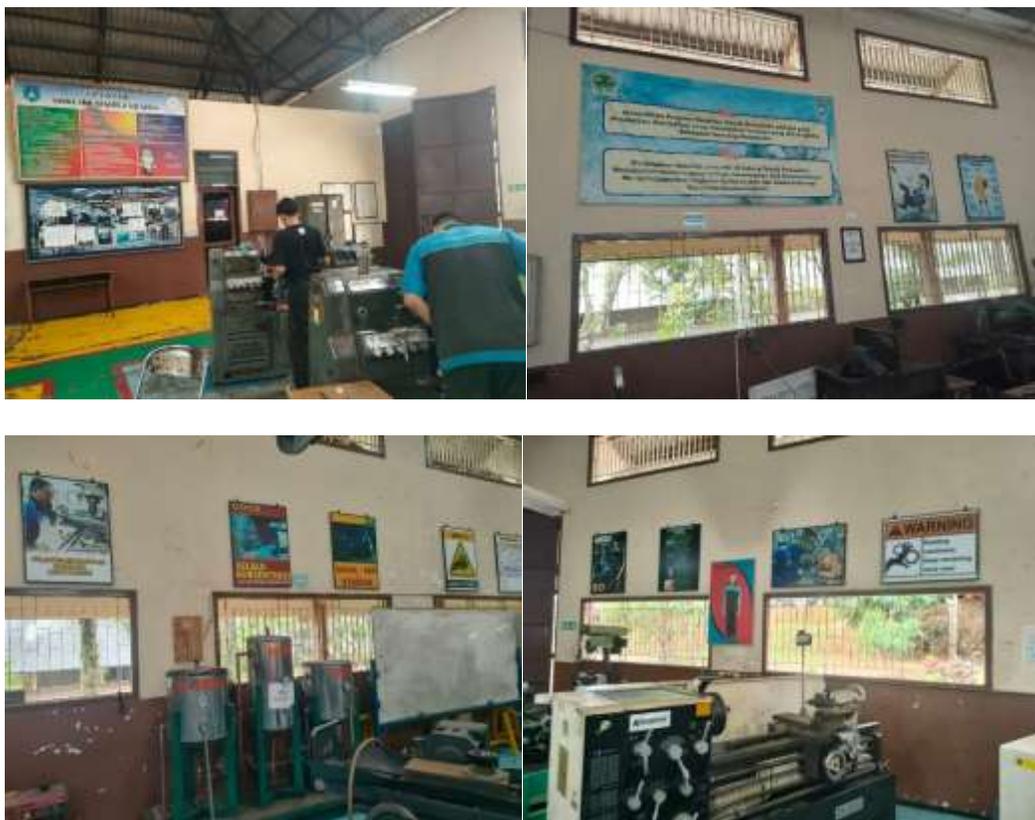
Hasil observasi pengamatan peneliti dengan mengamati proses praktek siswa ketika mengerjakan pesanan industri (O.1/30 Mei 2024). Dari pengamatan peneliti siswa tampak fokus dan bersungguh-sungguh dalam bekerja. Selain itu dilihat dari hasil prakteknya tampak rapi dan sesuai sampel pesanan. Disamping itu siswa juga menampakkan sikap sopan santun, ramah, serta mengerjakan tugas dengan yakin dan percaya diri juga menunjukkan sikap mandiri dan professional dalam menjalankan tugasnya.



Gambar 4.2 Hasil praktek siswa yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan permintaan pesanan industri

Peneliti juga mengamati adanya banyak MMT yang menuliskan tata tertib sekolah, visi misi, motivasi sukses dan peringatan keselamatan kerja didalam setiap bengkel praktek (O.2/30 mei 2024). Hal tersebut menunjukkan budaya kerja professional dan lingkungan

belajar yang nyaman, inspiratif dan mengutamakan keselamatan kerja yang dapat membentuk karakter professional pada diri siswa.



Gambar 4.3 Suasana workshop dengan MMT Tata Tertib, motivasi sukses dan peringatan keselamatan kerja

Hasil studi dokumen melalui dokumentasi SMKN 2 Salatiga dalam dalam dokumen modul projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tampak adanya target capaian dalam dimensi gotongroyong, bernalar kritis, kreatif, mandiri.(lampiran 7 D.3).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator pengelolaan kompetensi lulusan telah memuat nilai-nilai dasar Tefa, industri mengakui bahwa kompetensi skill dan karakter siswa SMKN 2 Salatiga lebih menonjol jika dibandingkan dengan siswa SMK yang lain. Sekolah punya komitmen dalam pengelolaan standar kompetensi lulusan dengan memiliki kemampuan hard skill dalam berbudaya industri, bermutu dan berkualitas, terbiasa bekerja sesuai dengan ketentuan industri atau permintaan pasar, selain itu siswa juga harus memiliki soft skill dengan menanamkan karakter yang kuat dalam keimanan dan kepribadian luhur serta kemandirian yang tinggi. Lebih jauh dari

itu leadership, attitude, inisiatif yang tinggi, empati dan kerja sama tim, percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide, serta dapat berkomunikasi formal maupun non formal secara baik. Sedangkan dalam hal strategi pengelolaan kompetensi lulusan di sekolah ini adalah peningkatan kerjasama dengan industri, menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya, peralatan sesuai standar industri, dan lingkungan belajar terdapat banyak papan-papan dengan MMT Tata Tertib, motivasi sukses dan peringatan keselamatan kerja menunjukkan budaya kerja professional dan lingkungan belajar yang nyaman, inspiratif dan mengutamakan keselamatan kerja yang dapat membentuk karakter professional pada diri siswa.

#### **b) Melaksanakan pengelolaan standar isi dalam pengembangan Tefa**

Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar isi dan implementasi nilai-nilai dasar Tefa dalam pengelolaan standar isi dalam pengembangan tefa?

“...materi tefa terintegrasi dengan semua mapel. Pembelajaran pada tefa dapat melibatkan semua mapel, melalui proyek-proyek yang harus diselesaikan siswa secara kreatif dan inovatif....selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung peningkatan kreativitas, kemandirian dan kepercayaan diri siswa...”(W.KS,30 Mei 2024)

“...pembelajaran Tefa bersinergi dengan mata pelajaran yang lain. Guru mapel turut memberikan tambahan kompetensi pada proyek yang dikerjakan oleh siswa, bisa dalam bentuk pemberian materi, atau penugasan yang berhubungan dengan proyek tersebut...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...keberhasilan pembelajaran Tefa tidak lepas dari peran mata pelajaran yang lain, mindset siswa menjadi lebih terbuka, sehingga guru produktif lebih mudah mengajarkan materi teknis...”(W.GU2, 3 Juni 2024)

“...Di SMKN 2 Salatiga nilai nilai Tefa mencakup 2 materi tersebut dari pengetahuan maupun materi produktif...”(W.SW1, 30 mei 2024)

“...menurut saya, nilai-nilai dasar Tefa seperti kesadaran mutu, kreativitas, dan inovasi tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran produktif, tetapi juga dalam muatan wajib lainnya seperti agama, pendidikan Pancasila, bahasa, matematika, seni budaya dan lainnya, untuk membantu siswa berkembang ke arah yang lebih baik...”(W.SW2, 3 juni 2024)

Hasil Observasi peneliti (O.3) dalam IHT penyusunan perangkat pembelajaran yang diselenggarakan pada hari senin tanggal 10 Juni 2024 aula Gedung F SMKN 2 Salatiga kepala sekolah menghimbau bahwa baik guru mapel umum maupun guru mapel produktif dapat memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran,

menyusun alur pembelajaran dan merancang pembelajaran dengan mengutamakan penanaman karakter dan menggali kreativitas siswa melalui proyek-proyek ataupun studi kasus yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Studi dokumen tentang pengelolaan standar isi didapatkan dari contoh materi penyusunan proyek mapel dalam bahan materi *In House Training* yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2024. Dicontohkan bahwa materi pelajaran matematika dapat diimplementasikan menjadi proyek yang kreatif sehingga siswa tidak hanya dapat membaca, menulis, menentukan nilai, membandingkan, mengurutkan pada bilangan cacah namun mereka juga dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan uang (lampiran 8 D.4).

Untuk dapat melaksanakan pengelolaan standar isi secara efektif dan efisien tampak dalam dokumen Rincian Kertas Kerja Perbulan TA.2024 (lampiran 9, D.5) adanya anggaran pengembangan standar isi yang terdiri dari penerimaan peserta didik baru, kegiatan pemberdayaan perpustakaan terutama untuk pengembangan minat baca peserta didik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dan penyusunan kurikulum.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa materi nilai-nilai dasar Tefa juga terintegrasi dalam semua pelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajarannya, melalui proyek-proyek pembelajaran yang melatih kreativitas siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan mapel yang diajarkan, sehingga dapat membuka mindset siswa lebih luas lagi.

### **c) Melaksanakan pengelolaan Standar Proses Pembelajaran dalam pengembangan Tefa**

Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar proses dan bagaimana implementasi nilai-nilai dasar Tefa dalam pengelolaan standar proses dalam pengembangan tefa?

“...strateginya dalam pembelajaran siswa diberikan clue / materi yang menarik dan menantang oleh guru dan pengembangannya diberikan kepada setiap siswa/ kelompok siswa, guru cukup mendampingi, sehingga siswa dapat belajar mandiri.....Industri dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan menjadi guru

tamu sehingga lingkungan belajar harus nyaman dan alat juga harus lengkap.....implementasinya dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran mengutamakan mutu, menggali kreatifitas siswa yang inovatif, ...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...dengan melibatkan industri, prasana yang mendukung, lingkungan yang nyaman.....Pelaksanaan proses pembelajaran Tefa mengutamakan mutu produk, karena harus sesuai standar industri. Jika tidak sesuai standar industri, produk tersebut tidak akan diterima di industri. Hal ini sekaligus memberikan pengetahuan kepada para siswa bahwa standar industri itu hanya ada 2: iya atau tidak..... Untuk materi teknis kami juga telah melaksanakan system blok sehingga siswa bisa praktek sehari full ...”(W.WK,3 Juni 2024)

“...standar proses dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dibuat menarik dan mudah dipahami siswa dan penilaian proses pembelajaran dengan adanya refleksi..... Strategi yang digunakan termasuk pembelajaran berbasis proyek, dan umpan balik konstruktif untuk memfasilitasi pemahaman siswa....”(W.GU3, 3 Juni 2024)

“...terkadang beberapa guru menggunakan metode dengan mengulang materi ataupun dengan latihan soal per materinya, jadi mudah untuk dipahami dan diterapkan...”(W.SW3, 3 Juni 2024)

“...Guru di sekolah kami mempersiapkan materi dan memastikan relevansi dengan dunia kerja. Guru memberikan project-project yang harus diselesaikan siswa baik secara individu maupun dengan kerja kelompok...”(W.SW1, 30 mei 2024)

“...dengan mengerjakan tugas sekolah yang merupakan pesanan industri atau pelanggan lainnya, maka kami menjadi lebih berhati-hati dalam mengerjakan tugas tersebut, selain itu kami juga pernah ada guru dari industri langsung yang menjelaskan bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga kami mempunyai bayangan secara langsung tentang dunia kerja...”(W.SW4, 6 Juni 2024)

“...kompetensi guru perlu ditingkatkan, kompetensi ilmu sesuai dengan trend saat ini yang dibutuhkan oleh industri untuk di berikan kepada siswa siswi...”(W.DU/DI, 12 Juni 2024)

Dari studi dokumen didapatkan informasi jam pembelajaran PTM SMKN 2 Salatiga dan jadwal pelajaran mulai dari senin-jumat yang untuk materi praktek telah disusun secara system blok sehingga waktu praktek siswa lebih Panjang dan tidak teputus oleh jadwal pelajaran teori yang lain (lapiran 10. D.6)

**JAM PEMBELAJARAN PTM**  
**SMKN 2 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

*Berlaku mulai 17 Juli 2023*

SENIN s/d KAMIS					JUMAT						
JAM	KE	WAKTU		KET	JAM	KE	WAKTU		KET		
1		07:00	-	07:45	Senin-Upacara	1		07:00	-	07:45	apel
2		07:45	-	08:30		2		07:45	-	08:30	
3		08:30	-	09:15		3		08:30	-	09:15	
		09:15	-	09:30	istirahat			09:15	-	09:30	istirahat
4		09:30	-	10:15		4		09:30	-	10:10	
5		10:15	-	11:00		5		10:10	-	10:50	
6		11:00	-	11:45		6		10:50	-	11:30	
		11:45	-	12:15	istirahat			11:30	-	12:45	istirahat
7		12:15	-	12:45		7		12:45	-	13:20	
8		12:45	-	13:15		8		13:20	-	13:55	
9		13:15	-	13:45		9		13:55	-	14:30	
10		13:45	-	14:15		10		14:30	-	15:00	
		14:15	-	14:30	istirahat						
11		14:30	-	15:00							
12		15:00	-	15:30							
13		15:30	-	16:00							

TANDA BELL	
MASUK / PULANG	3 x
ISTIRAHAT	2 x
GANTI JAM	1 x

Gambar 4.4 Jadwal Pembelajaran PTM SMKN 2 Salatiga 2023-2024

Dari segi perencanaan pembelajaran guru telah membuat persiapan perencanaan pembelajaran melalui modul ajar yang berisi model pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan sistem penilaian dalam rencana pembelajaran tersebut (lampiran 11, D.7 dan D.8)

## MODUL AJAR



### Komponen Umum

Sekolah	SMK NEGERI 2 SALATIGA		
Program Keahlian	Teknik Konstruksi dan Perumahan		
Mata Pelajaran	Projek Kreatif dan Kewirausahaan (Produktif)		
Fase / Kelas	F / XI	Alokasi Waktu	5 JP/1 kali tatap muka
Kompetensi Awal	Memahami proses kegiatan produksi dan pengertian wirausaha		
Profil Pelajar Pancasila	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong/kolaborasi, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif		
Sarana Prasarana	Komputer/laptop, software desain, mesin perkayuan, mesin CNC Router dan Laser, LCD Proyektor, ATK, dsb.		
Model Pembelajaran	Discovery Learning, Project Based Learning, Teaching Factory, dll		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menghasilkan produk (barang/jasa) yang terstandar sesuai dengan program/konsentrasi keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan</li> <li>- membentuk profil lulusan SMK yang profesional dilandasi didukung kemampuan <i>softskills</i> dan <i>hardskills</i> yang kuat dan seimbang</li> </ul>		

### B. Komponen Inti

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<p><b>Pendahuluan (15 menit)</b> Peserta didik berdoa dan menyiapkan diri serta peralatan yang diperlukan, termasuk melakukan kegiatan cleaning meja kerja. Guru memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kuncitentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.</p> <p><b>Apersepsi (30 menit)</b> Guru memberikan apersepsi tentang materi standar kualitas produk yang akan diproduksi.</p> <p><b>Kegiatan Inti (75 menit)</b> Guru memberikan penjelasan tentang pembuatan gambar kerja dan hal penting yang harus diperhatikan, penjelasan dapat dilakukan kurang lebih selama 45 menit. Peserta didik akan melakukan praktikum dengan membuat indikator keberhasilan produksi massal berupa flatpack furniture Guru memberikan evaluasi atas proses pekerjaan siswa yang telah dilakukan. Memberikan hal-hal yang sudah dicapai serta yang harus ditingkatkan Siswa melakukan refleksi atas proses pembelajaran praktik Menutup dengan doa</p>
------------------------------	--

Gambar 4.5 contoh Modul Ajar Teknik konstruksi dan perumahan

Dalam dokumen materi IHT tanggal 10 Juni 2024 (lampiran 8, D.4) terdapat himbauan kegiatan awal pembelajaran:

1. Wajib memasukkan kegiatan penanaman karakter siswa berupa: cek kebersihan kelas, cek kerapian ruangan, cek seragam/atribut siswa
2. Khusus mapel produktif wajib ada pemanasan atau lari komando keliling kampus

Dokumen anggaran Rincian Kertas Kerja Perbulan TA. 2024 terdapat penganggaran untuk pengelolaan proses pembelajaran yang meliputi pengembangan perpustakaan, pelaksanaan kegiatan publikasi berkala sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, penyelenggaraan kegiatan dalam mendukung keterserapan lulusan, penyelenggaraan Pendidikan kejuruan bagi peserta didik SMK (lampiran 9, D.5).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat proses pembelajaran dan hasil project-project tugas praktek siswa menunjukkan kualitas, bermutu dan inovatif , tampak bahwa guru tidak hanya memberikan teori namun juga memberikan contoh

praktek demonstrasi secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Disamping itu juga tampak guru mendampingi proses praktek siswa secara langsung dan memberikan pengarahannya secara langsung jika siswa kurang memahami tugas prakteknya.



Gambar 4.6 Guru kejuruan komputer jaringan mendemonstrasikan materi dengan memberikan praktek demonstrasi secara langsung kepada siswa dengan mengutamakan keselamatan kerja dengan menggunakan APD secara lengkap.(O. 4)



Gambar 4.7 Guru kejuruan Teknik konstruksi perumahan memberikan penjelasan langsung Teknik-teknik pemasangan batu bata harus memperhatikan akurasi ukurannya.(O.5)



Gambar 4.8 Gambaran suasana pembelajaran yang kondusif dalam pembelajaran interaktif antara guru dan siswa (O.6)

Proses pembelajaran berlangsung secara kondusif dalam pembelajaran interaktif, dimana guru tidak hanya menjadi center utama, namun guru melibatkan peran aktif siswa dalam diskusi kelas Teknik jaringan komputer dan telekomunikasi. Hal tersebut juga dibuktikan bahwa guru telah membuat perencanaan modul ajar dalam proses persiapan untuk memberikan materi dan tugas project dalam proses pembelajaran dengan mengutamakan kualitas.(Lampiran 11, D.7 dan D.8)

Berdasarkan penelusuran dokumen diketahui bahwa setelah proses pembelajaran guru melakukan refleksi atau penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, dalam dokumen modul ajar yang disusun oleh guru terdapat lembar refleksi untuk guru dan siswa. sehingga siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah mereka dapatkan. Refleksi pembelajaran ini bertujuan untuk perbaikan pembelajaran yang berikutnya. Draft konsep modul ajar memang berbeda-beda setiap guru memiliki konsep penyusunan yang berbeda, ada yang menggunakan metode panjang dan juga ada yang menyusun modul ajar secara singkat namun substansinya tetap sama.

#### Lembar refleksi guru

Aspek	Refleksi Guru
Penguasaan Materi	Apakah saya sudah memahami cukup baik materi dan aktifitas pembelajaran ini?
Penyampaian Materi	Apakah materi ini sudah tersampaikan dengan cukup baik kepada peserta didik?
Umpan balik	Apakah 100% peserta didik telah mencapai penguasaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

#### Lembar refleksi peserta didik

Aspek	Refleksi Peserta didik
Perasaan dalam belajar	Apa yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran hari ini?
Makna	Apakah aktivitas pembelajaran hari ini bermakna dalam kehidupan saya?
Penguasaan materi	Saya dapat menguasai materi pelajaran pada hari ini a. Baik b. Cukup c. kurang
Keaktifan	Apakah saya terlibat aktif dalam pembelajaran hari ini? Apakah saya menyumbangkan ide dalam proses pembuatan infografis?
Gotong Royong	Apakah saya dapat bekerjasama dengan teman 1 kelompok?

Gambar 4.9 Lembar refleksi guru dan peserta didik (lampiran 11, D.8)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran yaitu dengan melibatkan industri contohnya sebagai guru tamu, sehingga siswa dan guru juga dapat belajar langsung tentang standar industri, lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi hal pokok dalam keberhasilan proses pembelajaran. Implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam proses pembelajaran dimulai dari proses perencanaan yaitu pembuatan modul ajar dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang menarik dan mudah dipahami siswa. Penilaian proses pembelajaran melalui refleksi siswa dan guru tentang bagaimana penilaian mereka pada proses pembelajaran yang telah dilalui.

**d) Melaksanakan pengelolaan standar penilaian pendidikan yang memuat pengembangan Tefa**

Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar penilaian dan bagaimana implementasi nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?

“...strateginya penilaian mengacu pada capaian pembelajaran.....tercantum dalam perencanaan pembelajaran ”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Penilaian siswa dalam pembelajaran Tefa diambil dari berbagai macam kompetensi yang muncul ketika siswa membuat produk-produk tefa tersebut, dan diterjemahkan oleh guru mapel masing-masing. Penilaian mayoritas diambil dari studi kasus apa saja yang ditemukan oleh siswa ketika pembelajaran Tefa tersebut...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...standar penilaian berdasarkan target capaian kualitas produk apakah telah sesuai dengan permintaan industri atau belum, namun hal tersebut juga harus didukung oleh pengetahuan teori siswa juga...”(W.GU1, 3 Juni 2024)

“...kualitas produk diutamakan dalam penilaian sehingga siswa tidak semata-mata hanya mengejar nilai, siswa harus paham bagaimana kelebihan dan kekurangan dari hasil karyanya, sehingga mampu memperbaiki diri...”(W.GU3, 3 Juni 2024)

“...Semua siswa dinilai dengan kriteria yang sama, menggunakan bukti hasil kerja siswa, dan guru kami memberikan umpan balik yang membantu siswa meningkat...”(W.SW1, 30 Juni 2024)

“...penilaian bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang kualitas hasil praktek kami, bukan hanya tentang mendapatkan nilai...”(W.SW2, 3 Juni 2024)

Dari hasil studi dokumen modul ajar terdapat teknik dan bentuk penilaian yang telah disusun oleh guru melalui perencanaan yang matang. Terdapat kriteria penilaian dari

beberapa aspek seperti berfikir kritis, kreatif, kemandirian, dan gotong royong. (lapiran 11, D.8)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan standar nilai mengacu pada capaian pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam modul ajar. Penilaian mengutamakan pemahaman siswa yang mendalam tentang kelebihan dan kekurangan karya mereka apakah telah sesuai dengan pesanan atau belum, sudah layak jual atau belum. Sehingga siswa tidak semata-mata mengejar nilai namun lebih memahami kualitas dan target capaiannya.

**e) Melaksanakan pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa.**

Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan serta implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?

“...strateginya dengan peningkatan kompetensi pendidik dengan mendorong dan memotivasi guru untuk mengikuti up skilling, magang guru, guru tamu, IHT serta mengikuti pendidikan lebih tinggi..... Selain itu sekolah menganggarkan anggaran untuk magang guru dan workshop peningkatan kompetensi guru..... standar pendidik di SMKN 2 Salatiga harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik, sosial dan profesionalisme yang tinggi..... Sedangkan untuk tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian yang bagus, sosial dan profesional juga untuk dapat menunjang proses pendidikan, ...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...guru dapat menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar(PMM) untuk belajar online dan mandiri. Sekolah menganggarkan untuk kegiatan diklat guru terutama magang di industri, selain guru, tenaga kependidikan juga diberikan alokasi anggaran untuk pengembangan kompetensinya...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dan teknis yang memadai disamping itu juga harus bisa memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa. Dalam pengembangan diri tersebut kami mengikuti seminar, workshop, IHT, up skilling yang diadakan oleh kementerian maupun juga dari anggaran sekolah dan mandiri. Selain itu magang industri juga sangat berguna untuk peningkatan kompetensi kami...”(W.GU2, 3 Juni 2024)

“...Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan disekolah ini diprogramkan pada RKAS dan secara mandiri...”(W.KT, 6 Juni 2024)

“...guru dan tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik...”(SW1, 30 Mei 2024)

“...Mereka (guru) menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi pelajaran dan kemampuan untuk mengajar dengan efektif., sedangkan untuk tenaga kependidikan menurut saya telah mampu melaksanakan tugas administrasi dengan

baik juga sesuai fungsi mereka masing-masing...”(SW3, 6 Juni 2024)

Hasil studi dokumen didapatkan bukti bahwa salah satu strategi dengan memaksimalkan SDM melalui diklat baik mandiri maupun kerjasama industri, hal tersebut juga didukung oleh anggaran perencanaan 4 tahunan terdapat anggaran untuk Magang guru DUDI, Workshop character building dengan Nara Sumber dari DUDI, Workshop training afektif dengan Nara Sumber dari DUDI, Pendidikan dan pelatihan bagi guru, Pelaksanaan program guru tamu, Pelaksanaan program magang guru di DUDI. Perencanaan tersebut sesuai dengan tujuan sekolah yang ke-8 yaitu meningkatkan profesionalisme dan mutu sumber daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Hasil Observasi peneliti tanggal 10 Juni 2024 diselenggarakan In House Training (IHT) penyusunan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran.



Gambar 4.10 Suasana IHT Penyusunan perangkat pembelajaran (O.3)

Hasil studi dokumentasi dokumen adanya undangan IHT penyusunan perangkat pembelajaran. Disamping itu dalam Rincian kertas kerja perbulan terdapat anggaran pengembangan pendidik dan tenaga pendidik yang terdiri dari peningkatan kompetensi guru, pembinaan dan peningkatan kompetensi tenaga pelaksana sekolah (tenaga ekstrakurikuler, TU, laboratorium, perpustakaan dan UKS) di SMKN 2 Salatiga.(Lampiran 9, D.5)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik, sosial dan profesionalisme yang tinggi. Sedangkan untuk tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian, sosial dan profesional untuk dapat menunjang proses Pendidikan. Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa dengan peningkatan kompetensi pendidik dengan mendorong dan memotivasi guru untuk mengikuti up skilling, magang guru, guru tamu, IHT serta mengikuti pendidikan lebih tinggi. Selain itu sekolah menganggarkan anggaran untuk magang guru dan workshop peningkatan kompetensi guru.

f) Melaksanakan Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana dalam pengembangan Tefa

Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar Sarana dan Prasarana serta implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?

“...kami terus berupaya untuk meningkatkan dan menyesuaikan sarana dan prasarana pendukung kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri, melalui penganggaran peralatan melalui RKAS, mengupayakan pengajuan bantuan dari pemerintah pusat/ daerah, bantuan dari industri, dan pihak lainnya yang tidak mengikat..... kelengkapan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar minimal baik itu terkait dengan kuantitas, kualitas dan proposionalnya. Namun perkembangan teknologi menjadi kendala tersendiri dalam pengelolaan peralatan praktek yang kurang sejalan dengan percepatan perkembangan teknologi yang sangat cepat.....Sedangkan dalam pengelolaan lingkungan pendukung prasarana yang ada, kami tetap mengupayakan penjaminan keamanan, kesehatan dan keselamatan siswa, serta mempertahankan keasrian lingkungan sehingga siswa menjadi nyaman dalam belajar...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...sekolah selalu melengkapi sarana prasarana sesuai kebutuhan, diambilkan dari anggaran BOS dan ada juga pengajuan bantuan alat ke pusat .....berusaha menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan agar siswa dapat belajar dengan nyaman...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...sementara ini peralatan cukup memadai, namun memang harus diakui perkembangan teknologi yang cepat menjadi kendala sekolah untuk mengikuti perkembangannya, namun kami berupaya memaksimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan peralatan yang ada, pengaturan jadwal praktek siswa sangat penting sehingga siswa dapat bergantian dalam melaksanakan praktek sehingga benar-benar trampil dalam mengoperasikan peralatan yang ada...”(W.GU2, 3 Juni 2024)

“...Untuk melengkapi sarana prasarana sesuai kebutuhan, diprogramkan pada RKAS yang dana bersumber dari anggaran BOS...”(W.KT, 6 Juni 2024)

“...disekolah SMKN 2 menerapkan 5R dan 5S jadi setiap siswa ataupun guru

sudah menguasai hal tersebut dan diterapkan dengan benar...”(W.SW1, 30 Mei 2024)

“...standar sarana dan prasarana di sekolah ini menunjang proses pembelajaran dengan baik, walaupun ada alat yang rusak namun masih bisa diperbaiki dan tetap bisa digunakan untuk praktek...”(W.SW2, 6 Juni 2024)

“...kami juga diajarkan untuk melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan sekolah, selain itu setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap peralatan yang digunakan, merapikan kembali peralatan dan lingkungan setelah selesai praktek...”(W.SW3, 6 Juni 2024)

Dari hasil observasi peneliti dengan mengamati sarana dan prasarana yang ada di SMKN 2 Salatiga tampak cukup terawat dan mencukupi.



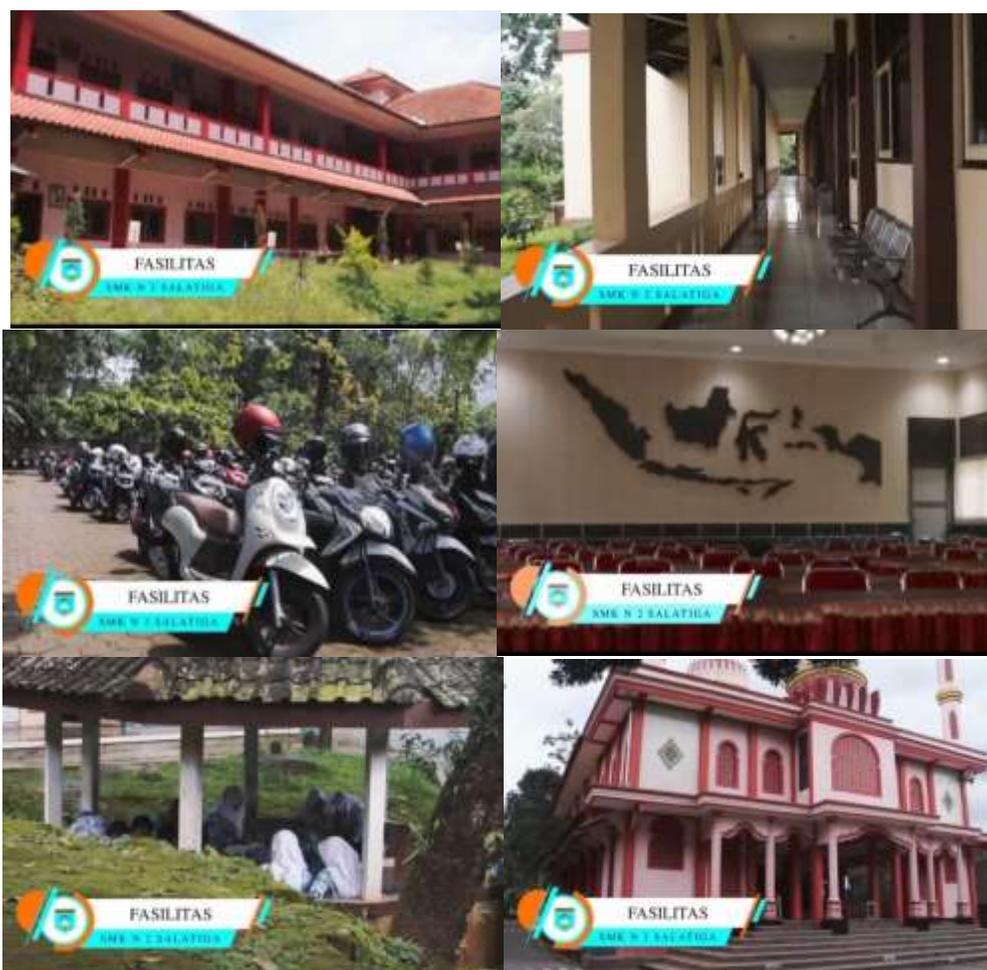
Gambar 4.11 Prasarana di Teknik pemesinan sesuai dengan kebutuhan industri (O.7/3 Juni 2024)



Gambar 4.12 Teknik otomotif kendaraan ringan dengan suasana workshop yang sesuai dengan kriteria industri dan beberapa mobil praktek yang memadai. (O.7/3 Juni 2024)

Peralatan praktik di SMKN 2 Salatiga cukup memadai dan terawat dengan baik. Namun dengan banyaknya siswa untuk beberapa peralatan praktek perlu adanya pengaturan jadwal praktek disesuaikan dengan jumlah alat yang ada sehingga siswa dapat maksimal menggunakannya. Selain prasarana praktek yang mencukupi, di SMKN

2 Salatiga juga terdapat beberapa fasilitas pendukung yang lengkap dan terawat diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.13 Fasilitas Gedung sekolah, parkir yang luas, aula, gazebo, masjid (O.8/ 3Juni 2024)



Gambar 4.14 Fasilitas olahraga SMKN 2 Salatiga (O.9/3 Juni 2024)

Hasil studi dokumen melalui Rincian Kertas Kerja Perbulan TA. 2024 (lampiran 9, D.5), didapatkan penganggaran pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang meliputi pemeliharaan lahan, bangunan dan ruang, pengadaan peralatan sekolah diluar komponen penyediaan alat multimedia pembelajaran, pemeliharaan peralatan sekolah, pemeliharaan perlengkapan sekolah, penyediaan prasarana akses bagi penyandang distabilitas, pengadaan perlengkapan daya dan jasa sekolah (instalasi air, listrik, internet, genset/panel surya)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pencapaian kelengkapan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar minimal baik itu terkait dengan kuantitas, kualitas dan proporsionalnya, hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan dan menyesuaikan sarana dan prasarana pendukung kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri, melalui penganggaran peralatan melalui RKAS dana BOS, mengupayakan pengajuan bantuan dari pemerintah pusat/ daerah, bantuan dari industri, dan pihak lainnya yang tidak mengikat. Namun tidak dipungkiri bahwa perkembangan teknologi yang sangat cepat tidak sejalan dengan percepatan sarana peralatan yang dimiliki SMK, hal tersebut menjadi kendala yang utama dalam pengelolaan standar sarana dan prasarana. Pengelolaan lingkungan pendukung prasarana yang ada, dengan mengupayakan penjaminan keamanan, kesehatan dan keselamatan siswa, serta mempertahankan keasrian lingkungan sehingga siswa menjadi nyaman dalam belajar. Oleh karena itu siswa juga diajarkan untuk belajar menjaga lingkungan sekitarnya menerapkan 5R untuk ikut merawat peralatan praktek setelah digunakan.

**f) Melaksanakan pengelolaan standar pengelolaan dalam pengembangan Tefa**

Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar pengelolaan serta implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?

“...pengelolaan pengembangan Tefa disekolah ini melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan kepala sekolah selaku penanggungjawab sehingga bila terdapat masalah dapat segera teratasi, perencanaan disusun melalui RKJM, RKT dan RKAS, dan pengawasannya dapat melalui penilaian kinerja...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Pengelolaan pengembangan Tefa melalui perencanaan dimulai dari jurusan yang memiliki kerjasama dengan industri dan prospek untuk Tefa, sekolah menyediakan lokasi Tefa, pelaksanaan bisa menggunakan alat industri atau milik sekolah sendiri, produk yang dihasilkan harus melalui penilaian industri. Sinkronisasi kurikulum harus disusun bersama industri dengan mendetailkan capaian kompetensi setiap mata pelajaran...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan....Kendala dalam pengelolaan pengembangan Tefa ini adalah karena adanya peran ganda dari guru, dimana selain tupoksi guru adalah mengajar, disamping itu juga harus mengelola Tefa, sehingga hal tersebut menjadi tambahan beban kerja tersendiri, sehingga memang dibutuhkan keiklasan, loyalitas dan dedikasi yang tinggi dalam pengelolaan pengembangan Tefa ini...”(W.GU 3, 3 Juni 2024)

“...pengelolaan Tefa lebih ditingkatkan dalam penanaman karakter kepada siswa siswi dan etos kerja yang baik...”(W.DU/DI, 12 Juni 2024)

Berdasarkan studi dokumen strategi pengelolaan pengembangan Tefa di SMKN 2

Salatiga meliputi:

a. Program Non fisik

- 1) Sosialisasi dan desiminasi konsep TeFa
- 2) Penyusunan school business plan ( SBP ) pengembangan TeFa
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran model Tefa
- 4) Penyusunan rancangan pre-request Tefa
- 5) Pengembangan sumber daya manusia
- 6) Koordinasi mitra DUDI, pendampingan, supervisi pelaksanaan program

b. Program fisik

- 1) Pembuatan contoh atau peningkatan produk / jasa Tefa
- 2) Revitalisasi sarana peralatan
- 3) Penataan/ pengkondisian tempat praktek

Bukti dukung RKJM SMKN 2 Salatiga telah menerapkan strategi pengembangan Tefa yang memadai (lampiran 5, D.1), disamping itu dalam lampiran 9, D.5 Rincian Kertas Kerja Perbulan TA.2024 juga terdapat rincian anggaran standar pengelolaan yang meliputi pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, pengadaan bahan pembelajaran dan praktek, pembelian bahan habis pakai pendukung pembelajaran, langganan daya dan jasa.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam pengelolaan standar pengelolaan pengembangan Tefa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan kepala sekolah selaku penanggungjawab sehingga bila terdapat masalah dapat segera teratasi, perencanaan disusun melalui RKJM, RKT dan RKAS, dan pengawasannya dapat melalui penilaian kinerja agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan. namun tetap perlu adanya sinergitas antara guru dan manajemen (kepala sekolah) dalam pengelolaan pengembangan Tefa, dimana perlu adanya dukungan dari kepala dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengembangan Tefa, dukungan anggaran dan support dari manajemen sekolah sangat dibutuhkan oleh guru, sehingga guru memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi dalam pengembangan Tefa.

**g) Melaksanakan pengelolaan Standar pembiayaan dalam pengembangan Tefa**

Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar pembiayaan serta implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?

“...Kegiatan tefa diback up dengan anggaran RKAS, Masing-masing ketua program keahlian mengusulkan anggarannya per tahun melalui tim anggaran kemudian dituangkan di dalam RKAS.....sedangkan hasil Tefa dapat digunakan untuk membantu sekolah dalam mencukupi kebutuhan bahan praktek siswa, perawatan mesin seperti service dan perawatan rutin lainnya sehingga dapat membantu meringankan beban anggaran sekolah.....implementasi nilai-nilai Tefa dalam pengembangan standar pembiayaan ini digunakan untuk pelaksanaan uji kompetensi siswa..”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Anggaran sekolah ada yang digunakan untuk pengembangan Tefa, contohnya untuk UJK siswa sehingga kualitas dan kompetensi siswa lebih terukur ...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...misal mendapatkan pesanan, untuk modal bahannya biasanya juga di bantu oleh anggaran dari sekolah dulu, kami olah kemudian kami kembangkan...”(W.GU3, 3 Juni 2024)

“...anggaran sekolah ada yang digunakan untuk pengembangan Tefa. namun tiap tahun berbeda-beda sesuai urgency-nya atau dilihat prioritasnya “.....”(W.KT, 6 Juni 2024)

Hasil studi dokumen didapatkan dari dokumen Rincian kertas Kerja Perbulan TA.2024 (lampiran 9, D.5) terdapat rincian pengembangan standar pembiayaan yang meliputi pelaksanaan administrasi kegiatan sekolah, penyelenggaraan kegiatan

peningkatan kompetensi siswa.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Tefa diback up dengan anggaran RKAS, dimana masing-masing ketua program keahlian mengusulkan anggarannya per tahun melalui tim anggaran kemudian dituangkan di dalam RKAS, namun anggaran tersebut dirasa kurang untuk beberapa pengeluaran tak terduga misalnya kerusakan mesin, bahan praktek, dan lain sebagainya. Hasil pengembangan Tefa dapat digunakan untuk membantu sekolah dalam mencukupi kebutuhan bahan praktek siswa, perawatan mesin seperti servis dan perawatan rutin lainnya sehingga dapat membantu meringankan beban anggaran sekolah. Implementasi nilai-nilai Tefa dalam pengembangan standar pembiayaan ini digunakan untuk pelaksanaan uji kompetensi siswa sehingga kualitas dan kompetensi siswa lebih terukur.

### 3) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa

Bagaimana teknik pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa? Dan bagaimana strateginya?:

“...penilaian kerja dan QC oleh tim produksi disetiap kejuruan masing-masing, pengawasan dan evaluasi pengembangan tefa dilakukan oleh manajemen sekolah bersama industri pasangan..... strategi eksternal melalui industri pasangan dan market/ customer...”(W.KS, 3 Juni 2024)

“...Pengawasan dilakukan oleh guru-guru dan industri, baik pada proses pembuatan produk sampai pada pengiriman produk. Dilakukan penjadwalan penggunaan bengkel agar siswa dapat praktek secara maksimal..... Guru-guru dilakukan update teknologi agar selalu mengerti teknologi terbaru. Pembelajaran dikoordinir oleh jurusan mulai dari penjadwalan siswa, penjadwalan penggunaan ruang..... Untuk pengembangan hubungan kerja berkoordinasi dengan Waka Humas...”(W.WK,3 Juni 2024)

“...Guru sebagai QC bertanggungjawab pada kualitas pekerjaan siswa, manajemen sekolah melakukan pengawasan pada pelaksanaan Tefa, industri/customer sebagai evaluator apakah hasil produk tefa telah sesuai dengan pesanan industri/customer..... Kami juga memasarkan melalui market place secara online, dan juga secara offline dari promosi manajemen sekolah, siswa, teman, keluarga, dan lain sebagainya namun setiap kejuruan berbeda strategi pemasarannya disesuaikan dengan bidangnya masing-masing...”(GU3, 3 Juni 2024)

“...awal mula pihak industri memberikan training ke guru dan siswa tentang produk pesanan sesuai standar industri, kemudian pesanan itu berlanjut hingga sekarang karena hasil dan kualitasnya sesuai yang diharapkan industri, kami berusaha menjaga kualitas secara konsisten walaupun dikerjakan oleh banyak siswa...”(GU1, 3 juni 2024)

“...produk Tefa dipromosikan melalui media sosial, dan testimoni siswa ...”(SW3, 3 Juni 2024)

Dari hasil observasi peneliti melihat guru penanggung jawab Tefa memeriksa hasil produksi Tefa yang telah jadi dan yang siap dikirim.



Gambar 4.15 Guru penanggung jawab Tefa memeriksa hasil produksi Tefa yang telah jadi dan yang siap dikirim. (O.10)

Peneliti tidak mendapatkan dokumen pengawasan dan evaluasi, namun peneliti mendapatkan rapor Pendidikan tahun 2024 (lampiran 13, D.9) melalui rapor Pendidikan ini kepala dapat memantau dan mengevaluasi pengembangan Tefa dari berbagai sudut seperti kemampuan literasi, numerasi, karakter, penyerapan lulusan, kompetensi lulusan, kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, kepemimpinan instruksional, iklim keamanan satuan Pendidikan, *link and match* dengan dunia kerja.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa guru sebagai Quality Control (QC) bertanggungjawab pada kualitas pekerjaan siswa baik pada proses pembuatan produk sampai pada pengiriman produk, manajemen sekolah melakukan pengawasan pada pelaksanaan Tefa, industri/customer sebagai sebagai evaluator apakah hasil produk tefa telah sesuai dengan pesanan industri/customer. Dalam proses pembelajaran dikoordinir oleh jurusan dalam penjadwalan penggunaan ruang dan alat agar siswa dapat praktek secara maksimal.

Strategi dalam pelaksanaan pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa diantaranya guru-guru melakukan update teknologi agar selalu mengerti teknologi terbaru, pihak industri memberikan training ke guru dan siswa tentang produk pesanan sesuai standar industri, produk Tefa dipromosikan melalui market place secara online, dan juga secara offline dari promosi manajemen sekolah, siswa, teman, keluarga, dan lain sebagainya, namun setiap kejuruan berbeda strategi pemasarannya disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.

#### 4) Melaksanakan Kepemimpinan sekolah yang sesuai dengan pengembangan Tefa

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai dasar Tefa?

Bagaimana strategi yang digunakan ?

“...Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu kerjasama, dan budaya berinovasi. Melalui setiap kesempatan bertemu dengan guru, selalu memberikan informasi terkini tentang kondisi sekolah, termasuk Tefa...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...Kepala sekolah berperan aktif dalam menerapkan kesadaran mutu, kreativitas, dan inovasi di sekolah ini. Kepala sekolah cukup berperan dalam mendukung pengembangan Tefa, dalam hal kebijakan dan melaksanakan MOU dengan industri...”(W.GU1, 3 Juni 2024)

“...Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk dapat meningkatkan mutu layanan dan pembelajaran, saling kerjasama dengan baik...”(W.KT, 6 Juni 2024)

“...Sangat bagus dan bijak...”(W.SW1, 30 Mei 2024)

“...Pendapat saya adalah bahwa kepala sekolah telah berkontribusi positif terhadap kemajuan sekolah...”(SW3, 3 Juni 2024)

“...kepemimpinan kepala sekolah SMKN 2 Salatiga cukup bagus, beliau mampu berkomunikasi dengan baik dengan kami, mempunyai misi masa depan untuk sekolah dan mampu meyakinkan kami untuk bisa bekerjasama dengan SMK...”(W.DUDI, 12 Juni 2024)

Dari hasil observasi peneliti tentang kepemimpinan sekolah di SMKN 2 Salatiga berjalan dengan baik, kepala sekolah mampu memberikan teladan baik terhadap warga sekolah, (O.11/ 3 Juni 2024) ketika saya datang ke SMKN 2 Salatiga bertemu dengan resepsionis, guru dan berpapasan dengan siswa tampak keramahan dan sopan santun yang ditunjukkan. Hal tersebut tentu tidak hanya sekedar SOP sekolah dalam menyambut tamu namun juga merupakan budaya sekolah yang pasti telah dikembangkan disekolah selama

ini. Pembiasaan dimulai dari hal-hal kecil diantaranya saling senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5 S) diwujudkan dalam contoh perilaku dan sikap dalam pembiasaan di awal masuk sekolah, dari penyambutan bapak kepala sekolah bersama staf manajemen dan bapak ibu guru piket lainnya di jalan masuk sekolah dengan saling menyapa, senyum dan siswa mencium tangan guru. Diharapkan dengan keteladanan pola kebiasaan yang ditanamkan akan menjadi karakter yang terintegrasikan dalam interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan pihak luar. Penyambutan kedatangan siswa oleh bapak ibu guru setiap pagi pada jam 06.30 – 07.00 WIB di jalan masuk gerbang sekolah untuk menjalin komunikasi efektif, membina dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah, serta menyiapkan kondisi psikologis kejiwaan anak sehingga mereka siap menerima materi pelajaran. Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun dengan memberi perhatian khusus seperti penyambutan ini juga sebagai bentuk doa restu bapak ibu guru yang merupakan orang tua kedua anak di sekolah.



Gambar 4.16 Pembiasaan baik menyambut kedatangan siswa dengan Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun

Selain pembiasaan baik melalui contoh perilaku nyata sehari-hari, sekolah ini juga berupaya menggiatkan budaya-budaya baik lainnya melalui pemasangan papan-papan peringatan di beberapa titik lokasi strategis di lingkungan sekolah, sehingga diharapkan jikalau guru tidak memperingatkan namun siswa dapat terus mengingat pesan-pesan yang terpasang disetiap sudut sekolah. (O.12/3 Juni 2024)



Gambar 4.17 Papan-papan peringatan budaya baik

Upaya pembiasaan-pembiasaan baik dengan teladan-teladan sikap nyata yang baik, dan juga pemasangan papa-papan peringatan tersebut merupakan upaya membentuk karakter dan budaya mutu siswa SMKN 2 Salatiga. Hal tersebut juga sesuai dengan Visi SMK Negeri 2 Salatiga adalah “menjadi sekolah dengan budaya industri untuk menyiapkan tamatan berakhlak mulia dan siap bersaing di era global”.

Dokumentasi dari SMKN 2 Salatiga menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan orang tua siswa kelas X pada pertemuan hari Kamis, 25 April 2024 (D.10), dimana Kepala SMK Negeri 2 Salatiga, Bapak Sriyanto, S.Pd, M.Pd menyampaikan dinamika perkembangan peserta didik kelas X secara umum, dan kebijakan sekolah serta dinas pendidikan untuk menyelaraskan visi pendidikan antara sekolah dan keluarga dalam membekali siswa terkait knowledge, penguasaan skill dan menanamkan serta menumbuhkan kembangkan attitude dan karakter. Sharing dan diskusi perkembangan peserta didik sekaligus menyampaikan harapan dan tuntutan dunia industri karena sebagian besar lulusan SMK akan bekerja, selain ada yang membuka wirausaha mandiri dan melanjutkan kuliah.



Gambar 4.18 komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan orang tua siswa kelas X menyampaikan dinamika perkembangan peserta didik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Kepala sekolah berperan aktif dalam menerapkan kesadaran mutu, kreativitas, dan inovasi di sekolah ini. Kepala sekolah cukup berperan dalam mendukung pengembangan Tefa, dalam hal kebijakan dan melaksanakan MOU dengan industri. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu kerjasama, dan budaya berinovasi. Pembiasaan baik melalui contoh perilaku nyata sehari-hari, sekolah ini juga berupaya menggiatkan budaya-budaya baik lainnya melalui pemasangan papan-papan peringatan di beberapa titik lokasi strategis di lingkungan sekolah. Kepala sekolah SMKN 2 Salatiga mampu berkomunikasi dengan walimurid dalam menyampaikan dinamika perkembangan peserta didik secara umum, dan kebijakan sekolah serta dinas pendidikan untuk menyelaraskan visi pendidikan antara sekolah dan keluarga dalam membekali siswa terkait *knowledge*, penguasaan *skill* dan menanamkan serta menumbuhkan kembangkan attitude dan karakter. Kepala sekolah mempunyai misi masa depan untuk sekolah dan mampu meyakinkan industri untuk bisa bekerjasama dengan SMK.

#### **e. Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang memuat pengembangan Tefa**

Bagaimana pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga? Bagaimana strategi pengelolaan SIM dalam pengembangan Tefa?

“...Pengelolaan SIM dengan menggunakan Sikadu juga memuat pengembangan Tefa namun lebih kepengembangan sistem manajemen pembelajaran yang lebih tersistem dan terdata secara online.....Peran tenaga kependidikan sebagai admin...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Di era teknologi ini, penggunaan sistem informasi harus diterapkan terutama

pada Tefa, agar pengelolaan lebih efektif dan efisien. Pekerjaan dan pemantauan akan lebih efektif diperoleh dengan teknologi ini.....”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...SIM digunakan dalam pengembangan Tefa, tenaga kepegawaian sebagai adminnya...”(W.KT, 6 Juni 2024)

“...dengan memakai sikadu isinya lengkap mulai dari perangkat pembelajaran, pengelolaan siswa, alumni, pegawai, dan lain sebagainya...”(W.GU, 10 Juni 2024)

Studi dokumen pengelolaan SIM SMKN 2 Salatiga menggunakan Sikadu (Sistem Informasi Sekolah Terpadu) (Lampiran 14, D.11) Dalam Sikadu tersebut dapat mudah diakses oleh semua warga sekolah. Fitur-fiturnya cukup lengkap diantaranya tentang perangkat pembelajaran, ujian sekolah, peraturan sekolah, kepegawaian, prakerin, ekstrakurikuler, alumni, prestasi sekolah, dan lain sebagainya. Yang belum ada adalah MOU, namun fitur tersebut telah direncanakan akan segera dimasukkan kedalam Sikadu tersebut. Dengan SIM Sikadu tersebut sangat membantu dalam pengembangan Tefa dari sisi internal manajemen sekolah.



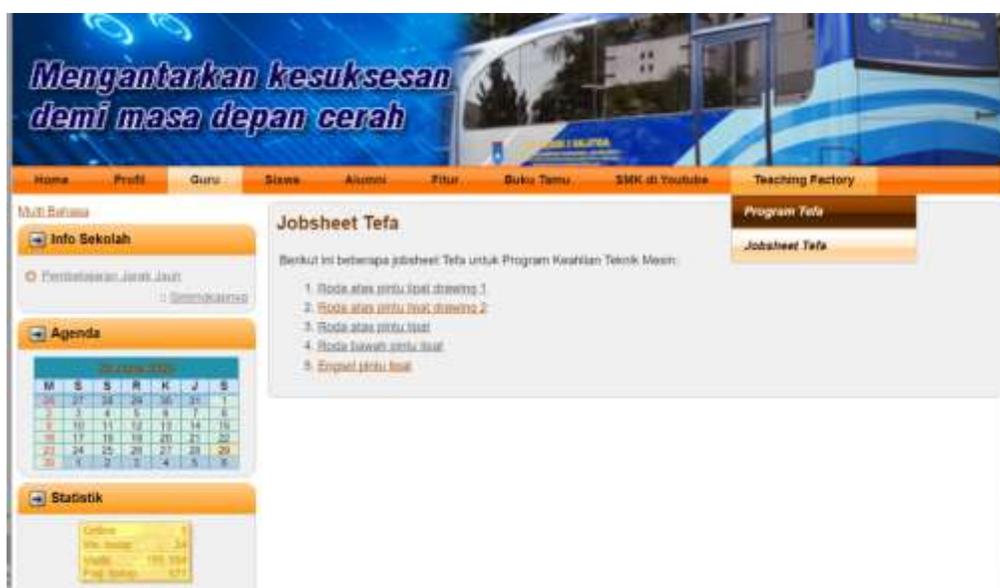
Gambar 4.19 Sikadu SMKN 2 Salatiga

Hasil observasi peneliti dengan melihat sistem informasi pendidikan SMKN 2 Salatiga melalui website resmi SMKN 2 Salatiga (O.13) memang telah memanfaatkan website dengan mengupdate kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Tefa, namun belum diolah secara maksimal. Pada fitur informasi Tefa hanya memberikan informasi tentang program Tefa tentang program non fisik dan fisik namun tidak ada informasi pendukung lain seperti promosi produk, perkembangan Tefa dan lain sebagainya.



Gambar 4.20 Website Resmi SMKN 2 Salatiga pada fitur program Tefa

Pada bagian Jobshet Tefa juga hanya berisi beberapa jobsheet pesanan produk dari industri namun tidak didukung keterangan lain atau hasil jadi produk riilnya.



Gambar 4.21 Website Resmi SMKN 2 Salatiga pada fitur jobsheet Tefa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM SMKN 2 Salatiga menggunakan Sikadu (Sistem Informasi Sekolah Terpadu). Dalam Sikadu tersebut dapat mudah diakses oleh semua warga sekolah. Yang belum ada adalah MOU, namun fitur tersebut telah direncanakan akan segera dimasukkan kedalam Sikadu tersebut. Dengan SIM Sikadu tersebut sangat membantu dalam pengembangan Tefa dari sisi internal manajemen sekolah, namun sistem informasi pendidikan SMKN 2 Salatiga melalui laman website resmi SMKN 2 Salatiga memang telah memanfaatkan website dengan mengupdate kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Tefa, namun belum diolah secara maksimal.

Pada fitur informasi Tefa hanya memberikan informasi tentang program Tefa tentang program non fisik dan fisik namun tidak ada informasi pendukung lain seperti promosi produk, perkembangan Tefa dan lain sebagainya.

## **2. Peran kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa**

- a. Merencanakan program pengembangan kewirausahaan yang memuat pengembangan Tefa

Bagaimana perencanaan program pengembangan kewirausahaan memuat nilai-nilai dasar Tefa di SMKN 2 Salatiga? Bagaimana strategi pengembangan Tefa di sekolah ini?

“...melalui RBS yang diawali dengan membentuk TIM USMAN untuk membuat analisis SWOT agar dapat menentukan kebijakan strategi masa depan.....Peran du/di penyelarasan kurikulum, dudi mengajar, guru tamu, guru magang, PKL, pengembangan tefa, dan komitmen keterserapan lulusan...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...kepala sekolah membentuk TIM untuk menyusun RBS.....Para siswa diberikan pilihan berwirausaha, dengan mengenalkan cara berwirausaha sejak dini, dan seringkali mengadakan even-even yang menampilkan karya-karya wirausaha siswa. Para siswa yang masuk dalam kelompok siswa berwirausaha ini selalu diberi kesempatan berjualan di lingkungan sekolah ketika ada even, seperti perayaan ulang tahun sekolah, jobfair, dan lain sebagainya...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...Perencanaan program kewirausahaan terbagi dalam materi teori dan produktif (praktek), dimana dimateri teori siswa banyak diberikan wawasan dan motivasi, dan strategi kewirausahaan, sedangkan di materi produktif siswa diajarkan untuk membuat produk untuk dijual mulai dari membuat proposal yang berisi tentang rancangan design produk, kebutuhan bahan, system produksi hingga perkiraan harga jualnya. Setelah di setujui guru baru produk tersebut akan di buat...”(W.GU3, 6 Juni 2024)

Dari studi dokumen rencana program pengembangan kewirausahaan dituangkan di dalam Rencana Bisnis Strategi (RBS) Usaha Mandiri (USMAN) SMKN 2 Salatiga (lampiran 15, D.12). RSB adalah rencana 4 (empat) tahunan yang mencakup antara lain pernyataan visi, misi, program strategis, pengukuran pencapaian kinerja, rencana pencapaian 4 (empat) tahunan dan proyeksi keuangan 4 (empat) tahunan. Proses pengambilan keputusan strategi selau berkaitan dengan pengambilan misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) analisis SWOT dalam kondisi yang ada saat ini . Dimana dalam sasaran kerjanya terdapat rencana program yang memiliki sasaran untuk meningkatkan peserta didik yang mampu meningkatkan layanan

keaktifitas dan inovasi, meningkatkan kemampuan manajemen tata kelola bisnis, berwirausaha secara mandiri atau kelompok, meningkatkan kualitas unit usaha mandiri.



Gambar 4.22 Siswa berwirausaha dalam even HUT SMKN 2 Salatiga

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa rencana program pengembangan kewirausahaan dituangkan di dalam Rencana Bisnis Strategi (RBS) Usaha Mandiri (USMAN) SMKN 2 Salatiga. Diawali dengan membentuk TIM USMAN untuk membuat analisis SWOT agar dapat menentukan kebijakan strategi masa depan. Perencanaan program kewirausahaan terbagi dalam materi teori dan produktif (praktek), dimana dimateri teori siswa banyak diberikan wawasan dan motivasi, dan strategi kewirausahaan, sedangkan di materi produktif siswa diajarkan untuk membuat produk untuk dijual. Para siswa diberikan pilihan berwirausaha, dengan mengenalkan cara berwirausaha sejak dini, dan seringkali mengadakan even-even yang menampilkan karya-karya wirausaha siswa. Para siswa yang masuk dalam kelompok siswa berwirausaha ini selalu diberi kesempatan berjualan di lingkungan sekolah ketika ada even, seperti perayaan ulang tahun sekolah, jobfair, dan lain sebagainya.

b. Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan yang memuat pengembangan Tefa

1) Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses);

Apakah sekolah memiliki program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan (inovasi,

kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses)? Bagaimana implementasinya?:

“...iya.....program pengembangan jiwa kewirausahaan dituangkan dalam program kerja sekolah dan RBS Contohnya dengan program guru tamu dari industri dan pengusaha ataupun UMKM yang memberikan motivasi dan wawasan kepada siswa tentang dunia bisnis yang harus terus berinovasi, kerja keras, pantang menyerah untuk bisa menjadi orang yang sukses...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Dalam program kerja sekolah terdapat program pengembangan jiwa kewirausahaan.....sekolah berupaya selalu mencari ide untuk pembuatan produk yang layak jual, dibutuhkan masyarakat, dan menghasilkan uang. Apalagi bisa bersaing dengan pasar industri pasangannya...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...selain materi yang diberikan oleh guru tentang kewirausahaan baik teori atau pun praktek, siswa juga dibuka wawasannya dengan adanya guru tamu dari DU/DI, sehingga siswa bisa lebih terbuka wawaan dan punya bayangan bagaimana tentang dunia usaha yang sesungguhnya...”(W.GU1, 30 Mei 2024)

“...beberapa kali ada guru tamu dari industri yang memberikan pengarahan kepada kami, selain dapat membuka wawasan dan memberikan motivasi kami untuk menjadi orang sukses, guru tamu juga memberikan suasana baru dalam belajar jadi tidak jenuh...”(W.SW2, 3 Juni 2024)

Hasil studi dokumen tampak bahwa sekolah memiliki komitmen melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan hal tersebut dibuktikan dari Dokumentasi SMKN 2 Salatiga menunjukkan pada hari Selasa, 30 April 2024, jam 12.30-15.00 WIB, berlangsung pemaparan motivasi, peluang, dan tantangan bidang pekerjaan di jurusan TKJ dan DPIB oleh guru tamu Mbak Irma, Mas Kristiyanto, dan Mas Afif yang merupakan alumni SMK Negeri 2 Salatiga bertempat di Aula gedung F lantai 2. Kegiatan sharing session dengan alumni (guru tamu) yang bekerja di Jepang, Komisaris sebuah perusahaan swasta dan google. Diikuti 8 kelas (x, xi dpib dan tkj) berlangsung pada hari Selasa 30 April 2024 pukul 12.30-15.00 (D.13). Kegiatan ini diselenggarakan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan memberi wawasan kepada mereka setelah lulus dari SMK mereka mau kemana dan mereka mau jadi apa, yang dapat mendorong siswa untuk terus berinovasi, bekerja keras, pantang menyerah dan sukses.



Gambar 4.23 Guru tamu di jurusan TKJ dan DPIB

Dari hasil studi dokumen lainnya didapatkan Program pengembangan jiwa kewirausahaan telah terdapat dalam dokumen RKJM 2022 SMKN 2 Salatiga (lampiran 5, D.1). Tampak komitmen sekolah untuk meningkatkan Pendidikan kewirausahaan yang didalamnya memuat nilai-nilai jiwa Kewirausahaan yaitu : inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses. Anggaran perencanaan program telah disusun dalam RKJM tersebut.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa program pengembangan jiwa kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses) telah dilaksanakan di sekolah ini melalui pelajaran teori dan praktek kewirausahaan dengan membuat produk kreatif. Selain itu adanya guru tamu memberikan suasana baru dan dapat membuka wawasan siswa.

2) Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan;

Bagaimana pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan; apa hasilnya?

Bagaimana strategi dalam pelaksanaan program kewirausahaan ?

“...Terintegrasi di dalam KBM.....sedangkan Sistem kemitraan dengan DU/DI berdasarkan konsep 8+i...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Selain memberikan materi tentang berwirausaha pada seluruh siswa, ada kelompok siswa yang berminat berwirausaha dan dibimbing lebih intensif oleh guru kewirausahaan..... Siswa diberi tugas proyek-proyek produk kreatif yang dapat dijual...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...karena saya mengajar produk kreatif dan kewirausahaan, jadi saya minta siswa untuk membuat alat tepat guna sederhana berbasis *internet of things*.....awalnya

siswa diajarkan membuat proposal tentang rencana project mereka dan mempresentasikan didepan kelas.....alat-alat hasil inovasi tersebut kemudian diimplementasikan atau dapat dijual ke masyarakat dan juga kami ikutkan lomba krenova kota salatiga...”(W.GU, 6Juni 2024)

Hasil studi dokumen didapatkan contoh proposal proyek kewirausahaan tentang rencana proyek produk tepat guna sederhana yang berisi latar belakang, analisis SWOT, perhitungan harga dan bahan (lampiran 16, D.14), Selain itu juga dokumen presentasi siswa tentang paparan rencana proyek produk tepat guna sederhana (lampiran 17, D.15).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan terintegrasi di dalam KBM. Dalam pelajaran kewirausahaan dan produk kreatif siswa diminta membuat alat tepat guna sederhana berbasis internet of things. Siswa diajarkan membuat proposal tentang rencana project mereka. Alat-alat hasil inovasi tersebut kemudian diimplementasikan atau dapat dijual ke masyarakat dan siswa didorong untuk ikut lomba krenova kota salatiga.

### 3) Melaksanakan pengembangan program unit produksi dalam pengembangan Tefa

Bagaimana pelaksanaan pengembangan program unit produksi disekolah ini? Apa hasilnya? Bagaimana strategi pengembangan unit produksi di SMKN 2 Salatiga?

“...pengembangan program unit produksi berdasarkan konsep 8+i dan hasilnya unit produksi menghasilkan produk yang laku di pasaran, selain itu kami juga bekerjasama dengan industri dengan mengerjakan pesanan-pesanan industri yang dapat dikerjakan oleh siswa...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Dengan cara mengefektifkan unit produksi yang punya progress bagus dengan mendorong semaksimal mungkin agar bisa lebih berkembang. Dengan adanya unit produksi ini hasilnya juga bermanfaat untuk mendukung bahan praktek siswa dan pemeliharaan peralatan yang tentu saja tidak mungkin seluruhnya bisa ditanggung dengan anggaran BOS...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“... Sudah baik karena produknya dapat diterima pasar...”(W.KT, 6 Juni 2024)

“...adanya repeat order dari industry ataupun dari pelanggan lainnya hal tersebut karena mereka merasa puas dengan produk kami...”(W.GU 1, 3 Juni 2024)

“...program unit produksi ini kami upayakan sesuai dengan permintaan pasar ataupun sesuai dengan pesanan industri...”(W.GU 2, 3 Juni 2024)

“...produknya sangat bagus dan laku...”(W.SW1, 30 Mei 2024)

“...Hasil produk dari unit produksi di sekolah ini memiliki kualitas yang bagus ...”(W.SW3, 3 Juni 2024)

“...Kerjasama yang selama ini kami jalin dengan SMK adalah sistem simbiosis

mutualisme, jadi Perusahaan mendapatkan SDM untuk berkontribusi dalam efektifitas operasional produksi dan pengembangan produk baru dan SMK mendapatkan ilmu untuk sebagai pengalaman baru sesuai dengan standar yang dibutuhkan industri dengan adanya Tefa dari industri. Sedangkan yang perlu ditingkatkan adalah kualitas atau ilmu basic yang diperlukan industri sesuai dengan trend....”(W.DUDI, 12 Juni 2024)

Hasil studi dokumen rencana program kerja peningkatan kualitas unit usaha tercantum dalam RBS (lampiran 15, D.12). Dimana kemudian berdasarkan Keputusan kepala sekolah SMKN 2 Salatiga No.421.5/0010.h/I/2024 Tentang Standar Pelayanan Minimal (Spm) Dan Standar Operasional Prosedur (Sop) Usaha Mandiri Sekolah untuk layanan jasa produksi, diatur standar pelayanan minimal layanan jasa produksi dan penjualan produk di SMKN 2 Salatiga (Lampiran 18, D.16).

Tabel 4.2 Tabel produk Tefa yang telah dipasarkan

No.	Hasil Produk Tefa	Keterangan
1.	Roster berbahan Silika	Masyarakat umum
2.	Pembuatan card reader absen.	PT Teknologi Kartu Indonesia
3.	Portal parkir	PT Teknologi Kartu Indonesia
4.	Akses pintu	PT Teknologi Kartu Indonesia
5.	Cover radiator	- 20 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri
6.	Tutup oli motor	- 120 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri
7.	Tutup diferensial/ gardan	- 150 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri
8.	Bushing	- 180 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri
9.	Pembuatan enclosure mesin CNC sesuai standar industri	Pembuatan project inovasi, pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi inovasi (DTECH)
10.	Pembuatan meja untuk ekspor	Pembuatan project inovasi, pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi inovasi (DTECH)
11.	Kursi kereta api	Pembuatan project inovasi, pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi inovasi (DTECH)

(lampiran 19, D.17)

Hasil observasi peneliti dengan melihat kualitas produk unit produksi menunjukkan kualitas yang bagus dan layak jual. Namun ada beberapa kejuruan yang produk unit produksinya kesulitan mendapatkan pesanan seperti body Audio Raya TKR, Pengecatan/ TBO, TKJ / Service Komputer. Disamping karena merupakan barang personal yang membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari customer, juga dikarenakan bukan mass product, yang dapat di produksi atau dikerjakan secara massal. Sehingga memang dibutuhkan evaluasi, pemasaran dan *effort* yang tinggi untuk meyakinkan customer bahwa SMK mampu melayani mereka dengan baik.



Gambar 4.24 Hasil produk Tefa kejuruan Teknik bangunan (O.14)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa SMKN 2 Salatiga telah menghasilkan produk dari unit produksi yang berkualitas dan hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pesanan secara continue baik dari industri pasangan maupun dari customer lainnya. kualitas produk unit produksi menunjukkan kualitas yang bagus dan layak jual. Namun ada beberapa kejuruan yang produk unit produksinya kesulitan mendapatkan pesanan seperti body Audio Raya TKR, Pengecatan/ TBO, TKJ / Service Komputer. Disamping karena merupakan barang personal yang membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari customer, juga dikarenakan bukan mass

product, yang dapat di produksi atau dikerjakan secara masal. Sehingga memang dibutuhkan evaluasi, pemasaran dan *effort* yang tinggi untuk meyakinkan customer bahwa SMK mampu melayani mereka dengan baik.

4) Melaksanakan program pemagangan dalam pengembangan Tefa

Bagaimana pelaksanaan program pemagangan disekolah ini?

“...program pemagangan siswa dilaksanakan sesuai ketentuan prakerin/PLK, sedangkan Guru magang pada industri secara mandiri menggunakan anggaran sekolah dan program re/up skilling anggaran dari pusat.....kami kerjasama dengan PT Detech untuk membuat “pabrik di dalam sekolah”, mereka mendapatkan proyek pembuatan kursi kereta api yang proses pembuatannya di SMKN 2 Salatiga.....kami menyediakan tempat dan industri menyediakan alat dan proses produksi di lakukan di sekolah, siswa dapat magang di sana, terintegrasi 3 kejuruan yaitu Teknik elektro, pemesinan dan TBO.....sehingga siswa bisa lebih trampil karena banyak latihan...”(W.KS,30 Mei 2024)

“...magang siswa atau prakerin dilaksanakan di industri pasangan, sekolah bekerjasama dengan industri sehingga ada pabrik di dalam sekolah..... sedangkan Guru magang dilakukan oleh guru di industri yang telah bekerjasama dengan SMKN 2 Salatiga. Waktu guru magang menyesuaikan waktu industri dan materi magang, ada yang 1 pekan, 2 pekan atau bahkan 1 bulan. Guru magang di industri dianggarkan biayanya di RKAS, Namun prioritas utama memang untuk melengkapi prasarana dan bahan praktek dulu, sedangkan untuk magang guru bukan menjadi prioritas utama, mengingat adanya program upskilling untuk guru yang diselenggarakan oleh kementerian Pendidikan, atau guru juga bisa belajar mandiri dari YouTube...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...Magang siswa dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku, dulu 3 bulan, kalau sekarang 6 bulan. Sedangkan untuk magang guru dilaksanakan bisa mengikuti program up skilling dari anggaran pusat, dan juga ada magang guru yang dibiayai dari sekolah biasanya diperuntukkan untuk guru agar dapat mempelajari alat atau teknik baru sesuai standar industri...”(W.GU 2, 3 Juni 2024)

“...Magang / PKL di sekolah ini biasanya 4 bulan, pengalaman saya selama magang adalah keterampilan disekolah sangat diperlukan dalam suatu pekerjaan apalagi softskill dan hardskill itu sangat penting...”(W.SW1, 30 Mei 2024)

“...Beberapa hal yang saya alami selama magang industri mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja, saya magang di dalam sekolah karena ada pabrik di dalam sekolah yang membuat kursi kereta api, jadi enak karena dekat tapi dapat pengalaman kerja ...”(W.SW2, 3 Juni 2024)

“...Kami bekerjasama dengan sekolah dengan membuat pabrik didalam sekolah.....sekolah menyediakan tempat dan prasarana pendukungnya, sedangkan kami menyediakan alat dan bahan produksinya, sehingga siswa SMKN 2 Salatiga dapat magang dipabrik tersebut.....namun sejauh ini

masih dalam hal pemagangan saja, jadi siswa praktek menggunakan fasilitas dari alat kami.....disamping itu kami juga banyak merekrut siswa yang telah lulus dan pernah magang di tempat kami.....masukannya untuk sekolah: kami membuka diri bila sekolah mungkin membutuhkan kami di proses pembelajaran, siswa bisa praktek dengan menggunakan alat dari kami, jadi tidak hanya sebatas untuk tempat magang semata...”(W.DUDI 2, 26 Juni 2024)

Studi dokumen didapatkan laporan guru magang atas nama Bapak Okta Gunarso, S.Pd di Soul Interior Ambarawa pada tanggal 03 Juli 2023 - 5 Agustus 2023 Ibu Maulidya Anindiawati, S.Pd di CV Prambanan tanggal 03 Juli 2023 – 01 Agustus 2023 (Lampiran 20, D.18) berdasarkan laporan magang tersebut banyak hal yang telah dipelajari yang dapat meningkatkan kompetensi teknis guru.

Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2024 (O.15), peneliti mengamati pabrik didalam sekolah hasil kerjasama SMKN 2 Salatiga dengan PT Dtech, banyak siswa yang sedang magang disana bahkan juga ada beberapa dari sekolah lain, disamping itu peneliti juga mendapatkan informasi sebagian dari karyawan tetap PT Dtech merupakan alumni SMKN 2 Salatiga. Bahkan salah satu Co\_Founder yang peneliti wawancara juga merupakan alumni SMKN 2 Salatiga.



Gambar 4.25 Pabrik PT Dtech yang berada dikawasan SMKN 2 Salatiga



Gambar 4.26 Alumni SMKN 2 Salatiga yang menjadi karyawan PT Dtech sedang membimbing siswa magang



Gambar 4.27 Siswa magang dan karyawan PT Dtech sedang merakit kursi kereta api

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa program pemagangan siswa di industri disekolah ini telah dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku bersama di industri pasangan. Peran Kepala sekolah kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dalam pemagangan. Salah satu perusahaan adalah PT Detch dengan membuat “pabrik di dalam sekolah”, industri mendapatkan proyek pembuatan

kursi kereta api yang proses pembuatannya di SMKN 2 Salatiga. Sekolah menyediakan tempat dan industri menyediakan alat sehingga proses produksi dilakukan di sekolah, sebagian siswa dapat magang di industri tersebut. Proyek pembuatan kursi kereta api ini terintegrasi 3 kejuruan yaitu Teknik elektro, pemesinan dan TBO, industri juga banyak merekrut alumni SMKN 2 Salatiga yang pernah magang disana setelah mereka lulus. Namun sejauh ini pabrik dalam sekolah ini lebih dimanfaatkan pada praktek magang industri semata, sedangkan sebenarnya industri membuka diri bila sekolah mungkin membutuhkan di proses pembelajaran, siswa dapat praktek dengan menggunakan alat dari industri, sehingga tidak hanya dimanfaatkan untuk tempat magang saja. Sedangkan untuk pemagangan guru berdasarkan dokumen RKJM telah dianggarkan dalam rencana program menengah sehingga tampak bahwa SMKN 2 Salatiga mempunyai komitmen untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa yang sesuai dengan dunia kerja.

c. Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.

Bagaimana evaluasi program kewirausahaan dalam pengembangan Tefa?

Bagaimana strategi evaluasi program kewirausahaan dalam pengembangan Tefa?

“...Evaluasi program pengembangan kewirausahaan dilaksanakan secara terus menerus atas semua alur bisnis.....proses pembelajarannya juga dievaluasi melalui penilaian kinerja guru/supervisi, mulai dari perencanaan, metode, Teknik dan hasil produknya serta perkembangannya...”(W.KS, 30 Mei 2024)

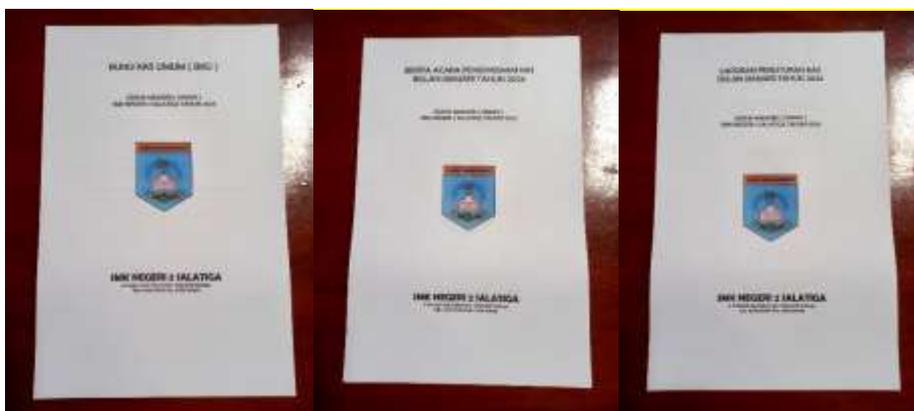
“...Pengembangan Tefa perlu mempertimbangkan aspek pembelajaran dan bisnis. Pembelajaran karena di dalamnya ada siswa. Bisnis karena di dalamnya juga ada unsur bisnis. Aspek pembelajaran bisa dievaluasi pada kurikulumnya, proses pembelajarannya, keterampilan praktisnya. Sementara pada aspek bisnis bisa dievaluasi kinerja bisnisnya, dan pengukuran keberlanjutannya...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...Hal-hal yang perlu dievaluasi untuk pengembangan Tefa adalah relevansi dengan kebutuhan industri, kualitas pembelajaran, kualitas produk, sarana prasarana, dan pengembangan profesional guru. Ini penting untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan dan terus meningkatkan kualitas Tefa...”(W.GU 3, 3 Juni 2024)

“...Evaluasi tentang sistem kerja dan kualitas produk Tefa dapat dilakukan oleh kepala sekolah, staf, industri/pemesan, serta siswa...”(W.TK, 6 Juni

2024)

Studi dokumen menunjukkan evaluasi program pengembangan kewirausahaan melalui tinjauan buku kas umum, buku berita acara pemeriksaan kas bulan januari tahun 2024, Buku laporan penutupan kas bulan Januari tahun 2024 (Lampiran 21,D.19 )



Gambar 4.28 Buku kas umum, buku berita acara pemeriksaan kas bulan januari tahun 2024

Tidak terdapat dokumen pengawasan dan evaluasi pengembangan kewirausahaan, namun kepala dapat memantau, mengawasi dan mengevaluasi pengembangan kewirausahaan dari ketiga buku laporan tersebut tentang hasil capaian program pengembang kewirausahaan telah sejauh mana.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa evaluasi program pengembangan kewirausahaan di SMKN 2 Salatiga dipantau, diawasi dan dievaluasi melalui buku laporan buku kas umum, buku berita acara pemeriksaan kas bulanan, Buku laporan penutupan kas bulan.

### **3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa Di SMKN 2 Salatiga**

- a. Merencanakan program supervisi guru dalam pengembangan Tefa;

Siapa yang terlibat dalam penyusunan rencana supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa?

“...perencanaan program supervisi guru perlu melibatkan Tim Pengembang Sekolah. Dilaksanakan oleh tim yang dibentuk kepala sekolah..... Mulai tahun 2023-2024 ini dalam 1 tahun dilaksanakan 2 kali, dengan aplikasi PMM dengan

mengisi indikator target perilaku yang akan diobservasi dengan penerapan disiplin positif untuk mengelola perilaku dan kebiasaan baik di dalam kelas...”(W.KS. 30 Mei 2024)

“...karena jumlah guru yang banyak maka perlu adanya TIM supervisi, dimana dalam perencanaannya kepala dibantu Waka kurikulum mengumpulkan guru senior, kepala jurusan, kepala unit, kemudian nanti dipetakan kebutuhan.....Dalam perencanaan harus memetakan kebutuhan yang disesuaikan dengan hasil raport Pendidikan, dalam supervisi tidak langsung dilakukan sepenuhnya oleh kepala sekolah konten isi supervisi setiap guru bisa berbeda-beda apa saja sesuai raport Pendidikan yang perlu diperbaiki, jadi tidak diseragamkan seperti dulu. .... nanti yang masuk ke kelas itu bukan kepala sekolah, namun guru yang ditugasi oleh kepala sekolah sebagai supervisor, sedangkan guru senior nanti juga akan dipantau oleh kepala sekolah sendiri..... Kemudian akan disusun jadwal kapan akan masuk ke kelas untuk melaksanakan pemantauan. Atasan akan mengisi rubrik observasi praktek kinerja memilih indikator target perilaku yang akan diobservasi...(W.WK, 3 Juni 2024)

“...Sejak tahun ajaran 2023-2024 supervisi yang dilakukan kepada guru ada perbedaan, kalau dulu itu memang supervisi akademik itu ada rencana, kemudian masuk di dalam kelas ya monitor di mengevaluasi, .....kalau sekarang sebenarnya “roh” nya masih sama seperti itu, cuma bedanya yang sekarang itu di sinkronisasikan dengan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar),..... yang mana biasanya seperti itu setahun sekali, sekarang ini persemester, ...”(W.GU3, 6 Juni 2024)

“...Perencanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan Tim, kemudian dibuat perencanaan jadwal supervisi untuk masuk ke kelas..... Mulai sekarang dilaksanakan 2x dalam setahun, sekarang lebih ketat karena dilaksanakan mulai dari perencanaan, pemantauan dan evaluasi setiap semesternya dengan menggunakan PMM...”(W.GU4, 20 Juni 2024)

Dari tinjauan studi dokumen melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) terdapat alur pengelolaan kinerja guru, yaitu:

1. Perencanaan dan persetujuan rencana
2. Persiapan praktek kinerja
3. Pelaksanaan praktik kinerja: Observasi
4. Pelaksanaan praktek kinerja: Tindak lanjut
5. Penilaian dan penetapan predikat kinerja



Gambar 4.29 Alur pengelolaan kinerja dalam PMM

Persiapan praktek kinerja dilakukan terlebih dahulu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen persyaratan seperti pengembangan kompetensi guru, Tugas tambahan guru, Perilaku kerja, Rangkuman kehadiran guru dan lain sebagainya.

Studi dokumen melalui tinjauan dokumen PMM melalui alur pengelolaan kinerja, SMKN 2 Salatiga telah melaksanakan perencanaan supervisi untuk guru disesuaikan dengan alur pengelolaan kinerja yang terdapat dalam PMM. Hal tersebut tampak dengan adanya dokumen Jadwal Observasi Praktik Kinerja yang telah selesai dilaksanakan (Lampiran 22, D.20)

Nama	Status Kependidikan	Jadwal Observasi Praktik Kinerja	Status Praktik Kinerja	Status Perilaku Kerja	
Nur Widodo	PNS	Senin, 5 Februari 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek
Wachid Nugroho	PNS	Rabu, 6 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek
Asri Winarto	PNS	Jumat, 8 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek
Eko Sarwa	PNS	Rabu, 13 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek
Krisna Hartantyo	PNS	Rabu, 13 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek
Nur Fitriah Damayanti	PNS	Rabu, 13 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek

Gambar 4.30 Jadwal observasi yang telah terlaksana

Dalam perencanaan supervisi supervisor memilih indikator target perilaku yang akan diobservasi. Dari rubrik observasi praktek kinerja tersebut tampak bahwa rencana supervisi untuk guru telah sejalan dengan nilai-nilai dasar Tefa dengan mengutamakan budaya mutu dalam proses pembelajaran dengan penerapan disiplin positif untuk mengelola perilaku dan kebiasaan kelas yang disepakati Bersama (Lampiran 23, D.21).

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Perencanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan tim yang terdiri dari Waka kurikulum guru senior, kepala jurusan, kepala unit untuk memetakan kebutuhan supervisi. Dalam perencanaan harus memetakan kebutuhan yang disesuaikan dengan hasil raport Pendidikan yang perlu diperbaiki. Kemudian dibuat jadwal observasi kelas.

b. Melaksanakan supervisi guru yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa

Bagaimana pelaksanaan supervisi guru dalam pengembangan Tefa di sekolah ini?

“... Dilaksanakan oleh tim yang dibentuk kepala sekolah. Yang terdiri dari wakil kepala sekolah, Kaprodi dan kepala bidang setiap jurusan, supervisi 1 tahun dilaksanakan 2 kali, untuk memantau dan observasi bagaimana perilaku kerja guru harus kompeten, berorientasi pelayanan, dapat bekerjasama dengan sesama guru, siswa, masyarakat dan industri...”(W.KS,30 Mei 2024)

“...pelaksanaan supervisi dilaksanakan untuk memantau Supervisi dokumen pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, supervisi evaluasi pembelajaran. Supervisi guru saat ini berbeda dengan dulu, jika dulu yang dipantau adalah bagaimana cara mengajar guru, sedangkan jika sekarang ini yang disupervisi bukan cara mengajar ke materinya, namun ditekankan untuk memperbaiki raport mutu, sehingga kalau dulu lebih ke supervisi *hardskillnya* , sedangkan kalau sekarang lebih *softskil* guru, bagaimana guru dapat memperbaiki raport mutu Pendidikan...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...supervisi dilaksanakan oleh tim yang telah dibentuk kepala sekolah, untuk memantau dokumen pembelajaran, dan proses pembelajaran...”(W.GU4, 20 Juni 2024)

Dari penelusuran dokumen pemantauan kinerja dalam pelaksanaan observasi, dilaksanakan sesuai pengisian rubrik observasi (lampiran 24, D.22). Pelaksanaan observasi SMKN 2 Salatiga bertujuan memantau perilaku kerja guru sesuai indikator dan perwujudan perilaku yang telah di sepakati, perilaku kerja tersebut yaitu:

1. Berorientasi pelayanan
2. Akuntabel
3. Kompeten
4. Harmonis
5. Loyal
6. Adaptif
7. Kolaboratif

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Pelaksanaan supervisi di SMKN 2 Salatiga sesuai dengan PMM dilaksanakan sesuai jadwal yang telah di upload di PMM. Pelaksanaan supervisi di SMKN 2 Salatiga saat ini lebih ditekankan pada upaya memperbaiki rapor mutu Pendidikan, konten isi supervisi dipetakan dari akar masalah kekurangan dari hasil mutu Pendidikan. dokumen pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, supervisi evaluasi pembelajaran.

- c. Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan yang menanamkan nilai-nilai dasar Tefa

Bagaimana pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa di sekolah ini?

“...supervisi untuk tenaga kependidikan dilaksanakan oleh tim sekolah dengan kasubag tata usaha sebagai penanggungjawabnya...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Supervisi tenaga kependidikan dilaksanakan dibawah koordinator tata usaha, jadi konsep supervisinya juga berbeda karena tidak ada kelas sehingga pelaksanaannya melalui pemantauan sesuai jenis pekerjaannya masing-masing...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...Supervisi tenaga kependidikan dilaksanakan berdasarkan TIM yang dibentuk kepala sekolah untuk memantau pekerjaan tenaga kependidikan sesuai tupoksinya masing-masing...”(W.KT, 6 Juni 2024)

Hasil studi dokumen Supervisi Tenaga Kependidikan (lampiran 25, D.23) menunjukkan bahwa dalam proses supervisi kependidikan kepala sekolah dibantu Tim supervisi tenaga kependidikan. Mulai dari proses perencanaan supervisi yaitu dengan menyusun latarbelakang, landasan hukum, tujuan dan indikator keberhasilan, sasaran dan jadwal supervisi, memilih pendekatan, Teknik dan model, serta memilih dan menetapkan instrument. Setelah proses perencanaan kemudian dilaksanakan supervisi tenaga kependidikan dan tindak lanjut supervisi. Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan dilaksanakan untuk Supervisi Kurikulum, Supervisi Kesiswaan, Supervisi Kepegawaian, Supervisi Sarana dan Prasarana, Supervisi Keuangan, Supervisi Perpustakaan.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan di SMKN 2 Salatiga berada dibawah koordinator Tata usaha yang memantau dan melaksanakan observasi lapangan secara langsung sesuai tupoksi masing-masing dari tenaga kependidikan tersebut.

- d. Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru;

Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru?

“...Tim supervisi sekolah menindaklanjuti dengan memberikan masukan kepada guru melalui PMM...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Tindaklanjut tim supervisi terhadap guru berupa masukan-masukan yang diberikan melalui PMM...”(W.GU 4, 20 Juni 2024)



Sesuai dari dokumen PMM tentang Refleksi tindak lanjut (Lampiran 26, D.23) maka guru melakukan:

- a) Refleksi tentang capaian dan tantangan yang dialami setelah tindak lanjut
- b) Melakukan diskusi dengan atasan
- c) Melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja

Hasil observasi dengan mengamati pelaksanaan IHT penyusunan perangkat pembelajaran yang diselenggarakan pada hari senin tanggal 10 Juni 2024 sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. Dari data diatas dapat diketahui bahwa tindak lanjut supervisi berupa masukan-masukan melalui PMM. Di dalam dokumen tindak lanjut terdapat refleksi tindak lanjut supervisi. Salah satu tindaklanjut Supervisi dengan diadakannya IHT penyusunan perangkat pembelajaran untuk guru yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.

- e. Melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa;

Bagaimana pelaksanaan evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan disekolah ini?

“...Evaluasi supervisi melalui E-kinerja dan Plat form Merdeka Mengajar. Dalam PMM tersebut terdapat evaluasi supervisi tentang evaluasi kesulitan guru dalam melakukan perubahan... {W.WK, 3 Juni 2024)

“...evaluasi supervisi tenaga kependidikan dilakukan secara langsung ketika supervisor melakukan pemantauan tenaga kependidikan sesuai tupoksi masing-masing...”(W.KT, 6 Juni 2024)

“...kalau sekarang Evaluasi supervisi melalui PMM jd secara online lansung...”(W.GU2,3 Juni 2024)

Melalui penelusuran dokumen tidak didapatkan laporan evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa evaluasi supervisi guru dilakukan melalui PMM tentang evaluasi kesulitan guru dalam melakukan perubahan, sedangkan untuk tenaga kependidikan evaluasi secara langsung ketika koordinator tata usaha melaksanakan observasi sehingga guru dan tenaga kependidikan dapat merefleksi dirinya sendiri dan menjadi upaya introspeksi diri dan perbaikan kinerja. Namun tidak didapatkan data dukung dokumen laporan evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan.

- f. Merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa

Berdasarkan hasil evaluasi kemudian bagaimana rencana dan tindak lanjut dari supervisi dalam upaya pengembangan Tefa?

“...Rencana dan tindak lanjut dari supervisi dalam upaya pengembangan Tefa didasarkan pada hasil evaluasi, guru dapat merencanakan tindak lanjutnya dalam upaya memperbaiki kinerjanya ...”(W.KS, 30 Mei 2024)

“...Setelah melakukan evaluasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang sesuai untuk memperbaiki dan mengembangkan Tefa. Diantaranya perbaikan kurikulum, pelatihan guru, peningkatan keterlibatan industri, peningkatan sarana prasarana...”(W.WK, 3 Juni 2024)

“...Dengan adanya evaluasi supervisi kemudian ada rencana dan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas dokumen pembelajaran, proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan capaian raport Pendidikan.,”(W.GU, 20 Juni 2024)

Hasil studi dokumen PMM didapatkan Formulir refleksi tindak lanjut, serta rencana untuk mengatasi tantangan dalam rangka perubahan kinerja yang lebih baik (Lampiran 27, D. 24). Namun tidak terdapat dokumen laporan tindak lanjut supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya evaluasi supervisi kemudian guru dapat melakukan refleksi dan rencana tindak lanjut untuk memperbaiki kinerjanya yang meliputi memperbaiki kualitas dokumen pembelajaran, proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan

capaian raport Pendidikan. Namun tidak terdapat dokumen laporan tindak lanjut supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diuraikan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga berjalan baik. Dari lima indikator, yaitu Merencanakan program Sekolah, Mengelola Standar Nasional Pendidikan, Melaksanakan pengawasan dan evaluasi, Melaksanakan Kepemimpinan sekolah, dan Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang memuat pengembangan Tefa, namun terdapat dua indikator yang belum tercapai secara maksimal yaitu indikator pengelolaan SNP dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan melaksanakan pengawasan dan evaluasi. Peneliti tidak mendapatkan dokumen pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah hanya memantau melalui rapor Pendidikan dan mengevaluasi pengembangan Tefa dari berbagai sudut seperti penilaian karakter, penyerapan lulusan, kompetensi lulusan, kualitas pembelajaran, reflrksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, kepemimpinan instruksional, iklim keamanan sekolah dan *link and match* dengan dunia kerja. Pengelolaan SIM SMKN 2 Salatiga menggunakan Sikadu (Sistem Informasi Sekolah Terpadu). Dalam Sikadu tersebut dapat mudah diakses oleh semua warga sekolah. Fitur-fiturnya cukup lengkap namun belum ada MOU, fitur tersebut telah direncanakan akan segera dimasukkan kedalam Sikadu tersebut. Dengan SIM Sikadu tersebut sangat membantu dalam pengembangan Tefa namun baru dari sisi internal manajemen sekolah saja, sedangkan dalam pengembangan Tefa dibutuhkan juga publikasi atau marketing yang dapat diakses masyarakat umum. Ditinjau dari sistem informasi pendidikan SMKN 2 Salatiga melalui laman website resmi SMKN Salatiga. memang telah memanfaatkan website dengan mengupdate kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Tefa, namun belum diolah secara maksimal. Pada fitur informasi Tefa hanya memberikan informasi tentang program Tefa tentang program

non fisik dan fisik namun tidak ada informasi pendukung lain seperti promosi produk, perkembangan Tefa dan lain sebagainya.

Adapun indikator yang tercapai secara maksimal adalah perencanaan, pengelolaan SNP dan pelaksanaan kepemimpinan telah memuat nilai-nilai dasar Tefa. Dalam perencanaan Kepala sekolah membentuk Tim untuk menyusun RKJM dan RKT yang memuat pengembangan Tefa dengan langkah awal melakukan analisis rapor pendidikan serta analisis kelebihan dan kekurangan sekolah (analisis SWOT) yang kemudian dapat menentukan kebijakan masa depan. Dalam dokumen RKJM SMKN 2 Salatiga tampak bahwa adanya strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mewujudkan rencana program sekolah adalah dengan mengadakan MOU dengan industri, peningkatan kompetensi SDM, peningkatan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan industri. Perencanaan dan strategi pengembangan Tefa melalui standar sarana dan prasarana yang didalamnya memuat pemeliharaan prasarana dan sarana, juga pemeliharaan kebersihan halaman dan ruangan kelas serta menciptakan budaya hidup bersih dilingkungan sekolah sehingga menimbulkan rasa nyaman semua warga sekolah.

Kepala sekolah memiliki komitmen dalam pengelolaan standar kompetensi lulusan dengan mendorong siswa memiliki kemampuan *hard skill* yaitu kompeten, berbudaya industri, dan memiliki jiwa berwirausaha, selain itu siswa juga harus memiliki *soft skill* dengan menanamkan karakter yang kuat dalam keimanan dan kepribadian luhur serta kemandirian yang tinggi. Lebih jauh dari itu *leadership*, *attitude*, *inisiatif* yang tinggi, empati dan kerja sama tim, percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide, serta dapat berkomunikasi formal maupun non formal secara baik. Melaksanakan pengelolaan standar isi dalam pengembangan Tefa

Materi nilai-nilai dasar Tefa juga terintegrasi dalam semua pelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajarannya, melalui proyek-proyek pembelajaran yang melatih kreativitas siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan mapel yang diajarkan, sehingga dapat membuka mindset siswa lebih luas lagi. Adanya anggaran

pengembangan standar isi berguna untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan dan pengelolaan standar isi dalam pengembangan Tefa.

Implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam proses pembelajaran dimulai dari

1. proses perencanaan yaitu pembuatan modul ajar dan perangkat pembelajaran,
2. pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang menarik dan mudah dipahami siswa.
3. Penilaian proses pembelajaran melalui refleksi siswa dan guru tentang bagaimana penilaian mereka pada proses pembelajaran yang telah dilalui. Untuk perbaikan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Materi praktek telah disusun secara sistem blok sehingga waktu praktek siswa lebih panjang dan tidak teputus oleh jadwal pelajaran teori yang lain. Guru tidak hanya memberikan teori, namun juga memberikan contoh nyata dan memberikan tugas-tugas yang melibatkan peran aktif siswa sehingga siswa dapat lebih memahami materi.

Pengelolaan standar nilai mengacu pada capaian pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam modul ajar. Penilaian mengutamakan pemahaman siswa yang mendalam tentang kelebihan dan kekurangan karya mereka apakah telah sesuai dengan pesanan atau belum, sudah layak jual atau belum. Guru menanamkan pada siswa “Go or Not Go”, sehingga siswa tidak semata-mata mengejar nilai namun lebih memahami kualitas dan target capaiannya. Teknik dan bentuk penilaian yang telah disusun oleh guru melalui perencanaan yang matang. Terdapat kriteria penilaian dari beberapa aspek seperti berfikir kritis, kreatif, kemandirian, dan gotong royong.

Standar kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik, sosial dan profesionalisme yang tinggi. Sedangkan untuk tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian, sosial dan profesional untuk dapat menunjang proses Pendidikan. Standar kompetensi untuk tenaga kependidikan harus

memiliki kepribadian yang bagus, sosial dan professional juga untuk dapat menunjang proses pendidikan

Pencapaian kelengkapan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar minimal baik itu terkait dengan kuantitas, kualitas dan proporsionalnya, hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam upaya untuk meningkatkan dan menyesuaikan sarana dan prasarana pendukung kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri, melalui penganggaran peralatan melalui RKAS, dana BOS dan USMAN, mengupayakan pengajuan bantuan dari pemerintah pusat/ daerah, bantuan dari industri, dan pihak lainnya yang tidak mengikat. Namun tidak dipungkiri bahwa perkembangan teknologi yang sangat cepat tidak sejalan dengan percepatan sarana peralatan yang dimiliki SMK, hal tersebut menjadi kendala yang utama dalam pengelolaan standar sarana dan prasarana. Oleh karena itu kepala sekolah menggandeng industri untuk dapat melaksanakan produksi di dalam sekolah, “pabrik di dalam sekolah” sehingga dapat membantu sekolah dalam pemenuhan peralatan dan bahan praktek.

Kegiatan Tefa diback up dengan anggaran RKAS, dimana masing-masing ketua program keahlian mengusulkan anggarannya per tahun melalui tim anggaran kemudian dituangkan di dalam RKAS, namun anggaran tersebut dirasa kurang untuk beberapa pengeluaran tak terduga misalnya kerusakan mesin, bahan praktek, dan lain sebagainya. Hasil pengembangan Tefa (melalui pengelolaan USMAN) dapat digunakan untuk membantu sekolah dalam mencukupi kebutuhan bahan praktek siswa, perawatan mesin seperti servis dan perawatan rutin lainnya sehingga dapat membantu meringankan beban anggaran sekolah. Implementasi nilai-nilai Tefa dalam pengembangan standar pembiayaan ini digunakan untuk pelaksanaan uji kompetensi siswa sehingga kualitas dan kompetensi siswa lebih terukur.

Guru sebagai Quality Control (QC) bertanggungjawab pada kualitas pekerjaan siswa baik pada proses pembuatan produk sampai pada pengiriman produk. Manajemen sekolah melakukan pengawasan pada pelaksanaan Tefa,

industri/customer sebagai sebagai evaluator apakah hasil produk tefa telah sesuai dengan pesanan industri/customer. Dalam proses pembelajaran dikoordinir oleh jurusan dalam penjadwalan penggunaan ruang dan alat agar siswa dapat praktek secara maksimal.

Kepala sekolah berperan aktif dalam menerapkan kesadaran mutu, kreativitas, dan inovasi di sekolah ini. Kepala sekolah cukup berperan dalam mendukung pengembangan Tefa, dalam hal kebijakan dan melaksanakan MOU dengan industri. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu kerjasama, dan budaya berinovasi. Kepala sekolah SMKN 2 Salatiga mampu berkomunikasi dengan baik dengan industri, mempunyai misi masa depan untuk sekolah dan mampu meyakinkan industri untuk bisa bekerjasama dengan SMK. Hal yang sangat menonjol adalah pembentukan karakter dan pembiasaan baik yang dijalankan. Upaya pembiasaan-pembiasaan baik dengan teladan-teladan sikap nyata yang baik, dan juga pemasangan papa-papan peringatan dan motivasi merupakan upaya membentuk karakter dan budaya mutu siswa SMKN 2 Salatiga

Tabel 4.2 Rekapitulasi Temuan Penelitian Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga

No	Indikator Penelitian	Temuan Positif	Temuan Negatif
1.	Merencanakan program Sekolah yang memuat pengembangan Tefa	Dalam dokumen RKJM SMKN 2 Salatiga tampak strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mewujudkan rencana program sekolah adalah : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan MOU dengan industri,</li> <li>2. Peningkatan kompetensi SDM,</li> <li>3. peningkatan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan industri.</li> <li>4. Perencanaan dan strategi pengembangan Tefa melalui standar sarana dan prasarana yang didalamnya memuat pemeliharaan prasarana dan sarana, pemeliharaan kebersihan halaman dan ruangan kelas serta menciptakan budaya hidup bersih dilingkungan sekolah sehingga menimbulkan rasa nyaman semua warga sekolah.</li> </ol>	
2.	Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan Tefa a. Melaksanakan pengelolaan Standar Kompetensi lulusan yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Tefa;	Pengelolaan standar kompetensi lulusan dengan mendorong siswa memiliki kemampuan : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>hard skill</i> yaitu kompeten, berbudaya industri, dan memiliki jiwa berwirausaha,</li> <li>2. <i>Soft skill</i> dengan menanamkan karakter yang kuat dalam keimanan dan kepribadian luhur serta kemandirian yang tinggi.</li> </ol>	
	b. Melaksanakan pengelolaan Standar Isi dalam pengembangan Tefa	Materi nilai-nilai dasar Tefa juga terintegrasi dalam semua pelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajarannya, <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melalui projek-projek pembelajaran yang melatih kreativitas siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan mapel yang diajarkan, sehingga dapat membuka mindset siswa lebih luas lagi.</li> <li>4. Adanya anggaran pengembangan standar isi berguna untuk mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan dan pengelolaan standar isi dalam pengembangan Tefa.</li> </ol>	
	c. Melaksanakan pengelolaan Standar Proses Pembelajaran dalam pengembangan Tefa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses perencanaan yaitu pembuatan modul ajar dan perangkat pembelajaran,</li> <li>2. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang menarik dan mudah dipahami siswa.</li> <li>3. Penilaian proses pembelajaran melalui refleksi siswa dan guru tentang bagaimana penilaian mereka pada proses pembelajaran yang telah dilalui. Untuk perbaikan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.</li> </ol>	

	d. Melaksanakan pengelolaan standar penilaian pendidikan yang memuat pengembangan Tefa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengacu pada capaian pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam modul ajar.</li> <li>2. Siswa tidak sekedar mengejar nilai namun lebih memahami kualitas dan target capaiannya.</li> <li>3. Guru menanamkan pada siswa “Go or Not Go”</li> <li>4. Kriteria penilaian dari beberapa aspek seperti berfikir kritis, kreatif, kemandirian, dan gotong royong.</li> </ol>	
	e. Melaksanakan pengelolaan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan dalam pengembangan Tefa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik, sosial dan profesionalisme yang tinggi.</li> <li>2. Tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial dan profesional untuk dapat menunjang proses Pendidikan.</li> </ol>	
	f. Melaksanakan Pengelolaan Standar Sarana dan Prasarana dalam pengembangan Tefa	sudah memenuhi standar minimal baik itu terkait dengan kuantitas, kualitas dan proporsionalnya	
	g. Melaksanakan pengelolaan Standar pembiayaan dalam pengembangan Tefa	Hasil pengembangan Tefa (melalui pengelolaan USMAN) dapat digunakan untuk membantu sekolah dalam mencukupi kebutuhan bahan praktek siswa, perawatan mesin seperti servis dan perawatan rutin lainnya sehingga dapat membantu meringankan beban anggaran sekolah.	
3.	Melaksanakan pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa		Tidak terdapat dokumen/laporan evaluasi pengembangan Tefa
4.	Melaksanakan Kepemimpinan sekolah yang sesuai dengan pengembangan Tefa	<p>Kepemimpinan Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek internal kepala sekolah memotivasi warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu kerjasama, dan budaya berinovasi. memberikan keteladanan nyata</li> <li>2. Aspek eksternal kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik dengan industri dan dapat meyakinkan stakeholder untuk peningkatan kualitas pembelajaran</li> </ol>	
5.	Mengelola Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang memuat pengembangan Tefa	SIM menggunakan Sikadu membantu pengembangan Tefa dari sisi internal manajemen. Fitur MOU belum ada namun akan segera dimasukkan dalam SIM Sikadu	Sistem informasi sekolah melalui <i>website</i> telah mengupdate kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Tefa, namun belum diolah secara maksimal. Pada fitur informasi Tefa hanya memberikan informasi tentang program Tefa tentang program non fisik dan fisik namun tidak ada informasi pendukung lain seperti promosi produk, perkembangan Tefa dan lain sebagainya.

2. Peran kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa berjalan baik. Dari tiga indikator yaitu Merencanakan program pengembangan kewirausahaan, Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan, Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan dalam pengembangan Tefa, namun terdapat satu indikator yang belum tercapai secara maksimal yaitu indikator melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam melaksanakan pengembangan program unit produksi. Program pemagangan siswa di industri disekolah ini telah dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku bersama di industri pasangan. Peran Kepala sekolah kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dalam pemagangan. Salah satu perusahaan adalah PT Detech dengan membuat “pabrik di dalam sekolah”, industri mendapatkan proyek pembuatan kursi kereta api yang proses pembuatannya di SMKN 2 Salatiga. Sekolah menyediakan tempat dan industri menyediakan alat sehingga proses produksi di lakukan di sekolah, sebagian siswa dapat magang di indutri tersebut. Proyek pembuatan kursi kereta api ini terintegrasi 3 kejuruan yaitu Teknik elektro, pemesinan dan TBO. Industri juga banyak merekrut alumni SMKN 2 Salatiga yang pernah magang disana setelah mereka lulus. Namun sejauh ini “pabrik dalam sekolah” ini lebih dimanfaatkan pada praktek magang industri saja, sedangkan sebenarnya industri membuka diri bila sekolah mungkin membutuhkan di proses pembelajaran, siswa dapat praktek dengan menggunakan alat dari industri, sehingga tidak hanya dimanfaatkan untuk tempat magang saja.

SMKN 2 Salatiga telah menghasilkan produk dari unit produksi yang berkualitas dan hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pesanan secara *continue* baik dari industri pasangan maupun dari customer umum lainnya. Sistem kerjasama antara SMK dan industri terjalin hubungan simbiosis mutualisme, dimana perusahaan mendapatkan SDM untuk berkontribusi dalam efektifitas operasional produksi dan pengembangan produk baru dan SMK mendapatkan ilmu sebagai pengalaman baru sesuai dengan standar yang dibutuhkan industri. Dengan adanya unit produksi ini

hasilnya juga bermanfaat untuk mendukung bahan praktek siswa dan pemeliharaan peralatan. Kualitas produk unit produksi menunjukkan kualitas yang bagus dan layak jual. Namun ada beberapa kejuruan yang produk unit produksi ataupun jasanya kesulitan mendapatkan pesanan seperti body Audio Raya TKR, Pengecatan/ TBO, TKJ / Service Komputer. Disamping karena merupakan barang personal yang membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari customer, juga dikarenakan bukan produk *mass product*, yang dapat di produksi atau dikerjakan secara masal. Sehingga memang dibutuhkan evaluasi pemasaran dan *effort* yang tinggi untuk meyakinkan customer bahwa SMK mampu melayani mereka dengan baik.

Adapun indikator yang tercapai secara maksimal adalah indikator merencanakan program pengembangan kewirausahaan. Diawali dengan membentuk Tim pengelola USMAN (Usaha mandiri), dan membuat Rencana program pengembangan kewirausahaan yang dituangkan di dalam Rencana Bisnis Strategi (RBS) SMKN 2 Salatiga. Perencanaan strategi diawali dengan menganalisis faktor-faktor organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) analisis SWOT dalam kondisi yang ada saat ini . Dimana dalam sasaran kerjanya terdapat rencana program yang memiliki sasaran untuk meningkatkan peserta didik yang mampu meningkatkan layanan kreatifitas dan inovasi, meningkatkan kemampuan manajemen tata kelola bisnis, berwirausaha secara mandiri atau kelompok, meningkatkan kualitas unit usaha mandiri. Program pengembangan jiwa kewirausahaan juga terdapat dalam dokumen RKJM 2022-2025 SMKN 2 Salatiga. Tampak komitmen sekolah untuk meningkatkan Pendidikan kewirausahaan yang didalamnya memuat nilai-nilai jiwa kewirausahaan yaitu : inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses.

Kepala sekolah memiliki komitmen melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan salah satunya dengan mendatangkan alumni sukses secara mandiri ataupun memiliki jenjang karir yang tinggi diperusahaan. ataupun dari DUDI. Dengan mendatangkan alumni dan DUDI yang sukses dalam karirnya sebagai

guru tamu dapat memberikan semangat siswa untuk tetap optimis terhadap masa depan mereka.

Kepala dapat memantau, mengawasi dan mengevaluasi pengembangan kewirausahaan dari melalui tinjauan buku kas umum, buku berita acara pemeriksaan kas bulan januari tahun 2024 tentang hasil capaian program pengembang kewirausahaan telah sejauh mana.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Temuan Penelitian Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengembang Kewirausahaan Dalam Pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga

No	Indikator Penelitian	Temuan Positif	Temuan Negatif
1.	Merencanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa	Diawali dengan membentuk Tim pengelola USMAN (Usaha mandiri), dan membuat Rencana program pengembangan kewirausahaan yang dituangkan di dalam Rencana Bisnis Strategi (RBS) SMKN 2 Salatiga. Dimana dalam sasaran kerjanya terdapat rencana program yang memiliki sasaran untuk meningkatkan peserta didik yang mampu meningkatkan layanan kreatifitas dan inovasi, meningkatkan kemampuan manajemen tata kelola bisnis, berwirausaha secara mandiri atau kelompok, meningkatkan kualitas unit usaha mandiri.	
2.	Melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan Tefa a. Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses);	Dengan mendatangkan alumni sukses secara mandiri ataupun memiliki jenjang karir yang tinggi diperusahaan. ataupun dari DUDI. Dengan mendatangkan alumni dan DUDI yang sukses dalam karirnya sebagai guru tamu dapat memberikan semangat siswa untuk tetap optimis terhadap masa depan mereka.	
	b. Melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan;	1. Memberikan peluang usaha kepada siswa dengan memberikan kesempatan menjual produk ketika ada event-event sekolah 2. Melatih jiwa kewirausahaan dengan berinovasi menciptakan project-project tepat guna sederhana yang dapat dikembangkan	
	c. Melaksanakan pengembangan program unit produksi dalam pengembangan Tefa	1. Menghasilkan produk dari unit produksi yang berkualitas dan hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pesanan secara continue baik dari industri pasangan maupun dari customer umum lainnya. 2. Sistem kerjasama antara SMK dan industri terjalin	1. Ada beberapa kejuruan yang produk unit produksi ataupun jasanya kesulitan mendapatkan pesanan seperti body Audio Raya TKR, Pengecatan/ TBO, TKJ / Service Komputer. Disamping karena merupakan

		<p>hubungan simbiosis mutualisme, dimana perusahaan mendapatkan SDM untuk berkontribusi dalam efektifitas operasional produksi dan pengembangan produk baru dan SMK mendapatkan ilmu sebagai pengalaman baru sesuai dengan standar yang dibutuhkan industri.</p> <p>3. Dengan adanya unit produksi ini hasilnya juga bermanfaat untuk mendukung bahan praktek siswa dan pemeliharaan peralatan.</p>	<p>barang personal yang membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari customer, juga dikarenakan bukan produk mass product, yang dapat di produksi atau dikerjakan secara masal. Sehingga memang dibutuhkan evaluasi pemasaran dan effort yang tinggi untuk meyakinkan customer bahwa SMK mampu melayani mereka dengan baik.</p>
	d. Melaksanakan program pemagangan dalam pengembangan Tefa	<p>1. Program pemagangan siswa di industri disekolah ini telah dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku bersama di industri pasangan.</p> <p>2. Peran Kepala sekolah kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dalam pemagangan. Salah satu perusahaan adalah PT Detech dengan membuat “pabrik di dalam sekolah”, industri mendapatkan proyek pembuatan kursi kereta api yang proses pembuatannya di SMKN 2 Salatiga. Sekolah menyediakan tempat dan industri menyediakan alat sehingga proses produksi di lakukan di sekolah, sebagian siswa dapat magang di industri tersebut. Proyek pembuatan kursi kereta api ini terintegrasi 3 kejuruan yaitu Teknik elektro, pemesinan dan TBO.</p> <p>3. Industri juga banyak merekrut alumni SMKN 2 Salatiga yang pernah magang disana setelah mereka lulus.</p>	<p>Namun sejauh ini “pabrik dalam sekolah” ini lebih dimanfaatkan pada praktek magang industri saja, sedangkan sebenarnya industri membuka diri bila sekolah mungkin membutuhkan di proses pembelajaran, siswa dapat praktek dengan menggunakan alat dari industri, sehingga tidak hanya dimanfaatkan untuk tempat magang saja.</p>
3.	Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.	<p>Kepala dapat memantau, mengawasi dan mengevaluasi pengembangan kewirausahaan dari melalui tinjauan buku kas umum, buku berita acara pemeriksaan kas bulan januari tahun 2024 tentang hasil capaian program pengembang kewirausahaan telah sejauh mana.</p>	

3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga berjalan dengan baik. Dari enam indikator yaitu Merencanakan program supervisi guru dan tenaga kependidikan, Melaksanakan supervisi guru, Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan, Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru; Melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan; Merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa, namun terdapat dua indikator yang belum tercapai secara maksimal yaitu indikator melaksanakan evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan dan indikator merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa dimana peneliti tidak mendapatkan adanya laporan evaluasi pelaksanaan dan hasil supervisi tenaga kependidikan. Sehingga tidak diketahui sejauh mana evaluasi dan tindaklanjut proses supervisi guru dan tenaga kependidikan.

Adapun indikator yang tercapai secara maksimal adalah indikator perencanaan dan pelaksanaan supervisi guru dan tenaga kependidikan. Proses supervisi untuk guru di SMKN 2 Salatiga saat ini telah disesuaikan dengan PMM dimana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kepala sekolah membentuk Tim supervisi yang terdiri dari Kepala, wakil kepala sekolah, kepala jurusan, kepala unit, guru senior.

b. Pemetaan konten supervisi

Disesuaikan dengan akar masalah dari raport Pendidikan yang perlu diperbaiki. Yang berisi diskusi dengan atasan untuk mengisi target perilaku, upaya memperbaiki.

c. Pengaturan jadwal pemantauan kelas

Jadwal observasi diunggah di PMM, Observasi akan dilakukan sesuai jadwal

yang telah disusun.

b. Pelaksanaan Observasi

Supervisor akan mengisi rubrik Observasi sesuai jadwal.

c. Isi dokumen tindak lanjut

Refleksi dan diskusi dengan atasan untuk mengisi dukungan yang dibutuhkan.

d. Penilaian dan penetapan predikat kinerja

Dari rubrik observasi praktek kinerja tersebut tampak bahwa rencana supervisi untuk guru telah sejalan dengan nilai-nilai dasar Tefa dengan mengutamakan budaya mutu dalam proses pembelajaran dengan penerapan disiplin positif untuk mengelola perilaku dan kebiasaan kelas yang disepakati bersama.

Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan di SMKN 2 Salatiga berada dibawah koordinator Tata usaha yang memantau dan melaksanakan observasi lapangan secara langsung sesuai tupoksi masing-masing dari tenaga kependidikan tersebut yang terkait dengan pengelolaan dan administrasi pendidikan sehingga akan menunjang proses pendidikan di sekolah. Proses supervisi kependidikan kepala sekolah dibantu Tim supervisi tenaga kependidikan. Mulai dari proses perencanaan supervisi yaitu dengan menyusun latarbelakang, landasan hokum, tujuan dan indikator keberhasilan, sasaran dan jadwal supervisi, memilih pendekatan, Teknik dan model, serta memilih dan menetapkan instrument. Setelah proses perencanaan kemudian dilaksanakan supervisi tenaga kependidikan dan tindak lanjut supervisi. Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan dilaksanakan untuk Supervisi Kurikulum, Supervisi Kesiswaan, Supervisi Kepegawaian, Supervisi Sarana dan Prasarana, Supervisi Keuangan, Supervisi Perpustakaan. Namun tidak terdapat data dukung dokumen laporan evaluasi dan tindak lanjut supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan.

#### **4. Pembahasan**

Dari hasil penelitian dan temuan tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga telah dijalankan dengan baik. Dari indikator Merencanakan program Sekolah, Mengelola Standar Nasional Pendidikan, Melaksanakan Kepemimpinan sekolah yang memuat pengembangan Tefa, meskipun masih terdapat kekurangan pada dua indikator yang belum tercapai secara maksimal yaitu indikator pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan melaksanakan pengawasan dan evaluasi. Peneliti tidak mendapatkan dokumen pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah hanya memantau melalui rapor Pendidikan dan mengevaluasi pengembangan Tefa dari berbagai sudut seperti penilaian karakter, penyerapan lulusan, kompetensi lulusan, kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, kepemimpinan instruksional, iklim keamanan sekolah dan *link and match* dengan dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbudristek nomor 9 tahun 2022 pasal 21 ayat 3 menyebutkan bahwa rapor pendidikan untuk menilai kinerja satuan pendidikan dalam penyelenggaraan layanan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada masing-masing satuan pendidikan. Lebih lanjut juga dijelaskan dalam ayat 6 bahwa rapor untuk menilai kinerja satuan pendidikan, program Pendidikan serta pembinaan dari kementerian. Namun evaluasi internal dari sekolah terhadap perkembangan Tefa perlu tetap dilakukan guna memudahkan pengambilan kebijakan dan peningkatan mutu Pendidikan.

Pengelolaan SIM SMKN 2 Salatiga menggunakan Sikadu (Sistem Informasi Sekolah Terpadu). Dalam Sikadu tersebut dapat mudah diakses oleh semua warga sekolah. Fitur-fiturnya cukup lengkap namun belum ada MOU, fitur tersebut telah direncanakan akan segera dimasukkan kedalam Sikadu tersebut. Dengan SIM Sikadu tersebut sangat membantu dalam pengembangan Tefa namun baru dari sisi internal manajemen sekolah saja, sedangkan dalam pengembangan Tefa dibutuhkan juga publikasi atau marketing yang dapat diakses masyarakat umum. Ditinjau dari sistem informasi pendidikan SMKN 2 Salatiga melalui laman website resmi SMKN Salatiga. memang telah memanfaatkan website dengan mengupdate kegiatan-kegiatan yang

berhubungan dengan Tefa, namun belum diolah secara maksimal. Pada fitur informasi Tefa hanya memberikan informasi tentang program Tefa tentang program non fisik dan fisik namun tidak ada informasi pendukung lain seperti promosi produk, perkembangan Tefa dan lain sebagainya.

Perencanaan program sekolah yang memuat pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga tidak hanya dilakukan dalam jangka pendek saja, namun juga melalui RKJM yang telah disusun berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah, hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 47 Tahun 2023 Tentang standar pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah, pasal 4 ayat 2. Perencanaan program sekolah yang memuat pengembangan Tefa disekolah ini telah disusun dalam 4 tahunan (sesuai dengan pasal 5 ayat 2) , dan juga sesuai dengan hasil penelitian Sabila (2021), bahwa hasil evaluasi Tefa perlu adanya perencanaan, perencanaan program itu perlu namun yang lebih khusus dan spesifik, tidak hanya tahunan tetapi juga jangka menengah dan panjang agar tergambar jelas mekanisme dan perencanaan kegiatan Tefa untuk kedepannya.

Dalam pelaksanaan Tefa peran kepala sekolah sebagai manajer di SMKN 2 Salatiga sangat penting dalam penentuan kebijakan masa depan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Akyuwen (2023), menunjukkan betapa pentingnya peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Tefa pada SMK Pusat Keunggulan yang ada di Kota Ambon, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer dan motivator dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi Tefa, serta memotivasi guru untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif. Pelaksanaan pengelolaan SNP di SMKN 2 Salatiga berjalan dengan baik mulai dari pengelolaan standar kompetensi lulusan dimana industri mengakui bahwa kompetensi teknis dan karakter siswa SMKN 2 Salatiga lebih menonjol jika dibandingkan dengan siswa SMK yang lain yang ada disekitarnya. Dalam hal ini membuktikan kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan Perpres Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan dalam pasal 6 ayat (3)

menjelaskan bahwa Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan menengah kejuruan difokuskan pada keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Kepala sekolah SMKN 2 Salatiga memiliki komitmen dalam pengelolaan standar kompetensi lulusan dengan mendorong siswa memiliki kemampuan *hard skill* yaitu kompeten, berbudaya industri, dan memiliki jiwa berwirausaha, selain itu siswa juga harus memiliki *soft skill* dengan menanamkan karakter yang kuat dalam keimanan dan kepribadian luhur serta kemandirian yang tinggi. Lebih jauh dari itu leadership, attitude, inisiatif yang tinggi, empati dan kerja sama tim, percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide, serta dapat berkomunikasi formal maupun non formal secara baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Yunny Erlia Putri (2019) bahwa Keberhasilan individu di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh *hard skill* saja, namun juga *soft skill* yang sangat menentukan penerimaan di lingkungan kerja, dan manajemen sekolah menerapkan konsep Tefa sebagai penggerak penting kinerja institusi, dengan menekankan keseimbangan antara pelatihan dan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu pengelolaan standar isi, standar proses pembelajaran, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan telah di kelola dengan baik dan memuat nilai-nilai dasar Tefa yaitu *sense of quality, sense of efficiency, sense of creativity and innovation*. Kepala Sekolah SMKN 2 Salatiga telah melaksanakan kepemimpinan sekolah yang sesuai dengan pengembangan nilai-nilai dasar Tefa baik aspek internal dan eksternal.

1) Dari aspek internal dimana kepala sekolah telah berupaya memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu kerjasama, dan budaya berinovasi. memberikan keteladanan nyata dalam membentuk karakter dan budaya mutu sekolah yang sangat baik dengan memberikan keteladanan dari hal-hak yang kecil seperti pembiasaan saling senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5 S) antar warga sekolah maupun kepada pihak luar. Selain itu juga dengan pemasangan

papan-papan peringatan budaya mutu di beberapa sudut strategis sekolah yang menarik dan mudah dilihat siswa. Penataan lingkungan belajar yang nyaman, rapi dan bersih. Sehingga walaupun jumlah siswa banyak namun peneliti merasakan sekolah sangat memperhatikan setiap detail kebutuhan dan kenyamanan warga sekolah.

- 2) Dari aspek eksternal kepala sekolah SMKN 2 Salatiga mampu berkomunikasi dengan baik dengan industri, wali murid dan pemerintah daerah maupun pusat sehingga dapat meyakinkan industri dan stakeholder lainnya untuk peningkatan kualitas pembelajaran di SMKN 2 Salatiga.

Hal ini sesuai bahwa kepemimpinan pembelajaran harus dapat bertindak untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, yang pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar peserta didik yang lebih kondusif (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (2017:72)). Tiga peran pemimpin pembelajaran, yaitu :

- 1) menentukan arah pengembangan,
- 2) menelaraskan hubungan kerja,
- 3) meningkatkan motivasi.

Kepala sekolah mampu melaksanakan kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi satuan pendidikan secara konsisten termasuk mengkomunikasikan visi-misi kepada warga satuan pendidikan sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui dukungan program, sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayanya guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.

## **2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengembang Kewirausahaan Dalam Pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga**

Peran kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan, dari indikator Merencanakan program pengembangan kewirausahaan dan Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan dalam pengembangan Tefa telah berjalan

dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada indikator melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam melaksanakan pengembangan program unit produksi dan melaksanakan program pemagangan. Perencanaan yang baik sesuai dalam Perpres Nomor 2 Tahun 2022 pasal 2 ayat (1) tentang pengembangan kewirausahaan nasional merupakan aktivitas dalam menciptakan dan/atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Diawali dengan membentuk Tim pengelola Usaha Mandiri (USMAN). Hal ini sesuai dalam uraian Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) (2017:4). Setelah tim pengelola Usaha Mandiri (USMAN) terbentuk, kemudian membuat Rencana program pengembangan kewirausahaan yang dituangkan di dalam Rencana Bisnis Strategi (RBS) SMKN 2 Salatiga. Perencanaan strategi diawali dengan menganalisis faktor-faktor organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) analisis SWOT dalam kondisi yang ada saat ini. Dimana dalam sasaran kerjanya terdapat rencana program yang memiliki sasaran untuk meningkatkan peserta didik yang mampu meningkatkan layanan kreatifitas dan inovasi, meningkatkan kemampuan manajemen tata kelola bisnis, berwirausaha secara mandiri atau kelompok, meningkatkan kualitas unit usaha mandiri.

SMKN 2 Salatiga telah menghasilkan produk dari unit produksi yang berkualitas dan hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pesanan secara *continue* baik dari industri pasangan maupun dari customer umum lainnya. Sistem kerjasama antara SMK dan industri terjalin hubungan simbiosis mutualisme, dimana perusahaan mendapatkan SDM untuk berkontribusi dalam efektifitas operasional produksi dan pengembangan produk baru dan SMK mendapatkan ilmu sebagai pengalaman baru sesuai dengan standar yang dibutuhkan industri. Dengan adanya unit produksi ini hasilnya juga bermanfaat untuk mendukung bahan praktek siswa dan pemeliharaan peralatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Perdana (2018) yang mengatakan bahwa model pembelajaran Tefa dengan unit produksi yang ada dapat menghasilkan produk/jasa yang layak jual sehingga dapat menambah penghasilan sekolah yang dapat digunakan untuk membantu biaya

operasional sekolah serta dapat digunakan sebagai media promosi sekolah kepada masyarakat.

Kualitas produk unit produksi SMKN 2 Salatiga menunjukkan kualitas yang bagus dan layak jual. Pola kemitraan yang digunakan adalah pola perdagangan umum hal ini sesuai dengan pendapat Wahjusaputri (2023: 35) salah satu pola kemitraan antara SMK dengan DUDI yang berorientasi pada manfaat ekonomis salah satunya adalah pola perdagangan umum, dimana dapat dilakukan dengan cara SMK sebagai pemasok barang, memproduksi barang atau jasa bagi mitra dagangnya. Barang-barang yang dapat diproduksi SMK misalnya makanan, minuman, benda kerajinan, spare part,. Namun ada beberapa kejuruan yang produk unit produksi ataupun jasanya kesulitan mendapatkan pesanan seperti body Audio Raya TKR, Pengecatan/ TBO, TKJ / Service Komputer. Disamping karena merupakan barang personal yang membutuhkan kepercayaan yang tinggi dari customer, juga dikarenakan bukan produk mass product, yang dapat di produksi atau dikerjakan secara massal. Sehingga memang dibutuhkan evaluasi, pemasaran dan *effort* yang tinggi untuk meyakinkan customer bahwa SMK mampu melayani mereka dengan baik. Guru sebagai penanggung jawab kualitas unit produksi. Maju atau tidaknya unit produksi atau jasa di sekolah tersebut tidak lepas dari upaya, kreatifitas, kerjasama yang baik antara manajemen sekolah dan seluruh warga sekolah.

Program Pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran tentang etika, nilai (*value*), kemampuan (*ability*) dan perilaku (*attitude*) dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang dihadapi. Pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan dalam ranah pendidikan, tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan manusia terampil intelektual, tetapi juga yang inspiratif-pragmatis. Untuk itu Pengembangan Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK harus menjadi alternatif dalam mempersiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

Program pemagangan siswa di industri di SMKN 2 Salatiga telah dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku. Penyelenggaraan praktik kerja lapangan (PKL) atau

magang industri diatur dengan Permendikbud 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik. Adapun Tujuan PKL Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik, adalah:

- 1) menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada Peserta Didik;
- 2) meningkatkan kompetensi Peserta Didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja;
- 3) menyiapkan kemandirian Peserta Didik untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

Disamping magang industri untuk peserta didik, juga terdapat magang guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. agar mutu lulusan SMK bagus, mutu guru yang mengajar di SMK harus profesional, khususnya untuk guru yang mengajar mata pelajaran produktif perlu pengalaman praktik di industri. Dengan pengalaman praktik di industri seorang guru dapat mentransfer pengetahuannya tentang dunia kerja atau dunia industri kepada siswa. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penekanan kompetensi profesional menjadi hal yang mutlak harus dikuasai oleh guru kejuruan di SMK, dimana kompetensi ini harus terus dikembangkan karena perkembangan dunia industri di luar ternyata sangat cepat dan membutuhkan usaha lebih untuk mengejar ketertinggalan yang harus dikejar di dunia pendidikan vokasi untuk *link and match*.

Peran Kepala sekolah kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dalam pemagangan. Salah satu perusahaan yang bekerjasama dengan SMKN 2 Salatiga adalah PT Detch dengan membuat “pabrik di dalam sekolah”, industri mendapatkan proyek pembuatan kursi kereta api yang proses pembuatannya di SMKN 2 Salatiga. Sekolah menyediakan tempat dan industri menyediakan alat sehingga proses produksi di lakukan di sekolah, sebagian siswa dapat magang di indutri tersebut. Proyek pembuatan kursi kereta api ini terintegrasi 3 kejuruan yaitu Teknik elektro, pemesinan dan TBO. PT Dtech juga banyak merekrut alumni SMKN 2 Salatiga yang pernah magang disana setelah mereka lulus. Namun sejauh ini “pabrik dalam sekolah” ini lebih dimanfaatkan hanya pada praktek magang industri saja, sedangkan sebenarnya industri membuka diri

bila sekolah mungkin membutuhkan di proses pembelajaran, siswa dapat praktek dengan menggunakan alat dari industri, sehingga tidak hanya dimanfaatkan untuk tempat magang saja.

Sedangkan untuk pemagangan guru berdasarkan dokumen RKJM telah dianggarkan dalam rencana program menengah sehingga tampak bahwa SMKN 2 Salatiga mempunyai komitmen untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa yang sesuai dengan dunia kerja.

Kepala dapat memantau, mengawasi dan mengevaluasi pengembangan kewirausahaan dari melalui tinjauan buku kas umum, buku berita acara pemeriksaan kas bulan januari tahun 2024 tentang hasil capaian program pengembang kewirausahaan telah sejauh mana, namun hal tersebut tidak sesuai dengan 7 parameter baku evaluasi implementasi Tefa yang terdapat dalam Buku Panduan Pelaksanaan Tefa (Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMK : 84) yang meliputi: (a) Manajemen, (b) Bengkel – Laboratorium, (c) Pola Pembelajaran (d) Marketing – Promosi, (e) Produk – Jasa, (f) Sumber Daya Manusia (SDM), (g) Hubungan Industri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran kepala sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga sudah berjalan dengan baik. Dari tiga indikator, terdapat satu indikator yang belum tercapai secara maksimal yaitu, indikator melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dalam melaksanakan pengembangan program unit produksi dan evaluasi program pengembangan kewirausahaan. Adapun indikator yang tercapai secara maksimal adalah indikator merencanakan program pengembangan kewirausahaan.

### **3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga**

Peran kepala sekolah sebagai supervisor guru telah sesuai dengan permendikbud no.15 tahun 2018. Proses supervisi di SMKN 2 Salatiga saat ini telah disesuaikan dengan PMM dimana langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kepala sekolah membentuk Tim supervisi yang terdiri dari Kepala, wakil kepala sekolah, kepala jurusan, kepala unit, guru senior.

Perencanaan supervisi juga dirumuskan dengan tujuan yang jelas yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas kinerja guru. Sebagai salah satu komponen perencanaan supervisi yang menjadi landasan dalam merumuskan program supervisi.

b. Pemetaan konten supervisi

Disesuaikan dengan akar masalah dari raport Pendidikan yang perlu diperbaiki. Yang berisi diskusi dengan atasan untuk mengisi target perilaku, upaya memperbaiki. Pada tahap ini, guru hanya perlu fokus meningkatkan kinerja pada salah satu indikator rekomendasi berdasarkan capaian rapor pendidikan yang telah terintegrasi di PMM.

c. Pengaturan jadwal pemantauan kelas

Jadwal observasi diunggah di PMM, Observasi akan dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun.

d. Pelaksanaan Observasi

Supervisor akan mengisi rubrik Observasi sesuai jadwal. Tujuan observasi kelas adalah mendapatkan data objektif tentang situasi dan berbagai kendala pembelajaran di kelas. Melalui observasi kelas, supervisor dapat menganalisis kendala atau kesulitan yang dialami guru saat melakukan tugasnya. Bagi guru, observasi kelas dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensinya.

e. Isi dokumen tindak lanjut

Refleksi dan diskusi dengan atasan untuk mengisi dukungan yang dibutuhkan. Untuk rumusan instrument fokus perilaku yang di supervisi tentu kepala sekolah melakukan kajian kajian apa saja yang dibutuhkan dan direkomendasikan dalam meningkatkan pencapaian guru. Melalui diskusi coaching pra observasi diketahui kebutuhan kebutuhan tersebut, kepala sekolah kemudian mempersiapkan perilaku-

perilaku yang dianjurkan dan yang harus dihindari guru yang akan diamati oleh kepala sekolah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

f. Penilaian dan penetapan predikat kinerja

Kepala sekolah dapat melihat rangkuman pencapaian guru untuk predikat kinerja yang terintegrasi dengan sistem e-Kinerja BKN. Kriteria pencapaian kinerja guru berdasarkan tujuan supervisi tersebut dinilai berdasarkan problematika yang masih dihadapi oleh guru terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta proses evaluasi.

Dari rubrik observasi praktek kinerja tersebut tampak bahwa rencana supervisi di SMKN 2 Salatiga untuk guru telah sejalan dengan nilai-nilai dasar Tefa dengan mengutamakan budaya mutu dalam proses pembelajaran dengan penerapan disiplin positif untuk mengelola perilaku dan kebiasaan kelas yang disepakati bersama.

Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan di SMKN 2 Salatiga berada dibawah koordinator Tata usaha yang memantau dan melaksanakan observasi lapangan secara langsung sesuai tupoksi masing-masing dari tenaga kependidikan tersebut. proses supervisi kependidikan kepala sekolah dibantu Tim supervisi tenaga kependidikan. Mulai dari proses perencanaan supervisi yaitu dengan menyusun latarbelakang, landasan hokum, tujuan dan indikator keberhasilan, sasaran dan jadwal supervisi, memilih pendekatan, Teknik dan model, serta memilih dan menetapkan instrument. Setelah proses perencanaan kemudian dilaksanakan supervisi tenaga kependidikan dan tindak lanjut supervisi. Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan dilaksanakan untuk Supervisi Kurikulum, Supervisi Kesiswaan, Supervisi Kepegawaian, Supervisi Sarana dan Prasarana, Supervisi Keuangan, Supervisi Perpustakaan yang mendukung pencapaian mutu Pendidikan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor bagi guru dan tenaga kependidikan telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah SMKN 2 Salatiga. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2024) dalam rangka mewujudkan tenaga guru yang kompeten dan profesional, maka perlu sebuah adanya supervisi akademik yang terencana dengan baik,

penyamaan persepsi akan tujuan dan manfaat supervisi, dan adanya komunikasi dua arah terkait fokus pengamatan yang akan dilakukan sehingga kepala sekolah mampu menjadi mitra bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan Perpres Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 ayat (1) menjelaskan bahwa Standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator dan motivator peserta didik yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sedangkan dalam pasal 23 ayat (1) Standar tenaga kependidikan selain pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses Pendidikan pada Satuan Pendidikan, yang memiliki kompetensi kepribadian, sosial dan kompetensi professional untuk menunjang proses pendidikan pada satuan Pendidikan.

Dari enam indikator, terdapat dua indikator yang belum tercapai secara maksimal yaitu indikator melaksanakan evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan dan merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa dimana peneliti tidak mendapatkan adanya laporan evaluasi pelaksanaan dan hasil supervisi tenaga kependidikan. Sehingga tidak diketahui sejauh mana evaluasi dan tindaklanjut proses supervisi guru dan tenaga kependidikan. Adapun indikator yang tercapai secara maksimal adalah indikator perencanaan dan pelaksanaan supervisi guru dan tenaga kependidikan.

Ketiga peran kepala sekolah tersebut diatas merupakan satu kesatuan yang mutlak menjadi beban tugas kepala sekolah yang tidak terpisahkan satu sama lain dalam pengembangan Tefa. Dibutuhkan kerjasama yang solid semua warga sekolah untuk dapat terwujudnya pengembangan Tefa sehingga output lulusan sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada informan peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber (teknik).

Kekurangan lainnya adalah dalam hal memperoleh data maupun penyajian datanya, ketika wawancara beberapa narasumber memiliki kesibukan yang tinggi karena mendekati kenaikan kelas sehingga peneliti tidak memiliki kesempatan menggali lebih dalam. Selain itu dalam proses pengumpulan dokumen tidak semua narasumber dapat dimintai dokumen, karena mereka merasa dokumen tersebut rahasia dan tidak boleh dipublikasikan, sehingga peneliti harus mengadakan pendekatan untuk meyakinkan bahwa peneliti tidak akan menyalahgunakan dokumen dan dokumen yang digunakan hanya sebatas dokumen pengelolaan yang mendukung pengembangan Tefa yang memungkinkan untuk bisa di publikasikan.

Keterbatasan penelitian berdasarkan proses observasi terkait masalah waktu karena mendekati pelaksanaan tes sehingga hanya beberapa beberapa proses pembelajaran yang dapat peneliti observasi. Keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti dapat menjadi faktor-faktor yang dapat dijadikan lebih diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan datang, sehingga dapat menyempurnakan penelitiannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **a. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah sebagai manajer mulai dari merencanakan program sekolah, mengelola Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan melaksanakan kepemimpinan sekolah telah sesuai dengan nilai dasar Tefa. Namun masih terdapat kekurangan pada pengelolaan Sistem Informasi Sekolah ditinjau melalui website resmi SMKN Salatiga belum diolah secara maksimal dalam pengembangan produk-produk Tefa di SMKN 2 Salatiga. Sedangkan dalam pengawasan dan evaluasi tidak ditemukan adanya laporan evaluasi pengembangan Tefa.
2. Peran Kepala Sekolah sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa telah sesuai dengan nilai dasar dan strategi pengembangan Tefa yaitu dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi program pengembangan kewirausahaan. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan yaitu pada pelaksanaan pengembangan program unit produksi sehingga perlu adanya evaluasi pemasaran dalam pengembangan Tefa. Adanya “pabrik didalam sekolah” yang bekerjasama dengan PT Dtech dapat lebih ditingkatkan tidak hanya untuk praktek magang industri dan penyaluran alumni saja, namun juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sehingga sekolah mendapatkan manfaat yang lebih.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor guru dan tenaga kependidikan telah sesuai dengan permendikbud no.15 tahun 2018. Proses supervisi guru di SMKN 2 Salatiga saat ini telah disesuaikan dengan PMM. Dari rubrik observasi praktek kinerja tersebut tampak bahwa rencana supervisi di SMKN 2 Salatiga untuk guru telah sejalan dengan nilai-nilai dasar Tefa dengan mengutamakan budaya mutu dalam proses pembelajaran dengan penerapan disiplin positif untuk mengelola perilaku dan kebiasaan kelas. Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan di SMKN 2 Salatiga berada dibawah

koordinator Tata usaha yang memantau dan melaksanakan observasi lapangan secara langsung sesuai tupoksi masing-masing dari tenaga kependidikan tersebut. Belum ada laporan evaluasi dan tindak lanjut supervisi guru dan tenaga kependidikan.

## **B. Saran :**

Berdasarkan simpulan di atas disarankan kepada:

5. Kepala sekolah SMKN 2 Salatiga agar:
  - a. Meningkatkan perannya sebagai manajer terutama dalam evaluasi pengembangan Tefa dengan mendokumentasikan segala perkembangan Tefa dengan membuat laporan tertulis sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Tefa. Selain itu pengelolaan *website* sebagai informasi pendidikan/sekolah dapat lebih dimaksimalkan sebagai media pengenalan produk dan jasa Tefa, sehingga karya dan produk-produk Tefa lebih terkoordinir dan diketahui oleh masyarakat umum.
  - b. Meningkatkan perannya sebagai pengembang kewirausahaan dalam pengembangan Tefa dengan meningkatkan pemasaran produk unit produksi ataupun jasa Tefa agar lebih dikoordinir dalam satu wadah. Sehingga dapat saling membantu kejuruan yang kesulitan mendapatkan *customer*. Kepala sekolah dapat lebih memaksimalkan adanya “pabrik di sekolah” tidak hanya sebatas dalam proses pemagangan namun juga dalam proses pembelajaran, dengan pengaturan jadwal dan koordinasi dengan industri dengan baik.
  - c. Meningkatkan perannya sebagai sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa, Kepala sekolah dapat lebih memaksimalkan proses perencanaan, pelaksanaan dan pendokumentasian evaluasi hingga tindak lanjut supervisi dengan penekanan nilai-nilai dasar Tefa sehingga dapat diketahui sejauh mana evaluasi dan tindak lanjut proses supervisi guru dan tenaga kependidikan.
2. Waka kurikulum lebih memahami perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Tefa, disamping itu Waka Humas dapat lebih proaktif dalam komunikasi dengan industri pasangan sehingga semakin banyak industri yang dapat bekerjasama dengan SMKN 2

Salatiga.

3. Guru SMKN 2 Salatiga terutama pengampu pelajaran produktif agar lebih meningkatkan kompetensinya secara teori dan praktek sehingga dapat lebih memaksimalkan tranfer ilmu yang diberikan kepada siswa baik *hard skill* maupun *soft skillnya*.
4. Pengawas SMK Dinas Pendidikan Provinsi dapat mengadakan pembinaan manajerial, pengembangan kewirausahaan dan peningkatan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa di SMK.
5. Mitra industri pasangan dapat semakin yakin dan percaya untuk dapat bekerjasama dengan SMK serta dapat proaktif memberikan saran dan masukan untuk kemajuan kompetensi lulusan SMK.

### **C. Implikasi**

Pengembangan Tefa merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMK sehingga berdampak pula untuk mengurangi tingkat pengangguran dari lulusan SMK. Dengan pengembangan Tefa diharapkan output lulusan memiliki kompetensi keterampilan yang siap pakai yang dibutuhkan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI). Peran kepala sekolah sebagai manager, sebagai pengembang kewirausahaan dan sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa merupakan satu kesatuan tugas pokok kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai hambatan yang timbul dalam pengelolaan Tefa di sekolah kejuruan. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi merupakan suatu hal yang konkrit yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menjalankan setiap perannya agar dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan dimasa depan, dan mendapatkan hasil yang maksimal, efektif, efisien serta berkelanjutan. Dalam Buku panduan pelaksanaan Tefa (Subdit Kurikulum, Direktorat Pembinaan SMK : 84) Parameter pengukuran capaian Tefa dapat diukur melalui 7 parameter baku yang telah ditetapkan sebagai bahan evaluasi implementasi *teaching factory* di SMK, 7 parameter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen
- b. Bengkel – Laboratorium
- c. Pola Pembelajaran - Training
- d. Marketing – Promosi
- e. Produk – Jasa
- f. Sumber Daya Manusia (SDM)
- g. Hubungan Industri

Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dari Pengawas SMK Dinas Pendidikan Provinsi untuk kepala sekolah tentang manajerial, pengembangan kewirausahaan dan peningkatan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan Tefa di SMK, disamping itu juga diklat peningkatan kompetensi *hardskill* dan *softskill* untuk guru guna peningkatan kualitas proses pembelajaran di SMK.

Pengembangan nilai-nilai dasar Tefa dan strategi pengembangan Tefa dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi hal pokok yang menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Jika nilai-nilai dasar Tefa telah dikembangkan dengan baik maka output yang akan didapatkan adalah:

- a. Siswa memiliki *Sense of quality* (sadar mutu), kompetensi lulusan memiliki kemampuan *hard skill* berwirausaha dan berbudaya industri, dan *soft skill* yang memiliki karakter yang kuat dalam keimanan dan kepribadian luhur serta kemandirian yang tinggi serta *leadership, attitude, inisiatif* yang tinggi, empati dan kerja sama tim, percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide, serta dapat berkomunikasi formal maupun non formal secara baik.
- b. Siswa memiliki *Sense of efficiency* (sadar mutu, waktu dan biaya), yaitu kemampuan untuk bekerja secara efisien guna menciptakan efisiensi kerja yang optimal dan mengukur tingkat produktivitas seperti praktik yang umumnya dilakukan oleh industri. Capaian mereka tidak hanya sekedar mencari nilai semata namun “go” or “not go”.

- c. Siswa memiliki *Sense of creativity and innovation* (kreatif dan inovatif), siswa dapat bekerja secara kreatif dan inovatif, melatih kemampuan *problem solving* sebagai ukuran kreativitas, dan kemampuan untuk melihat peluang-peluang baru di industri seperti produk, desain dan sebagainya.

Oleh karena itu strategi pengembangan Tefa yang perlu ditingkatkan yaitu :

- a. Menjalin kerjasama dengan industri melalui MOU contohnya sebagai guru tamu, sehingga siswa dan guru juga dapat belajar langsung tentang standar industri, pemagangan, sinkronisasi kurikulum, update teknologi dan pelatihan bagi guru, riset terapan mendukung Tefa, komitmen serapan. Selain itu juga kerjasama untuk membuat “pabrik didalam pabrik” yang dapat membantu dalam program pemagangan.
- b. Peningkatan kompetensi SDM, peningkatan kompetensi pendidik dengan mendorong dan memotivasi guru untuk mengikuti up skilling, magang guru, guru tamu, IHT serta mengikuti pendidikan lebih tinggi.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan industri. meningkatkan dan menyesuaikan sarana dan prasarana pendukung kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri, melalui penganggaran peralatan melalui RKAS, dana BOS dan USMAN, mengupayakan pengajuan bantuan dari pemerintah pusat/ daerah, bantuan dari industri, dan pihak lainnya yang tidak mengikat.
- d. Pengelolaan lingkungan pendukung prasarana yang ada, dengan mengupayakan penjaminan keamanan, kesehatan dan keselamatan siswa, serta mempertahankan keasrian lingkungan sehingga siswa menjadi nyaman dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, J.S, Rudolf Kempa, Sumarni Rumfot. 2023. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) pada SMK Pusat Keunggulan yang Ada di Kota Ambon*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Data Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2023*. Jakarta: BPS
- Ghufron Abdullah , Soegeng. 2020. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Kuswanto, Agung. 2014. *Teaching factory Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Lestari, L. 2019. *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Manalu, S. 2017. *Tatakelola Pelaksanaan teaching Factory*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI
- Menteri Agama. 2021. *Keputusan menteri agama Nomor 624 Tahun 2021 tentang pedoman supervisi pembelajaran madrasah*. Jakarta: Kemenag
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2017 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan sekolah menengah kejuruan berbasis kompetensi yang link and match dengan industri*.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan guru sebagai kepala sekolah*. Jakarta: Kemendikbud
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. *Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang standar pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2018. *Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2020. *Permendikbud nomor 50 tahun 2020 tentang Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. *Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang evaluasi sistem pendidikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah*. Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. *Permendikbud Nomor 5 Tahun*

- 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Permendikbudristek RI Nomor 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Permendikbudristek RI Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang evaluasi sistem pendidikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah terhadap pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. Permendikbud Nomor 47 Tahun 2023 Tentang standar pengelolaan pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kemendiknas
- Menteri Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kemendiknas
- Menteri Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kemendiknas
- Menteri Pendidikan. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah. Jakarta: Kemendikbud
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : PT Remaja
- Peraturan Pemerintah. 2015. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri. Jakarta: PP
- Perdana N.S. 2018. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan. Vol.7, No.1
- Presiden RI. 2016. Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Meningkatkan Kualitas dan Daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Jakarta:Instruksi Presiden
- Presiden RI. 2021. Perpres Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional Pendidikan. Jakarta: Perpres
- Presiden RI. 2022. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan nasional Tahun 2021-2024. Jakarta: Perpres
- Putri Erlia, Y. 2019. *Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgri 1 Mejayan*. Universitas PGRI

Madiun

- Rosyada Dede. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Kencana Prenanda Media.
- Rudiatna R. Dudi. 2022. *Strategi Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Penerapan New Teaching Factory Pada Kompetensi Keahlian Kriya Kayu Smk Negeri 14 Bandung*. Journal of Educational and Language Research Vol.2, No.4.
- Sabila Fathiannisa. 2020. *Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan Melalui Teaching Factory Di Smk Smti Bandar Lampung* .Jurnal Improvement Vol 7 No 2
- Sakir, I., In'am, A., & Hartiningsih, S. (2018). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer (Studi Multisitus) Di MIN 1 Dan MIN 2 Flores Timur*. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 6(2), 197–208.
- Siegeng Ysh. 2018. *Kepala Sekolah Teacher Leader dan Manager*. Yogyakarta: Magnum
- Subdit Kurikulum. *Panduan Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Sudiyono.2019. *Teaching Factory: Upaya dan Strategi Pendanaan di SMK*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surapranata. 2017. *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Tohirin. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan BimbinganKonseling*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Wahjusaputri. 2023. *Pembelajaran Teaching Factory Berbasis Kecerdasan Artifisial* Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam pengembangan Tefa

Narasumber : Kepala Sekolah ( WKS ), Tim pengembang Tefa (WTPT),  
Guru (WGU), Tenaga Kependidikan (WTK), WDU/DI, siswa  
(WSW)

Satuan Pendidikan : SMKN 2 Salatiga

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Daftar pertanyaan:

1. Apakah SMKN 2 Salatiga telah membuat rencana program sekolah yang memuat pengembanganTefa? Bagaimana implementasinya?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam mewujudkan rencana program sekolah?
3. Apakah pengelolaan SNP di SMKN 2 Salatiga memuat nilai-nilai dasar Tefa yaitu *sense of quality, sense of efficiency, sense of creativity and innovation*?
4. Bagaimana strategi pengelolaan SNP dan implementasi nilai-nilai dasar Tefa dalam pengelolaan:
  - a. Pengelolaan standar kompetensi lulusan
  - b. Pengelolaan standar isi
  - c. Pengelolaan standar proses
  - d. Pengelolaan standar penilaian
  - e. Pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan
  - f. Pengelolaan standar sarana dan prasarana
  - g. Pengelolaan standar pengelolaan
  - h. Pengelolaan standar pembiayaan
5. Bagaimana Teknik pengawasan dan evaluasi Tefa dari indikator capaian Tefa meliputi: manajemen, bengkel, pola pembelajaran, marketing, produk, SDM, dan hubungan industri? Dan bagaimana strategi nya?
6. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai dasar Tefa? Bagaimana strategi yang digunakan ?
7. Bagaimana pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga?
8. Bagaimana strategi pengelolaan SIM dalam pengembangan Tefa?

### **Pedoman Wawancara**

#### **Peran Kepala Sekolah sebagai Pengembang Kewirausahaan dalam pengembangan Tefa**

Narasumber	: Kepala Sekolah ( KS ), Tim pengembang Tefa (TPT), Guru (GU), Tenaga Kependidikan (TK), siswa (SW), DU/DI
Satuan Pendidikan	: SMKN 2 Salatiga
Nama	:
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:

#### Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan kewirausahaan di SMKN 2 Salatiga? Apakah memuat nilai-nilai dasar Tefa?
2. Bagaimana strategi pengembangan Tefa di sekolah ini?
3. Apakah tim pengembang Tefa memiliki program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses)? Bagaimana implementasinya?
4. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan; apa hasilnya?
5. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan program kewirausahaan ?
6. Bagaimana pelaksanaan pengembangan program unit produksi disekolah ini? Apa hasilnya?
7. Bagaimana strategi pengembangan unit produksi di SMKN 2 Salatiga?
8. Bagaimana pelaksanaan program pemagangan disekolah ini?
9. Bagaimana evaluasi program kewirausahaan dalam pengembangan Tefa? Apa sajakah yang perlu di evaluasi dalam pengembangan Tefa?
10. Bagaimana strategi evaluasi program kewirausahaan dalam pengembangan Tefa?

**Pedoman Wawancara**  
**Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor kepada guru**  
**dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa**

Narasumber : Kepala Sekolah ( KS ), Tim pengembang Tefa (TPT), Guru (GU), Tenaga Kependidikan (TK),  
Satuan Pendidikan : SMKN 2 Salatiga  
Nama :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :

Daftar pertanyaan:

1. Siapa yang terlibat dalam penyusunan rencana supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi guru dalam pengembangan Tefa di sekolah ini?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa di sekolah ini?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini?
5. Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru?
6. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian bagaimana rencana dan tindak lanjut dari supervisi dalam upaya pengembangan Tefa?

## Lampiran 2

## Hasil Wawancara

## Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam pengembangan Tefa

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Apakah SMKN 2 Salatiga telah membuat rencana program sekolah yang memuat pengembangan Tefa? Bagaimana peran kepala sekolah dalam perencanaan program sekolah dalam pengembangan Tefa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Waka Kurikulum</li> <li>• Ka TU</li> <li>• Guru</li> <li>• DUDI</li> <li>• Siswa</li> </ul>	<p>“...perencanaan program sekolah telah memuat pengembangan Tefa, yang diawali dengan mengadakan analisis SWOT yang tertuang dalam RKJM dan RKT.... Peran kepala sekolah dengan melibatkan industri dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran dalam sinkronisasi kurikulum dengan dunia industri...” (W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“... iya. Pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga diawali dengan kepala sekolah mengadakan perencanaan program sekolah, kemudian dituangkan melalui RKJM dan RKT...” (W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Iya telah memuat pengembangan Tefa, kepala sekolah berserta TIM menyusun RKJM...”(W.GU, 3 Juni 2024)</p> <p>“...setahu saya ada, karena kami dilibatkan oleh kepala sekolah dalam sinkronisasi kurikulum...(W.DUDI, 12 Juni 2024)</p>
2.	Bagaimana strategi kepala sekolah untuk menerapkan dalam mewujudkan rencana program sekolah?		<p>“...kami telah mengadakan MOU dengan beberapa industri nasional dalam pengembangan Tefa, peningkatan kompetensi guru, peningkatan sarpras...” (W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...dengan menjalin kerjasama dengan industri, merencanakan dan mengangarkan peningkatan kompetensi SDM, penganggaran peralatan praktek yang sesuai perkembangan...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...mengadakan MOU dengan partner industri...”(W.GU1, 3 Juni 2024)</p> <p>“...sekolah mengadakan kerjasama dengan industri...”(W.KT, 12 Juni 2024)</p>
3.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan SNP dan apa tujuan penerapan nilai-nilai dasar Tefa dalam pengelolaan standar kompetensi lulusan SMKN 2 Salatiga?		<p>“...dengan mengupayakan kerjasama dengan industri untuk mempercayakan produk mereka diproduksi di SMKN 2 Salatiga,.... untuk itu tentu kami harus menyiapkan tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya, peralatan sesuai standar industri, lingkungan belajar yang nyaman,.... melalui Tefa lulusan SMKN 2 Salatiga diharapkan memiliki kemampuan berbudaya industri, terbiasa bekerja sesuai dengan ketentuan industri atau permintaan pasar, mampu bekerja bersama tim,.....disamping itu siswa juga memiliki karakter yang kuat dan baik...”(W.KS, 30Mei 2024)</p> <p>“...dengan meningkatkan kerjasama sekolah dengan industri yang harapannya lulusan dapat terserap 100 % di dunia kerja atau melanjutkan berwirausaha, dan memiliki keterampilan untuk hidup mandiri.....penanaman karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) juga sedang kami galakkan untuk dapat meningkatkan soft skill siswa” (W.WK, 3 juni 2024)</p> <p>“...bekerja sama dengan industri dan sistem</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			<p>pembelajaran berbasis project.....pengelolaan standar kompetensi lulusan dengan membiasakan siswa mengerjakan projek-projek Tefa sehingga nantinya siswa terasah kompetensinya...(W.GU2, 3 Juni 2024)</p> <p>“...sepengetahuan saya pengelolaanya dengan meningkatkan kerjasama sekolah dengan industri dan mengembangkan pembelajaran Tefa di setiap program keahlian...”(W.KT, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Sekolah kami bekerja sama dengan industri untuk melakukan produksi di lingkungan sekolah...”(W.SW1, 30 mei 2024)</p> <p>“...kami menawarkan kepada sekolah untuk bekerjasama, kami meninjau kondisi bengkel, peralatan dan lingkungan sekolahnya seperti apa.....kerjasama dengan industri dapat meningkatkan kompetensi hardskill, namun juga sangat penting untuk meningkatkan softskillnya antara lain yaitu: Leadership, Attitude, Inisiatif yang tinggi, empati dan kerja sama tim, percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide, serta komunikasi formal maupun non formal ...”(W.DUDI1, 12 Juni 2024)</p> <p>“...pengalaman kami bekerjasama dengan beberapa SMK, kompetensi skill dan karakter anak-anak SMKN 2 Salatiga lebih menonjol jika dibandingkan dengan siswa SMK lain yang pernah bekerjasama dengan kami, namun seperti halnya generasi Z ini, sekolah memang harus lebih meningkatkan karakter dan softskill siswa, terutama dalam hal daya juang yang gigih...”(W.DUDI2, 3 Juli 2024)</p>
4.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar isi dan implementasi nilai-nilai dasar Tefa dalam pengelolaan standar isi dalam pengembangan tefa?		<p>“...materi tefa terintegrasi dengan semua mapel. Pembelajaran pada tefa dapat melibatkan semua mapel, melalui projek-projek yang harus diselesaikan siswa secara kreatif dan inovatif.....selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung peningkatan kreativitas, kemandirian dan kepercayaan diri siswa...”(W.KS,30 Mei 2024)</p> <p>“...pembelajaran Tefa bersinergi dengan mata pelajaran yang lain. Guru mapel turut memberikan tambahan kompetensi pada projek yang dikerjakan oleh siswa, bisa dalam bentuk pemberian materi, atau penugasan yang berhubungan dengan projek tersebut...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...keberhasilan pembelajaran Tefa tidak lepas dari peran mata pelajaran yang lain, mindset siswa menjadi lebih terbuka, sehingga guru produktif lebih mudah mengajarkan materi teknis...”(W.GU2, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Di SMKN 2 Salatiga nilai nilai Tefa mencakup 2 materi tersebut dari pengetahuan maupun materi produktif...”(W.SW1, 30 mei 2024)</p> <p>“...menurut saya, nilai-nilai dasar Tefa seperti kesadaran mutu, kreativitas, dan inovasi tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran produktif, tetapi juga dalam muatan wajib lainnya seperti agama, pendidikan Pancasila, bahasa, matematika, seni budaya dan lainnya, untuk membantu siswa berkembang ke arah yang lebih baik...”(W.SW2, 3</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			juni 2024)
5.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar proses dan bagaimana implementasi nilai-nilai dasar Tefa dalam pengelolaan standar proses dalam pengembangan tefa?		<p>“...strateginya dalam pembelajaran siswa diberikan clue / materi yang menarik dan menantang oleh guru dan pengembangannya diberikan kepada setiap siswa/ kelompok siswa, guru cukup mendampingi, sehingga siswa dapat belajar mandiri.....Industri dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan menjadi guru tamu sehingga lingkungan belajar harus nyaman dan alat juga harus lengkap.....implementasinya dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran mengutamakan mutu, menggali kreatifitas siswa yang inovatif, ...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...dengan melibatkan industri, prasana yang mendukung, lingkungan yang nyaman.....Pelaksanaan proses pembelajaran Tefa mengutamakan mutu produk, karena harus sesuai standar industri. Jika tidak sesuai standar industri, produk tersebut tidak akan diterima di industri. Hal ini sekaligus memberikan pengetahuan kepada para siswa bahwa standar industri itu hanya ada 2: iya atau tidak..... Untuk materi teknis kami juga telah melaksanakan system blok sehingga siswa bisa praktek sehari full ...”(W.WK,3 Juni 2024)</p> <p>“...standar proses dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dibuat menarik dan mudah dipahami siswa dan penilaian proses pembelajaran dengan adanya refleksi..... Strategi yang digunakan termasuk pembelajaran berbasis proyek, dan umpan balik konstruktif untuk memfasilitasi pemahaman siswa...”(W.GU3, 3 Juni 2024)</p> <p>“...terkadang beberapa guru menggunakan metode dengan mengulang materi ataupun dengan latihan soal per materinya, jadi mudah untuk dipahami dan diterapkan...”(W.SW3, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Guru di sekolah kami mempersiapkan materi dan memastikan relevansi dengan dunia kerja. Guru memberikan project-project yang harus diselesaikan siswa baik secara individu maupun dengan kerja kelompok...”(W.SW1, 30 mei 2024)</p> <p>“...dengan mengerjakan tugas sekolah yang merupakan pesanan industri atau pelanggan lainnya, maka kami menjadi lebih berhati-hati dalam mengerjakan tugas tersebut, selain itu kami juga pernah ada guru dari industri langsung yang menjelaskan bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga kami mempunyai bayangan secara langsung tentang dunia kerja...”(W.SW4, 6 Juni 2024)</p> <p>“...kompetensi guru perlu ditingkatkan, kompetensi ilmu sesuai dengan trend saat ini yang dibutuhkan oleh industri untuk di berikan kepada siswa siswi...”(W.DU/DI, 12 Juni 2024)</p>
6.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar penilaian dan		<p>“...strateginya penilaian mengacu pada capaian pembelajaran.....tercantum dalam perencanaan pembelajaran ”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Penilaian siswa dalam pembelajaran Tefa</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
	bagaimana implementasi nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?		<p>diambil dari berbagai macam kompetensi yang muncul ketika siswa membuat produk-produk tefa tersebut, dan diterjemahkan oleh guru mapel masing-masing. Penilaian mayoritas diambil dari studi kasus apa saja yang ditemukan oleh siswa ketika pembelajaran Tefa tersebut...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...standar penilaian berdasarkan target capaian kualitas produk apakah telah sesuai dengan permintaan industri atau belum, namun hal tersebut juga harus didukung oleh pengetahuan teori siswa juga...”(W.GU1, 3 Juni 2024)</p> <p>“...kualitas produk diutamakan dalam penilaian sehingga siswa tidak semata-mata hanya mengejar nilai, siswa harus paham bagaimana kelebihan dan kekurangan dari hasil karyanya, sehingga mampu memperbaiki diri...”(W.GU3, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Semua siswa dinilai dengan kriteria yang sama, menggunakan bukti hasil kerja siswa, dan guru kami memberikan umpan balik yang membantu siswa meningkat...”(W.SW1, 30 Juni 2024)</p> <p>“...penilaian bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang kualitas hasil praktek kami, bukan hanya tentang mendapatkan nilai...”(W.SW2, 3 Juni 2024)</p>
7.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar pendidik dan tenaga kependidikan serta implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?		<p>“...strateginya dengan peningkatan kompetensi pendidik dengan mendorong dan memotivasi guru untuk mengikuti up skilling, magang guru, guru tamu, IHT serta mengikuti pendidikan lebih tinggi..... Selain itu sekolah menganggarkan anggaran untuk magang guru dan workshop peningkatan kompetensi guru..... standar pendidik di SMKN 2 Salatiga harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik, sosial dan profesionalisme yang tinggi..... Sedangkan untuk tenaga kependidikan harus memiliki kepribadian yang bagus, sosial dan professional juga untuk dapat menunjang proses pendidikan, ...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...guru dapat menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar(PMM) untuk belajar online dan mandiri. Sekolah menganggarkan untuk kegiatan diklat guru terutama magang di industri, selain guru, tenaga kependidikan juga diberikan alokasi anggaran untuk pengembangan kompetensinya...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dan teknis yang memadai disamping itu juga harus bisa memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa. Dalam pengembangan diri tersebut kami mengikuti seminar, workshop, IHT, up skilling yang diadakan oleh kementerian maupun juga dari anggaran sekolah dan mandiri. Selain itu magang industri juga sangat berguna untuk peningkatan kompetensi kami...”(W.GU2, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan disekolah ini diprogramkan pada RKAS dan secara mandiri...”(W.KT, 6 Juni 2024)</p> <p>“...guru dan tenaga kependidikan sudah</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			<p>melaksanakan tugasnya dengan baik...”(SW1, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Mereka (guru) menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi pelajaran dan kemampuan untuk mengajar dengan efektif., sedangkan untuk tenaga kependidikan menurut saya telah mampu melaksanakan tugas administrasi dengan baik juga sesuai fungsi mereka masing-masing...”(SW3, 6 Juni 2024)</p>
8.	<p>Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar Sarana dan Prasarana serta implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?</p>		<p>“...kami terus berupaya untuk meningkatkan dan menyesuaikan sarana dan prasarana pendukung kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri, melalui penganggaran peralatan melalui RKAS, mengupayakan pengajuan bantuan dari pemerintah pusat/ daerah, bantuan dari industri, dan pihak lainnya yang tidak mengikat..... kelengkapan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar minimal baik itu terkait dengan kuantitas, kualitas dan proposionalnya. Namun perkembangan teknologi menjadi kendala tersendiri dalam pengelolaan peralatan praktek yang kurang sejalan dengan percepatan perkembangan teknologi yang sangat cepat.....Sedangkan dalam pengelolaan lingkungan pendukung prasarana yang ada, kami tetap mengupayakan penjaminan keamanan, kesehatan dan keselamatan siswa, serta mempertahankan keasrian lingkungan sehingga siswa menjadi nyaman dalam belajar...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...sekolah selalu melengkapi sarana prasarana sesuai kebutuhan, diambilkan dari anggaran BOS dan ada juga pengajuan bantuan alat ke pusat .....berusaha menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan agar siswa dapat belajar dengan nyaman...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...sementara ini peralatan cukup memadai, namun memang harus diakui perkembangan teknologi yang cepat menjadi kendala sekolah untuk mengikuti perkembangannya, namun kami berupaya memaksimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan peralatan yang ada, pengaturan jadwal praktek siswa sangat penting sehingga siswa dapat bergantian dalam melaksanakan praktek sehingga benar-benar trampil dalam mengoperasikan peralatan yang ada...”(W.GU2, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Untuk melengkapi sarana prasarana sesuai kebutuhan, diprogramkan pada RKAS yang dana bersumber dari anggaran BOS...”(W.KT, 6 Juni 2024)</p> <p>“...disekolah SMKN 2 menerapkan 5R dan 5S jadi setiap siswa ataupun guru sudah menguasai hal tersebut dan diterapkan dengan benar...”(W.SW1, 30 Mei 2024)</p> <p>“...standar sarana dan prasarana di sekolah ini menunjang proses pembelajaran dengan baik, walaupun ada alat yang rusak namun masih bisa diperbaiki dan tetap bisa digunakan untuk praktek...”(W.SW2, 6 Juni 2024)</p> <p>“...kami juga diajarkan untuk melestarikan lingkungan dan menjaga kebersihan sekolah, selain</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			itu setiap siswa harus bertanggung jawab terhadap peralatan yang digunakan, merapikan kembali peralatan dan lingkungan setelah selesai praktek...”(W.SW3, 6 Juni 2024)
9.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar pengelolaan serta implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?		<p>“...pengelolaan pengembangan Tefa disekolah ini melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan kepala sekolah selaku penanggungjawab sehingga bila terdapat masalah dapat segera teratasi, perencanaan disusun melalui RKJM, RKT dan RKAS, dan pengawasannya dapat melalui penilaian kinerja...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Pengelolaan pengembangan Tefa melalui perencanaan dimulai dari jurusan yang memiliki kerjasama dengan industri dan prospek untuk Tefa, sekolah menyediakan lokasi Tefa, pelaksanaan bisa menggunakan alat industri atau milik sekolah sendiri, produk yang dihasilkan harus melalui penilaian industri. Sinkronisasi kurikulum harus disusun bersama industri dengan mendetailkan capaian kompetensi setiap mata pelajaran...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan....Kendala dalam pengelolaan pengembangan Tefa ini adalah karena adanya peran ganda dari guru, dimana selain tupoksi guru adalah mengajar, disamping itu juga harus mengelola Tefa, sehingga hal tersebut menjadi tambahan beban kerja tersendiri, sehingga memang dibutuhkan keiklasan, loyalitas dan dedikasi yang tinggi dalam pengelolaan pengembangan Tefa ini...”(W.GU 3, 3 Juni 2024)</p> <p>“...pengelolaan Tefa lebih ditingkatkan dalam penanaman karakter kepada siswa siswi dan etos kerja yang baik...”(W.DU/DI, 12 Juni 2024)</p>
10.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengelolaan standar pembiayaan serta implementasi penanaman nilai-nilai dasar Tefa dalam pengembangan Tefa?		<p>“...Kegiatan tefa diback up dengan anggaran RKAS, Masing-masing ketua program keahlian mengusulkan anggarannya per tahun melalui tim anggaran kemudian dituangkan di dalam RKAS.....sedangkan hasil Tefa dapat digunakan untuk membantu sekolah dalam mencukupi kebutuhan bahan praktek siswa, perawatan mesin seperti service dan perawatan rutin lainnya sehingga dapat membantu meringankan beban anggaran sekolah.....implementasi nilai-nilai Tefa dalam pengembangan standar pembiayaan ini digunakan untuk pelaksanaan uji kompetensi siswa.”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Anggaran sekolah ada yang digunakan untuk pengembangan Tefa, contohnya untuk UJK siswa sehingga kualitas dan kompetensi siswa lebih terukur ...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...misal mendapatkan pesanan, untuk modal bahannya biasanya juga di bantu oleh anggaran dari sekolah dulu, kami olah kemudian kami kembangkan...”(W.GU3, 3 Juni 2024)</p> <p>“...anggaran sekolah ada yang digunakan untuk pengembangan Tefa. namun tiap tahun berbeda-beda sesuai urgency-nya atau dilihat prioritasnya “.....”(W.KT, 6 Juni 2024)</p>
11.	Bagaimana teknik pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa? Dan bagaimana strateginya?:		<p>“...penilaian kerja dan QC oleh tim produksi disetiap kejuruan masing-masing, pengawasan dan evaluasi pengembangan tefa dilakukan oleh manajemen sekolah bersama industri pasangan..... strategi eksternal melalui industri pasangan dan market/ customer...”(W.KS, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Pengawasan dilakukan oleh guru-guru dan industri,</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			<p>baik pada proses pembuatan produk sampai pada pengiriman produk. Dilakukan penjadwalan penggunaan bengkel agar siswa dapat praktek secara maksimal..... Guru-guru dilakukan update teknologi agar selalu mengerti teknologi terbaru. Pembelajaran dikoordinir oleh jurusan mulai dari penjadwalan siswa, penjadwalan penggunaan ruang..... Untuk pengembangan hubungan kerja berkoordinasi dengan Waka Humas...”(W.WK,3 Juni 2024)</p> <p>“...Guru sebagai QC bertanggungjawab pada kualitas pekerjaan siswa, manajemen sekolah melakukan pengawasan pada pelaksanaan Tefa, industri/customer sebagai sebagai evaluator apakah hasil produk tefa telah sesuai dengan pesanan industri/customer..... Kami juga memasarkan melalui market place secara online, dan juga secara offline dari promosi manajemen sekolah, siswa, teman, keluarga, dan lain sebagainya namun setiap kejuruan berbeda strategi pemasarannya disesuaikan dengan bidangnya masing-masing...”(GU3, 3 Juni 2024)</p> <p>“...awal mula pihak industri memberikan training ke guru dan siswa tentang produk pesanan sesuai standar industri, kemudian pesanan itu berlanjut hingga sekarang karena hasil dan kualitasnya sesuai yang diharapkan industri, kami berusaha menjaga kualitas secara konsisten walaupun dikerjakan oleh banyak siswa...”(GU1, 3 juni 2024)</p> <p>“...produk Tefa dipromosikan melalui media sosial, dan testimoni siswa ...”(SW3, 3 Juni 2024)</p>
12.	<p>Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai dasar Tefa? Bagaimana strategi yang digunakan ?</p>		<p>“...Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mutu kerjasama, dan budaya berinovasi. Melalui setiap kesempatan bertemu dengan guru, selalu memberikan informasi terkini tentang kondisi sekolah, termasuk Tefa...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Kepala sekolah berperan aktif dalam menerapkan kesadaran mutu, kreativitas, dan inovasi di sekolah ini. Kepala sekolah cukup berperan dalam mendukung pengembangan Tefa, dalam hal kebijakan dan melaksanakan MOU dengan industri...”(W.GU1, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada warga sekolah untuk dapat meningkatkan mutu layanan dan pembelajaran, saling kerjasama dengan baik...”(W.KT, 6 Juni 2024)</p> <p>“...Sangat bagus dan bijak...”(W.SW1, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Pendapat saya adalah bahwa kepala sekolah telah berkontribusi positif terhadap kemajuan sekolah...”(SW3, 3 Juni 2024)</p> <p>“...kepemimpinan kepala sekolah SMKN 2 salatiga cukup bagus, beliau mampu berkomunikasi dengan baik dengan kami, mempunyai misi masa depan untuk sekolah dan mampu meyakinkan kami untuk bisa bekerjasama dengan SMK...”(W.DUDI, 12 Juni 2024)</p>
13.	<p>Bagaimana pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam pengembangan Tefa di SMKN 2 Salatiga? Bagaimana strategi pengelolaan SIM dalam pengembangan Tefa?</p>		<p>“...Pengelolaan SIM dengan menggunakan Sikadu juga memuat pengembangan Tefa namun lebih pengembangan sistem manajemen pembelajaran yang lebih tersistem dan terdata secara online.....Peran tenaga kependidikan sebagai admin...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Di era teknologi ini, penggunaan sistem informasi harus diterapkan terutama pada Tefa, agar pengelolaan lebih efektif dan efisien. Pekerjaan dan pemantauan akan lebih efektif diperoleh dengan teknologi ini.....”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...SIM digunakan dalam pengembangan Tefa, tenaga kepegawaian sebagai adminnya...”(W.KT, 6 Juni 2024)</p> <p>“...dengan memakai sikadu isinya lengkap mulai dari</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			perangkat pembelajaran, pengelolaan siswa, alumni, pegawai, dan lain sebagainya...”(W.GU, 10 Juni 2024)

### Hasil Wawancara

#### Peran Kepala Sekolah sebagai Pengembang Kewirausahaan

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
	Bagaimana perencanaan program pengembangan kewirausahaan memuat nilai-nilai dasar Tefa di SMKN 2 Salatiga? Bagaimana strategi pengembangan Tefa di sekolah ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Waka Kurikulum</li> <li>• Ka TU</li> <li>• Guru</li> <li>• DUDI</li> <li>• Siswa</li> </ul>	<p>“...melalui RBS yang diawali dengan membentuk TIM USMAN untuk membuat analisis SWOT agar dapat menentukan kebijakan strategi masa depan.....Peran du/di penyelarasan kurikulum, dudi mengajar, guru tamu, guru magang, PKL, pengembangan tefa, dan komitmen keterserapan lulusan...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...kepala sekolah membentuk TIM untuk menyusun RBS.....Para siswa diberikan pilihan berwirausaha, dengan mengenalkan cara berwirausaha sejak dini, dan seringkali mengadakan even-even yang menampilkan karya-karya wirausaha siswa. Para siswa yang masuk dalam kelompok siswa berwirausaha ini selalu diberi kesempatan berjualan di lingkungan sekolah ketika ada even, seperti perayaan ulang tahun sekolah, jobfair, dan lain sebagainya...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Perencanaan program kewirausahaan terbagi dalam materi teori dan produktif (praktek), dimana dimateri teori siswa banyak diberikan wawasan dan motivasi, dan strategi kewirausahaan, sedangkan di materi produktif siswa diajarkan untuk membuat produk untuk dijual mulai dari membuat proposal yang berisi tentang rancangan design produk, kebutuhan bahan, system produksi hingga perkiraan harga jualnya. Setelah di setujui guru baru produk tersebut akan di buat...”(W.GU3, 6 Juni 2024)</p>
	Apakah sekolah memiliki program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan (inovasi, kerja keras, pantang menyerah, dan motivasi untuk sukses)? Bagaimana implementasinya?:		<p>“...iya.....program pengembangan jiwa kewirausahaan dituangkan dalam program kerja sekolah dan RBS Contohnya dengan program guru tamu dari industri dan pengusaha ataupun UMKM yang memberikan motivasi dan wawasan kepada siswa tentang dunia bisnis yang harus terus berinovasi, kerja keras, pantang menyerah untuk bisa menjadi orang yang sukses...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Dalam program kerja sekolah terdapat program pengembangan jiwa kewirausahaan.....sekolah berupaya selalu mencari ide untuk pembuatan produk yang layak jual, dibutuhkan masyarakat, dan menghasilkan uang. Apalagi bisa bersaing dengan pasar industri pasangannya...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...selain materi yang diberikan oleh guru tentang kewirausahaan baik teori atau pun praktek, siswa juga dibukaawasannya dengan adanya guru tamu dari DU/DI, sehingga siswa bisa lebih terbuka wawaan dan punya bayangan bagaimana tentang dunia usaha yang sesungguhnya...”(W.GU1, 30 Mei 2024)</p> <p>“...beberapa kali ada guru tamu dari industri yang</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			memberikan pengarahan kepada kami, selain dapat membuka wawasan dan memberikan motivasi kami untuk menjadi orang sukses, guru tamu juga memberikan suasana baru dalam belajar jadi tidak jenuh...”(W.SW2, 3 Juni 2024)
	Bagaimana pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan; apa hasilnya? Bagaimana strategi dalam pelaksanaan program kewirausahaan ?		<p>“...Terintegrasi di dalam KBM.....sedangkan Sistem kemitraan dengan DU/DI berdasarkan konsep 8+i...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Selain memberikan materi tentang berwirausaha pada seluruh siswa, ada kelompok siswa yang berminat berwirausaha dan dibimbing lebih intensif oleh guru kewirausahaan..... Siswa diberi tugas proyek-proyek produk kreatif yang dapat dijual...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...karena saya mengajar produk kreatif dan kewirausahaan, jadi saya minta siswa untuk membuat alat tepat guna sederhana berbasis internet of things.....awalnya siswa diajarkan membuat proposal tentang rencana project mereka dan mempresentasikan didepan kelas..... alat-alat hasil inovasi tersebut kemudian diimplementasikan atau dapat dijual ke masyarakat dan juga kami ikutkan lomba krenova kota salatiga...”(W.GU, 6Juni 2024)</p>
	Bagaimana pelaksanaan pengembangan program unit produksi disekolah ini? Apa hasilnya? Bagaimana strategi pengembangan unit produksi di SMKN 2 Salatiga?		<p>“...pengembangan program unit produksi berdasarkan konsep 8+i dan hasilnya unit produksi menghasilkan produk yang laku di pasaran, selain itu kami juga bekerjasama dengan industri dengan mengerjakan pesanan-pesanan industri yang dapat dikerjakan oleh siswa...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Dengan cara mengefektifkan unit produksi yang punya progress bagus dengan mendorong semaksimal mungkin agar bisa lebih berkembang. Dengan adanya unit produksi ini hasilnya juga bermanfaat untuk mendukung bahan praktek siswa dan pemeliharaan peralatan yang tentu saja tidak mungkin seluruhnya bisa ditanggung dengan anggaran BOS..”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“... Sudah baik karena produknya dapat diterima pasar...”(W.KT, 6 Juni 2024)</p> <p>“...adanya repeat order dari industry ataupun dari pelanggan lainnya hal tersebut karena mereka merasa puas dengan produk kami...”(W.GU 1, 3 Juni 2024)</p> <p>“...program unit produksi ini kami upayakan sesuai dengan permintaan pasar ataupun sesuai dengan pesanan industri...”(W.GU 2, 3 Juni 2024)</p> <p>“...produknya sangat bagus dan laku...”(W.SW1, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Hasil produk dari unit produksi di sekolah ini memiliki kualitas yang bagus ...”(W.SW3, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Kerjasama yang selama ini kami jalin dengan SMK adalah sistem simbiosis mutualisme, jadi Perusahaan mendapatkan SDM untuk berkontribusi dalam efektifitas operasional produksi dan pengembangan produk baru dan SMK mendapatkan ilmu untuk sebagai pengalaman baru sesuai dengan standar yang dibutuhkan industri dengan adanya Tefa dari industri. Sedangkan yang perlu ditingkatkan adalah kualitas atau ilmu basic yang diperlukan</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			industri sesuai dengan trend....”(W.DUDI, 12 Juni 2024)
	Bagaimana pelaksanaan program pemagangan disekolah ini?		<p>“...program pemagangan siswa dilaksanakan sesuai ketentuan prakerin/PLK, sedangkan Guru magang pada industri secara mandiri menggunakan anggaran sekolah dan program re/up skilling anggaran dari pusat.....kami kerjasama dengan PT Detech untuk membuat “pabrik di dalam sekolah”, mereka mendapatkan proyek pembuatan kursi kereta api yang proses pembuatannya di SMKN 2 Salatiga.....kami menyediakan tempat dan industri menyediakan alat dan proses produksi di lakukan di sekolah, siswa dapat magang di sana, terintegrasi 3 kejuruan yaitu Teknik elektro, pemesinan dan TBO.....sehingga siswa bisa lebih trampil karena banyak latihan...”(W.KS,30 Mei 2024)</p> <p>“...magang siswa atau prakerin dilaksanakan di industri pasangan, sekolah bekerjasama dengan industri sehingga ada pabrik di dalam sekolah..... sedangkan Guru magang dilakukan oleh guru di industri yang telah bekerjasama dengan SMKN 2 Salatiga. Waktu guru magang menyesuaikan waktu industri dan materi magang, ada yang 1 pekan, 2 pekan atau bahkan 1 bulan. Guru magang di industri dianggarkan biayanya di RKAS, Namun prioritas utama memang untuk melengkapi prasarana dan bahan praktek dulu, sedangkan untuk magang guru bukan menjadi prioritas utama, mengingat adanya program upskilling untuk guru yang diselenggarakan oleh kementerian Pendidikan, atau guru juga bisa belajar mandiri dari YouTube...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Magang siswa dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku, dulu 3 bulan, kalau sekarang 6 bulan. Sedangkan untuk magang guru dilaksanakan bisa mengikuti program up skilling dari anggaran pusat, dan juga ada magang guru yang dibiayai dari sekolah biasanya diperuntukkan untuk guru agar dapat mempelajari alat atau teknik baru sesuai standar industri...”(W.GU 2, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Magang / PKL di sekolah ini biasanya 4 bulan, pengalaman saya selama magang adalah keterampilan disekolah sangat diperlukan dalam suatu pekerjaan apalagi softskill dan hardskill itu sangat penting...”(W.SW1, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Beberapa hal yang saya alami selama magang industri mendapatkan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja, saya magang di dalam sekolah karena ada pabrik di dalam sekolah yang membuat kursi kereta api, jadi enak karena dekat tapi dapat pengalaman kerja ...”(W.SW2, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Kami bekerjasama dengan sekolah dengan membuat pabrik didalam sekolah.....sekolah menyediakan tempat dan prasarana pendukungnya, sedangkan kami menyediakan alat dan bahan produksinya, sehingga siswa SMKN 2 Salatiga dapat magang dipabrik tersebut.....namun sejauh ini masih dalam hal pemagangan saja, jadi siswa praktek</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			menggunakan fasilitas dari alat kami.....disamping itu kami juga banyak merekrut siswa yang telah lulus dan pernah magang di tempat kami.....masuk untuk sekolahan: kami membuka diri bila sekolah mungkin membutuhkan kami di proses pembelajaran, siswa bisa praktek dengan menggunakan alat dari kami, jadi tidak hanya sebatas untuk tempat magang semata...(W.DUDI 2, 26 Juni 2024)
	Bagaimana evaluasi program kewirausahaan dalam pengembangan Tefa? Bagaimana strategi evaluasi program kewirausahaan dalam pengembangan Tefa?		<p>“...Evaluasi program pengembangan kewirausahaan dilaksanakan secara terus menerus atas semua alur bisnis.....proses pembelajarannya juga dievaluasi melalui penilaian kinerja guru/supervisi, mulai dari perencanaan, metode, Teknik dan hasil produknya serta perkembangannya...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Pengembangan Tefa perlu mempertimbangkan aspek pembelajaran dan bisnis. Pembelajaran karena di dalamnya ada siswa. Bisnis karena di dalamnya juga ada unsur bisnis. Aspek pembelajaran bisa dievaluasi pada kurikulumnya, proses pembelajarannya, keterampilan praktisnya. Sementara pada aspek bisnis bisa dievaluasi kinerja bisnisnya, dan pengukuran keberlanjutannya...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Hal-hal yang perlu dievaluasi untuk pengembangan Tefa adalah relevansi dengan kebutuhan industri, kualitas pembelajaran, kualitas produk, sarana prasarana, dan pengembangan profesional guru. Ini penting untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan dan terus meningkatkan kualitas Tefa...”(W.GU 3, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Evaluasi tentang sistem kerja dan kualitas produk Tefa dapat dilakukan oleh kepala sekolah, staf, industri/pemesan, serta siswa...”(W.TK, 6 Juni 2024)</p>

### Hasil Wawancara

#### Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Siapa yang terlibat dalam penyusunan rencana supervisi guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Waka Kurikulum</li> <li>• Ka TU</li> <li>• Guru</li> </ul>	<p>“...perencanaan program supervisi guru perlu melibatkan Tim Pengembang Sekolah. Dilaksanakan oleh tim yang dibentuk kepala sekolah..... Mulai tahun 2023-2024 ini dalam 1 tahun dilaksanakan 2 kali, dengan aplikasi PMM dengan mengisi indikator target perilaku yang akan diobservasi dengan penerapan disiplin positif untuk mengelola perilaku dan kebiasaan baik di dalam kelas...”(W.KS. 30 Mei 2024)</p> <p>“...karena jumlah guru yang banyak maka perlu adanya TIM supervisi, dimana dalam perencanaannya kepala dibantu Waka kurikulum mengumpulkan guru senior, kepala jurusan, kepala unit, kemudian nanti dipetakan kebutuhan.....Dalam perencanaan harus</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
			<p>memetakan kebutuhan yang disesuaikan dengan hasil raport Pendidikan, dalam supervisi tidak langsung dilakukan sepenuhnya oleh kepala sekolah konten isi supervisi setiap guru bisa berbeda-beda apa saja sesuai raport Pendidikan yang perlu diperbaiki, jadi tidak diseragamkan seperti dulu. .... nanti yang masuk ke kelas itu bukan kepala sekolah, namun guru yang ditugasi oleh kepala sekolah sebagai supervisor, sedangkan guru senior nanti juga akan dipantau oleh kepala sekolah sendiri..... Kemudian akan disusun jadwal kapan akan masuk ke kelas untuk melaksanakan pemantauan. Atasan akan mengisi rubrik observasi praktek kinerja memilih indikator target perilaku yang akan diobservasi...(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Sejak tahun ajaran 2023-2024 supervisi yang dilakukan kepada guru ada perbedaan, kalau dulu itu memang supervisi akademik itu ada rencana, kemudian masuk di dalam kelas ya monitor di mengevaluasi, .....kalau sekarang sebenarnya “roh” nya masih sama seperti itu, cuma bedanya yang sekarang itu di sinkronisasikan dengan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar),..... yang mana biasanya seperti itu setahun sekali, sekarang ini persemester, ...”(W.GU3, 6 Juni 2024)</p> <p>“...Perencanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan Tim, kemudian dibuat perencanaan jadwal supervisi untuk masuk ke kelas..... Mulai sekarang dilaksanakan 2x dalam setahun, sekarang lebih ketat karena dilaksanakan mulai dari perencanaan, pemantauan dan evaluasi setiap semesternya dengan menggunakan PMM...”(W.GU4, 20 Juni 2024)</p>
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan supervisi guru dalam pengembangan Tefa di sekolah ini?</p>		<p>“... Dilaksanakan oleh tim yang dibentuk kepala sekolah. Yang terdiri dari wakil kepala sekolah, Kaprodi dan kepala bidang setiap jurusan, supervisi 1 tahun dilaksanakan 2 kali, untuk memantau dan observasi bagaimana perilaku kerja guru harus kompeten, berorientasi pelayanan, dapat bekerjasama dengan sesama guru, siswa, masyarakat dan industri...”(W.KS,30 Mei 2024)</p> <p>“...pelaksanaan supervisi dilaksanakan untuk memantau Supervisi dokumen pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, supervisi evaluasi pembelajaran. Supervisi guru saat ini berbeda dengan dulu, jika dulu yang dipantau adalah bagaimana cara mengajar guru, sedangkan jika sekarang ini yang disupervisi bukan cara mengajar ke materinya, namun ditekankan untuk memperbaiki raport mutu, sehingga kalau dulu lebih ke supervisi hardskillnya , sedangkan kalau sekarang lebih softskill guru, bagaimana guru dapat memperbaiki raport mutu Pendidikan...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...supervisi dilaksanakan oleh tim yang telah dibentuk kepala sekolah, untuk memantau dokumen pembelajaran, dan proses pembelajaran...”(W.GU4, 20 Juni 2024)</p>

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
3.	Bagaimana pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan dalam pengembangan Tefa di sekolah ini?		<p>“...supervisi untuk tenaga kependidikan dilaksanakan oleh tim sekolah dengan kasubag tata usaha sebagai penanggungjawabnya...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Supervisi tenaga kependidikan dilaksanakan dibawah koordinator tata usaha, jadi konsep supervisinya juga berbeda karena tidak ada kelas sehingga pelaksanaannya melalui pemantauan sesuai jenis pekerjaannya masing-masing...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Supervisi tenaga kependidikan dilaksanakan berdasarkan TIM yang dibentuk kepala sekolah untuk memantau pekerjaan tenaga kependidikan sesuai tupoksinya masing-masing...”(W.KT, 6 Juni 2024)</p>
4.	Bagaimana tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru?		<p>“...Tim supervisi sekolah menindaklanjuti dengan memberikan masukan kepada guru melalui PMM...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Tindaklanjut tim supervisi terhadap guru berupa masukan-masukan yang diberikan melalui PMM...”(W.GU 4, 20 Juni 2024)</p>
5.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi supervisi guru dan tenaga kependidikan disekolah ini?		<p>“...Evaluasi supervisi melalui E-kinerja dan Plat form Merdeka Mengajar. Dalam PMM tersebut terdapat evaluasi supervisi tentang evaluasi kesulitan guru dalam melakukan perubahan... {W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...evaluasi supervisi tenaga kependidikan dilakukan secara langsung ketika supervisor melakukan pemantauan tenaga kependidikan sesuai tupoksi masing-masing...”(W.KT, 6 Juni 2024)</p> <p>“...kalau sekarang Evaluasi supervisi melalui PMM jd secara online langsung...”(W.GU2,3 Juni 2024)</p>
6.	Berdasarkan hasil evaluasi kemudian bagaimana rencana dan tindak lanjut dari supervisi dalam upaya pengembangan Tefa?		<p>“...Rencana dan tindak lanjut dari supervisi dalam upaya pengembangan Tefa didasarkan pada hasil evaluasi, guru dapat merencanakan tindak lanjutnya dalam upaya memperbaiki kinerjanya ...”(W.KS, 30 Mei 2024)</p> <p>“...Setelah melakukan evaluasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang sesuai untuk memperbaiki dan mengembangkan Tefa. Diantaranya perbaikan kurikulum, pelatihan guru, peningkatan keterlibatan industri, peningkatan sarana prasarana...”(W.WK, 3 Juni 2024)</p> <p>“...Dengan adanya evaluasi supervisi kemudian ada rencana dan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas dokumen pembelajaran, proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan capaian raport Pendidikan...”(W.GU, 20 Juni 2024)</p>

## Lampiran 3

## Hasil Observasi

## Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam pengembangan Tefa

No	Kegiatan Observasi	Pemenuhan		Keterangan
		ya	Tidak	
1.	Mengamati pengelolaan kompetensi lulusan (mengamati proses praktek siswa)	✓		siswa tampak fokus dan bersungguh-sungguh dalam bekerja. Selain itu dilihat dari hasil prakteknya tampak rapi dan sesuai sampel pesanan. Disamping itu siswa juga menampakkan sikap sopan santun, ramah, serta mengerjakan tugas dengan yakin dan percaya diri juga menunjukkan sikap mandiri dan professional dalam menjalankan tugasnya.(O.1/30 Mei 2024).
2.	Mengamati lingkungan workshop	✓		mengamati adanya banyak MMT yang menuliskan tata tertib sekolah, visi misi, motivasi sukses dan peringatan keselamatan kerja didalam setiap bengkel praktek (O.2/30 mei 2024). Hal tersebut menunjukkan budaya kerja professional dan lingkungan belajar yang nyaman, inspiratif dan mengutamakan keselamatan kerja yang dapat membentuk karakter professional pada diri siswa.
3.	Mengamati penyusunan perangkat pembelajaran	✓		(O.3) dalam IHT penyusunan perangkat pembelajaran yang diseleenggarakan pada hari senin tanggal 10 Juni 2024 aula Gedung F SMKN 2 Salatiga kepala sekolah menghimbau bahwa baik guru mapel umum maupun guru mapel produktif dapat memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur pembelajaran dan merancang pembelajaran dengan mengutamakan penanaman karakter dan menggali kreativitas siswa melalui proyek-proyek ataupun studi kasus yang menarik dan mudah dipahami siswa.
4.	Mengamati proses pembelajaran	✓		melihat proses pembelajaran dan hasil project-project tugas praktek siswa menunjukkan kualitas, bermutu dan inovatif.(O. 4) , tampak bahwa guru tidak hanya memberikan teori namun juga memberikan contoh praktek demonstrasi secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.(O.5). Disamping itu juga tampak guru mendampingi

				proses praktek siswa secara langsung dan memberikan pengarahan secara langsung jika siswa kurang memahami tugas prakteknya. Proses pembelajaran berlangsung secara kondusif dalam pembelajaran interaktif, dimana guru tidak hanya menjadi center utama, namun guru melibatkan peran aktif siswa dalam diskusi kelas Teknik jaringan komputer dan telekomunikasi.(O.6)
5.	Mengamati Pengelolaan standar sarana dan prasarana dalam pengembangan Tefa	✓		mengamati sarana dan prasarana yang ada di SMKN 2 Salatiga tampak cukup terawat dan mencukupi. Prasarana di Teknik pemesinan sesuai dengan kebutuhan industri (O.7/3 Juni 2024) Teknik otomotif kendaraan ringan dengan suasana workshop yang sesuai dengan kriteria industri dan beberapa mobil praktek yang memadai. (O.7/3 Juni 2024) Fasilitas Gedung sekolah, parkir yang luas, aula, gazebo, masjid (O.8/3 Juni 2024) Fasilitas olahraga SMKN 2 Salatiga (O.9/3 Juni 2024)
	Mengamati pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan Tefa	✓		peneliti melihat guru penanggung jawab Tefa memeriksa hasil produksi Tefa yang telah jadi dan yang siap dikirim.(O.10)
	Mengamati kepemimpinan kepala sekolah	✓		ketika saya datang ke SMKN 2 Salatiga bertemu dengan reseptionis, guru dan berpapasan dengan siswa tampak keramahan dan sopan santun yang ditunjukkan. Hal tersebut tentu tidak hanya sekedar SOP sekolah dalam menyambut tamu namun juga merupakan budaya sekolah yang pasti telah dikembangkan disekolah selama ini.(O.11/ 3 Juni 2024) Selain pembiasaan baik melalui contoh perilaku nyata sehari-hari, sekolah ini juga berupaya menggiatkan budaya-budaya baik lainnya melalui pemasangan papan-papan peringatan di beberapa titik lokasi strategis di lingkungan sekolah, sehingga diharapkan jikalau guru tidak memperingatkan namun siswa dapat terus mengingat pesan-pesan yang terpasang disetiap sudut sekolah. (O.12/3 Juni 2024)

	Mengamati pengelolaan sistem Informasi Manajemen Sekolah		✓	melihat sistem informasi pendidikan SMKN 2 Salatiga melalui website resmi SMKN 2 Salatiga (O.13) memang telah memanfaatkan website dengan mengupdate kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Tefa, namun belum diolah secara maksimal. Pada fitur informasi Tefa hanya memberikan informasi tentang program Tefa tentang program non fisik dan fisik namun tidak ada informasi pendukung lain seperti promosi produk, perkembangan Tefa dan lain sebagainya.
--	--	--	---	--

### Hasil Observasi

#### Peran Kepala Sekolah sebagai Pengembang Kewirausahaan Dalam Pengembangan Tefa

No	Kegiatan Observasi	Pemenuhan		Keterangan
		ya	Tidak	
1.	Mengamati pelaksanaan pengembangan program unit produksi;		✓	melihat kualitas produk unit produksi menunjukkan kualitas yang bagus dan layak jual. Namun ada beberapa kejuruan yang produk unit produksinya kesulitan mendapatkan pesanan seperti body Audio Raya TKR, Pengecatan/ TBO, TKJ / Service Komputer.
2.	Mengamati pelaksanaan pemagangan	✓		peneliti mengamati pabrik didalam sekolah hasil kerjasama SMKN 2 Salatiga dengan PT Dtech, banyak siswa yang sedang magang disana bahkan juga ada beberapa dari sekolah lain, disamping itu peneliti juga mendapatkan informasi sebagian dari karyawan tetap PT Dtech merupakan alumni SMKN 2 Salatiga. Bahkan salah satu Co_Founder yang peneliti wawancara juga merupakan alumni SMKN 2 Salatiga.26 Juni 2024 (O.15),

**Hasil Observasi**  
**Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Dalam pengembangan Tefa**

No	Kegiatan Observasi	Pemenuhan		Keterangan
		ya	Tidak	
1.	Mengamati upaya peningkatan profesionalisme guru	✓		Mengamati pelaksanaan IHT penyusunan perangkat pembelajaran sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru (O.16)

#### Lampiran 4 Foto Wawancara



**Wawancara dengan Waka Kurikulum**



**Wawancara dengan DUDI**



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Observasi praktek siswa



Wawancara dengan guru

Lampiran 5 D.1 RKJM SMKN 2 Salatiga

**RENCANA KERJA JANGKA MENENGAH (RKJM)  
SMK NEGERI 2 SALATIGA  
TAHUN 2022 – 2025**



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMK NEGERI 2 SALATIGA**

Jalan Parikesit Kel. Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga  
Kode Pos 50722 Telp/Fax. – 0298 313403 / 0298 324069

Website : [www.smkn2salatiga.sch.id](http://www.smkn2salatiga.sch.id) Email : [info@smkn2salatiga.sch.id](mailto:info@smkn2salatiga.sch.id)

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LatarBelakang**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, yang memberikan panduan yang jelas tentang standar mutu pada seluruh jenjang pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 standar yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan sebagai penentu mutu, 8 standar tersebut adalah : (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan, dan (8) Standar Biaya Operasional. Demikian juga adanya kebijakan kementerian pendidikan tentang kewajiban sekolah untuk menciptakan lulusan sebagai pelajar Pancasila. Dengan demikian, disamping sekolah harus melaksanakan secara patuh pada 8 SNP tersebut maka sekolah juga harus dinamis, inovatif, adaptif, dan proaktif terhadap perubahan kebijakan, perubahan regional, maupun perubahan global. Jika sekolah bisa memenuhi 8 SNP dan mampu beradaptasi dengan perubahan global bisa dipastikan (kompetensi lulusan) akan memiliki keunggulan dan mampu berdaya saing dengan sekolah lain bahkan berdaya saing dengan negara lain.

Dengan demikian ukuran ideal dari sebuah lembaga pendidikan akan sangat ditentukan oleh mutu lulusan, karena pada dasarnya mutu lulusan sangat berbanding lurus dengan mutu layanan pendidikan yang merupakan akumulasi yang berimbang dari 7 SNP diluar standar kompetensi lulusan. Lulusan yang bermutu setidaknya memenuhi 9 area kompetensi sebagai berikut : (1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kebangsaan dan cinta tanah air, (3) karakter pribadi dan sosial, (4) literasi, (5) kesehatan jasmani dan rohani, (6) kreativitas, (7) estetika, (8) kemampuan teknis; dan (9) kewirausahaan.

Kondisi riil atau kondisi nyata SMK Negeri 2 Salatiga pada saat ini dalam menjalankan proses pendidikan mengacu pada 8 SNP berdasarkan raport mutu yang diperoleh dari Q & A LPMP atau profil mutu dari Dapodik serta dari hasil Raport Mutu dari Aplikasi Penjamin Mutu SMK (APMSMK) Direktorat SMK. Raport mutu ini dianalisis kalau terdapat permasalahan dicari akar permasalahan untuk dibuat rekomendasi dan perencanaan pemenuhan mutu.

Dengan demikian diperoleh deskripsi mengenai kondisi riil sekolah terkait mutu lulusan, kegiatan belajar mengajar, penilaian, ketersediaan SDM, sarana prasarana sekolah, tata kelola dan pembiayaan. Adanya kesenjangan yang terjadi di SMK Negeri 2 Salatiga ini perlu disusun Rencana Pengembangan Sekolah baik untuk jangka menengah (RKJM) maupun jangka pendek (RKT) sesuai dengan karakter peserta didik, karakter sekolah, budaya daerah dan lingkungan regional.

## B. VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

SMK Negeri 2 Salatiga merupakan sekolah berlokasi di jalan Parikesit Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga

Pada periode pertama SMK Negeri 2 Salatiga dipimpin oleh Bapak Drs. Reza Pahlevi sebagai kepala sekolah. Beliau menjabat selama kurun waktu 8 tahun dan digantikan oleh Drs. Hadi Sutjipto,MT pada tahun 2009 sampai dengan 2014. Periode selanjutnya kepala sekolah dijabat oleh Drs. Kamaruddin,M.Pd mulai 2014 sampai 2020. Kepala sekolah selanjutnya adalah Drs. Kasiswo S.TP mulai 2020 – 2021, kemudian digantikan oleh Ir. Nanik Sundari, MM hingga sekarang.

Simpaty masyarakat terhadap SMK Negeri 2 Salatiga sangat besar, hal tersebut terbukti ketika banyaknya pendaftar dan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Adapun visi, misi dan tujuan SMK Negeri 2 Salatiga sebagai berikut

### 1. Visi

*” Menjadi sekolah dengan budaya industri untuk menyiapkan tamatan yang berakhlak mulia, kompeten di bidangnya dan siap bersaing di era global ”*

### 2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan berbasis kompetensi keahlian.
- 2) Menyiapkan tamatan yang berakhlak mulia dan siap masuk kerja.
- 3) Menyiapkan tamatan yang memiliki budaya industri sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.
- 4) Memberikan bekal pendidikan kewirausahaan.
- 5) Menyelenggarakan sekolah bersih,indah,teratur dengan wawasan lingkungan sebagai cerminan budaya industri.
- 6) Menjadikan sekolah sebagai pusat keunggulan dan kegiatan bagi masyarakat dan lembaga lain.
- 7) Menyelenggarakan sekolah berbasis teknologi informasi sesuai era revolusi industri 4.0

### 3. Tujuan Sekolah

1. Menghasilkan tamatan yang kompeten sesuai bidang keahliannya.
2. Menghasilkan tamatan yang berkarakter, berbudaya inustri dan bermoral Pancasila.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menjadi seorang wirausahawan.
4. Mewujudkan sarana prasarana pembelajaran yang sehat , nyaman dan proporsional sesuai standar nasional pendidikan
5. Memperkuat kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan institusi pasangan dan masyarakat
6. Mengembangkan setiap program keahlian agar memiliki keunggulan berbasis industri.
7. Menyelenggarakan administrasi dan pengelolaan sekolah yang transparan, efektif , efisien dan akuntabel
8. Meningkatkan profesionalisme dan mutu sumber daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
9. Penguatan pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Sekolah.

## **BAB II**

### **IDENTIFIKASI TANTANGAN NYATA PENDIDIKAN**

#### **A. Analisis Kondisi Pendidikan Saat Ini**

Mulai tahun 2020 diawali program Center of Excellent (CoE) SMK Negeri 2 Salatiga memiliki arah kebijakan sesuai program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). Oleh karena itu analisa dan sasaran profil SMK Negeri 2 Salatiga merujuk pada Profil Sekolah PK disamping Profil sekolah sesuai Indikator Mutu SNP.

Tujuan utama SMK PK adalah mewujudkan Link And Match antara SMK dengan Dunia Industri , Usaha, dan dunia Kerja. (DIDUKA). Adapun aspek yang perlu didorong untuk mewujudkan profil SMK PK adalah sbb:

##### **Link and Match (8+i)**

- 1) Kurikulum
- 2) Pembelajaran
- 3) Guru Tamu
- 4) Magang atau Praktek Kerja Industri
- 5) Sertifikasi Kompetensi
- 6) Pembaharuan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 7) Teaching Factory/Teaching Industry
- 8) Komitmen Serapan
- 9) Beasiswa atau Ikatan Dinas

##### **Aspek Lainnya**

- 10) Sarana Prasarana
- 11) Tata Kelola

Di samping aspek SMK PK tersebut, Sekolah tetap merujuk kepada 8 Standar Nasional Pendidikan perlu diwujudkan yaitu :

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Isi
- 3) Standar Proses Pembelajaran
- 4) Standar Penilaian Pendidikan
- 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 6) Standar Sarana Prasarana
- 7) Standar Pengelolaan
- 8) Standar Biaya Operasi

Analisa kondisi saat ini merujuk pada Evaluasi Diri Sekolah ( EDS ) dengan indicator yang diterbitkan oleh LPMP. Di samping itu juga merujuk pada profil SMK PK melalui indicator Raport Mutu yang dikeluarkan oleh Direktorat SMK tahun 2021.

Adapun hasil indicator mutu menunjukkan profil SMK Negeri 2 Salatiga sebagai berikut :

#### **B. Analisis Kondisi Pendidikan yang diharapkan di Masa Mendatang (empat tahun ke depan)**

Hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan Pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada pasal 31. Dan menjadi kewajiban Negara dan Pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu yang diatur dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Pemerataan

dan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang dapat berdaya saing dalam era global.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan panduan yang jelas tentang standar mutu pada seluruh jenjang pendidikan tidak terkecuali SMA/SMK/SLB. Permendikbud no. 6 tahun 2019 tentang Standar Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud ini untuk kelancaran dan ketertiban pengelolaan penyelenggaraan Pendidikan pada satuan pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar Nasional Pendidikan terdistribusi 8 standar yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan sebagai penentu mutu, 8 standar tersebut adalah : (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan, dan (8) Standar Biaya Operasional. Meskipun demikian, disamping sekolah harus melaksanakan secara patuh pada 8 SNP tersebut maka sekolah juga harus dinamis, adaptif, dan proaktif terhadap perubahan kebijakan, perubahan regional, maupun perubahan global. Jika sekolah bisa memenuhi 8 SNP dan mampu beradaptasi dengan perubahan global bisa dipastikan produk SMA/SMK/SLB (kompetensi lulusan) akan memiliki keunggulan dan mampu berdaya saing dengan sekolah lain bahkan berdaya saing dengan negara lain.

Dengan demikian ukuran ideal dari sebuah lembaga pendidikan kejuruan akan sangat ditentukan oleh mutu lulusan, karena pada dasarnya mutu lulusan sangat berbanding lurus dengan mutu layanan pendidikan yang merupakan akumulasi yang berimbang dari 7 SNP diluar standar kompetensi lulusan. Lulusan yang bermutu setidaknya memenuhi 9 area kompetensi sebagai berikut : (1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kebangsaan dan cinta tanah air, (3) karakter pribadi dan sosial, (4) literasi, (5) kesehatan jasmani dan rohani, (6) kreativitas, (7) estetika, (8) kemampuan teknis; dan (9) kewirausahaan.

Berpijak pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 mengamanatkan bahwa Standar Nasional Pendidikan dijadikan landasan pengembangan satuan pendidikan. Untuk itu, pendidikan masa yang akan datang harus berupaya mengacu pada standar nasional pendidikan dan bagi sekolah Pusat Keunggulan (SMK PK) perlu mengembangkan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan masa yang datang antara lain mengarah pada pengembangan sebagai berikut.

### **1. Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan**

Sekolah memiliki lulusan yang berkualitas, dapat bekerja, melanjutkan maupun berwirausaha, memiliki kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupannya, memiliki kecakapan hidup, serta memiliki daya saing dalam kehidupan global.

### **2. Pengembangan Standar Isi Pendidikan**

Standar isi pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi yang berstandar untuk mencapai kompetensi kelulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu dan mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Sekolah memiliki kurikulum Pusat Keunggulan.

### **3. Pengembangan Standar Proses Pendidikan**

Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, memotivasi menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta member ruang yang cukup bagi berkembangnya prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Guru-guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa baik fisik maupun psikologis. Guru-guru juga dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.

### **4. Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki komitmen dan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai pembagaaian tugas masing-masing. Para guru memiliki pemahaman dan penguasaan tentang materi, kurikulum, model-model pembelajaran, penilaian, dan dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi serta dapat membimbing siswa yang berkualitas setaraf internasional. Tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas tugasnya dalam upaya melaksanakan pelayanan prima.

### **5. Pengembangan Sarana dan Prasarana yang Berstandar**

Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal. Sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana meliputi lahan, ruangkelas, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang ibadah (mushalla) ruang unit produksi, ruang tempat olah raga, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi.

### **6. Pengembangan Standar Pengelolaan Pendidikan**

Standar Pengelolaan Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten /kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan. Pengelola SNP menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas, dalam perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar, dan pengawasan.

### **7. Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan**

Terwujudnya standar pembiayaan pendidikan. Pengembangan standar pembiayaan pendidikan meliputi standar biaya investasi, biaya operasional dan standar biaya personal. Standar biaya investasi, antara lain: biaya penyediaan sarana dan prasarana sekolah, pengembang sumber daya manusia (Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa) dan biaya pengembangan usaha sekolah (Koperasi). Standar biaya personal dimaksud antara lain: biaya minimal siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Dan Standar biaya personal, antara lain: gaji pegawai dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan yang habis pakai, dan biaya operasional tak langsung (daya dan jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain-lain).

### **8. Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian prestasi belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemampuan, dan kemajuan hasil belajar. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kelulusan peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh sekolah ada lah untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.

### **C. Analisis SWOT**

Sebelum disusun strategi pencapaian tujuan SMK PK di SMKN 2 Salatiga perlu dirumuskan analisis SWOT agar program yang dihasilkan nanti tepat sasaran. Analisis tentang kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) internal, serta peluang (opportunities) dan ancaman (threats) eksternal./ SWOT dilakukan terhadap masing masing Aspek Link and Match (8+i) dan Aspek Pendukungnya. Masing-masing Aspek dianalisis menggunakan format dibawah ini, selanjutnya merumuskan strategi/program untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT  
(Untuk Setiap Aspek Link and Match/8+i dan Aspek Pendukung)

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<b>STRENGTHS</b> (Kekuatan)	<b>WEAKNESSES</b> (Kelemahan)
	9. Sekolah Negeri. 10. Lahan masih luas. 11. Berbasis Teknologi. 12. Siswa diatas 2000 13. Guru Potesial - Kompeten 14. Fasilitas Lengkap 15. Jaringan Industri luas 16. Jaringan BKK kuat	6. Karena luas, Koordinasi antar unit kurang. 7. Biaya pengadaan dan perawatan Fasilitas besar. 8. Porsentase SDM di manajemen masih kurang 9. Manjerial unit kerja belum maksimal 10. Administrasi sekolah belum maksimal
<b>OPPORTUNITIES</b> (Peluang)	<b>Strategi SO</b> (Pakai Kekuatan → Peluang)	<b>Strategi WO</b> (Kurangi Kelemahan → Peluang)
5. Industri di Salatiga sedang tumbuh pesat 6. Penawaran Kerjasama dg industry banyak. 7. Juara LKS Provinsi menuju Nasional 8. Pandemi sudah mulai teratasi dan perekonomian mulai bangkit	4. Sebagai Sekolah Negeri, kepercayaan masyarakat tinggi termasuk masyarakat industry, sehingga sangat mungkin menggandeng industry untuk pengembangan Kurikulum dan pembelajaran di sekolah 5. Lahan yang luas bias ditawarkan untuk menjalin kerjasama dengan industry maupun perluasan fasilitas sekolah. 6. Jumlah siswa yang banyak memungkinkan penyaluran tamatan yang lebih banyak	5. Perbaiki koordinasi antar unit untuk membuka kerjasama dengan banyak industry 6. Jalin kerjasama sebanyak mungkin industry termasuk pengadaan fasilitas belajar 7. Pembenahan Administrasi di semua lini untuk memastikan layanan administrasi yang prima 8. Memaksimalkan SDM melalui diklat baik mandiri maupun kersamama industry
<b>THREATS</b> (Ancaman)	<b>Strategi ST</b> (Pakai Kekuatan → Ancaman)	<b>Strategi WO</b> (Kurangi Kelemahan → Ancaman)
4. Lemahnya motivasi dari sisi internal sekolah. 5. SMK yang lain di Salatiga juga sedang meningkatkan diri menjadi lebih baik. 6. Program kerja yang tidak berjalan maksimal memungkinkan Kepercayaan Industri yang menurun.	3. Kesadaran dan kebanggaan sebagai Sekolah Unggul selalu ditanamkan untuk memotivasi warga sekolah dalam melaksanakan tugas masing masing. 4. Kesadaran akan kondisi SMK sekitar yang terus berkembang harus ditanamkan untuk menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat.	5. Manajemen komunikasi perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan semangat bekerja. 6. Pebenahan administrasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat termasuk kepercayaan dinia industry kepada sekolah.

**BAB III**  
**PROGRAM STRATEGIS (4 TAHUN)**

**A. Program dan indikator Kinerja (4 tahun)**

Program kerja menuju SMK PK ( Road Map SMK PK SMK Negeri 2 Salatiga )

No.	Strategi	Program	Tahun			
			2021	2022	2023	2024
1	2	3	4			
<b>1. KURIKULUM</b>						
	Sebagai Sekolah Negeri, kepercayaan masyarakat tinggi termasuk masyarakat industry, sehingga sangat mungkin menggandeng industry untuk pengembangan Kurikulum dan pembelajaran di sekolah	Sinkronisasi kurikulum dg DUDIKA sesuai kompetensi keahlian	√	√	√	√
		Penyusunan KTSP/KOS	√	√	√	√
		IHT Penyusunan Dokumen Guru Buku 1,2,3,4	√	√	√	√
		Workshop penyusunan soal HOTS	√	√	√	√
		Workshop Pembelajaran Project Based Learning (PBL)	√	√	√	√
		Workshop penilaian, diagnosis, sumatif, formatif	√	√	√	√
<b>2. PEMBELAJARAN</b>						
	Kesadaran akan kondisi SMK sekitar yang terus berkembang harus ditanamkan untuk menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat.	Kunjungan industri (guru, siswa, tenaga kependidikan)	√	√	√	√
		Pengembangan Kelas Industri di setiap Program Keahlian	√	√	√	√
	Pembenahan Administrasi di semua lini untuk memastikan layanan administrasi yang prima	Pembelajaran berbasis TEFA, PBL, Kewirausahaan	√	√	√	√
		Laporan evaluasi PKL untuk bahan perbaikan kurikulum ke depan.	√	√	√	√
<b>3. GURU TAMU</b>						
	Pebenahan administrasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat termasuk kepercayaan dunia industry kepada sekolah.	Laporan guru tamu dari DUDIKA ke program keahlian	√	√	√	√
	Kesadaran dan kebanggaan sebagai Sekolah Unggul selalu ditanamkan untuk memotivasi warga sekolah dalam melaksanakan tugas masing masing.	Laporan magang guru di DUDIKA	√	√	√	√
<b>4. MAGANG ATAU PRAKTEK KERJA INDUSTRI</b>						
	Jumlah siswa yang banyak memungkinkan penyaluran tamatan yang lebih banyak	Pelaksanaan PKL dengan pembimbingan langsung oleh Pembimbing dunia kerja selama 6 bulan per tahun	√	√	√	√
		Review / revisi SOP PKL	√	√	√	√
		Bekerja sama dengan DUDIKA untuk Pembiayaan Sekolah	√	√	√	√
		Workshop Pembekalan PKL dengan Nara Sumber dari DUDIKA	√	√	√	√
	Lahan yang luas bias ditawarkan untuk menjalin kerjasama dengan industry maupun perluasan fasilitas sekolah.	Perencanaan PKL dalam bentuk melakukan sinkronisasi kompetensi dilakukan bersama DUDIKA	√	√	√	√
		Penjajakan DUDIKA memiliki sarana praktik yang sesuai dengan program	√	√	√	√

		keahlian				
		Mapping DUDIKA yang sesuai dengan program Keahlian di SMK	√	√	√	√
		Publikasi Sekolah	√	√	√	√
<b>5. SERTIFIKASI KOMPETENSI</b>						
	Memaksimalkan SDM melalui diklat baik mandiri maupun kersamama industri	Workshop pembekalan uji kompetensi siswa oleh Nara Sumber DUDIKA	√	√	√	√
		Sertifikat magang guru di DUDIKA	√	√	√	√
		Penjajakan uji kompetensi pasca PKL	√	√	√	√
	Sebagai Sekolah Negeri, kepercayaan masyarakat tinggi termasuk masyarakat industry, sehingga sangat mungkin menggandeng industry untuk pengembangan Kurikulum dan pembelajaran di sekolah	Uji LSP P1 sebelum PAS untuk semua siswa	√	√	√	√
		Uji Kompetensi LPJK untuk jurusan Bangunan	√	√	√	√
		Uji Kompetensi Berbasis Industri	√	√	√	√
<b>6. PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>						
	Pembenahan Administrasi di semua lini untuk memastikan layanan administrasi yang prima	Magang guru DUDIKA	√	√	√	√
	Memaksimalkan SDM melalui diklat baik mandiri maupun kersamama industri	Workshop character building dengan Nara Sumber dari DUDIKA	√	√	√	√
		Workshop training afektif dengan Nara Sumber dari DUDIKA	√	√	√	√
	Kesadaran dan kebanggaan sebagai Sekolah Unggul selalu ditanamkan untuk memotivasi warga sekolah dalam melaksanakan tugas masing masing.	Pendidikan dan pelatihan bagi guru	√	√	√	√
		Pelaksanaan program guru tamu	√	√	√	√
		Pelaksanaan program magang guru di DUDIKA	√	√	√	√
<b>7. TEACHING FACTORY/TEACHING INDUSTRY</b>						
	Lahan yang luas bias ditawarkan untuk menjalin kerjasama dengan industry maupun perluasan fasilitas sekolah.	Standarisasi dan MOU produk yang akan dihasilkan	√	√	√	√
		Pelaksanaan Teaching Factory (TeFa) - alat dan bahan (6 keahlian)	√	√	√	√
	Jumlah siswa yang banyak memungkinkan penyaluran tamatan yang lebih banyak	Bekerja sama dengan DUDIKA untuk pengembangan Unit Produksi	√	√	√	√
		Peningkatan Unit Produksi	√	√	√	√
	Kesadaran akan kondisi SMK sekitar yang terus berkembang harus ditanamkan untuk menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat.	Penjajakan DUDIKA yang sesuai dengan kompetensi program keahlian	√	√	√	√
		Bekerja sama dengan DUDIKA untuk pengembangan TEFA	√	√	√	√
<b>8. KOMITMEN SERAPAN</b>						
	Kesadaran akan kondisi SMK sekitar yang terus berkembang harus ditanamkan untuk menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat.	Menjalin kerjasama dengan dudika untuk penyerapan tenaga kerja	√	√	√	√
		Penelusuran data gaji alumnis	√	√	√	√
		Membuat kelas inkubator bisnis	√	√	√	√
		Membuka kelas khusus perguruan tinggi	√	√	√	√
<b>9. BEASISWA ATAU IKATAN DINAS</b>						
	Jumlah siswa yang banyak memungkinkan penyaluran tamatan yang lebih banyak	MOU hibah sarana prasarana antara DUDIKA dengan SMK	√	√	√	√

	Jalin kerjasama sebanyak mungkin industry termasuk pengadaan fasilitas belajar	Pelaksanaan hibah sarana prasarana dari DUDIKA untuk SMK (transportasi, jasa angkut, dll)	√	√	√	√
<b>10. SARANA DAN PRASARANA</b>						
	Jalin kerjasama sebanyak mungkin industry termasuk pengadaan fasilitas belajar	Survei kepuasan pelanggan tentang sarpras	√	√	√	√
		Penambahan Alat Praktik	√	√	√	√
		Pembuatan Ruang Praktik	√	√	√	√
		Penambahan Alt Praktik dan Ruang Praktik berstandar Industri	√	√	√	√
<b>11. TATA KELOLA</b>						
	Pembenahan Administrasi di semua lini untuk memastikan layanan administrasi yang prima	Penyusunan RKJM/Roadmap bersama warga sekolah dan Komite	√	√	√	√
		Menjalin kerjasama industri yang melibatkan Dinas Pendidikan , Industri dan Sekolah (Tri Parted)	√	√	√	√
		Melaksanakan kegiatan bersama yang melibatkan Industri Dinas Pendidikan dan Sekolah (Tri Parted)	√	√	√	√
		Supervisi Kepala Sekolah	√	√	√	√
		Program Pengelolaan Keuanagn Sekolah Berbasis BLUD	√	√	√	√

**Program Kerja Menuju Profil SNP :**

SNP	No Prog	PROGRAM KERJA	KRITERIA INDIKATOR IDEAL	KRITERIA INDIKATOR SAAT INI	KESENJANGAN	Bidang Kerja	TARGET PENCAPAIAN / TAHUN				
			( TARGET YG DIHARAPKAN )	( KONDISI PENCAPAIAN SAAT INI )	( SASARAN )		2022	2023	2024	2025	
<b>STANDAR ISI</b>											
ISI	A.1	1. Pembentukan kelompok kegiatan ekstra kurikuler baru untuk pengembangan diri siswa 2. Pembentukan kelompok kewirausahaan siswa	Kurikulum memuat 5 kelompok mata pelajaran (100%) Memiliki kurikulum muatan lokal. Kurikulum memuat program pengembangan diri  Beban belajar berpedoman pada standar isi.  Sekolah menetapkan kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan SNP. Kurikulum sekolah memuat pendidikan Kecakapan Hidup	Kurikulum memuat 5 kelompok mata pelajaran. Memiliki kurikulum muatan lokal. Kurikulum memuat program pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler (40%) Beban belajar berpedoman pada standar isi.  Sekolah menetapkan kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan SNP. Kurikulum sekolah memuat pendidikan Kecakapan Hidup (60%)	0%  0% 60%  0%  0%  40%	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler			30%	30%	

ISI	A.2	1. program sinkronisasi kurikulum	Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Beragam dan terpadu. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.  Menyeluruh dan berkesinambungan.  Belajar sepanjang hayat. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.	Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Beragam dan terpadu. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. (80%)  Menyeluruh dan berkesinambungan. (70%)  Belajar sepanjang hayat. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. (80%)	0% 0% 0% 20% 30% 0% 20%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	10% 10% 15% 10%	10%	10%	
ISI	A.3	1. kegiatan MGMP/MGBK dilaksanakan secara periodik di semua Mapel	Mengadopsi dan mengadaptasi model yang dikembangkan oleh BSNP. Mengembangkan kurikulum melalui KKG/ MGMP/KKKS Mengembangkan Kurikulum secara mandiri.	Mengadopsi dan mengadaptasi model yang dikembangkan oleh BSNP Mengembangkan kurikulum melalui KKG/ MGMP/KKKS (70%) Mengembangkan Kurikulum secara mandiri. (80%)	0% 30% 20%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	10% 10%		10%	10%

ISI			Standar isi (Permen 22 tahun 2006 ). SKL (permen 23 tahun 2006 ). PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Proses. Panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP.	Standar isi (Permen 22 tahun 2006 ). SKL (permen 23 tahun 2006 ). PP 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Proses. Panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP.	0% 0% 0% 0% 0%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran					
ISI	A.4	1. peningkatan kompetensi guru 2. Memberikan reward dan punishment kepada guru/karyawan 3. peningkatan implementasi 3S	Siswa harus mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran menegakkan 5 pilar belajar. Siswa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan. Suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat. Menggunakan berbagai strategi dan media dalam proses pembelajaran. Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah. Diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan	Siswa harus mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan. (80%) Pelaksanaan pembelajaran menegakkan 5 pilar belajar. Siswa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan. Suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat. (90%) Menggunakan berbagai strategi dan media dalam proses pembelajaran ( 85% ) Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah. Diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan	20%  0% 0% 10% 15% 0% 0%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	10%	10%	5%	5%	5%

			kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.	memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.						
ISI			Sahih (teruji kebenarannya). Signifikan (bermanfaat dalam pencapaian kompetensi). Bermanfaat secara akademis dan non akademis. Kelayakan (mempertimbangkan taraf berfikir peserta didik). Relevan, konsisten dan edukatif.	Sahih (teruji kebenarannya). Signifikan (bermanfaat dalam pencapaian kompetensi). Bermanfaat secara akademis dan non akademis. Kelayakan (mempertimbangkan taraf berfikir peserta didik). Relevan, konsisten dan edukatif.	0% 0% 0% 0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran			
ISI	A.5	1.Menerapkan kurikulum berbasis STEM (sains, Teknologi, engineer, Mathematic) 2. Menyediakan pojok baca disetiap kelas 3.	Mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Mengembangkan budaya membaca dan menulis untuk menumbuhkan budaya gemar membaca (100%)	Mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik (75%) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.(75%) Mengembangkan budaya membaca dan menulis untuk menumbuhkan budaya gemar membaca (50%)	25% 25% 50%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	10% 10% 20%	10% 10% 20%	5% 5% 10%

ISI	A.6	1. Mengintegrasikan 18 karakter siswa dalam setiap materi pelajaran 2. Menyediakan fasilitas internet di setiap ruang kelas	Sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Mengembangkan karakter mulia. Memperhatikan gender. Memperhatikan karakteristik lingkungan sekitar peserta didik. Memperhatikan kehidupan sosial peserta didik. Mengembangkan sikap nasionalisme dalam kehidupan bernegara. Memfasilitasi penggunaan teknologi informasi.	Sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Mengembangkan karakter mulia.(85%) Memperhatikan gender. Memperhatikan karakteristik lingkungan sekitar peserta didik (85%) Memperhatikan kehidupan sosial peserta didik.(85%) Mengembangkan sikap nasionalisme dalam kehidupan bernegara. (90%) Memfasilitasi penggunaan teknologi informasi.(90%)	0% 15% 0% 15% 15% 10% 10%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	5% 5% 5% 5% 5% 5%	5% 5% 5% 5%	5% 5% 5%		
ISI			Jam belajar. Jumlah jam tatap muka dalam satu minggu jenjang SMK Penambahan waktu belajar maksimal 4 jam dalam satu minggu.	Jam belajar. Jumlah jam tatap muka dalam satu minggu jenjang SMK Penambahan waktu belajar maksimal 4 jam dalam satu minggu.	0% 0% 0%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran					
ISI			Minggu efektif 34 s/d 38 minggu. Jeda tengah semester maksimal 2 minggu dalam satu semester. Jeda antar semester maksimal 2 minggu antar semester 1 dan semester 2. Libur akhir tahun maksimal 3 minggu. Kegiatan khusus sekolah maksimal 3 minggu.	Minggu efektif 34 s/d 38 minggu. Jeda tengah semester maksimal 2 minggu dalam satu semester. Jeda antar semester maksimal 2 minggu antar semester 1 dan semester 2. Libur akhir tahun maksimal 3 minggu. Kegiatan khusus sekolah maksimal 3 minggu.	0% 0% 0% 0% 0%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran					

ISI			<p>Mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya. Mempertimbangkan usia peserta didik.</p> <p>Mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran. Bahan ajar muatan lokal dikembangkan oleh sekolah. Silabus dan RPP muatan lokal dikembangkan oleh sekolah. Penilaian untuk muatan lokal dirancang oleh guru.</p>	<p>Mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya. Mempertimbangkan usia peserta didik di kelas X</p> <p>Mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran. Bahan ajar muatan lokal dikembangkan oleh sekolah. Silabus dan RPP muatan lokal dikembangkan oleh sekolah. Penilaian untuk muatan lokal dirancang oleh guru.</p>	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
ISI	A.7	1. kegiatan carachter building	<p>Pengembangan kepribadian peserta didik. (10 guru)</p> <p>Pengembangan sosial peserta didik.</p> <p>Pengembangan belajar peserta didik.</p> <p>Pengembangan karir peserta didik.</p>	<p>Pengembangan kepribadian peserta didik. (8 guru)</p> <p>Pengembangan sosial peserta didik.</p> <p>Pengembangan belajar peserta didik.</p> <p>Pengembangan karir peserta didik.</p>	20%	1	Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	10%	10%		

ISI	A.8	1. Menambah kebutuhan 2 guru BK agar memenuhi standar rasio 1:150	Sekolah memiliki tenaga khusus bimbingan konseling dengan rasio 1:150 siswa. (10 guru) Sekolah memiliki ruangan khusus BK. Sekolah memiliki jadwal bimbingan konseling. Sekolah memiliki program bimbingan konseling. Sekolah memiliki laporan bimbingan konseling.	Sekolah memiliki tenaga khusus bimbingan konseling dengan rasio 1:150 siswa. (8 guru) Sekolah memiliki ruangan khusus BK. Sekolah memiliki jadwal bimbingan konseling. Sekolah memiliki program bimbingan konseling. Sekolah memiliki laporan bimbingan konseling.	20% 0% 0% 0%	3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	10%	10%		
ISI	A.9	1. Menambah program kegiatan ekstra untuk melengkapi program yang sudah ada, 2. Menyiapkan pembimbing/pelatih ekstra yang kompeten sesuai bidang 3. Menambah sarana dan prasarana kegiatan ekstra kurikuler yang masih kurang	Sekolah mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik untuk menentukan program ekstrakurikuler.  Sekolah memiliki program ekstrakurikuler. Sekolah memiliki pembimbing/pelatih pada setiap program ekstrakurikuler.  Sekolah memiliki jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah memfasilitasi penyediaan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler.	Sekolah mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik untuk menentukan program ekstrakurikuler. (Youth manual) Sekolah memiliki program ekstrakurikuler. (80%) Sekolah memiliki pembimbing/pelatih pada setiap program ekstrakurikuler. (75%) Sekolah memiliki jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah memfasilitasi penyediaan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler. (75%)	0% 20% 25% 0% 25%	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	10% 10% 10%	10% 10% 10%	5% 5%	
<b>STANDAR PROSES</b>										
PRO	B.1	workshop penyusunan silabus dan RPP	Penyusunan silabus untuk semua mata pelajaran di sekolah berdasarkan SKL, SI dan Panduan Penyusunan KTSP 100%.	Penyusunan silabus untuk semua mata pelajaran di sekolah berdasarkan SKL, SI dan Panduan Penyusunan KTSP terlaksana 30%	70%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	20%	20%	20%	10%

						an				
			Penyusunan dan pengembangan silabus dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok.	Penyusunan dan pengembangan silabus dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok. Terlaksana 70%	30%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	10%	10%	10%	
			Penyusunan dan pengembangan silabus disusun dibawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.	Penyusunan dan pengembangan silabus disusun dibawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.	0%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
			Dokumen KTSP (Dokumen I dan II) disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi (SMA/SMK).	Dokumen KTSP (Dokumen I dan II) disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi (SMA/SMK).	0%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
PRO	B.2	workshop penyusunan silabus dan RPP	Penyusunan/pengembangan RPP disusun sesuai dengan sistematika (komponen) RPP.	Penyusunan/pengembangan RPP disusun sesuai dengan sistematika (komponen) RPP. Terlaksana 10%	90%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	30%	20%	20%	20%
			Penyusunan dan pengembangan RPP dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok.	Penyusunan dan pengembangan RPP dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok. Terlaksana 70%	30%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	10%	10%	10%	
			Penyusunan dan pengembangan RPP di bawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.	Penyusunan dan pengembangan RPP di bawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.	0%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				

			RPP disahkan oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota.	RPP disahkan oleh Kepala Dinas Kabupaten/Kota. Belum terlaksana	100%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	25%	25%	25%	25%
PRO	B.3	workshop penyusunan silabus dan RPP	Prinsip perbedaan individu siswa.	pembuatan rpp belum memperhatikan Prinsip perbedaan individu siswa.	100%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	25%	25%	25%	25%
			Prinsip partisipasi aktif siswa.	Prinsip partisipasi aktif siswa terlaksana 85%	15%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
			Prinsip budaya membaca dan menulis.	Prinsip budaya membaca dan menulis. Secara administratif sudah terlaksana, namun dalam pelaksanaan 25%	75%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
			Prinsip umpan balik dan tindak lanjut.	Prinsip umpan balik dan tindak lanjut. Secara administratif sudah terlaksana, namun dalam pelaksanaan 50%	50%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
			Prinsip keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber bahan.	Prinsip keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber bahan. Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				

			Prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi.	Prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran					
PRO	B.4	workshop pembuatan buku ajar dan pembelian buku ajar produktif	Jumlah siswa dalam 1 rombongan belajar (SD/MI=28 siswa, SMP/MTs=32 siswa, SMA/MA=32 siswa, SMK/MAK=32 siswa).	Jumlah siswa dalam 1 rombongan belajar (SD/MI=28 siswa, SMP/MTs=32 siswa, SMA/MA=32 siswa, SMK/MAK=32 siswa).	0%	8	Pengembangan system Manajemen					
			Beban kerja minimal seluruh guru sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.	Beban kerja minimal seluruh guru sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.	0%	8	Pengembangan system Manajemen					
			Rasio buku teks pelajaran dan siswa 1:1 per mata pelajaran.	Rasio buku teks pelajaran dan siswa 1:1 per mata pelajaran. Untuk mapel nA sudah, mapel produktif belum, 70%	30%	8	Pengembangan system Manajemen	10%	10%	10%		
PRO	B.5	workshop metode pembelajaran (STEM, TEFA)	Seluruh guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	Seluruh guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Terlaksana 90%	10%	8	Pengembangan system Manajemen				10%	
			Volume dan intonasi suara seluruh guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.	Volume dan intonasi suara seluruh guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Terlaksana 90%	10%	8	Pengembangan system Manajemen		10%			
			Tutur kata seluruh guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.	Tutur kata seluruh guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.	10%	8	Pengembangan system Manajemen	10%				

		Seluruh guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.	Seluruh guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. 80%	20%	8	Pengembangan system Manajemen	10%	10%		
		Seluruh guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	Seluruh guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.	10%	8	Pengembangan system Manajemen	10%			
		Seluruh guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.	Seluruh guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Terlaksana 90%	10%	8	Pengembangan system Manajemen	10%			
		Seluruh guru menghargai pendapat peserta didik.	Seluruh guru menghargai pendapat peserta didik.	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
		Seluruh guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.	Seluruh guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
		Pada tiap awal semester, seluruh guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.	Pada tiap awal semester, seluruh guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya. Terlaksana 100%	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
		Seluruh guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.	Seluruh guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.	0%	8	Pengembangan system Manajemen				

PRO	B.6	workshop metode pembelajaran (STEM, TEFA)	Menyiapkan peserta didik.	Menyiapkan peserta didik. 100%	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
			Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan. 100%	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
			Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 100%	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
			Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan.	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan. 100%	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
PRO	B.7	workshop metode pembelajaran (STEM, TEFA)	<b>Semua guru</b> dapat menerapkan konsep <b>Ekspolarasi</b> dalam kegiatan inti pembelajaran.	<b>Semua guru</b> dapat menerapkan konsep <b>Ekspolarasi</b> dalam kegiatan inti pembelajaran. Terlaksana 90%	10%	8	Pengembangan system Manajemen	10%			
			<b>Semua guru</b> dapat menerapkan konsep <b>Elaborasi</b> dalam kegiatan inti pembelajaran.	<b>Semua guru</b> dapat menerapkan konsep <b>Elaborasi</b> dalam kegiatan inti pembelajaran. Terlaksana 90%	10%	8	Pengembangan system Manajemen		10%		
			<b>Semua guru</b> dapat menerapkan konsep <b>Konfirmasi</b> dalam kegiatan inti pembelajaran.	<b>Semua guru</b> dapat menerapkan konsep <b>Konfirmasi</b> dalam kegiatan inti pembelajaran. Terlaksana 90%	10%	8	Pengembangan system Manajemen		10%		
PRO	B.8	workshop metode pembelajaran (STEM, TEFA)	Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>merangkum</b> dalam penutup pembelajaran.	Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>merangkum</b> dalam penutup pembelajaran.	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
			Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>penilaian</b> dalam penutup pembelajaran.	Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>penilaian</b> dalam penutup pembelajaran.	0%	8	Pengembangan system Manajemen				

			Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>umpan balik</b> dalam penutup pembelajaran.	Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>umpan balik</b> dalam penutup pembelajaran.	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
			Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>tindak lanjut</b> dalam penutup pembelajaran.	Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>tindak lanjut</b> dalam penutup pembelajaran.	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
			Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>rencana berikutnya</b> dalam penutup pembelajaran.	Seluruh guru mampu melaksanakan kegiatan <b>rencana berikutnya</b> dalam penutup pembelajaran.	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
PRO	B.9	workshop penilaian HOTS dan siswa berlatih sikap religius dengan menumbuhkan kesadaran berbagi dengan program tabungan qurban	Seluruh guru melakukan penilaian hasil belajar dengan berbagai instrumen penilaian untuk semua mata pelajaran.	Seluruh guru melakukan penilaian hasil belajar dengan berbagai instrumen penilaian untuk semua mata pelajaran. 100%	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
			Seluruh guru melakukan penilaian secara konsisten, sistematis, dan terprogram.	Seluruh guru melakukan penilaian secara konsisten, sistematis, dan terprogram. 100%	0%	8	Pengembangan system Manajemen				
PRO	B.10	penilaian kinerja guru oleh tim penilai	Seluruh guru di pantau dalam melakukan proses pembelajaran (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran).	Seluruh guru di pantau dalam melakukan proses pembelajaran (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran). 50%	50%	8	Pengembangan system Manajemen	20%	10%	10%	10%
			Strategi pemantauan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.	Strategi pemantauan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. terlaksana 40%	60%	8	Pengembangan system Manajemen	20%	20%	10%	10%
			Pelaksanaan pemantauan dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 semester untuk setiap guru.	Pelaksanaan pemantauan dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 semester untuk setiap guru. Terlaksana	0%	8	Pengembangan system Manajemen				

PRO	B.11	program supervisi 1 tahun 2 kali	Semua guru di supervisi dalam melakukan proses pembelajaran (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran).	Semua guru di supervisi dalam melakukan proses pembelajaran (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran). Terlaksana 90%	10%	8	Pengembangan system Manajemen	10%				
			Strategi supervisi dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.	Strategi supervisi dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Terlaksana 100%	0%	8	Pengembangan system Manajemen					
			Pelaksanaan supervisi dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 semester untuk setiap guru.	Pelaksanaan supervisi dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 semester untuk setiap guru.	0%	8	Pengembangan system Manajemen					
PRO	B.12	pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran berbasis teknologi	Semua guru di evaluasi dalam melakukan proses pembelajaran (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran).	Semua guru di evaluasi dalam melakukan proses pembelajaran (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran). Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran					
			Strategi evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.	Strategi evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran					
			Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 semester untuk setiap guru.	Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan minimal 1 kali dalam 1 semester untuk setiap guru. Terlaksana 1x	50%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	20%	10%	10%	10%	

				dalam 1 tahun berarti 50%						
PRO	B.13	laporan hasil evaluasi belajar ke pengawas atau dinas terkait	Sekolah memiliki laporan pemantauan proses pembelajaran.	Sekolah memiliki laporan pemantauan proses pembelajaran. Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran			
			Sekolah memiliki laporan supervisi proses pembelajaran.	Sekolah memiliki laporan supervisi proses pembelajaran. Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran			
			Sekolah memiliki laporan evaluasi proses pembelajaran.	Sekolah memiliki laporan evaluasi proses pembelajaran. Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran			
			Tindak lanjut pelaporan (disampaikan kepada Pengawas Sekolah/UPT Dinas Pendidikan/Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi).	Tindak lanjut pelaporan (disampaikan kepada Pengawas Sekolah/UPT Dinas Pendidikan/Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi). Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran			
PRO	B.14	program suplemen sebagai tindak lanjut hasil laporan proses pembelajaran (viera, Toeic, Pemadatan, Penambahan Jam	Adanya penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar.	Adanya penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar. Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	30		

		Pembelajaran, UKBI)	Adanya teguran/sanksi kepada guru yang belum memenuhi standar.	Adanya teguran/sanksi kepada guru yang belum memenuhi standar. Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
			Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.	Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Terlaksana 100%	0%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
<b>STANDAR KOMPETENSI LULUSAN</b>											
SKL	C.1	<b>Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL.</b>									
		Hasil belajar semua peserta didik dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM 75 dan meningkat pada tiap tingkat untuk setiap mata pelajaran.	Hasil belajar semua peserta didik dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM 75 dan meningkat pada tiap tingkat untuk setiap mata pelajaran.	Hasil belajar semua peserta didik dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM 72 (tingkat X, XI) dan KKM 75 (tingkat XII) untuk setiap mata pelajaran.	2 tingkat	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				
		Sudah semua nilai rata-rata pada setiap mata pelajaran untuk setiap kelas telah menunjukkan adanya kenaikan	Sudah semua nilai rata-rata pada setiap mata pelajaran untuk setiap kelas telah menunjukkan adanya kenaikan	Nilai rata-rata pada setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang menunjukkan adanya kenaikan baru 75%	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		Hasil lulusan ujian dapat berhasil 100 % untuk setiap tahunnya dengan rata-rata nilai pada 4 mapel telah meningkat.	Hasil lulusan ujian dapat berhasil 100 % untuk setiap tahunnya dengan rata-rata nilai pada 4 mapel telah meningkat.	Hasil lulusan ujian dapat berhasil 100 % untuk setiap tahunnya tetapi rata-rata nilai pada 3 mapel belum meningkat.	3 mapel	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran				

SKL	C.2	<b>Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri.</b>									
		75% peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah.	75% peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah.	50 % peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		75% peserta didik dapat mencari bahan pembelajaran sendiri (misalnya: internet, perpustakaan, media massa, dll).	75% peserta didik dapat mencari bahan pembelajaran sendiri (misalnya: internet, perpustakaan, media massa, dll).	50 % peserta didik dapat mencari bahan pembelajaran sendiri (misalnya: internet, perpustakaan, media massa, dll).	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		75% peserta didik dapat melakukan pengamatan pada objek pembelajaran.	75% peserta didik dapat melakukan pengamatan pada objek pembelajaran.	50 % peserta didik dapat melakukan pengamatan pada objek pembelajaran.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		75% peserta didik mampu mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran.	75% peserta didik mampu mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran.	50 % peserta didik mampu mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		75% peserta didik mampu mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pembelajarannya.	75% peserta didik mampu mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pembelajarannya.	50 % peserta didik mampu mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pembelajarannya.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		75% peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajarannya.	75% peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajarannya.	50 % peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajarannya.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
SKL	C.3	<b>Peserta didik memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi.</b>									

		75% peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri.	75% peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri.	50 % peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		75% peserta didik mampu memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.	75% peserta didik mampu memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.	50 % peserta didik mampu memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		75% peserta didik mampu berkomunikasi dengan orang lain.	75% peserta didik mampu berkomunikasi dengan orang lain.	50 % peserta didik mampu berkomunikasi dengan orang lain.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		75% peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain.	75% peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain.	50 % peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		75% peserta didik memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.	75% peserta didik memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.	50 % peserta didik memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
SKL	C.4	<b>Sekolah mengembangkan kepribadian peserta didik</b>									
		100 % Seluruh peserta didik mengikuti upacara bendera.	100 % Seluruh peserta didik mengikuti upacara bendera.	90 % Seluruh peserta didik mengikuti upacara bendera.	10%	1	Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	5%	5%		
		100 % Seluruh peserta didik disiplin dan mentaati peraturan sekolah.	100 % Seluruh peserta didik disiplin dan mentaati peraturan sekolah.	60 % Seluruh peserta didik disiplin dan mentaati peraturan sekolah.	40%	1	Kesiswaan dan	20%	10%	10%	

						Ekstrakurikuler				
SKL	C.5	<b>Sekolah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima</b>								
		100 % peserta didik mentaati dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.	100 % peserta didik mentaati dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.	75% peserta didik mentaati dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.	25%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		Tidak ada peserta didik yang tawuran (berkelahi) dengan sesama teman satu sekolah atau dengan siswa sekolah lainnya.	Tidak ada peserta didik yang tawuran (berkelahi) dengan sesama teman satu sekolah atau dengan siswa sekolah lainnya.	Tidak ada peserta didik yang tawuran (berkelahi) dengan sesama teman satu sekolah atau dengan siswa sekolah lainnya.	-	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	-			
		Sesama peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekolah.	Sesama peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekolah.	Sesama peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekolah.	-	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler				
		100 % peserta didik mampu menjaga lingkungan dan kebersihan sekolah.	100 % peserta didik mampu menjaga lingkungan dan kebersihan sekolah.	50 % peserta didik mampu menjaga lingkungan dan kebersihan sekolah.	50%	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	25%	25%		
		100 % peserta didik mampu mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.	100 % peserta didik mampu mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.	75% peserta didik mampu mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.	25%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		
		100 % peserta didik mampu berkomunikasi secara jelas dan santun.	100 % peserta didik mampu berkomunikasi secara jelas dan santun.	75% peserta didik mampu berkomunikasi secara jelas dan santun.	25%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%		

						an						
SKL	C.6	<b>Sekolah mengembangkan keterampilan hidup</b>										
		100 % peserta didik mampu menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.	100 % peserta didik mampu menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.	75 % peserta didik mampu menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.	25%	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	15%	15%				
		100 % peserta didik mampu memecahkan masalah pribadi.	100 % peserta didik mampu memecahkan masalah pribadi.	50 % peserta didik mampu memecahkan masalah pribadi.	50%	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	25%	25%				
		100 % peserta didik mampu menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.	100 % peserta didik mampu menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.	50 % peserta didik mampu menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.	50%	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	25%	25%				
SKL	C.7	<b>Pengembangan Nilai Agama dan Akhlak Mulia</b>										
		100 % peserta didik telah menerapkan nilai-nilai jujur dalam pergaulan sehari-hari.	100 % peserta didik telah menerapkan nilai-nilai jujur dalam pergaulan sehari-hari.	75 % peserta didik telah menerapkan nilai-nilai jujur dalam pergaulan sehari-hari.	25%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	15%				
		100 % peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggungjawab.	100 % peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggungjawab.	75% peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggungjawab.	25%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	15%				
		100 % siswa dapat menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.	100 % siswa dapat menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.	75% siswa dapat menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.	25%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	15%				

						an						
SKL	C.8	<b>Pengembangan Nilai Kewarganegaraan dan Kepribadian</b>										
		100 % peserta didik mampu memanfaatkan waktu luang.	100 % peserta didik mampu memanfaatkan waktu luang.	50 % peserta didik mampu memanfaatkan waktu luang.	50%	1	Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	25%	25%			
		100 % peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok dan saling tolong menolong.	100 % peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok dan saling tolong menolong.	75 % peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok dan saling tolong menolong.	25%	1	Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	15%	15%			
SKL	C.9	<b>Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</b>										
		100 % peserta didik dapat menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.	100 % peserta didik dapat menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.	75 % peserta didik dapat menggunakan berbagai informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%			
		100 % peserta didik dapat berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik.	100 % peserta didik dapat berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik.	75 % peserta didik dapat berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%			
		100 % peserta didik menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.	100 % peserta didik menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.	75 % peserta didik menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%			
		100 % peserta didik dapat memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan	100 % peserta didik dapat memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.	75 % peserta didik dapat memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.	25%	2	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%			

		berhitung.				an					
SKL	C.10	<b>Estetika</b>									
		100 % peserta didik memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni.	100 % peserta didik memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni.	75 % peserta didik memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni.	25%	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	15%	10%			
		100 % peserta didik dapat menghargai karya seni, budaya, dan keterampilan sesuai dengan kekhasan lokal.	100 % peserta didik dapat menghargai karya seni, budaya, dan keterampilan sesuai dengan kekhasan lokal.	75 % peserta didik dapat menghargai karya seni, budaya, dan keterampilan sesuai dengan kekhasan lokal.	25%	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	15%	10%			
		100 % peserta didik menghasilkan karya kreatif secara individual.	100 % peserta didik menghasilkan karya kreatif secara individual.	75 % peserta didik menghasilkan karya kreatif secara individual.	25%	1 Kesiswaan dan Ekstrakurikuler	15%	10%			
SKL	C.11	<b>Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan</b>									
		100 % peserta didik dapat mengenal berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman.	100 % peserta didik dapat mengenal berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman.	75 % peserta didik dapat mengenal berbagai informasi tentang potensi sumber daya lokal untuk menunjang hidup bersih, sehat, bugar, aman.	25%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%			
		100 % peserta didik menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani.	100 % peserta didik menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani.	75 % peserta didik menjaga kesehatan, ketahanan, dan kebugaran jasmani.	25%	2 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	15%	10%			
		100 % peserta didik menunjukkan sikap kompetitif dan sportif dalam bidang pendidikan jasmani,	100 % peserta didik menunjukkan sikap kompetitif dan sportif dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan	75 % peserta didik menunjukkan sikap kompetitif dan sportif dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.	25%	2 Kurikulum dan Kegiatan	15%	10%			

		olahraga, dan kesehatan.	kesehatan.			Pembelajaran					
<b>STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>											
PTK	D.1	Pelatihan PPG internal di sekolah ;Mengikuti pendidikan sesuai mapel yang diampu; Magang Guru	Latar belakang akademik seluruh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.	Latar belakang akademik 1 guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu;	30	Pengembangan system Manajemen	10%	10%	10%		
			Semua guru telah memiliki Sertifikat Profesi Pendidik dari Pemerintah.	39 guru belum memiliki Sertifikat Profesi Pendidik dari Pemerintah.							
PTK	D.2	Diklat Ka. TAS	Ka. TAS memiliki Sertifikat	Belum memiliki sertifikat dari lembaga pemerintah untuk menjadi Kepala Tenaga Administrasi	100	Pengembangan system Manajemen		100%			
PTK	D.3	Diklat Pustakawan			50	Pengembangan system Manajemen	10%	10%	10%	20%	
PTK	D.4	Diklat Laboratorium	Kualifikasi tenaga Laboran minimal D1.	Belum memiliki laboran	100	Pengembangan system Manajemen		100%			
			Kepala, Teknisi, dan Laboran memiliki sertifikat yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah.	Kepala Lab belum memiliki sertifikat yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah.		Pengembangan system Manajemen					
PTK	D.5	Pelatihan PKB	75% pendidik membuat penelitian tentang pembelajaran	baru 40 % pendidik mampu melaksanakan penelitian tentang pembelajaran, khususnya Penelitian Tindakan Kelas.	60	Pengembangan system Manajemen	10%	10%	10%	20%	

PTK	D.6			Belum Memiliki kreativitas dan Ketelitian dalam mengelola administrasi ;Belum Menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi/komunikasi dalam mengelola administrasi sekolah.	100	Pengembangan system Manajemen		100%			
PTK	D.7	Gerakan Literasi di Sekolah	Pengadaan pojok baca di depan ruang guru NA dan program membaca di awal pembelajaran	Belum memberikan bimbingan literasi informasi; Belum memberikan jasa dan sumber informasi.	100	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	25%	25%	25%	25%	
PTK	D.8	Revitalisasi Lab ( MIPA dan Bahasa ) ; Workhsop Penyusunan Program Kerja Laboratorium bagi Koordinator Mapel	Terbentuknya Program Kerja Lab. Mipa dan Bahasa; Menerapkan aturan K3 dan tersedianya peralatan K3	Sudah mengembangkan pemanfaatan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan Tetapi belum untuk kepentingan penelitian ;Belum menerapkan/Menjaga kesehatan kerja di laboratorium.	100	Budaya dan Lingkungan Sekolah	25%	25%	25%	25%	
<b>STANDAR SARANA DAN PERASARANA</b>											
SAR	E.1	Pemeliharaan ringan (pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun)	Pemeliharaan ringan (pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun)	Pemeliharaan ringan (pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 7 tahun)		SARPRAS					
SAR	E.2	Pemeliharaan terencana dan periodik 100%	Pemeliharaan terencana dan periodik 100%	Pemeliharaan belum terencana dan periodik	30	SARPRAS	10%	10%	10%		

SAR	E.3	Tingkat efisiensi pemanfaatan sarana prasarana sekolah	Tingkat efisiensi pemanfaatan sarana prasarana sekolah	Tingkat efisiensi pemanfaatan sarana prasarana sekolah, belum maksimal.	25	SARPRAS	10%	10%	5%	
SAR	E.4	Tingkat efektivitas pemanfaatan sarana prasarana	Tingkat efektivitas pemanfaatan sarana prasarana	Tingkat efektivitas pemanfaatan sarana prasarana, belum maksimal.	20	SARPRAS	10%	10%		
SAR	E.5	Tingkat keamanan pemanfaatan sarana dan prasarana	Tingkat keamanan pemanfaatan sarana dan prasarana	Tingkat keamanan pemanfaatan sarana dan prasarana, belum maksimal.	20	SARPRAS		10%	10%	
SAR	E.6	Pemeliharaan peralatan praktik	Pemeliharaan peralatan praktik	Pemeliharaan peralatan praktik belum maksimal	25	SARPRAS	10%	10%	5%	
SAR	E.7	Pemeliharaan terencana dan periodik	Pemeliharaan terencana dan periodik	Pemeliharaan terencana dan periodik belum tepat waktu	40	SARPRAS	10%	10%	10%	10%
SAR	E.8	Pemeliharaan kebersihan halaman sekolah rutin dilaksanakan	Pemeliharaan kebersihan halaman sekolah rutin dilaksanakan	Pemeliharaan kebersihan halaman sekolah rutin dilaksanakan	10	SARPRAS	10%			
SAR	E.9	Pemeliharaan Kebersihan ruangan sekolah rutin dilaksanakan	Pemeliharaan Kebersihan ruangan sekolah rutin dilaksanakan	Pemeliharaan Kebersihan ruangan sekolah rutin dilaksanakan	10	SARPRAS	10%			
SAR	E.10	Unsur 5K sudah seluruhnya tercapai	Unsur 5K sudah seluruhnya tercapai	Unsur 5K belum seluruhnya tercapai	40	SARPRAS	10%	10%	10%	10%
SAR	E.11	Semua warga sekolah telah memiliki budaya hidup bersih di lingkungan sekolah	Semua warga sekolah telah memiliki budaya hidup bersih di lingkungan sekolah	Belum semua warga sekolah telah memiliki budaya hidup bersih di lingkungan sekolah	30	SARPRAS	10%	10%	10%	
<b>STANDAR PENGELOLAAN</b>										
PLO	F.1	membuat berbagai sosialisasi berupa banner, pamflet dan dipasang di setiap unit kerja	Melakukan pemantauan dan monitoring pelaksanaan pembelajaran secara periodik dan berkelanjutan untuk menjamin mutu pembelajaran	Melakukan pemantauan dan monitoring pelaksanaan pembelajaran belum secara periodik dan berkelanjutan untuk menjamin mutu pembelajaran	30%	Peran serta masyarakat dan kemitraan 8	10%	10%	10%	10%

PLO	F.2	Penguatan sistem pencapaian visi dan misi	Menyusun dan menetapkan peraturan akademik yang memuat hak dan kewajiban siswa serta diputuskan melalui rapat dewan pendidik	Menyusun dan menetapkan peraturan akademik yang memuat hak dan kewajiban siswa serta diputuskan melalui rapat dewan pendidik yang terupdate dan terkini	10%		Pengembangan system Manajemen	8	25			
PLO	F.3	Penguatan sinkronisasi silabus berorientasi industri secara kontinyu berkesinambungan	Pemberian penghargaan dan promosi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi	Pemberian penghargaan dan promosi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi baru sebatas pada peraih nilai UN 100, belum menyentuh prestasi yang lain	20%		Pengembangan system Manajemen	8	25			
PLO	F.4	Penguatan sinkronisasi KTSP berorientasi kebutuhan industri secara kontinyu berkesinambungan	Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran terpenuhi	Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran belum terpenuhi	30%		Pengembangan system Manajemen	8	25			
PLO	F.5	melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh sistem penyelenggaraan sekolah secara berkala	Memanfaatkan fasilitas pendidikan secara optimal dalam memberikan layanan kepada siswa	Memanfaatkan fasilitas pendidikan secara optimal dalam memberikan layanan kepada siswa masih terkendala jumlah alat yang tersedia terbatas 1 grup kerja	30%		Pengembangan system Manajemen	8	25			
PLO	F.6	melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh program kerja sekolah secara berkala	Pemberian penghargaan dan promosi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi	Pemberian penghargaan dan promosi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berprestasi baru sebatas pada peraih nilai UN 100, belum menyentuh prestasi yang lain	50%		Pengembangan system Manajemen	8	25			
PLO	F.7	penguatan tupoksi STP2K terhadap layanan program ketertiban dan kedisiplinan peserta didik	Dukungan alumni dalam menciptakan dan mengelola lingkungan sekolah	Dukungan alumni dalam menciptakan dan mengelola lingkungan sekolah belum pernah dilakukan rintisannya	20%		Pengembangan system Manajemen	8	25			

PLO	F.8	Monitoring evaluasi dan assesmen secara periodik oleh Kepala Sekolah atau yang diberi mandat	Tata tertib siswa diterapkan secara konsisten dalam menciptakan budaya mutu	Tata tertib siswa diterapkan secara konsisten dalam menciptakan budaya mutu masih muncul bentuk pengabaian tatib dalam penyelesaian point?		8	Pengembangan system Manajemen	25			
PLO	F.9	Melaksanakan program pemberdayaan peningkatan kompetensi guru (magang, diklat, pelatihan, seminar dll) sebagai salah satu implementasi reward dan punishment.	Kode etik pendidik dan tenaga kependidikan diterapkan secara konsisten dalam menciptakan budaya mutu	Kode etik pendidik dan tenaga kependidikan diterapkan secara konsisten dalam menciptakan budaya mutu tidak lagi dijalankan.	20%	8	Pengembangan system Manajemen	25			
PLO	F.10	meningkatkan maintenance repaire peralatan di sekolah secara terjadwal	Komite sekolah melaksanakan pemantauan pengelolaan sekolah secara teratur dan berkelanjutan	Komite sekolah melaksanakan pemantauan pengelolaan sekolah secara teratur dan berkelanjutan belum melihat perangkat supervisinya?		8	Pengembangan system Manajemen	25			
PLO	F.11	menerbitkan pedoman pembuatan spj laporan keuangan program kerja	Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan	Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan belum dilakukan secara konprehensif	20%	8	Pengembangan system Manajemen	25			
PLO	F.12	Meningkatkan kesadaran Guru dan warga sekolah pada program kerja pelaksanaan Budaya industri di sekolah dan pengelolaan lingkungan sekolah (Limbah, dan sampah)	Sekolah memiliki akses jaringan internet,	Sekolah memiliki akses jaringan internet, perlu peningkatan kemampuan akses wifinya		8	Pengembangan system Manajemen	25			

PLO	F.13	Melaksanakan kegiatan sosialisasi program pengawasan secara terjadwal	Memiliki berbagai bentuk penyebarluasan informasi seperti (1) dokumen; (2) foto; (3) leaflet/selebaran; (4) booklet; (5) buletin; (6) papan informasi, dan lain-lain	Memiliki berbagai bentuk penyebarluasan informasi seperti (1) dokumen; (2) foto; (3) leaflet/selebaran; (4) booklet; (5) buletin; (6) papan informasi, dan lain-lain tetapi jarang di update			Pengembangan system Manajemen	8	25				
PLO	F.14	menyusun program kerja yang visioner dan berkomitmen penuh untuk melaksanakan					Pengembangan system Manajemen	8	25				
PLO	F.15	mengembangkan sistem networking IT yang terjangkau dan terintegrasi					Pengembangan system Manajemen	8	25				
<b>STANDAR PEMBIAYAAN</b>													
PEMBIAYAAN	G.1	membuat program penyusunan RKS /RKAS sesuai dengan kebutuhan sekolah.	Sesuai dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	Belum Sesuai dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), 80%	20%	8	Pengembangan system Manajemen						
			Sesuai dengan Skala Prioritas Kebutuhan Sekolah	Sudah Sesuai dengan Skala Prioritas Kebutuhan Sekolah	0	8	Pengembangan system Manajemen						
			Sesuai dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS)	Belum Sesuai dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS), 75%	25%	8	Pengembangan system Manajemen						
			Sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)	Belum Sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), 75%	25%	8	Pengembangan system Manajemen						

PEMBIAYAAN	G.2	sosialisasi standar penyusunan RKS/ RKAS.	Dalam penyusunan RKS/RKAS Kepala sekolah melibatkan guru	Dalam penyusunan RKS/RKAS Kepala sekolah sudah melibatkan guru	0	8	Pengembangan system Manajemen				
			Dalam penyusunan RKS/RKAS Kepala sekolah melibatkan komite sekolah	Dalam penyusunan RKS/RKAS Kepala sekolah sudah melibatkan komite sekolah	0	8	Pengembangan system Manajemen				
			Dalam penyusunan RKS/RKAS Kepala sekolah melibatkan Pengawas sekolah	Dalam penyusunan RKS/RKAS Kepala sekolah sudah melibatkan Pengawas sekolah	0	8	Pengembangan system Manajemen				
PEMBIAYAAN	G.3	Membuat program pengelolaan keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel.	Memiliki pedoman pengelolaan keuangan	Sudah Memiliki pedoman pengelolaan keuangan	0	5	Keuangan dan Pembiayaan				
			Memiliki pembukuan biaya operasional (Buku Kas Umum/Tabulasi, Buku kas Pembantu resmi sumbar dana, Buku Bank, Buku Pajak, Memiliki RKA-S)	Sudah Memiliki pembukuan biaya operasional (Buku Kas Umum/Tabulasi, Buku kas Pembantu resmi sumbar dana, Buku Bank, Buku Pajak, Memiliki RKA-S)	0	5	Keuangan dan Pembiayaan				
			Memiliki laporan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan (memiliki laporan keuangan dana yang bersumber dari pemerintah dan masyarakat	Sudah Memiliki laporan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan (memiliki laporan keuangan dana yang bersumber dari pemerintah dan masyarakat	0	5	Keuangan dan Pembiayaan				
			Mengumumkan rencana investasi kepada pemangku kepentingan.	Sudah Mengumumkan rencana investasi kepada pemangku kepentingan.	0	8	Pengembangan system Manajemen				
			Melaksanakan pembukuan keuangan sekolah	Sudah Melaksanakan pembukuan keuangan sekolah	0	5	Keuangan dan Pembiayaan				

			Pengelolaan keuangan dapat diketahui dengan mudah oleh semua pemangku kepentingan sekolah	Pengelolaan keuangan belum dapat diketahui dengan mudah oleh semua pemangku kepentingan sekolah, 80%	20%	5	Keuangan dan Pembiayaan				
			Buku Kas ( Umum/Pembantu) ditutup setiap akhir bulan atau setelah pemeriksaan petugas yang berwenang atau pada waktu serah terima dari pejabat lama.	Buku Kas ( Umum/Pembantu) ditutup setiap akhir bulan atau setelah pemeriksaan petugas yang berwenang atau pada waktu serah terima dari pejabat lama. Belum (75%)	25%	5	Keuangan dan Pembiayaan				
			Memiliki catatan logistik (uang dan barang) sesuai dengan mata anggaran dan sumber dananya masing-masing,	Sudah Memiliki catatan logistik (uang dan barang) sesuai dengan mata anggaran dan sumber dananya masing-masing. 90%	10%	5	Keuangan dan Pembiayaan				
			Setiap transaksi keuangan (penerimaan dan pengeluaran) disertai dengan bukti yang sah.	Setiap transaksi keuangan (penerimaan dan pengeluaran) sudah disertai dengan bukti yang sah.	0	5	Keuangan dan Pembiayaan				
PEMBIAYAAN	G.4	membuat program penggalan dana untuk menambah dukungan pembiayaan	Mengembangkan unit-unit produksi yang mendatangkan pendapatan bagi sekolah	Belum optimal dalam mengembangkan unit-unit produksi yang mendatangkan pendapatan bagi sekolah. 60%	40%	8	Pengembangan system Manajemen	20%			
			Membangun jaringan kerja dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri	Sudah Membangun jaringan kerja dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. 80%	20%	7	Peran serta masyarakat dan kemitraan	10%			
			Memelihara hubungan dengan alumni	Belum Memelihara hubungan dengan alumni. 75%	25%	7	Peran serta masyarakat dan kemitraan				
			Membangun kerjasama dengan komite	Sudah Membangun kerjasama dengan komite	0	7	Peran serta masyarakat dan				

						kemitraan				
<b>STANDAR PENILAIAN</b>										
PENILAIAN	G.1	Mengadakan Pelatihan Pengembangan indikator pencapaian KD dan teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.	Semua guru mengembangkan indikator pencapaian KD dan teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.	Sebagian guru ( 100 guru ) mengembangkan indikator pencapaian KD yang sesuai kompetensi yang akan diukur pada saat menyusun silabus mata pelajaran	50 guru	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	2	15		
PENILAIAN	G.2	Memfasilitasi guru dalam mengembangkan pedoman penilaian	Semua guru dalam mengembangkan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian	Sebagian guru ( 90 guru ) melaksanakan Pengembangan instrumen sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian	60 guru	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	2	20		
PENILAIAN	G.3	Menginformasikan ke peserta didik mengenai kriteria penilaian	Semua guru menginformasikan ke peserta didik mengenai kriteria penilaian	Semua guru ( 150 guru ) menginformasikan kepeserta didik mengenai kriteria penilaian	0	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	2			
PENILAIAN	G.4	Melaksanakan penilaian (tes dan non tes) secara teratur berdasarkan rencana yang dibuat	Semua guru melaksanakan penilaian (tes dan non tes) secara teratur berdasarkan rencana yang dibuat	Sebagian guru ( 100 guru ) menginformasikan kepeserta didik mengenai pelaksanaan penilaian (tes dan non tes) secara teratur berdasarkan rencana yang dibuat	50 guru	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	2	15		
PENILAIAN	G.5	Mengolah dan mengembalikan hasil penilaian kepada siswa	Semua guru mengolah dan mengembalikan hasil penilaian kepada siswa	Sebagian guru ( 100 guru ) mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan hasil belajar dan mengembalikan hasil penilaian kepada siswa	50 guru	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	2	15		

PENILAIAN	G.6	Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran (perbaikan RPP, perbaikan metode, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dll)	Semua gurumemanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran (perbaikan RPP, perbaikan metode, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dll)	Sebagian guru ( 70 guru ) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran (perbaikan RPP, perbaikan metode, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dll)	80 guru	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	20				
PENILAIAN	G.7	Melaporkan hasil penilaian pada akhir semester	Semua guru melaporkan hasil penilaian pada akhir semester	Semua guru ( 150 guru ) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada kepala sekolah dalam bentuk laporan prestasi hasil belajar siswa sesuai dengan program sekolah	0	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran					
PENILAIAN	G.8	Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik	Sekolah menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik	Sekolah belum menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik	150 guru	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	50				
PENILAIAN	G.9	Mempertahankan upaya koordinasi dengan pihak terkait, untuk penyelenggaraan kegiatan evaluasi pembelajaran	Sekolah berkoordinasi dengan pihak terkait, untuk penyelenggaraan kegiatan evaluasi pembelajaran	Sekolah mempertahankan upaya koordinasi dengan pihak terkait, untuk penyelenggaraan kegiatan evaluasi pembelajaran	0	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran					
PENILAIAN	G.10	Menentukan kriteria kenaikan kelas dan nilai akhir kelompok mata pelajaran melalui rapat kepala sekolah dengan mempertimbangkan hasil penilaian guru dengan	Sekolah menentukan kriteria kenaikan kelas dan nilai akhir kelompok mata pelajaran melalui rapat kepala sekolah dengan mempertimbangkan hasil penilaian guru dengan melibatkan dewan guru	Sekolah sudah menentukan kriteria kenaikan kelas dan nilai akhir kelompok mata pelajaran melalui rapat kepala sekolah dengan mempertimbangkan hasil penilaian guru dengan melibatkan dewan guru	0	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran					

		melibatkan dewan guru								
PENILAIAN	G.11	Mempertahankan penyelenggaraan ujian sekolah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) ujian sekolah bagi satuan pendidikan penyelenggara	Sekolah menyelenggarakan ujian sekolah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) ujian sekolah bagi satuan pendidikan penyelenggara	Sekolah mempertahankan penyelenggaraan ujian sekolah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) ujian sekolah bagi satuan pendidikan penyelenggara	0	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	2			
PENILAIAN	G.12	Mempertahankan sistem pelaporan hasil penilaian yang telah sesuai dengan standar.	Sekolah melaksanakan sistem pelaporan hasil penilaian yang telah sesuai dengan standar.	Sekolah mempertahankan sistem pelaporan hasil penilaian yang telah sesuai dengan standar.	0	Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran	2			

**B. Rencana Sumber Dana**

NO	URAIAN	2022	2023	2024	2025
		ribuan	ribuan	ribuan	ribuan
<b>A</b>	<b>PENDAPATAN</b>	<b>8,500,000</b>	<b>8,820,000</b>	<b>9,140,000</b>	<b>8,460,000</b>
1.1	BOS	3,500,000	3,670,000	3,840,000	4,010,000
1.2	BOP	3,000,000	3,150,000	3,300,000	3,450,000
1.3	Hibah APBN	2,000,000	2,000,000	2,000,000	1,000,000

**C. Rencana Biaya Program****Program kerja SMK PK :**

NO	ASPEK / PROGRAM	ANGGARAN	SUMBER
<b>1.</b>	<b>KURIKULUM</b>		
	Sinkronisasi kurikulum dg DUDIKA sesuai kompetensi keahlian	45,000,000	APBN
	Penyusunan KTSP/KOS	45,000,000	APBN
	IHT Penyusunan Dokumen Guru Buku 1,2,3,4	15,000,000	APBN
	Workshop penyusunan soal HOTS	10,000,000	APBN
	Workshop Pembelajaran Project Based Learning (PBL)	10,000,000	APBN
	Workshop penilaian, diagnosis, sumatif, formatif	10,000,000	APBN
<b>2.</b>	<b>PEMBELAJARAN</b>		
	Kunjungan industri (guru, siswa, tenaga kependidikan)	50,000,000	APBN
	Pengembangan Kelas Industri di setiap Program Keahlian	225,000,000	APBN
	Pembelajaran berbasis TEFA, PBL, Kewirausahaan	225,000,000	APBN
	Laporan evaluasi PKL untuk bahan perbaikan kurikulum ke depan.	5,000,000	APBN
<b>3.</b>	<b>GURU TAMU</b>		
	Laporan guru tamu dari DUDIKA ke program keahlian	45,000,000	APBN
	Laporan magang guru di DUDIKA	5,000,000	APBN
<b>4.</b>	<b>MAGANG ATAU PRAKTEK KERJA INDUSTRI</b>		
	Pelaksanaan PKL dengan pembimbingan langsung oleh Pembimbing dunia kerja selama 6 bulan per tahun	50,000,000	APBN
	Review / revisi SOP PKL	10,000,000	APBN
	Bekerja sama dengan DUDIKA untuk Pembiayaan Sekolah	10,000,000	APBN
	Workshop Pembekalan PKL dengan Nara Sumber dari DUDIKA	5,000,000	APBN
	Perencanaan PKL dalam bentuk melakukan sinkronisasi kompetensi dilakukan bersama DUDIKA	3,000,000	APBN
	Penjajakan DUDIKA memiliki sarana praktik yang sesuai dengan program keahlian	5,000,000	APBN
	Mapping DUDIKA yang sesuai dengan program Keahlian di SMK	3,000,000	APBN

	Publikasi Sekolah	15,000,000	APBN
<b>5.</b>	<b>SERTIFIKASI KOMPETENSI</b>		
	Workshop pembekalan uji kompetensi siswa oleh Nara Sumber DUDIKA	45,000,000	APBN
	Sertifikat magang guru di DUDIKA	15,000,000	APBN
	Penjajakan uji kompetensi pasca PKL	5,000,000	APBN
	Uji LSP P1 sebelum PAS untuk semua siswa	210,000,000	APBN
	Uji Kompetensi LPJK untuk jurusan Bangunan	35,000,000	APBN
	Uji Kompetensi Berbasis Industri	50,000,000	APBN
<b>6.</b>	<b>PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>		
	Magang guru DUDIKA	50,000,000	APBN
	Workshop character building dengan Nara Sumber dari DUDIKA	50,000,000	APBN
	Workshop training afektif dengan Nara Sumber dari DUDIKA	30,000,000	APBN
	Pendidikan dan pelatihan bagi guru	50,000,000	APBN
	Pelaksanaan program guru tamu	15,000,000	APBN
	Pelaksanaan program magang guru di DUDIKA	75,000,000	APBN
<b>7.</b>	<b>TEACHING FACTORY/TEACHING INDUSTRY</b>		
	Standarisasi dan MOU produk yang akan dihasilkan	25,000,000	APBN
	Pelaksanaan Teaching Factory (TeFa) - alat dan bahan (6 keahlian)	300,000,000	APBN
	Bekerja sama dengan DUDIKA untuk pengembangan Unit Produksi	250,000,000	APBN
	Peningkatan Unit Produksi	50,000,000	APBN
	Penjajakan DUDIKA yang sesuai dengan kompetensi program keahlian	15,000,000	APBN
	Bekerja sama dengan DUDIKA untuk pengembangan TEFA	250,000,000	APBN
<b>8.</b>	<b>KOMITMEN SERAPAN</b>		
	Menjalin kerjasama dengan dudika untuk penyerapan tenaga kerja	10,000,000	APBN
	Penelusuran data gaji alumnis	10,000,000	APBN
	Membuat kelas inkubator bisnis	25,000,000	APBN
	Membuka kelas khusus perguruan tinggi	25,000,000	APBN
<b>9.</b>	<b>BEASISWA ATAU IKATAN DINAS</b>		
	MOU hibah sarana prasarana antara DUDIKA dengan SMK	19,000,000	APBN
	Pelaksanaan hibah sarana prasarana dari DUDIKA untuk SMK (transportasi, jasa angkut, dll)	25,000,000	APBN
<b>10.</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>		

	Survei kepuasan pelanggan tentang sarpras	5,000,000	APBN
	Penambahan Alat Praktik	1,000,000,000	APBN
	Pembuatan Ruang Praktik	1,500,000,000	APBN
	Penambahan Alt Praktik dan Ruang Praktik berstandar Industri	2,000,000,000	APBN
<b>11. TATA KELOLA</b>			
	Penyusunan RKJM/Roadmap bersama warga sekolah dan Komite	15,000,000	APBN
	Menjalin kerjasama industri yang melibatkan Dinas Pendidikan , Industri dan Sekolah (Tri Parted)	20,000,000	APBN
	Melaksanakan kegiatan bersama yang melibatkan Industri Dinas Pendidikan dan Sekolah (Tri Parted)	15,000,000	APBN
	Supervisi Kepala Sekolah	5,000,000	APBN
	Program Pengelolaan Keuanagn Sekolah Berbasis BLUD	15,000,000	APBN
	<b>JUMLAH</b>	<b>7,000,000,000</b>	-

**BAB IV**  
**STRATEGI PENCAPAIAN ATAS KEGIATAN SEKOLAH**  
**(4 TAHUN)**

**B. Strategi Pencapaian**

1. Menciptakan dan meningkatkan bidang layanan mutu, yang menyangkut kepentingan proses persiapan, proses penyelenggaraan dan hasil prestasi pendidikan bagi kepentingan siswa dan *stakeholders* melalui Koordinasi dan Meeting Staff Manajemen secara rutin dan terprogram dengan baik
2. Menciptakan dan melaksanakan bidang pengelolaan dan layanan kepada siswa dalam bidang kegiatan belajar, perkembangan dan pembinaan kepribadian, serta kebutuhan kemanusiaannya (rasa aman, penghargaan, pengakuan dan aktualisasi diri) melalui program kesiswaan seperti OSIS dan Ekstrakurikuler yang terorganisasi dengan baik.
3. Optimalisasi potensi sarana dan prasarana sekolah yang mencakup gedung, lahan, dan media pembelajaran melalui program perawatan secara rutin dan terprogram.
4. Merumuskan dan menyusun perencanaan strategis dan tahunan guna mengimplementasikan program-program operasional sekolah yang didukung oleh sumber-sumber anggaran pembiayaan yang memadai melalui kegiatan penyusunan RKJM, RKAS, RKT
5. Melaksanakan program pemberdayaan partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua siswa maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi komite sekolah melalui pertemuan rutin pengurus komite, sekolah dan orang tua siswa.
6. Menciptakan budaya sekolah yang meliputi tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang direfleksikan sehari-hari terutama budaya yang bersifat mendukung pencapaian visi dan misi sekolah melalui program Tim Budaya Sekolah meliputi Budaya Industri dan wawasan wiyatamandala

## **BAB V**

### **MONITORING DAN EVALUASI**

#### **A. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan tingkat keberhasilan rencana kerja dan kegiatan. Monitoring internal dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu oleh wakil dan pembantu kepala sekolah. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala, sekurang-kurangnya 2 kali dalam setahun. Sasaran monitoring dan evaluasi adalah :

1. pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dan perolehan prestasi akademik dan non akademik.
2. pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam memenuhi standarisasi/ kurikulum dan dokumen kurikulum seperti silabus dan RPP
3. pelaksanaan proses pembelajaran dan pembinaan minat dan bakat siswa melalui supervise kelas dan dokumen pengembangan model-model pembelajaran dan pembinaan minat dan bakat siswa.
4. pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan seperti workshop, pelatihan-pelatihan, dan perolehan sertifikasi.
5. pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan sarana dan prasarana yang meliputi pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan, dan pengadministrasian sarana dan prasarana.
6. pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengelolaan sekolah yang meliputi perencanaan, kelengkapan administrasi sekolah, kegiatan rapat-rapat sekolah, kerjasama dengan komite sekolah dan orang tua murid, serta dengan lembaga, instansi, dunia usaha, dan dunia kerja.
7. pelaksanaan kegiatan pengembangan pembiayaan sekolah yang meliputi penyusunan RKAS, pengelolaan keuangan sekolah, pelaporan, dan upaya-upaya penggalan sumber dana.
8. pelaksanaan kegiatan-kegiatan penilaian yang meliputi pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian, analisis butir soal, dan bank soal serta workshop tentang penilaian.

#### **B. Tujuan dan Manfaat Monitoring dan Evaluasi**

Pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam RKJM SMK Negeri 2 Salatiga Kota Salatiga Tahun 2022-2025 dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui program dan atau kegiatan. Adapun tindak lanjut adalah respon terhadap ketidaksesuaian yang mungkin menghambat untuk mencapai tujuan. Sehingga pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut setiap tahunnya pada implementasi RKJM ini menjadi sebuah keharusan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan , yaitu : indikator masukan (input), proses (process), keluaran (output), hasil (outcome), manfaat (benefit), serta dampak (impact). Untuk melakukan pengukuran kinerja dapat digunakan data dan informasi dari dalam organisasi, serta dapat juga dari luar organisasi, baik data primer maupun data sekunder.

Umpan balik dari sebuah program akan dipergunakan dalam perbaikan dan penyesuaian komponen-komponen yang tidak maksimal dalam pelaksanaan program. Bila memungkinkan perubahan scenario dan konsolidasi sumberdaya (proses manajemen) dapat dilakukan dalam pelaksanaan program sehingga lebih menjamin keberhasilan program.

Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, untuk mengetahui kesenjangan antara perencanaan dan target. Dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat membuat penyesuaian dengan memanfaatkan umpan balik tersebut. Kesenjangan yang menjadi kebutuhan itu bisa jadi mencakup faktor biaya, waktu, personel, dan alat, dan sebagainya.

Dengan demikian, dapat diketahui misalnya berapa jumlah tenaga yang perlu ditambahkan atau dikurangi, alat atau fasilitas apa yang perlu disiapkan untuk melaksanakan program tersebut, berapa lama tambahan waktu dibutuhkan, dan seterusnya. Sementara itu, Evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan, dan terutama apa yang dapat diperbaiki pada program yang sama yang akan dilaksanakan di waktu dan tempat lain.

### **1. Tujuan Monitoring dan Evaluasi (M&E)**

Secara umum tujuan pelaksanaan M&E adalah;

- a. Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana
- b. Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi
- c. Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan proyek.
- d. Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan,
- e. Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

Secara lebih terperinci monitoring bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan;
- b. Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program;
- c. Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan;
- d. Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan;
- e. Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan;
- f. Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program;
- g. Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai.

### **2. Fungsi Monitoring dan Evaluasi**

Proses pengambilan keputusan berjalan atau berhentinya/perubahan sebuah atau beberapa program yang berkaitan dilakukan melalui proses evaluasi.

Fungsi Pengawasan dalam kerangka kegiatan monitoring dan evaluasi terutama kaitannya dengan kegiatan para pimpinan dalam tugas dan tanggungjawabnya adalah sebagai berikut:

- a. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap orang / manejer/ pejabat yang diserahi tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan.
- b. Membidik para pekerja atau pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- c. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelainan dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
- d. Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan yang tidak perlu.

### 3. Manfaat Monitoring dan Evaluasi

Secara umum manfaat dari penerapan sistem monitoring dan evaluasi dalam suatu program adalah sebagai berikut:

- a. Monitoring dan Evaluasi (M&E) sebagai alat untuk mendukung perencanaan:
  - ✓ Penerapan sistem M&E yang disertai dengan pemilihan dan penggunaan indikator akan memperjelas tujuan serta arah kegiatan untuk pencapaian tujuan tersebut.
  - ✓ Pemilihan indikator program yang melibatkan berbagai pihak secara partisipatif tidak saja berguna untuk mendapatkan indikator yang tepat tetapi juga akan mendorong pemilik proyek dan berbagai pihak yang berkepentingan untuk mendukung suksesnya program.
- b. Monitoring dan Evaluasi (M&E) sebagai alat untuk mengetahui kemajuan program:
  - ✓ Adanya sistem M&E yang berfungsi dengan baik memungkinkan pelaksana program mengetahui kemajuan serta hambatan atau hal-hal yang tidak diduga yang secara potensial dapat menghambat jalannya program secara dini. Hal terakhir bermanfaat bagi pelaksana program untuk melakukan tindakan secara tepat waktu dalam mengatasi masalah.
  - ✓ Informasi hasil M&E dapat memberikan umpan balik kepada pelaksana program tentang hasil capaian program, dalam arti sesuai atau tidak sesuai dengan yang diharapkan
  - ✓ Bilamana hasil program belum sesuai dengan harapan maka pelaksana program dapat melakukan tindakan penyesuaian atau koreksi secara tepat dan cepat sebelum program terlanjur berjalan tidak pada jalurnya. Dengan demikian informasi hasil M&E bermanfaat dalam memperbaiki jalannya implementasi program.
- b. Monitoring dan Evaluasi (M&E) sebagai alat akuntabilitas program dan advokasi:
  - ✓ M&E tidak hanya memantau aktivitas program tetapi juga hasil dari aktivitas tersebut. Informasi pemantauan terhadap luaran dan hasil (output dan outcome) program yang dipublikasikan dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan akan meningkatkan akuntabilitas program.
  - ✓ Informasi hasil M&E dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk advokasi program kepada para pemangku kepentingan.
  - ✓ Informasi tersebut akan memicu dialog dan pembelajaran serta memacu keikutsertaan

### 4. Perumusan Manfaat M&E

Manfaat M&E dapat dilihat dari 2 (dua) sisi, yaitu manfaat bagi pihak Penanggung Jawab Program dan manfaat bagi Pengelola Kegiatan, yaitu:

- a. Bagi pihak Penanggung Jawab dan Pengelola Program :
  - ✓ Salah satu fungsi manajemen yaitu pengendalian atau supervisi.
  - ✓ Sebagai bentuk pertanggungjawaban (akuntabilitas) kinerja
  - ✓ Untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan
  - ✓ Membantu penentuan langkah-langkah yang berkaitan dengan kegiatan proyek selanjutnya.
  - ✓ Sebagai dasar untuk melakukan M&E selanjutnya.
  - ✓ Membantu untuk mempersiapkan laporan dalam waktu yang singkat
  - ✓ Mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dan menjaga kinerja yang sudah baik.
  - ✓ Sebagai dasar (informasi) yang penting untuk melakukan evaluasi proyek.

- b. Bagi pihak pengelolakegiatan
  - ✓ Memacu diri untuk meningkatkan prestasi
  - ✓ Memacu semangat untuk meraih cita-cita

### C. PRINSIP-PRINSIP MONEV

Hal yang paling prinsipil dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah acuan kegiatan monitoring adalah ketentuan-ketentuan yang disepakati dan diberlakukan, selanjutnya sustainability kegiatannya harus terjaga, dalam pelaksanaannya objektivitas sangat diperhatikan dan orientasi utamanya adalah pada tujuan program itu sendiri.

Adapun prinsip-prinsip monitoring sebagai berikut:

- a. Monitoring harus dilakukan secara terus-menerus
- b. Monitoring harus menjadi umpan balik bagi perbaikan kegiatan program organisasi
- c. Monitoring harus memberi manfaat baik terhadap organisasi maupun terhadap pengguna produk atau layanan.
- d. Monitoring harus dapat memotivasi staf dan sumber daya lainnya untuk berprestasi
- e. Monitoring harus berorientasi pada peraturan yang berlaku
- f. Monitoring harus obyektif
- g. Monitoring harus berorientasi pada tujuan program.

### D. Pendekatan dan Teknik Monev

Teknik dalam pelaksanaan monitoring dapat dilakukan dengan melalui kegiatan observasi langsung atas proses, wawancara kepada sumber/pelaku utama, dan kegiatan diskusi terbatas melalui forum group discussion untuk memperoleh klarifikasi pelaksanaan program.

#### 1. Pendekatan

Ada empat cara untuk memonitor keluaran dan dampak. Keempat cara atau pendekatan itu adalah pelaporan sistem sosial (social accounting), eksperimen sosial (social experimentation), pemeriksaan sosial (social auditing) dan pengumpulan bahan untuk penelitian sosial (social research cumulation). Pendekatan ini masing-masing mempunyai dua aspek yaitu aspek yang berhubungan dengan jenis informasi yang diperlukan.

Keempat pendekatan ini mempunyai ciri yang bersamaan yaitu bahwa keempatnya:

- a. TERPUSAT KEPADA KELUARAN KEBIJAKSANAAN, sehingga dalam monitoring ini sangat diperhatikan variabel yang mempengaruhi keluaran, baik yang tidak dapat dikontrol oleh pembuat kebijaksanaan (misalnya kondisi sekarang yang sudah ada), dan variabel yang dapat dimanipulasikan atau diramalkan sebelumnya;
- b. BERPUSAT PADA TUJUAN, yaitu untuk memberikan pemuasan kebutuhan, nilai atau kesempatan kepada klien atau target;
- c. BERORIENTASI PADA PERUBAHAN. Tiap-tiap pendekatan itu berusaha untuk memonitor perubahan dalam suatu jangka waktu tertentu, baik dengan menganalisis perubahan unjuk kerja antara beberapa program yang berbeda atau yang sama beberapa variabelnya, atau kombinasi antara keduanya;
- d. MEMUNGKINKAN KLASIFIKASI SILANG KELUARAN DAN DAMPAK berdasarkan variabel-variabel lain termasuk variabel yang dipergunakan untuk memonitor masukan kebijaksanaan (waktu, uang, tenaga, perlengkapan) dan proses kebijaksanaan (aktivitas, dan sikap administratif, organisasi dan politis yang diperlukan untuk transformasi masukan kebijaksanaan menjadi keluaran), dan

- e. **BERHUBUNGAN DENGAN ASPEK PELAKSANAAN KEBIJAKSANAAN** secara obyektif maupun subyektif. Indikator obyektif didasarkan atas data baru yang diperoleh melalui survei sampel atau studi lapangan (Dunn, 1981).

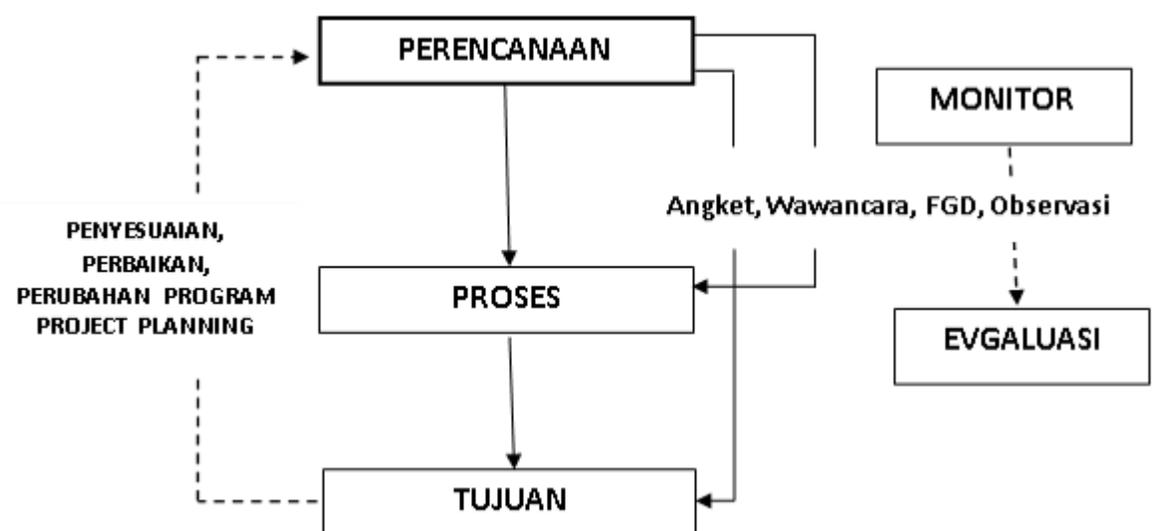
## 2. Teknik

- a. **OBSERVASI:** Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau obyek yang ada diobservasi dan dapat dilihat. Semua kegiatan dan obyek yang ada serta kondisi penunjang yang ada mendapat perhatian secara langsung
- b. **WAWANCARA DAN ANGKET:** Wawancara adalah cara yang dilakukan bila monitoring ditujukan pada seseorang. Instrumen wawancara adalah pedoman wawancara. Wawancara itu ada dua macam, yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung.
- c. **FORUM GROUP DISCUSSION (FGD):** FGD adalah proses menyamakan persepsi melalui urun rembug terhadap sebuah permasalahan atau substansi tertentu sehingga diperoleh satu kesamaan (frame) dalam melihat dan mensikapi hal-hal yang dimaksud.

## E. PROSES MONEV

Proses dalam monev sederhananya adalah “menelusuri” proses pekerjaan proyek atau kegiatan sehingga dapat menemukan “apa yang sesungguhnya terjadi di antara **PELAKSANAAN** (proses) dengan **TUJUAN** yang dirumuskan. Apabila dalam penelusuran atau pemantauan itu ditemukan adanya pesenjangan atau penyimpangan yang direkomendasikan perubahan atau perbaikan sehingga kesenjangan segera teratasi. Atau setidaknya meminimalisir kerugian yang timbul akibat penyimpangan.

Karena manfaat monitoring itu sangat besar dan penting dalam peranannya sebagai “alat perencanaan” maka dilakukan dengan metode dan alat yang terstruktur dan sistematis, misalnya dengan menggunakan angket, wawancara, FGD dan sebagainya. Prosesnya secara skematik dapat dilihat seperti dibawah ini:



langkah-langkah monitoring yang dapat bermanfaat diikuti seperti dalam diagram berikut:



Proses dasar dalam monitoring ini meliputi tiga tahap yaitu:

1. Menetapkan standar pelaksanaan;
2. Pengukuran pelaksanaan;
3. Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan dengan mengikuti beberapa langkah sebagai berikut.

**Tahap Perencanaan:** Persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel apa yang akan dimonitor serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang variabel yang dimonitor harus jelas dulu, serta pasti dulu batasannya dan definisinya. “Variabel adalah karakteristik dari seseorang, suatu peristiwa atau obyek yang bisa dinyatakan dengan data numerik yang berbeda-beda.” (William N Dunn: 2000).

**Tahap Pelaksanaan:** monitoring ini untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program/kegiatan/proyek yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar (variable) yang telah dipersiapkan di tahap perencanaan. Setelah memastikan definisi yang tepat tentang variabel yang dimonitor serta indikatornya, maka laksanakan monitoring tersebut. Adapun indikator umum yang diukur dalam melihat capaian pekerjaan antara lain adalah

1. Kesuaian dengan tujuan proyek/kegiatan
2. Tingkat capaian pekerjaan sesuai target
3. Ketepatan belanja budget sesuai plafon anggaran;
4. Adanya tahapan evaluasi dan alat evaluasinya;
5. Kesesuaian metode kerja dengan alat evaluasi;
6. Kesesuaian evaluasi dengan tujuan proyek;
7. Ketetapan dan pengelolaan waktu;
8. Adanya tindak lanjut dari program tersebut;

Pada langkah ketiga, yaitu menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan dan di sini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai. Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.

Demikian Rencana Kerja Jangka Menengah ini kami rancang untuk menjadi acuan kinerja juga sekaligus peningkatan secara berkelanjutan. Harapan kami tentu dokumen ini menjadi acuan target yang akan dicapai oleh setiap pelaku kebijakan di sekolah dan bukan hanya sebatas dokumen untuk memenuhi kebutuhan akreditasi.

## Lampiran 6 D.2 MOU SMKN 2 Salatiga dengan Industri Pasangan

**SURAT KERJASAMA  
SMK NEGERI 2 SALATIGA  
DENGAN  
DAIWA ROOSTER**

NO : 800/0998/XI/2022

NO : 005/DR/XI/2022

Pada hari ini, Senin tanggal 14 ( Empat Belas ) bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : **Ir. Nanik Sundari, MM**  
 Jabatan : Kepala SMK Negeri 2 Salatiga  
 Alamat : Jl. Parikesit, Dukuh, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah  
 50722

Bertindak atas nama SMKN 2 Salatiga dan untuk selanjutnya disebut

**PIHAK PERTAMA.**

2. Nama : **Rofiq Muchklis**  
 Jabatan : Direktur  
 Alamat : Ds. Ringinsari RT 01/RW 03, Kel.Sampetan, Kec.Gladagsari,  
 Kab.Boyolali

Bertindak atas nama **Daiwa Roster** dan untuk selanjutnya disebut

**PIHAK KEDUA.**

Pada hari ini **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** bersepakat melakukan kerjasama untuk Pengembangan SMK Negeri 2 Salatiga sebagai Sekolah di bidang Vokasi.

## Lampiran 7 D.3 Modul P5

**MODUL****PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)**

<b>Nama Sekolah</b>	SMK Negeri 2 Salatiga
<b>Tema</b>	Kebekerjaan
<b>Topik</b>	Menggali Potensi dan Passion Diri untuk Menggapai Profesi Impian
<b>Fase</b>	E
<b>Alokasi waktu</b>	96 JP
<b>Tujuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik secara <b>mandiri</b> serta dengan <b>bernalar kritis</b> dalam mendeteksi potensi dan passion diri untuk menggapai profesi impian lebih awal atau pada fase E, dengan harapan melalui konsentrasi keahlian dapat memetakan kompetensi yang akan di bekalkan kepada peserta didik</li> <li>- Peserta didik setelah menggapai potensi dan passion diri akan lebih fokus lebih nyaman lebih <b>kreatif</b> serta lebih menikmati proses dalam menggapai profesi impian sehingga peluang untuk tercapainya impian cita cita lebih besar dan bisa sukses lebih cepat.</li> <li>- Peserta didik setelah mengetahui profesi impian akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri seperti peningkatan kemampuan berkomunikasi Kerjasama (<b>Gotong royong</b>) dan peningkatan kompetensi sesuai profesi impian.</li> </ul>
<b>Target</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi / passion diri yang dimiliki.</li> <li>- Peserta didik mampu menyusun katalog profesi impian dan video profil profesi jurusan.</li> </ul>

**Dimensi, elemen, sub elemen dan rubrik penilaian**

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian	Aktivitas
Bergotong royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.	1, 4
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	1, 4
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menentukan dan menetapkan ide dalam suatu karya yang akan dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.	3
Mandiri	Regulasi diri	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran digunakannya, serta menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri secara spesifik dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.	1, 2

**Tahapan:**

1. Pengenalan	Eksplorasi isu dan pendalaman materi tentang potensi dan <i>passion diri</i>	12 JP
2. Kontekstualisasi	Menganalisis macam macam profesi di Konsentrasi atau Program Keahlian yaitu profesi impian masa depan maupun profesi yang akan hilang oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman	26 JP
3. Aksi	Membuat katalog profesi impian, diagram fishbone, pohon mimpi, cosplay profesi, poster motivasi meraih mimpi dan media sosialisasi profesi untuk PPDB.	51 JP
4. Refleksi	Melakukan evaluasi hal-hal yang baik dan yang perlu diperbaiki dalam melaksanakan projek	4 JP
5. Tindak Lanjut	Memetakan kompetensi dan program sesuai profesi impian peserta didik	3 JP

### Relevansi Projek:

**Siap Kerja** adalah tujuan utama bagi lulusan siswa SMK. Maka sekolah perlu membuat pemetaan profesi yang diimpikan peserta didik. Sehingga sekolah dapat membimbing dan menyiapkan bekal kompetensi yang sesuai untuk siswa. Hal ini perlu dilaksanakan lebih awal atau pada fase E supaya ada waktu untuk mencetak skill, karakter siswa sesuai profesi impian. Dengan mendeteksi potensi dan passion diri pada siswa akan lebih pas atau akurat dalam menentukan profesi impian.

Selain itu, jika profesi impian sesuai dengan potensi dan passionnya, maka didalam proses mencapainya siswa akan **lebih fokus, lebih nyaman** sehingga peluang tercapainya profesi impian akan lebih besar dan bisa sukses lebih cepat. Setelah pemetaan profesi impian siswa dilakukan oleh sekolah, maka selanjutnya untuk ditindak lanjuti pada konsentrasi keahlian untuk membekali kompetensi skill dan karakter yang dibutuhkan. Harapan ini relevan dengan semua pihak baik dari sekolah, komite sekolah, industri, dan terutama bagi orang tua.

Siswa belajar membuat analisis tentang berbagai macam profesi di konsentrasi keahlian yang terangkum dalam **katalog profesi impian** dan **pohon mimpi** yang didalamnya menerangkan tentang gambaran suatu pekerjaan, jenjang kariernya, kompetensi apa yang disiapkan, peluang kerjanya, serta informasi perkiraan gajinya, sehingga menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menentukan profesi impian. Selanjutnya dibuatkan video pendek tentang gambaran profesi tersebut untuk digunakan sebagai bahan sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

## RUNDOWN PEMBELAJARAN P5 KELAS X

Tema: Keberkeraan

Hari ke-	Aktivitas
<b>1 Senin</b>	Aktifitas 1 (12 JP) : Penjelasan P5 dan Asesmen awal via link Google Form. Mendeteksi potensi / passion diri, profesi impian, profesi konsentrasi keahlian Materi personal branding Merencanakan observasi profesi di DUDIKA.
<b>2 Selasa</b>	Aktifitas 2 (13 JP) : Menganalisis profesi impian Menganalisis profesi yang akan hilang dan yang akan berkembang di masa depan. Merencanakan observasi profesi di DUDIKA.
<b>3 Rabu</b>	Aktifitas 2 (13JP) : Observasi profesi di DUDIKA.
<b>4 Senin</b>	Aktifitas 3 (12 JP) : Perancangan pembuatan karya: katalog profesi impian, pohon impian, skenario “cosplay” profesi, dan video profil profesi tiap jurusan.
<b>5 Selasa</b>	Aktifitas 3 (13 JP) : Melanjutkan pembuatan karya
<b>6 Rabu</b>	Aktifitas 3 (13 JP) : Persiapan Gelar Karya
<b>7 Kamis</b>	Aktifitas 3 (13 JP) : Gelar Karya (katalog profesi impian dan pohon impian dipajang, seluruh siswa satu kelas memantaskan cosplay profesi)
<b>8 Jumat</b>	Aktifitas 4 (7 JP) : 3R, evaluasi, refleksi, tindak lanjut

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

AKTIVITAS 1	PENGENALAN (12 JP)
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asesmen awal</li> <li>▪ Materi potensi/passion diri</li> <li>▪ Materi personal branding</li> <li>▪ Diskusi kelompok</li> <li>▪ Presentasi kelompok</li> <li>▪ Menyusun rencana Observasi Profesi</li> </ul>	<p><b>Tujuan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu mengetahui dan mendeteksi potensi / passion dirinya sendiri.</li> <li>2. Peserta didik mampu menjelaskan profesi impian dan cara menggapai profesi tersebut.</li> <li>3. Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam profesi pada konsentrasi keahlian dan program keahliannya.</li> <li>4. Peserta didik mampu menganalisis profesi yang akan berkembang dan yang akan hilang oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman.</li> <li>5. Peserta didik mampu menentukan persiapan baik tantangan dan peluang dalam pemilihan potensi dan passion diri.</li> <li>6. Peserta didik secara kelompok mampu berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.</li> </ol> <p><b>Persiapan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator melakukan assesmen diagnostik untuk menggali informasi sejauh mana peserta didik memahami kompetensi yang dipelajari pada konsentrasi keahlian masing-masing.</li> <li>2. Fasilitator menyiapkan asesmen awal berupa pengisian link Google Form yang diberikan sekolah.</li> </ol> <p><b>Pelaksanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengerjakan asesmen awal dengan hp masing-masing, melalui link Google Form di <a href="https://ungu.in/asesmenawalkebekerjaanX">https://ungu.in/asesmenawalkebekerjaanX</a></li> <li>2. Fasilitator mengevaluasi satu per satu asesmen awal.</li> <li>3. Fasilitator menyampaikan materi tentang potensi diri / passion diri dan <i>personal branding</i>.</li> <li>4. Peserta didik dikelompokkan menjadi 6 (enam) kelompok untuk berdiskusi profesi impian.</li> <li>5. Setiap kelompok berdiskusi untuk mencari referensi dan menganalisis tentang profesi baik profesi impian masa depan maupun profesi yang akan hilang oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman.</li> <li>6. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan persiapan baik tantangan dan peluang dalam pemilihan potensi dan pasion diri.</li> <li>7. Fasilitator memberikan motivasi, tips untuk mencapai profesi impian.</li> <li>8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberi tanggapan.</li> <li>9. Fasilitator memberikan penguatan presentasi yang disajikan setiap kelompok.</li> <li>10. Peserta didik membuat perencanaan pelaksanaan observasi profesi di industri atau dunia kerja.</li> </ol>

## Instrumen Asesmen Awal

NO	Instrumen Asesmen	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1.	Apa kamu sudah mengetahui potensi dan <i>passion</i> dirimu?		
2.	Apa kamu sudah mengetahui profesi impianmu?		
3.	Apa dirimu sudah mengetahui kompetensi dan tantangan untuk menggapai profesi impianmu?		
4.	Apa dirimu sudah mempersiapkan diri untuk menggapai profesi impianmu?		
5.	Apa dirimu sudah mengetahui peluang tercapainya profesi impian yang kamu pilih?		

### RUBRIK PENILAIAN

#### Rubrik Lembar Observasi Aktivitas 1

No	Dimensi	Kriteria Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
1	Mandiri	Mengetahui / mendeteksi potensi dan passion diri	PD belum mampu mengetahui / mendeteksi potensi dan passion diri	PD telah mampu mengetahui / mendeteksi potensi dan passion diri dengan pematik.	PD telah mampu mengetahui / mendeteksi potensi dan passion diri sebagian dengan pematik.	PD telah sepenuhnya mengetahui / mendeteksi potensi dan passion diri
2	Mandiri	Menjelaskan profesi impian diri dan cara menggapai profesi tersebut.	PD belum mampu menjelaskan profesi impian diri dan cara menggapai profesi tersebut.	PD telah mampu menjelaskan profesi impian diri tetapi belum mampu menjelaskan cara menggapai profesi tersebut.dengan pematik	PD telah mampu menjelaskan profesi impian diri dan cara menggapai profesi tersebut dengan pematik.	PD telah sepenuhnya mampu menjelaskan profesi impian diri dan cara menggapai profesi tersebut.
3	Bergotong Royong	Menentukan profesi sesuai dengan konsentrasi keahlian secara berkelompok	PD secara berkelompok belum mampu menentukan profesi sesuai dengan konsentrasi keahlian	PD secara berkelompok telah mampu menentukan profesi sesuai dengan konsentrasi keahlian dengan pematik	PD secara berkelompok telah mampu menentukan profesi sesuai dengan konsentrasi keahlian sebagian dengan pematik	PD secara berkelompok telah sepenuhnya mampu menentukan profesi sesuai dengan konsentrasi keahlian
4	Bernalar Kritis	Menganalisis profesi yang akan berkembang dan yang akan hilang di kemudian hari	PD belum mampu menganalisis profesi yang akan berkembang dan yang akan hilang di kemudian hari	PD telah mampu menganalisis profesi yang akan berkembang dan yang akan hilang di kemudian hari	PD telah mampu menganalisis profesi yang akan berkembang dan yang akan hilang di kemudian hari sebagian dengan pematik	PD telah sepenuhnya mampu menganalisis profesi yang akan berkembang dan yang akan hilang di kemudian hari
5	Bernalar Kritis	Menentukan persiapan, baik tantangan dan peluang dalam pemilihan potensi / passion diri.	PD belum mampu menentukan persiapan, baik tantangan dan peluang dalam pemilihan potensi / passion diri	PD telah mampu menentukan persiapan, baik tantangan dan peluang dalam pemilihan potensi / passion diri dengan mayoritas dipandu	PD sudah mampu menentukan persiapan, baik tantangan dan peluang dalam pemilihan potensi / passion diri sebagian dipandu	PD telah mampu sepenuhnya menentukan persiapan, baik tantangan dan peluang dalam pemilihan potensi / passion diri secara mandiri

AKTIVITAS 2	KONTEKSTUALISASI (26 JP)
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi profesi</li> <li>▪ Materi teknik analisis profesi seperti KWL chart atau diagram fishbone</li> </ul>	<p><b>Tujuan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menentukan profesi yang akan dijadikan pekerjaan di kemudian hari.</li> <li>2. Peserta didik mampu membuat analisis profesi sesuai dengan konsentrasi keahlian.</li> <li>3. Peserta didik mampu menganalisis potensi dan passion diri yang akan berkembang di kemudian hari.</li> </ol> <p><b>Persiapan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dikelompokkan seperti aktivitas sebelumnya.</li> </ol> <p><b>Pelaksanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan observasi profesi ke dunia kerja dunia industri didampingi fasilitator. Masing-masing peserta didik membuat resume hasil observasi profesi tersebut.</li> <li>2. Fasilitator menyampaikan materi tentang teknik analisis profesi seperti KWL chart atau diagram fishbone.</li> <li>3. Peserta didik secara kelompok membuat analisis mengenai profesi impian yang sesuai dengan konsentrasi keahliannya, serta beberapa macam profesi di masa yang akan datang baik yang dibutuhkan maupun yang akan punah.</li> <li>4. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain memberikan tanggapan.</li> <li>5. Fasilitator memberikan penguatan terhadap hasil presentasi setiap kelompok.</li> </ol>

### RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS 2

No	Dimensi	Kriteria Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
1	Mandiri	Penentuan profesi impian di kemudian hari	PD belum mampu atau ragu-ragu menentukan profesi impian dirinya di kemudian hari.	PD sudah mampu menentukan profesi impian dirinya di kemudian hari, dan belum mampu menentukan langkah mewujudkannya.	PD sudah mampu menentukan profesi impian dirinya di kemudian hari, dan mampu menentukan langkah mewujudkannya dengan bimbingan.	PD sudah mampu menentukan profesi impian dirinya di kemudian hari, dan mampu sepenuhnya menentukan langkah mewujudkan secara mandiri.
2	Bergotong Royong	Mengikuti observasi profesi sesuai prosedur dengan baik.	PD sulit diarahkan dalam observasi profesi	PD agak mudah diarahkan dalam observasi profesi	PD sudah relatif mudah diarahkan dalam observasi profesi	PD sudah sangat mudah diarahkan dalam observasi profesi

===== % % % % =====  
=====

AKTIVITAS 3	AKSI (51 JP)
<p>Gelar karya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Katalog profesi impian</li> <li>▪ Pohon impian</li> <li>▪ Cosplay profesi</li> <li>▪ Video profil profesi jurusan</li> </ul>	<p><b>Tujuan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menampilkan karya berupa katalog profesi impian, pohon impian.</li> <li>2. Peserta didik mampu menampilkan cosplay profesi sesuai konsentrasi keahlian masing-masing dengan durasi 8-10 menit.</li> </ol> <p><b>Persiapan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyiapkan kostum cosplay profesi yang sesuai dengan konsentrasi masing-masing.</li> <li>2. Fasilitator menyiapkan lembar asesmen dan mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pentas karya.</li> </ol> <p><b>Pelaksanaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, masing-masing membuat katalog profesi impian, pohon impian, skenario cosplay profesi, dan video profil profesi jurusan.</li> <li>2. Masing-masing kelas membuat katalog profesi impian, meliputi jenis pekerjaan, gaji, gambaran pekerjaan, kompetensi yang harus dipersiapkan, jenjang karir, peluang profesi yang akan datang, trip dan trik. Minimal 20 jenis pekerjaan yang diutamakan sesuai dengan konsentrasi keahliannya.</li> <li>3. Katalog didesain dengan komputer sesuai kreasi kelas masing-masing dan dicetak-dijilid di kertas F4</li> <li>4. Masing-masing kelas membuat pohon impian, yang berisi profesi impian para siswa.</li> <li>5. Masing-masing kelas membuat skenario untuk menampilkan karya “cosplay” profesi, dengan semua siswa terlibat aktif dan berperan di cosplay profesi ini.</li> <li>6. Masing – masing kelas menyiapkan alat, bahan, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pentas karya, minimal berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sound untuk musik</li> <li>• Kostum “cosplay” profesi dan propertinya</li> <li>• Narasi untuk menjelaskan isi pentas karya</li> </ul> </li> <li>7. Masing-masing kelas menampilkan pentas karyanya, dengan durasi 8-10 menit.</li> <li>8. Masing-masing kelas menonton tampilan karya kelas yang lain.</li> <li>9. Masing – masing kelas mendokumentasikan proses selama pentas</li> <li>10. Video profil profesi jurusan diupload di youtube, satu kelas satu video.</li> <li>11. Fasilitator memberikan penguatan kepada setiap kelompok.</li> </ol>

## RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS 3

No	Dimensi	Kriteria Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
1	Bergotong Royong	Aktif dalam kerja Kelompok	PD belum aktif dalam kerja kelompok	PD mulai aktif dalam kerja kelompok	PD sebagian besar sudah aktif dalam kerja kelompok	PD secara keseluruhan sudah aktif dalam kerja kelompok
2	Kreatif	Memberikan ide kreatif persiapan pentas karya	PD menjalankan kegiatan sesuai kesepakatan kelompok	PD sudah memberikan ide kreatif, tapi belum digunakan di kelompok	PD sudah memberikan ide kreatif dan digunakan di kelompok	PD sudah lebih dari 2 kali memberikan ide kreatif dan digunakan di kelompok
3	Kreatif	Memberikan ide kreatif pada saat pentas karya	PD menjalankan kegiatan sesuai kesepakatan kelompok	PD sudah memberikan ide kreatif, tapi belum digunakan di kelompok	PD sudah memberikan ide kreatif dan digunakan di kelompok	PD sudah lebih dari 2 kali memberikan ide kreatif dan digunakan di kelompok

=====%%%%%=  
 ==

AKTIVITAS 4	REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT (7 JP)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cermin aksiku.</li> <li>• Pemetaan kompetensi dan program kelulusan</li> <li>• Perencanaan sosialisasi kejuruan untuk PPDB</li> </ul>	<p><b>Tujuan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengungkapkan perasaan selama proses pelaksanaan proyek.</li> <li>2. Mampu menyampaikan hal-hal baru yang diperoleh selama pelaksanaan proyek.</li> <li>3. Mampu mengambil sikap untuk perbaikan pada proses pelaksanaan proyek berikutnya.</li> <li>4. Peserta didik mampu merencanakan sosialisasi kejuruan berkaitan dengan profesi terhadap calon peserta didik baru (saat PPDB), atau peserta didik baru (saat masa pengenalan lingkungan sekolah).</li> </ol> <p><b>Persiapan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator menyiapkan link Google Form untuk refleksi.</li> <li>2. Peserta didik dan fasilitator menyiapkan lembar kendali sosialisasi kejuruan untuk PPDB.</li> </ol>

**Pelaksanaan:**

1. Peserta didik melakukan 3R (ringkas, resik, rapi) di kelas masing-masing.
2. Fasilitator memastikan ruang kelas dan sekitarnya dalam kondisi bersih.
3. Peserta didik bersama fasilitator melakukan refleksi tentang proyek yang dilaksanakan dengan mengisi link Google Form di **[https://ungu.in/refleksi\\_x\\_aktivitas4](https://ungu.in/refleksi_x_aktivitas4)** Fasilitator memastikan seluruh peserta didik mengisi refleksi tersebut.
4. Peserta didik melaksanakan diskusi mengenai keberlangsungan proses proyek, mendata hal hal yang perlu diperbaiki dan hal yang sudah baik untuk dilanjutkan.
5. Peserta didik melaksanakan presentasi untuk mengevaluasi keberlangsungan proses proyek, mendata hal hal yang perlu diperbaiki dan hal yang sudah baik untuk dilanjutkan.
6. Peserta didik bersama fasilitator membuat kesimpulan dari refleksi yang dilakukan bersama untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan proyek.
7. Peserta didik menyusun rencana tindak lanjut berupa program sosialisasi yang berisi pengenalan jurusan dan profesi lulusan, untuk digunakan proses PPDB.
8. Fasilitator menutup kegiatan P5.

### RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS 4

No	Dimensi	Kriteria Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
1	Bergotong Royong	Mengikuti 3R atau bersih-bersih kelas dan lingkungan.	PD sulit diarahkan untuk mengikuti 3R.	PD agak mudah diarahkan mengikuti 3R.	PD sudah relatif mudah diarahkan mengikuti 3R.	PD sudah sangat mudah diarahkan mengikuti 3R.
2	Bernalar Kritis	Menyampaikan pemahaman dan pandangan melalui refleksi dan evaluasi.	PD belum mampu menyampaikan pemahaman dan pandangannya.	PD sudah mampu menyampaikan sebagian kecil pemahaman dan pandangannya.	PD sudah mampu menyampaikan sebagian besar pemahaman dan pandangannya.	PD sudah mampu menyampaikan secara keseluruhan pemahaman dan pandangannya.

### REFLEKSI PESERTA DIDIK AKTIVITAS 4

(Pertanyaan di Google Form)

1. Apa hal baru yang Anda dapat selama proyek ini?
2. Apa hal paling menarik dalam proyek ini?
3. Bagaimana Anda menilai keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ini?
4. Apa tantangan terbesar dalam melaksanakan dalam proyek ini? Bagaimana strategi Anda?
5. Apa yang sudah berjalan baik? Apakah hal tersebut perlu dilakukan kembali pada proyek serupa?
6. Apakah Anda memiliki rekomendasi, atau ada hal yang ingin kamu ubah atau perbaiki jika Anda melakukan proyek ini kembali?

## Lampiran 8 D.4 Materi IHT Penyusunan Perangkat Pembelajaran



## Lampiran 9 D.5 Dokumen Rincian Kertas Kerja Perbulan TA.2024

RINCIAN KERTAS KERJA PERBULAN  
TAHUN ANGGARAN : 2024

NPSN : 20328460  
 Nama Sekolah : SMKN 2 SALATIGA  
 Alamat : JL. PARIKESIT KEL. DUKUH, Kec. Sidomukti  
 Kabupaten : Kota Salatiga  
 Provinsi : Prov. Jawa Tengah  
 Bulan : Maret 2024  
 Sumber Dana : BOSP Reguler

### A. PENERIMAAN

Sumber Dana :

No. Kode	Penerimaan	Jumlah
4.3.1.01.	BOSP Reguler	3.279.560.000
<b>Total Penerimaan</b>		<b>3.279.560.000</b>

### B. BELANJA

No. Urut	Kode Rekening	Kode Program	Uraian	Rincian Perhitungan			Jumlah
				Volume	Satuan	Tarif Harga	
1.		02.	Pengembangan Standar Isi				10.175.000
2.		02. 02.	Penerimaan Peserta Didik Baru				3.900.000
3.		02. 02. 01.	Kegiatan pemberdayaan perpustakaan terutama untuk pengembangan minat baca peserta didik				3.900.000
4.	5.1.02.01.01.0036	02. 02. 01.	Tas	10	buah	300.000	3.000.000
5.	5.1.02.01.01.0055	02. 02. 01.	Konsumsi makan dan minum kegiatan lomba pengunjung dan peminjam teraktif	20	dus	45.000	900.000
6.		02. 03.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler				6.275.000
7.		02. 03. 01.	Penyusunan Kurikulum				6.275.000
8.	5.1.02.01.01.0026	02. 03. 01.	Bahan Sosialisasi Diklat	12	buah	200.000	2.400.000
9.	5.1.02.01.01.0055	02. 03. 01.	Konsumsi makan dan snack pelaksanaan (5 hari x 15 orang)	75	dus	45.000	3.375.000

Kertas Kerja perBulan - NPSN : 20328460, Nama Sekolah : SMKN 2 SALATIGA

Halaman 1 dari 2

## Lampiran 10. D.6 Jadwal Pelajaran

**JAM PEMBELAJARAN PTM**  
**SMKN 2 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

*Berlaku mulai 17 Juli 2023*

SENIN s/d KAMIS				
JAM KE	WAKTU			KET
1	07:00	-	07:45	Senin-Upacara
2	07:45	-	08:30	
3	08:30	-	09:15	
	09:15	-	09:30	istirahat
4	09:30	-	10:15	
5	10:15	-	11:00	
6	11:00	-	11:45	
	11:45	-	12:15	istirahat
7	12:15	-	12:45	
8	12:45	-	13:15	
9	13:15	-	13:45	
10	13:45	-	14:15	
	14:15	-	14:30	istirahat
11	14:30	-	15:00	
12	15:00	-	15:30	
13	15:30	-	16:00	

JUMAT				
JAM KE	WAKTU			KET
1	07:00	-	07:45	apel
2	07:45	-	08:30	
3	08:30	-	09:15	
	09:15	-	09:30	istirahat
4	09:30	-	10:10	
5	10:10	-	10:50	
6	10:50	-	11:30	
	11:30	-	12:45	istirahat
7	12:45	-	13:20	
8	13:20	-	13:55	
9	13:55	-	14:30	
10	14:30	-	15:00	

TANDA BELL	
MASUK / PULANG	3 x
ISTIRAHAT	2 x
GANTI JAM	1 x

## Lampiran 11. D.7 Modul Ajar

### MODUL AJAR

#### A. Komponen Umum

Sekolah	SMK NEGERI 2 SALATIGA		
Program Keahlian	Teknik Konstruksi dan Perumahan		
Mata Pelajaran	Projek Kreatif dan Kewirausahaan (Produktif)		
Fase / Kelas	F / XI	Alokasi Waktu	5 JP/1 kali tatap muka
Kompetensi Awal	Memahami proses kegiatan produksi dan pengertian wirausaha		
Profil Pelajar Pancasila	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong/kolaborasi, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif		
Sarana Prasarana	Komputer/laptop, software desain, mesin perkayuan, mesin CNC Router dan Laser, LCD Proyektor, ATK, dsb.		
Model Pembelajaran	Discovery Learning, Project Based Learning, Teaching Factory, dll		
Tujuan Pembelajaran	- menghasilkan produk (barang/jasa) yang terstandar sesuai dengan program/konsentrasi keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan - membentuk profil lulusan SMK yang profesional dilandasi/ didukung kemampuan <i>softskills</i> dan <i>hardskills</i> yang kuat dan seimbang		

#### B. Komponen Inti

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<p><b>Pendahuluan (15 menit)</b> Peserta didik berdoa dan menyiapkan diri serta peralatan yang diperlukan, termasuk melakukan kegiatan cleaning meja kerja. Guru memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan kuncitentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.</p> <p><b>Apersepsi (30 menit)</b> Guru memberikan apersepsi tentang materi standar kualitas produk yang akan diproduksi.</p> <p><b>Kegiatan Inti (75 menit)</b> Guru memberikan penjelasan tentang pembuatan gambar kerja dan hal penting yang harus diperhatikan, penjelasan dapat dilakukan kurang lebih selama 45 menit. Peserta didik akan melakukan praktikum dengan membuat indikator keberhasilan produksi massal berupa flatpack furniture Guru memberikan evaluasi atas proses pekerjaan siswa yang telah dilakukan. Memberikan hal-hal yang sudah dicapai serta yang harus ditingkatkan Siswa melakukan refleksi atas proses pembelajaran praktik Menutup dengan doa</p>
<b>Asesmen</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Asesmen awal pembelajaran non kognitif : memberikan pertanyaan kepada siswa tentang dukungan yang diperlukan supaya dapat berkembang dalam tahap capaian pembelajaran ini.</li> <li>Asesmen Formatif : memantau perkembangan siswa dalam mengerjakan tugas</li> <li>Asesmen sumatif : penilaian produk (portofolio). Kriteria yang dinilai : <ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian gambar dengan standar yang digunakan</li> <li>Waktu penyusunan indikator keberhasilan produksi massal</li> </ul> </li> </ol>
<b>Refleksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah dapat menerima penjelasan pendidik dengan jelas saat pelajaran?</li> <li>Apakah terdapat kendala pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?</li> <li>Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung?</li> <li>Apakah siswa yang memiliki kesulitan dalam menerima pembelajaran dalam teratasi dengan baik?</li> </ol>

Salatiga, 06 Juni 2023

Mengetahui,  
Plt. Kepala SMK N 2 Salatiga

Guru Mata Pelajaran

**SRIYANTO, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19670708 199412 1 003

**OKTA GUNARSO, S.Pd**  
NIP. 991006104

# **TEK.GAMB AR MANUFAK TUR**

## **MODUL 1**

### **Perancangan Gambar Detail**

**LEMBAR PENGESAHAN**

## PERANGKAT ADMINISTRASI GURU

Nama Dokumen :  
 Modul Ajar (MA)  
 Satuan Pendidikan :  
 SMK Negeri 2 Mata  
 Pelajaran :  
 Teknik Pemesinan  
 Elemen CP : Gambar  
 Teknik ManufakturKelas / Fase :  
 XII/ F  
 Semester : 5 (Gasal)  
 Tahun Ajaran : 2023/2024  
 Topik : Perancangan gambar detail  
 Alokasi Waktu : 4 x 6 JP  
 Nama Guru : Mardi, S.Pd

Dinyatakan telah diverifikasi dan disetujui oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Selanjutnya dokumen tersebut dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
 Kepala sekolah SMKN 2 Salatiga

Salatiga, Juli 2023  
 Guru Mata Pelajaran

Sriyanto, S.Pd. M.Pd  
 NIP. 196707081994121003

Mardi, S.Pd  
 NIP.1970041620050110

## 1. INFORMASI UMUM

<b>Nama Penyusun</b>	Mardi, S.Pd	<b>Jenjang/Kelas</b>	SMK / XII	<b>XII TMPA</b>
<b>Asal sekolah</b>	SMK Negeri 2 Salatiga	<b>Mapel</b>	Pilihan Gambar Teknik Manufaktur	
<b>Program Keahlian</b>	Teknik Mesin	<b>Tahun Pelajaran</b>	2023/2024	
<b>Fase</b>	F	<b>Alokasi waktu</b>	4 pertemuan x 6 JP @ 45 menit	
<b>Kompetensi Awal</b>	Merancang gambar sederhana			
<b>Elemen/Topik</b>	Gambar Teknik Manufaktur/ Perancangan gambar detail			
<b>Profil pelajar Pancasila yang berkaitan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Berpikir kritis</li> <li>▪ Gotong Royong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanggung jawab dalam mengemukakan ide pada saat diskusi dan praktikum</li> <li>▪ Membuat presentasi hasil diskusi dari hasil diskusi yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak</li> <li>▪ Menggali Informasi dari internet dari sumber/referensi terpercaya, serta memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.</li> <li>▪ Secara sukarela Peserta Didik berkolaborasi, saling peduli dan berbagi bersama masing-masing kelompok dalam kegiatan penyelesaian tugas sehingga tugas dapat dikerjakan dengan baik dan berjalan lancar</li> </ul>		
<b>Kata kunci</b>	Klasifikasi , tata letak dan membaca gambar teknik			
<b>Sarana (alat dan bahan)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hardware : Seperangkat Laptop/Komputer, Ponsel, Headset</li> <li>2. Software : Window 10, Ms. Word, Nitro PDF, Autodesk Inventor 2021, Google Chrome, Google Classroom, Google meet/zoom.</li> <li>3. Seperangkat Jaringan Internet</li> <li>4. Lab. Komputer/ Ruang Kelas</li> <li>5. LCD Projector</li> <li>6. Kertas HVS</li> <li>7. Whiteboard</li> </ol>			

	8. Boardmaker
<b>Prasarana (Materi ajar)</b>	1. Digital (berupa video pembelajaran dari youtube, ebook Gambar Teknik Manufaktur XII, Slide Presentasi dan sebagainya) 2. Non Digital (Buku Gambar Teknik Manufaktur Kelas XII dan buku ajar lain yang relevan)
<b>Target Peserta Didik</b>	<input checked="" type="checkbox"/> <b>Peserta didik Reguler/Typical</b> <input type="checkbox"/> Peserta didik dengan kesulitan/hambatan belajar <input type="checkbox"/> Peserta didik dengan pencapaian tinggi (Berbakat Istimewa)
<b>Moda Pembelajaran</b>	<input checked="" type="checkbox"/> <b>Tatap Muka</b> <input type="checkbox"/> PJJ Synchronous <input type="checkbox"/> PJJ Asynchronous <input type="checkbox"/> Blended learning (Kombinasi daring dan luring)
<b>Model Pembelajaran</b>	<input checked="" type="checkbox"/> <b>Discovery Learning</b> <input type="checkbox"/> <i>Problem-Based Learning</i> <input checked="" type="checkbox"/> <b>Project-Based Learning</b>
<b>Metode Pembelajaran</b>	<i>Observasi lingkungan, Wawancara, Penugasan, Diskusi</i>

## 2. KOMPONEN INTI

### a. Tujuan Pembelajaran

Unit pembelajaran Berpikir Komputasional dapat dipetakan sebagai berikut :

Pertemuan ke...	Materi	Tujuan Pembelajaran	Jam
1	Gambar Teknik Mesin	Klasifikasi Gambar Teknik Mesin.	6 JP
2	Tata letak dan rancangan gambar secara rinci	Gambar dua dimensi (proyeksi ortogonal)	6 JP
3 - 4	Pedoman Pemberian ukuran pada gambar detail	Membaca Gambar Dua Dimensi.	12 JP
Total Jam Pembelajaran			24 JP

### b. Asesmen

- 1) Diagnostig Test
- 2) Formatif Test (Observasi, Penugasan, Praktik)

3) Sumatif Test (Lingkup Materi)

**c. Pemahaman Bermakna**

Gambar detail bisa membantu proses pekerjaan yang dilakukan pada manufaktur bisa dilakukan dengan lebih mudah tanpa butuh bantuan kontak lisan. Adanya gambar ini membuat proses bisa langsung dikerjakan sesuai dengan standarisasi yang berlaku

**d. Persiapan Pembelajaran**

- 1) Guru menyiapkan perangkat ajar, materi, LKPD (Lembar Kerja Siswa)
- 2) Guru menyiapkan rubrik penilaian dan lembar observasi
- 3) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran

**e. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pertemuan 1**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Klasifikasi gambar teknik Mesin.

**Pertanyaan Pemantik**

- a. Mengapa gambar teknik Mesin perlu diklasifikasikan ?
- b. Bagaimana jika kita tidak faham pengklasifikasian gambar teknik mesin ?

**Konsep terkait aktivitas**

<b>PERTEMUAN 1</b>	
<b>Pendahuluan</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi Salam</li> <li>2. Guru mengingatkan peserta didik tentang protocol kesehatan dimasa pandemi</li> <li>3. Guru meminta peserta didik memimpin doa</li> <li>4. Guru mengingatkan agar sekitar tempat duduk bersih dari sampah</li> <li>5. Guru mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.</li> <li>6. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>7. Guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran</li> <li>8. Guru melakukan <i>apersepsi</i></li> <li>9. Guru memberikan pertanyaan arahan (<i>Guide Questions</i>) :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengapa gambar teknik Mesin perlu diklasifikasikan?</li> <li>b. Bagaimana jika kita tidak faham pengklasifikasian gambar teknik mesin ?</li> </ol> </li> <li>10. Guru memberi motivasi kepada peserta didik</li> </ol>	<b>10 Menit</b>

<b>Inti</b>	
<p><b>A. Orientasi peserta didik pada masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kepada peserta didik sebuah informasi:           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mendengarkan informasi yang diutarakan oleh guru.</li> <li>- Peserta didik diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap informasi yang diutarakan.</li> <li>- Peserta didik diberikan kesempatan untuk menetapkan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang diutarakan.</li> </ul> </li> <li>2. Guru menugaskan peserta didik agar membentuk kelompok sebanyak 6 orang.           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan lembar kerja dan kertas gambar secara berkelompok yang berisi permasalahan yang ditetapkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.</li> <li>- Peserta didik (dalam kelompok) membaca dan mengamati aktivitas pembelajaran yang diberikan.</li> <li>- Guru bertanya secara acak pada peserta didik</li> <li>- Peserta didik menjawab pertanyaan guru</li> </ul> </li> <li>3. Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya dengan menanyakan bagian yang belum dipahami.           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik bertanya tentang bagian yang belum dipahami.</li> </ul> </li> </ol> <p><b>B. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing kelompok           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik masing-masing membaca dan menganalisis petunjuk dalam lembar kerja dan mencari referensi dari internet kemudian masing-masing mencatat pandangannya</li> </ul> </li> </ol> <p><b>C. Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memantau keterlibatan peserta didik selama pengerjaan masalah (penyelidikan)           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan resume dari bahan kajian yang disajikan.</li> </ul> </li> <li>2. Kelompok membuat laporan beberapa fungsi gambar teknik pada kertas yang diberikan berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkan</li> <li>3. Hasil dikumpulkan</li> </ol> <p><b>D. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.</li> <li>2. Guru menilai hasil sajian setiap kelompok dan melakukan</li> </ol>	<b>245 Menit</b>

<p>penyamaan persepsi</p> <p>3. Kelompok menyajikan hasil karya dari hasil diskusi dan jawaban beserta argumen pendukung yang mendasari jawaban.</p> <p><b>E. Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</b></p> <p>1. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain.</p> <p>2. Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi.</p>	
<b>Penutup</b>	
<p>1. Peserta didik bersama-sama atau dengan bimbingan guru, membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran</p> <p>2. Guru merefleksikan diri dan memberikan pertanyaan refleksi kepada peserta didik</p> <p>3. Follow-up pada peserta didik untuk materi pertemuan berikutnya</p> <p>4. Sebelum meninggalkan ruangan siswa dan guru membersihkan dan merapikan tempatnya.</p>	<b>15 menit</b>

## Lampiran 13. D.9 Rapor Pendidikan

Laporan Rapor Pendidikan SMKN 2 SALATIGA NPSN 20328460 Tahun 2023

### LAPORAN RAPOR PENDIDIKAN SMKN 2 SALATIGA TAHUN 2023



- Laporan ini berisi **CAPAIAN SELURUH INDIKATOR** satdik Anda sesuai hasil Asesmen Nasional (AN), Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), survei alumni, dan sumber data lainnya.
- Laporan ini dapat memberi gambaran kualitas satuan pendidikan Anda seperti yang tertuang di SK Nomor 012/H/M/2023 tentang Indikator Profil Satuan Pendidikan dan Profil Pendidikan Daerah.
- Untuk mempermudah menghitung perubahan skor Rapor 2023 dan Rapor 2022, semua skor Rapor 2022 dikonversi ke rentang 0-100.
- Peringkat Anda didasarkan pada posisi skor capaian dalam satu rentang kelompok dengan pengertian berikut:

**PERINGKAT ATAS** untuk kelompok 1-20%

**PERINGKAT MENENGAH ATAS** untuk kelompok 21-40%

**PERINGKAT MENENGAH** untuk kelompok 41-60%

**PERINGKAT MENENGAH BAWAH** untuk kelompok 61-80%

**PERINGKAT BAWAH** untuk kelompok 81-100%

Laporan diperbarui 11 Jul 2023

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dari Tahun Lalu	Skor Rapor 2022	Peringkat di Provinsi	Peringkat secara Nasional	Sumber Data
D.2	<b>Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru</b> <i>Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.</i>	Sedang	54,24	Kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan belum terstruktur. Guru belum konsisten melakukan refleksi pembelajaran, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan mencetuskan inovasi baru.	Turun 2,09%	55,4	Peringkat menengah bawah (61-80%)	Peringkat menengah (41-60%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
A.4.5	<b>Masa tunggu bekerja/wirusaha</b> <i>Rerata masa tunggu yang dibutuhkan oleh lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan atau melakukan kegiatan wirausaha pertama kali sejak lulus.</i>	Sedang	2,62	Rerata masa tunggu lulusan SMK sebelum terserap oleh dunia kerja cukup lama.	Tidak Tersedia (karena nilai tahun lalu tidak tersedia)	Tidak Tersedia (karena nilai tahun lalu tidak tersedia)	Peringkat bawah (161-180%)	Peringkat menengah atas (21-40%)	Tracer Study (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
E.3.2	<b>Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan</b> <i>Jumlah sekolah yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS dan lengkap.</i>	Sedang	66,67	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS cukup.	Tidak Tersedia (karena nilai tahun lalu tidak tersedia)	Tidak Tersedia (karena nilai tahun lalu tidak tersedia)	Peringkat bawah (81-100%)	Peringkat bawah (81-100%)	Sistem Informasi Pengadaan Sekolah dan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)
D.1	<b>Kualitas pembelajaran</b> <i>Kualitas pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.</i>	Sedang	66,63	Pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru.	Naik 9,70%	60,74	Peringkat atas (1-20%)	Peringkat atas (1-20%)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	15,56%	Peserta didik mampu mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konteks yang lebih beragam.	Turun 63,15%	42,22%			

Lampiran 14 D.11 SIM SIKADU

Screenshot of the SIKADU (Sistem Informasi Sekolah Terpadu) web application interface. The interface shows a navigation menu at the top with options like 'Perangkat Pembelajaran', 'Pelanggaran Siswa', 'Ujian Sekolah', etc. A dropdown menu is open under 'Rapor', listing options such as 'Lihat Nilai Rapor Sendiri', 'Rekapitulasi Input Nilai', 'Lihat Nilai Rapor Kelas', and 'Status Guru'. Below the menu is a 'Status Surat Masuk' table with columns for 'Urut', 'ID Surat', 'Asal Surat', 'Perihal', and 'Diterima'. The table contains 20 rows of data. To the right of the table is a sidebar menu with options like 'Instruksi', 'Respon Terhadap', and 'Final File'. The interface also includes a user profile section at the top right showing 'Selamat datang ARIF BASUKI WIBOWO, S.PD.' and a 'Logout' button.

Urut	ID Surat	Asal Surat	Perihal	Diterima
11	189	SMART MUSLIMAH SALATIGA	undangan	24-06-2024
12	188	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI	undangan	24-06-2024
13	187	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah	undangan partisipasi UMKM	20-06-2024
14	186	Kemenag	undangan peserta	20-06-2024
15	185	United tractor	Undangan sinkronisasi	19-06-2024
16	184	Dishub Kota Salatiga	Undangan penutupan pelajar pelopor	14-06-2024
17	183	Dishub Kota Salatiga	Undangan pembukaan sosialisasi pelajar SLTA	14-06-2024
18	182	DPPAPP dari KB	Undangan	14-06-2024
19	181	Sekda Kota Salatiga	Permohonan bantuan publikasi	14-06-2024
20	180	Kemenag	Undangan peserta	14-06-2024

## Lampiran 15. D.12 RBS USMAN

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

## SMK NEGERI 2 SALATIGA

Jalan Parikesit, Sidomukti, Kota Salatiga Kode Pos 50722 Telepon 0298-313403  
Faksimile 0298-324069 Surat Elektronik info@smkn2salatiga.sch.id

---

**RENCANA BISNIS STRATEGIS ( RBS )**  
**USAHA MANDIRI ( USMAN ) SMK NEGERI 2 SALATIGA**  
**TAHUN 2024**

**SMK NEGERI 2 SALATIGA**

Jl. Parikesit Kel. Dukuh Kec. Sidomukti Salatiga

Telp. 0298 313403 Fax. 0298 324069

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

UU Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, khususnya pasal 68 dan pasal 69 mengamanatkan bahwa Instansi Pemerintah yang mempunyai Tugas dan Fungsi memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dapat diberikan fleksibilitas dalam Pola Pengelolaan Keuangan. Pemberian fleksibilitas ini untuk meningkatkan praktek dan bisnis yang sehat bagi instansi pemerintah, sejalan dengan hal tersebut dalam Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Sekolah menyatakan bahwa salah satu sumber pendapatan sekolah berasal dari Usaha Mandiri (USMAN). USMAN merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pengalaman kerja yang nyata kepada peserta didik berupa penyediaan barang dan/atau jasa tanpa mengutamakan keuntungan. USMAN dalam melakukan kegiatannya harus didasarkan pada prinsip efisiensi, efektivitas, dan produktivitas. Pelaksanaan operasional Sistem USMAN diberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat. Tujuannya adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama peserta didik, dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Fleksibilitas yang diberikan dalam bentuk keleluasaan pengelolaan keuangan/barang USMAN, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rencana Strategis Bisnis (RSB) merupakan salah satu dokumen yang menjadi persyaratan administrasi bagi Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan yang menerapkan USMAN. RSB adalah rencana 4 (empat) tahunan yang mencakup antara lain pernyataan visi, misi, program strategis, pengukuran pencapaian kinerja, rencana pencapaian 4 (empat) tahunan dan proyeksi keuangan 4 (empat) tahunan

Ruang lingkup RSB merupakan gambaran program 4 (empat) tahunan, pembiayaan 4 (empat) tahunan, penanggungjawab program dan prosedur pelaksanaan program.

## BAB II

### PROFIL SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN NEGERI

#### 2.1. GAMBARAN UMUM

##### 2.1.1. Lokasi

SMK Negeri 2 Salatiga merupakan sekolah kejuruan negeri Salatiga milik Pemerintah Daerah yang berada di wilayah Salatiga dan merupakan tempat pelayanan pendidikan.

SMK Negeri 2 Salatiga berlokasi di Jl. Parikesit Kelurahan Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga sesuai dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan mempunyai tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

##### 2.1.2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data dari Profil SMK Negeri 2 Salatiga tahun 2024 jumlah siswa sebanyak 2003 siswa yang tersebar di 9 kompetensi keahlian.

#### 2.2. SITUASI SUMBER DAYA

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber daya pendidikan perlu ditingkatkan dan didayagunakan setinggi-tingginya dapat mendukung peningkatan pelayanan pendidikan pada masyarakat. mendukung keberhasilan pencapaian cakupan program pendidikan dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pendidikan yang mencukupi sesuai kebutuhan SMK Negeri 2 Salatiga memiliki 9 kompetensi keahlian sebagai berikut :

1. Teknik Audio Video
2. Teknik Elektronika Industri
3. Teknik Kendaraan Ringan
4. Teknik Body Otomotif
5. Teknik Pemesinan
6. Teknik BKP
7. Teknik KGS
8. Teknik DPIB
9. Teknik Komputer Jaringan

##### 2.2.1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 2 Salatiga sebagai berikut

- Tempat Pelaksanaan Pembelajaran
- Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar dan Kegiatan Ekstrakurikuler

- Data Inventaris yang Terdapat di tiap-tiap Bengkel Kerja (dapat berupa lampiran dalam RSB)
- Data Inventaris yang Terdapat pada Auditorium (bila ada dan dapat berupa lampiran dalam RSB)

### 2.2.2. Guru dan Tenaga Kependidikan

Pengertian guru dan tenaga kependidikan dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

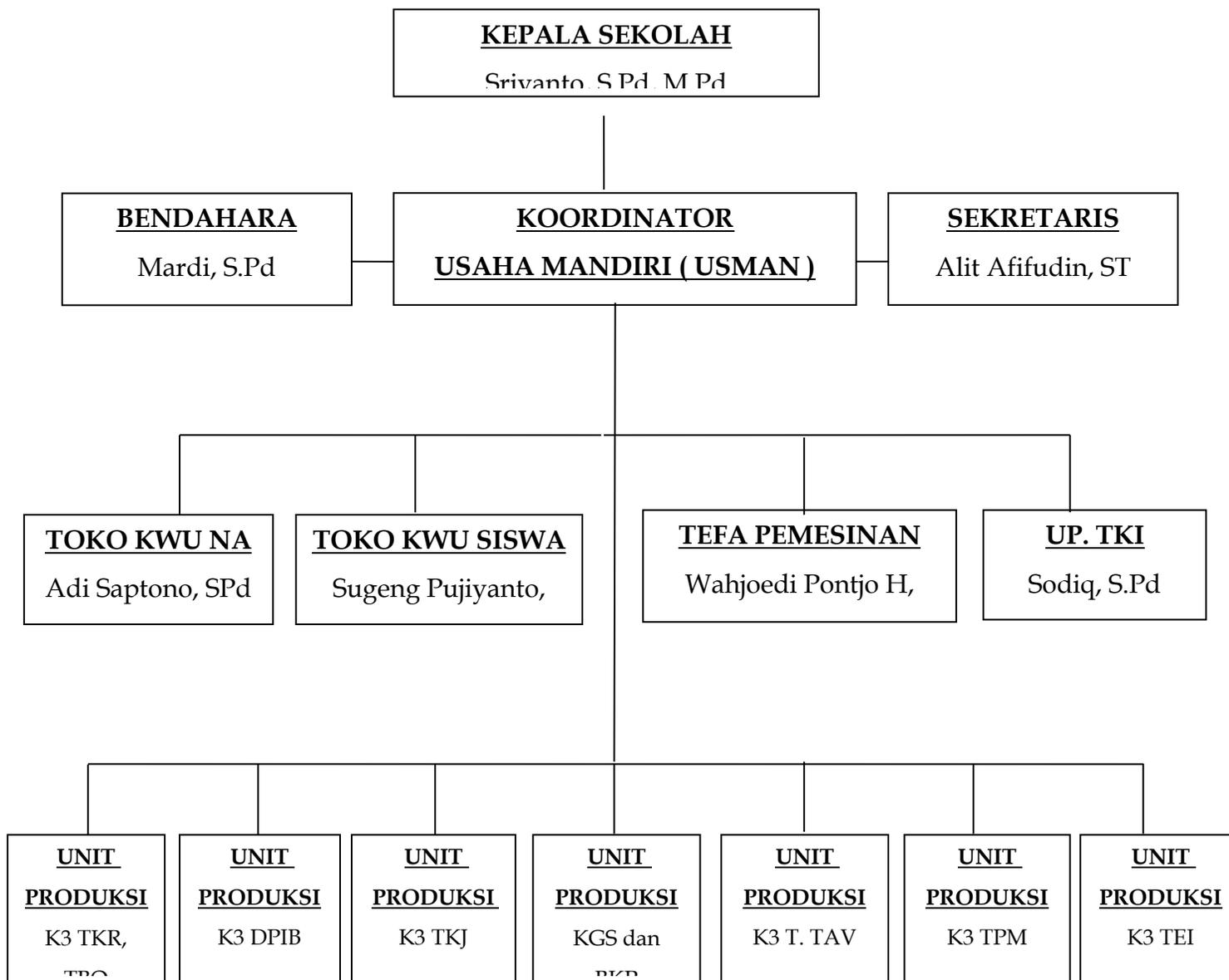
Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Salatiga Sebagai berikut :

No	Tenaga	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	86	36	122
2	Tendik	13	10	23
	Jumlah	99	46	145

### 2.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi adalah bagan yang menggambarkan tata hubungan kerja antar bagian dan garis kewenangan, tanggungjawab dan komunikasi dalam menyelenggarakan pelayanan dan penunjang pelayanan. Pengangkatan dalam jabatan dan penempatan pejabat pengelola USMAN ditetapkan berdasarkan kompetensi dan kebutuhan praktik bisnis yang sehat. Kompetensi merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh calon pejabat pengelola USMAN berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas selama jabatannya. Sedangkan kebutuhan praktik bisnis yang sehat, merupakan kepentingan USMAN untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nonkeuangan berdasarkan kaidah-kaidah manajemen yang baik.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**USAHA MANDIRI SMK NEGERI 2 SALATIGA**  
**TAHUN 2024**



#### 2.4. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

##### A. Kepala Sekolah

##### a. Menyusun Perencanaan Sekolah

1. Menganalisis komponen-komponen pengembangan sekolah
2. Mengembangkan visi dan misi sekolah

3. Mengembangkan tujuan dan sasaran pengembangan sekolah
  4. Merumuskan rencana strategis sekolah
  5. Merumuskan rencana tahunan sekolah
- b. Mengelola Kelembagaan Sekolah
1. Mengembangkan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program
  2. Menentukan personalia yang berkualitas
  3. Mengatur sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi, spesifikasi dan prosedur kerja
- c. Menerapkan Kepemimpinan dalam Pekerjaan
1. Mengembangkan kebijakan operasional sekolah
  2. Memberikan pengarahan untuk penugasan
  3. Menerapkan komunikasi dan Kerjasama dalam tugas
  4. Memberikan motivasi kepada staf dan karyawan
  5. Mempimpin rapat-rapat
  6. Melakukan pengambilan keputusan dengan tepat
- d. Mengelola Tenaga Kependidikan
1. Merencanakan dan menempatkan guru dan tenaga kependidikan
  2. Membina guru dan tenaga kependidikan
- e. Mengelola Bidang kesiswaan
1. Mengatur penerimaan siswa baru
  2. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat, bakat, kreatifitas dan kemampuan siswa
  3. Menerapkan system bimbingan dan konseling
  4. Memelihara disiplin siswa
  5. Menerapkan system pelaporan dan perkembangan siswa
- f. Mengelola Sarana Prasana
1. Menyusun kebutuhan fasilitas sekolah
  2. Melaksanakan pengadaan fasilitas sekolah
  3. Melaksanakan inventarisasi fasilitas sekolah
  4. Melaksanakan penghapusan inventaris
  5. Merencanakan pengelolaan perpustakaan sekolah
- g. Mengelola Hubungan Sekolah dan Masyarakat
1. Merencanakan kerja sama dengan Lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat
  2. Membina kerja sama, baik secara kelembagaan maupun antar sesama personalia
- h. Mengelola Pengembangan Kurikulum dan Kegiatan

### Pembelajaran

1. Mengembangkan kurikulum
  2. Mengelola kegiatan pembelajaran
  3. Meningkatkan kemampuan akademik
  4. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran
- i. Mengelola Ketatausahaan dan Keuangan Sekolah
    1. Mengelola ketatausahaan
    2. Mengelola keuangan sekolah
    3. Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam manajemen sekolah
  - j. Menciptakan Budaya dan Iklim kerja yang Kondusif
    1. Menata lingkungan fisik sekolah
    2. Mengelola keuangan sekolah
    3. Menumbuhkan budaya kerja
  - k. Melakukan Supervisi
    1. Merencanakan supervise
    2. Melaksanakan supervise
    3. Menindaklanjuti hasil supervise
  - l. Melakukan Evaluasi dan Pelaporan
    1. Melakukan evaluasi kegiatan dan pelaporan
    2. Melakukan Pelaporan
  - m. Menghadiri Rapat yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah
- B. Koordinator / Ketua USMAN
- a. Membantu Kepala sekolah menyusun perencanaan sekolah
  - b. Mengkoordinasikan perumusan kebijakan terkait pengelolaan keuangan dan aset USMAN
  - c. Mengkoordinasikan penyusunan RSB, RBA dan RKAS USMAN
  - d. Mengkoordinasikan penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran USMAN
  - e. Mengkoordinasikan pengelolaan barang milik daerah/kekayaan milik daerah yang bersumber dari USMAN
  - f. Melakukan rekonsiliasi antara bendahara dan pengurus barang terkait pencatatan barang yang bersumber dari USMAN dan realisasi belanja
  - g. Mengkoordinasikan bukti-bukti pengeluaran USMAN untuk diajukan tandatangan kepala sekolah
  - h. Mengkoordinasikan penyusunan laporan keuangan USMAN tahunan

- i. Tugas lainnya yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan kewenangannya.

C. Sekretaris USMAN

- a. Bertanggung jawab terhadap semua administrasi dan kepentingan surat menyurat di USMAN
- b. Melaporkan secara rutin kepada Ketua / Koordinator USMAN

D. Bendahara USMAN

Bendahara USMAN bertugas menampung seluruh penerimaan, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, mempertanggungjawabkan, menyusun pelaporan serta menyerahkan bukti/dokumen pembayaran kepada kepala Sub Bagian Tata Usaha untuk diverifikasi dengan ketentuan :

1. Bendahara USMAN bertugas membuka rekening pada bank dengan mengajukan permintaan pembukuan rekening kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2. Bendahara USMAN mempunyai fungsi kasir, pembukuan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban
3. Bendahara USMAN wajib menutup buku kas umum setiap akhir bulan dan di ketahui kepala sekolah
4. Bendahara USMAN menyiapkan dokumen rekonsialisasi dengan pengurus barang terkait realisasi belanja dan fisik barang
5. Apabila bendahara USMAN berhalangan, maka Kepala Sekolah dapat mengusulkan penggantian sementara yang kewenangannya berlaku sejak tanggal pengusulan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kewenangan dimaksud akan kembali pada Bendahara USMAN semula tanpa adanya surat pencabutan

E. Ketua program keahlian ( ketua jurusan )

Bertanggungjawab penuh terhadap semua kegiatan unit produksi ( UP ) program keahlian masing-masing dan melaporkan secara rutin kepada ketua BUMS

## BAB III

### VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

#### 3.1. VISI DAN MISI

##### 3.1.1. Visi

Visi SMK adalah visi sekolah yang sudah ada, jika belum sesuai dengan visi dan misi Pemerintah Daerah dapat disempurnakan dengan menyesuaikan gambaran arah pembangunan atau kondisi masa depan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 4 (empat) tahun. Visi SMK disusun berdasarkan visi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah pada dokumen Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Tahun 2018 -2023 Jika terjadi perubahan visi Pemerintah Provinsi yang dalam hal ini diterjemahkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, maka visi SMK juga akan dilakukan revisi sesuai dengan perubahan tersebut.

Visi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2018-2023 "MENUJU JAWA TENGAH SEJAHTERA DAN BERDIKARI TETEP MBOTEN KORUPSI, MBOTENNGAPUSI"

Visi SMK sebagai turunan dari Misi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada butir ke 3 "Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan memperluas lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran".

Visi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah "Mengupayakan pengelolaan manajemen layanan Pendidikan yang transparan, efektif dan efisien, Visi SMK Negeri 2 Salatiga "Pusat pendidikan dan pelatihan bidang pariwisata yang berkarakter, berkualitas internasional, berbudaya lingkungan dan berbasis teknologi" Tahun 2020 - 2025.

Visi SMK Negeri 2 Salatiga sejalan dengan cita-cita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mewujudkan kehidupan berkualitas melalui pemerataan layanan pendidikan. Selain melalui pemerataan, layanan pendidikan harus lebih bermutu sehingga masyarakat (peserta didik) menerima pelayanan pendidikan yang berkualitas. Kehidupan masyarakat lebih baik dan terdorong untuk berperan aktif dan mandiri serta berdaya saing. Menuju masyarakat aktif, mandiri serta berdaya saing yang dimaksud adalah dengan pelayanan SMK Negeri 2 Salatiga dapat memfasilitasi masyarakat sehingga menyadari kebutuhan akan pendidikan, mau dan mampu serta terampil dalam kompetensinya.

##### 3.1.2. Misi

Misi SMK adalah misi sekolah yang sudah ada, jika belum sesuai dengan misi Pemerintah Daerah dapat disempurnakan dengan menyesuaikan langkah-langkah dalam mencapai visi yang akan dilakukan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun.

Misi untuk mencapai visi SMK Negeri 2 Salatiga adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- b. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bidang pariwisata yang mandiri dan memiliki daya saing internasional
- c. Menyiapkan lulusan yang siap kerja, berwirausaha, cerdas, kompetitif dan berkepribadian luhur
- d. Mengoptimalkan potensi sekolah yang bernuansa industri

- e. Menjalin kemitraan dengan industri dan dunia kerja yang relevan
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, hijau dan bersih
- g. Menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi informasi

### 3.1.3. TUJUAN

Tujuan SMK merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan setiap misi SMK yang mengandung makna:

- a. Merupakan hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu sampai tahun terakhir renstra.
- b. Menggambarkan arah strategis organisasi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan sesuai tugas pokok dan fungsi organisasi
- c. Meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah saran dan strategi organisasi berupa kebijakan, program operasional dan kegiatan pokok organisasi selama kurun waktu renstra.

### 3.1.4. SASARAN

No	Tujuan	Sasaran	Kegiatan	Indikator
1	Meningkatkan layanan kreativitas dan inovasi peserta didik	Peserta didik	a. Pembelajaran praktek berdasarkan pesanan dari luar  b. Penambahan alat praktek USMAN	Terjadi peningkatan persentase peserta didik kreatif dan inovatif  Peningkatan kemandirian, tanggungjawa b, komitmen dan konsistensi siswa dalam menyelesaikan job order dari luar
2	Meningkatkan kemampuan magement tata kelola bisnis peserta didik	Peserta Didik	Mengelola unit Usman dari perencanaan hingga clean Up	Meningkatkan persentase partisipasi aktif peserta didik
3	Meningkatkan peserta didik yang mampu berwirausaha secara mandiri atau kelompok	Perserta Didik	Adanya project siswa	Meningkatkan persentase partisipasi aktif peserta didik
4	Meningkatkan kualitas unit usaha mandiri	Warga Sekolah	Pemeliharaan sarana prasarana	Persentase aktif warga sekolah

## BAB IV STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Konsep strategi tidak hanya mempunyai nilai yang amat berharga bagi organisasi yang mengejar keuntungan, tapi juga bagi organisasi pemerintah atau publik. Terlebih organisasi pemerintah dalam membuat keputusan- keputusan penting yang selalu dituntut untuk *strategically effective*. Karakteristik yang unik dari organisasi pemerintah justru menunjukkan kebutuhan yang semakin besar terhadap pemanfaatan manajemen dan perencanaan strategi. Perencanaan strategi dapat menolong organisasi pemerintah untuk menangani perubahan lingkungan yang signifikan. Selain itu, dengan meningkatkan kemampuan untuk berpikir dan bertindak strategi, organisasi pemerintah dapat memberikan pelayanan terhadap kesejahteraan umum dengan efektif.

### 4.1. Analisis SWOT

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengambilan misi, tujuan, strategi dan kebijakan organisasi. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Kekuatan atau kelemahan internal, ditambah dengan peluang atau ancaman eksternal serta visi dan misi yang jelas akan memberikan landasan yang kuat untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu :

#### a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan yang dimaksud adalah suatu keunggulan dalam sumber daya, ketrampilan dan kemampuan lainnya yang relative terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh organisasi. Misalnya dalam hal teknologi yang dimiliki dan fasilitas yang dimiliki.

#### b. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan yang dimaksud juga bisa berupa sumber daya, ketrampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu organisasi. Contohnya, tingkat ketrampilan karyawan dan kecilnya biaya promosi.

#### c. Peluang (*opportunity*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi, misalnya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi.

#### d. Ancaman (*treats*)

Ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi. Sebagai contoh yaitu pesatnya persaingan penyedia jasa layanan dibidang teknik.

Faktor eksternal adalah faktor lingkungan luar organisasi baik langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal ini dapat berdampak positif ataupun negatif bagi organisasi, artinya ada yang memberikan peluang dan sebaliknya ada yang memberikan ancaman. Faktor internal adalah lingkungan yang berada dari dalam organisasi itu sendiri. Faktor inilah yang menunjukkan adanya kekuatan atau kelemahan organisasi itu sendiri, baik yang sudah lampau, kini maupun yang akan datang.

Untuk mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh

USMAN SMK Negeri 2 Salatiga dalam menentukan kebijakan strategi pemasaran diperlukan matrik SWOT yang bisa menunjukkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

Berdasarkan matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas hasil analisis SWOT SMK Negeri 2 Salatiga dalam memberikan pelayanan pendidikan pada masyarakat adalah sebagai berikut :

Internal dan Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekuatan (strength)</li> <li>2. Letak SMK Negeri yang cukup strategis dan mudah dijangkau</li> <li>3. SMK Negeri terakreditasi A.</li> <li>4. Memiliki kualitas pelayanan pendidikan yang baik sebagai program unggulan.</li> <li>5. Memiliki gedung sekolah yang relatif baru dengan ruang yang cukup.</li> <li>6. Memiliki peralatan bengkel kerja yg lengkap dan sesuai dengan kebutuhan Industri</li> <li>7. Siap dengan pelayanan usaha jasa di sekolah</li> <li>8. Memiliki peralatan pelayanan laboratorium pendidikan yang lengkap disesuaikan dengan DUDI</li> <li>9. Ketersediaan sarana prasarana yang Unggul</li> </ol>	Kelemahan (weakness) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya faktor keamanan di lingkungan sekolah, satpam malam cumi satu</li> <li>2. Kurangnya jumlah tenaga kebersihan sekolah</li> <li>3. Upaya promosi layanan pendidikan dan usaha jasa belum maksimal baik didalam atau diluar gedung</li> <li>4. Kemandirian masyarakat terhadap masalah pendidikan masih kurang</li> </ol>
Peluang (opportunity) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merupakan satu-satunya sekolah Negeri tertua dengan program keahlian pariwisata di wilayah Kota</li> <li>2. Keberadaan program</li> </ol>	Strategi SO <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar mutu</li> </ol>	Strategi WO <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan SDM pendidikan yang berkualitas . Menambah alokasi dana untuk kegiatan kebersihan dan keamanan</li> </ol>

<p>KIP</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Jumlah penduduk di Kota yang cukup besar.</li> <li>4. Tingginya pemanfaatan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan di sekolah</li> <li>5. Dukungan masyarakat maupun <i>stakeholder</i> terhadap kegiatan Pendidikan</li> </ol> <p>Sarana Prasarana yang memadai dan unggul</p>	<p>pelayanan pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor terkait dalam melaksanakan kegiatan layanan Pendidikan</li> <li>3. Mendukung program Kartu Indonesia Pintar (KIP)</li> <li>4. Mengembangkan Sistem Perencanaan dan sistem Informasi terintegrasi dan terpadu.</li> <li>5. Meningkatkan kualitas, kinerja, dan tata kelola pemerintahan yang baik</li> </ol>	<p>sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meningkatkan upaya promosi layanan pendidikan baik didalam atau diluar Gedung</li> <li>4. Pengembangan pengelolaan layanan pendidikan dan usaha jasa dengan pendekatan berbasis masyarakat dan penerapan teknologi informasi.</li> <li>5. Meningkatkan peran serta dan kemandirian masyarakat, peningkatan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) terhadap masalah-masalah pendidikan</li> </ol>
<p>Ancaman (treats)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya sekolah negeri dan swasta yang (mempunyai kompetensi keahlian yang sama) merupakan pesaing yang kompetitif</li> <li>2. Adanya unit layanan jasa non pendidikan yang merupakan pesaing yang kompetitif</li> </ol>	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kualitas pelayanan pendidikan sesuai standar yang ditetapkan untuk memperkuat persaingan yang kompetitif. Meningkatnya</li> </ol>	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan promosi layanan pendidikan dan usaha jasa dengan melalui berbagai media promosi.</li> <li>2. Meningkatkan promosi layanan jasa non pendidikan</li> </ol>
<p>Ancaman (treats)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Adanya sekolah negeri dan swasta yang (mempunyai kompetensi keahlian yang sama) merupakan pesaing yang kompetitif</li> <li>4. Adanya unit layanan jasa non pendidikan yang merupakan pesaing yang kompetitif</li> </ol>	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Meningkatnya kualitas pelayanan pendidikan sesuai standar yang ditetapkan untuk memperkuat persaingan yang kompetitif.</li> <li>3. Meningkatnya kualitas layanan Pendidikan sesuai standar yang sudah di tetapkan untuk memperkuat persaingan kompetitif</li> </ol>	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meningkatkan promosi layanan pendidikan dan usaha jasa dengan melalui berbagai media promosi.</li> <li>4. Meningkatkan promosi layanan jasa non Pendidikan dan usaha jasa dengan melalui berbagai media promosi</li> </ol>

Dari Matriks SWOT yang digambarkan pada tabel di atas, memberikan alternatif strategi yang tepat bagi sekolah. Matriks tersebut memperlihatkan gambaran strategi menyeluruh bagi SMK Negeri 2 Salatiga yang

didasarkan pada kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Dengan demikian dapat disusun rumusan strategi sekolah yang dapat dilakukan.

#### 4.2. Strategi dan Kebijakan

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran maka strategi yang akan dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Salatiga dalam periode 2023– 2026 adalah sebagai berikut :

- a. Misi I: Mencetak tenaga Pariwisata yang kompeten dan professional di bidang teknologi yang dilandasi iman, taqwa, jujur, berani dan tanggung jawab

Sasaran: Meningkatkan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan tuntutan dunia industri dan dunia usaha

Strategi:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan pendidikan yang sesuai dengan standar mutu pelayanan pendidikan.
- 2) Meningkatkan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan pendidikan bagi seluruh masyarakat
- 3) Meningkatkan kualitas SDM

Kebijakan:

- 1) Pengembangan sarana dan prasarana pelayanan pendidikan untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, pemerataan dan aksesibilitas pelayanan pendidikan, serta pengelolaan pelayanan pendidikan berbasis kinerja dan sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan.
- 2) Pengembangan sarana dan prasana yang mendukung pelayanan pendidikan.
- 3) Pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kualitas SDM pendidikan.

- b. Misi II : Melaksanakan Pendidikan dan pelatihan bidang pariwisata yang mandiri dan memiliki daya saing internasional

Sasaran 1: Meningkatkan tenaga kerja yang berstandar nasional dan internasional.

Sasaran 2: Meningkatkan tenaga kerja yang handal yang dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Strategi:

- 1) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat Kota, Propinsi, Nasional maupun Internasional.
- 2) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba non-akademis tingkat Kota, Propinsi, Nasional maupun Internasional.
- 3) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan baik oleh institusi pendidikan tinggi, lembaga pendidikan dan pelatihan maupun instansi perusahaan dengan cara menjalin kerjasama melalui MoU.

Kebijakan :

- 1) Rancangan program kerja sekolah yang memuat didalamnya program persiapan siswa mengikuti kegiatan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat Kota, Propinsi, Nasional maupun Internasional.

- 2) Rancangan program kerja sekolah yang memuat didalamnya program persiapan siswa mengikuti kegiatan lomba non-akademis tingkat Kota, Propinsi, Nasional maupun Internasional.
  - 3) Menjalinkan hubungan baik melalui penambahan jumlah MOU dengan institusi pendidikan tinggi, lembaga pendidikan dan pelatihan maupun instansi perusahaan.
- c. Misi III : Menyiapkan lulusan yang siap kerja, berwirausaha, cerdas, kompetitif dan berkepribadian luhur.

Sasaran:

- 1) Meningkatnya peserta didik yang memiliki semangat kepedulian yang tinggi dalam pelestarian lingkungan hidup, sosial dan budaya.
- 2) Meningkatnya insan yang cerdas, berprestasi dan berwawasan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatnya insan yang berjiwa wirausaha dan bermental juragan

Strategi:

- 1) Menyelenggarakan secara intens kegiatan cinta lingkungan melalui pembentukan kader lingkungan hidup dan pembiasaan pola hidup sehat.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan bakti sosial dengan masyarakat sekitar.
- 3) Mengoptimalkan program CSR DUDI dalam rangka pengembangan fasilitas sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan hidup.

Kebijakan:

- 1) Menganangkan program adiwiyata mandiri dengan mengoptimalkan peran serta kader lingkungan hidup.
- 2) Menganangkan program sekolah sehat dan pembiasaan pola hidup sehat.
- 3) Rancangan program sekolah yang didalamnya memuat kegiatan bakti sosial dengan masyarakat sekitar.
- 4) Menjalinkan hubungan baik melalui penambahan jumlah MoU dengan DUDI yang memiliki program CSR dalam rangka pengembangan fasilitas sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan hidup.

**BAB V**  
**RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF**

5.1. Rencana Program dan Kegiatan

Mengacu pada Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi, maka program dan kegiatan SMK Negeri 2 Salatiga yang disusun untuk kurun waktu 2023-2026 adalah sebagai berikut

Tujuan/ Misi	Sasaran	Program/Kegiat an/Sub Kegiatan	Indikator kinerja	Target Kinerja Program & Kerangka Pendanaan								Penangg ung Jawab  Kegiatan
				2023		2024		2025		2026		
				Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Meningk atkan layanan kreativita s dan inovasi peserta didik	Peserta didik kelas X, XI, XII	Pembelajaran praktek berdasarkan pesanan dari luar	Terjadi peningka tan persentas e peserta didik kreatif dan inovatif	85%	75.000	90%	100.000	95%	125.000	100%	150.000	Waka Kurikulu m

	Warga sekolah	Penambahan alat praktek unit USMAN	Peningkatan kemandirian, tanggungjawab, komitmen dan konsistensi siswa dalam menyelesaikan job order dari luar	85%	50.000	90%	75.000	95%	100.000	100%	125.000	Waka Sarpras
Meningkatkan kemampuan management tata kelola bisnis peserta didik	Peserta didik kelas XI, XII	Mengelola unit Usman dari perencanaan hingga clean Up	Meningkatkan persentase partisipasi aktif peserta didik	85%	50.000	90%	75.000	95%	100.000	100%	125.000	Ketua Prodi
Meningkatkan peserta didik yang mampu berwirausaha secara mandiri atau kelompok	Peserta didik kelas XI, XII	Adanya project siswa	Meningkatkan persentase partisipasi aktif peserta didik	85%	50.000	90%	75.000	95%	100.000	100%	125.000	Ketua Prodi

Meningkatkan kualitas unit usaha mandiri	Warga Sekolah	Pemeliharaan sarana prasarana	Persentase aktif warga sekolah	85%	75.000	90%	100.000	95%	125.000	100%	150.000	Waka Sarpras
--	---------------	-------------------------------	--------------------------------	-----	--------	-----	---------	-----	---------	------	---------	--------------

## Lampiran 16, D.14 Proposal Projek Kewirausahaan

BAB VI  
PENUTUP

● SMKN 2 Salatiga



# Project Proposal

PERANCANGAN ALAT TEKNOLOGI TEPAT  
GUNA SMART PLUG BERBASIS IOT

2023

Disusun Oleh :  
**Zahra Nur Anindia**Teknik Komputer Jaringan  
dan Telekomunikasi  
SMKN 2 Salatiga

Rencana Strategis Bisnis SMK Negeri 2 Salatiga merupakan panduan bagi SMK Negeri 2 Salatiga dalam melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rencana Strategis (Renstra) Bisnis SMK Negeri 2 Salatiga ditujukan untuk menjabarkan Visi, Misi dan Strategi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang disusun dalam bentuk Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan SMK Negeri 2 Salatiga yang dalam pelaksanaannya disusun program dan kegiatan. Visi SMK Negeri 2 Salatiga adalah "Pusat pendidikan dan pelatihan bidang pariwisata yang berkarakter, berkualitas internasional, berbudaya lingkungan dan berbasis teknologi.", diharapkan menjadi arah pembangunan pendidikan di wilayah Surakarta selama 4 (empat) tahun ke depan.
- b. SMK Negeri 2 Salatiga memerlukan Pola Pengelolaan Keuangan USMAN untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.
- c. Penyusunan Rencana Strategi Bisnis 2023-2026 merupakan salah satu persyaratan administratif yang harus dipenuhi untuk menerapkan USMAN.

Langkah-langkah implementasi untuk pelaksanaan Rencana Strategis Bisnis SMK Negeri 2 Salatiga adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi USMAN di SMK Negeri 2 Salatiga ini memerlukan penyesuaian dan keseragaman pengelolaan keuangan melalui sosialisasi, penyesuaian terhadap sistem, pelatihan sumber daya manusia, serta langkah-langkah lain yang diperlukan
- b. Situasi yang mempengaruhi SMK Negeri 2 Salatiga akan selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan penyesuaian untuk menjamin konsisten strategi, kebijakan, program, kegiatan, anggaran dan prosedur pelaksanaan

Salatiga, 4 Januari 2024



## KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “ Perancangan Alat Teknologi Tepat Guna Smart Plug Berbasis IoT ”. Tidak lupa saya mengucapkan terimakasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas yang diberikan oleh Guru pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Saya sangat berharap semoga proposal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bagi saya sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman saya. Untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Harapan saya semoga tugas ini bermanfaat dan dapat diterima dengan baik.

Salatiga, Juli 2023

Zahra Nur Anindia

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan teknologi pada rumah sangat pesat terutama pada bidang teknologi otomasi rumah. Banyaknya produk pada bidang teknologi otomasi rumah termasuk seperti smart home yang menyediakan kemudahan dan kenyamanan. Pada perancangan alat tepat guna teknologi sederhana ini dilakukan perancangan sebuah alat berbasis IoT yaitu Smart Plug atau Stopkontak Pintar yang dapat memudahkan kita dalam mematikan dan menyalakan sebuah stopkontak. Internet of Things atau yang biasa dikenal dengan istilah IoT adalah salah satu konsep teknologi yang bertujuan untuk menghubungkan suatu objek sehingga dapat melakukan transfer data maupun pengendalian melalui jaringan internet. Salah satu contoh penerapan dari IoT adalah pengembangan pada stopkontak. Stopkontak adalah alat penghubung antara sumber listrik dan perangkat elektronik serta peralatan rumah tangga lainnya yang membutuhkan energi listrik. Stopkontak yang telah dikembangkan dengan IoT disebut stopkontak pintar atau smart plug. Smart Plug ini dapat dikendalikan melalui perintah suara.

Dengan latar belakang sebagai pelajar di bidang teknologi informasi, saya berusaha untuk merancang dan menghasilkan alat tepat guna sederhana berbasis IoT. Dan memanfaatkan secara optimal Peranan Teknologi Tepat Guna untuk memberikan nilai tambah pada produk, perbaikan mutu dan membantu dalam mewujudkan usaha produktif yang efisien.

### 1.2 Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

1. Mengembangkan wawasan yang berkaitan dengan IoT

2. Mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan selama mempelajari IoT
3. Membuat dan mempelajari project Smart Home dan Smart City yang nantinya akan bermanfaat
4. Menumbuh kembangkan jiwa kreativitas dan inovatif
5. Agar pengguna lebih mudah dan nyaman dalam menjalankan alat tersebut

## **2. Manfaat**

1. Mampu memberikan sisi kreativitas dan inovatif
2. Dengan alat tersebut kegiatan di rumah menjadi praktis dan efisien
3. Dapat dikontrol menggunakan aplikasi smartphone
4. Dapat mengaktifkan dan menonaktifkan menggunakan perintah suara

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN

#### 2.1 Tahap Persiapan Alat dan Komponen

Pada tahap ini peralatan dan komponen yang digunakan yaitu :

- Modul Wemos D1 Mini
- Modul Relay
- Stop Kontak Berisi 4 Lubang
- Kabel untuk Menghubungkan Output Relay ke Stop Kontak
- Google Home / Google Assistant
- Obeng
- Lem
- Arduino IDE
- Adafruit.com
- IFTTT.com

#### 2.2 Tahap Pembuatan Alat

1. Langkah pertama dalam pembuatan alat ini adalah memodifikasi stopkontak dengan cara melepas salah satu lempengan penghubung stopkontak dari body stopkontak
2. Langkah selanjutnya antar lempengan disolder agar tidak lepas lalu dipotong menjadi 4 bagian dan pasang pada body stopkontak
3. Kemudian hubungkan kabel pada setiap lempengan stop kontak dengan cara disolder
4. Selanjutnya hubungkan masing-masing output relay ke lubang stopkontak
5. Buka link *adafruit.com* dan lakukan registrasi akun

6. Buat 4 feed dengan nama masing-masing berbeda (contoh : stopkontak 1) setiap kontak ini akan menyimpan data kondisi masing-masing tombol virtual yang kita buat
7. Selanjutnya pada program Arduino yang telah disiapkan ganti username dan active key sesuai dengan data yang muncul di *adafruit*
8. Kemudian ganti AIO Username pada program dengan feed yang sudah kita buat di *adafruit*
9. Setelah tidak ada masalah dengan programnya langkah selanjutnya upload ke modul Wemos D1 Mini
10. Lakukan uji coba untuk mengendalikan 4 buah relay dari server *adafruit*
11. Setelah berhasil buka situs *IFTTT.com* dan lakukan registrasi
12. Kemudian cari di kolom search *Google Assistant* dan isi 3 kolom teratas dengan perintah suara yang kita inginkan
13. Lalu cari *adafruit* dan pilih kontak 1 untuk mengontrol setelah itu klik create action dan finish
14. Ulangi langkah tersebut untuk membuat perintah suara lainnya
15. Setelah berhasil maka langkah terakhir adalah melakukan pengujian pada alat tersebut

## BAB III

### BIAYA DAN ANALISIS SWOT

#### 3.1 Rencana Anggaran Biaya

NO	Nama Alat	Harga (Rp)
1	Modul Wemos D1 Mini	Rp 30.000
2	Modul Relay	Rp 15.000
3	Stop Kontak	Rp 10.000
4	Kabel (1m)	Rp 5.000
5	Peralatan Penunjang	Rp 30.000
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 90.000</b>

#### 3.2 Analisis SWOT

- Strength ( Kekuatan )  
Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat produk ini mudah ditemukan dan alat ini mampu dikendalikan dengan suara
- Weaknesses ( Kelemahan )  
Alat ini memiliki fitur terbatas
- Opportunities ( Peluang )  
Mencoba untuk mengembangkan fitur-fitur tersebut sehingga produk bisa menjadi lebih baik
- Threats ( Ancaman )  
Banyak alat yang sama dan sudah diperjualbelikan  
Contoh produk Smart Plug dari Bardi

## Lampiran 17, D.15 Presentasi Paparan Rencana Proyek Produk Tepat Guna

Presentation by **WARDAH HAFIZHA**

# SMART DOORLOCK

SMK NEGERI 2 SALATIGA | XI TKJ A I 34

## Introduction

Pada kesempatan kali ini, saya akan membuat smart doorlock. Alat ini akan dilengkapi dengan ESP 32 CAM yang berfungsi sebagai media penghantar visual. ESP CAM ini sekaligus dapat merangkap sebagai CCTV rumah. Selain itu, alat ini memiliki jaringan wireless berbasis aplikasi yang dihubungkan dengan internet.

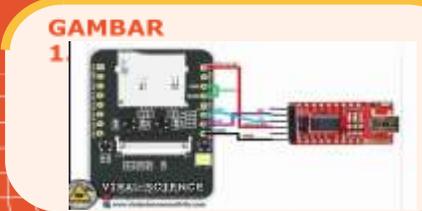
Presentation by **WARDAH HAFIZHAH**

## LANGKAH PEMBUATAN

Untuk langkah 1-3 rincinya dapat mengakses link dibawah ini:  
<https://youtu.be/akh61LzwwSY>

1. Siapkan alat dan bahan, pastikan handphone/laptop yang digunakan memiliki aplikasi blink
2. Buat rangkaian untuk koneksi ESP 32 CAM, memerlukan breadboard, ESP 32 CAM, UART TTL MODULE dan wires. Rangkaian sesuai dengan peta pada gambar 1.1
3. Setelah itu buka aplikasi blink dan buat proyek baru. Proyek yang dibuat berisi program/sistem dari alat "smart doorlock"
4. Setelah selesai memprogram, barulah kita membuat rangkaian alat yang sebenarnya. Seperti pada gambar peta 1.2 Pastikan kembali bahwa rangkaian sudah sesuai, jika sudah sesuai maka alat siap untuk diuji cobakan.

GAMBAR  
1



GAMBAR



Lampiran 18, D.16 SOP USMAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMK NEGERI 2 SALATIGA**

Jalan Parikesit, Sidomukti, Kota Salatiga Kode Pos 50722 Telepon 0298-313403  
Faksimile 0298-324069 Surat Elektronik info@smkn2salatiga.sch.id

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL ( SPM )  
DAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR ( SOP )**

**USAHA MANDIRI ( USMAN )  
SMK NEGERI 2 SALATIGA  
TAHUN 2024**



**SMK NEGERI 2 SALATIGA**

Jl. Parikesit Kel. Dukuh Kec. Sidomukti Salatiga  
Kode Pos 50722 Telepon 0298-313403



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMK NEGERI 2 SALATIGA**

Jalan Parikesit, Sidomukti, Kota Salatiga Kode Pos 50722 Telepon 0298-313403  
 Faksimile 0298-324069 Surat Elektronik info@smkn2salatiga.sch.id

**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI**  
**2 SALATIGA**  
 Nomor : 421.5/0010.h/I/2024

**TENTANG**  
**STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) DAN STANDAR**  
**OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) USAHA MANDIRI SEKOLAH**  
**SMK NEGERI 2**  
**SALATIGA**  
**TAHUN 2024**

- Menimbang** : Bahwa agar kegiatan Pengelolaan Usaha Mandiri Sekolah di SMK Negeri 2 Salatiga tahun 2024 dapat berjalan lancar sesuai dengan aturan yang ada, maka perlu diatur dan menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Usaha Mandiri Sekolah dengan Surat Keputusan dari Kepala SMK Negeri 2 Salatiga
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
  3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara;
  4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
  5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
  8. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
  9. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
  10. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
  11. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
  - 12.

12. Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Satuan Pendidikan Menengah dan Khususdi Provinsi Jawa Tengah;
13. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
14. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 903/21767 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Usaha Mandiri Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan Negeri Provinsi Jawa Tengah;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
**PERTAMA** : Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Usaha Mandiri Sekolah di SMK Negeri 2 Salatiga tahun 2024 sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini.
- KEDUA** : Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Usaha Mandiri Sekolah meliputi jenis pelayanan bidang jasa Electro plating, Machining part, Desain gambar bangunan/ arsitek, Asesories dan Menjual barang/ produk jajanan, kebutuhan kelengkapan siswa sehari-hari serta menjual kebutuhan rumah tangga SMKN 2 Salatiga
- KETIGA** : Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Usaha Mandiri Sekolah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini wajib di laksanakan oleh penyelenggara/ pelaksana dan sebagai acuan dalam penilaian kinerja pelayanan oleh pimpinan penyelenggara, aparat pengawasan, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Di tetapkan di : Salatiga  
 Pada Tanggal : 4 Januari 2024



**STANDAR PELAYANAN MINIMAL USAHA MANDIRI  
SMK NEGERI 2 SALATIGA  
TAHUN ANGGARAN 2024**

**LAYANAN JASA PRODUKSI**

No	JENIS LAYANAN	STANDAR PELAYANAN MINIMAL			PENANGGUNG JAWAB
		INDIKATOR	STANDAR	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6
1	<b>Pelapisan Chrome / Electro plating</b>	Konsumen / Customer diterima penerima order	>15 menit(Bukti pesanan)	Konsumen merasa nyaman dan terlayani dengan baik dan benar	Petugas layanan
		Analisa proses pengerjaan	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Proses produksi	Sesuai kerumitan pesanan /maksimal 1 minggu	Konsumen terlayani dengan baik	Operator
		Quality control	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas
		Kirim ke konsumen atau konsumen ambil sendiri	>10 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Pembayaran / bisa cash atau transfer	>5 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Bendahara pembantu

**LAYANAN JASA PRODUKSI**

No	JENIS LAYANAN	STANDAR PELAYANAN MINIMAL			PENANGGUNG JAWAB
		INDIKATOR	STANDAR	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6
2	<b>Teaching Factory Teknik Pemesinan ( Machining Part )</b>	Konsumen / Customer diterima penerima order	>15 menit(Bukti pesanan)	Konsumen merasa nyaman dan terlayani dengan baik dan benar	Petugas layanan
		Analisa proses pengerjaan	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Proses produksi	Sesuai kerumitan pesanan / maksimal 3 hari	Konsumen terlayani dengan baik	Operator
		Quality control	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas

		Kirim ke konsumen atau konsumen ambil sendiri	>10 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Pembayaran / bisa cash atau transfer	>5 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Bendahara pembantu

#### LAYANAN JASA DAN PENJUALAN PRODUK

No	JENIS LAYANAN	STANDAR PELAYANAN MINIMAL			PENANGGUNG JAWAB
		INDIKATOR	STANDAR	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6
3	<b>PKK Teknik Elektronika Industri ( TEI )</b>	Konsumen / Customer diterima penerima order	>15 menit(Bukti pesanan)	Konsumen merasa nyama dan terlayani denganbaik dan benar	Petugas layanan
		Analisa proses pengerjaan	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Proses produksi	Sesuai kerumitan pesanan ( maksimal 3 hari )	Konsumen terlayani dengan baik	Operator
		Quality control	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas
		Kirim ke konsumen atau konsumen ambil sendiri	>10 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Pembayaran / bisa cash atau transfer	>5 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Bendahara pembantu

#### LAYANAN JASA DAN PENJUALAN PRODUK

No	JENIS LAYANAN	STANDAR PELAYANAN MINIMAL			PENANGGUNG JAWAB
		INDIKATOR	STANDAR	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6
4	<b>Audio Raya TKR</b>	Konsumen / Customer diterima penerima order	>15 menit(Bukti pesanan)	Konsumen merasa nyama dan terlayani denganbaik dan benar	Petugas layanan
		Analisa proses pengerjaan	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Proses produksi	Sesuai kerumitan pesanan ( maksimal 3 hari )	Konsumen terlayani dengan baik	Operator
		Quality control	>15 menit	Konsumen terlayani	Petugas

				dengan baik	
		Kirim ke konsumen atau konsumen ambil sendiri	>10 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Pembayaran / bisa cash atau transfer	>5 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Bendahara pembantu

### LAYANAN JASA DAN PENJUALAN PRODUK

No	JENIS LAYANAN	STANDAR PELAYANAN MINIMAL			PENANGGUNG JAWAB
		INDIKATOR	STANDAR	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6
5	<b>Pembuatan Roster / BKP</b>	Konsumen / Customer diterima penerima order	>15 menit(Bukti pesanan)	Konsumen merasa nyaman dan terlayani denganbaik dan benar	Petugas layanan
		Analisa proses pengerjaan	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Proses produksi	Sesuai kerumitan pesanan ( maksimal 3 hari )	Konsumen terlayani dengan baik	Operator
		Quality control	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas
		Kirim ke konsumen atau konsumen ambil sendiri	>10 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Pembayaran / bisa cash atau transfer	>5 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Bendahara pembantu

### LAYANAN JASA PENGECATAN

No	JENIS LAYANAN	STANDAR PELAYANAN MINIMAL			PENANGGUNG JAWAB
		INDIKATOR	STANDAR	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6
6	<b>Pengecatan/ TBO</b>	Konsumen / Customer diterima penerima order	>15 menit(Bukti pesanan)	Konsumen merasa nyaman dan terlayani denganbaik dan benar	Petugas layanan
		Analisa proses pengerjaan	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Proses pengecatan	Sesuai kerumitan pesanan ( maksimal 3 hari )	Konsumen terlayani dengan baik	Operator
		Quality control	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas
		Kirim ke konsumen atau konsumen ambil	>10 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan

		sendiri			
		Pembayaran / bisa cash atau transfer	>5 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Bendahara pembantu

**LAYANAN JASA SERVICE**

No	JENIS LAYANAN	STANDAR PELAYANAN MINIMAL			PENANGGUNG JAWAB
		INDIKATOR	STANDAR	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6
7	<b>TKJ / Service Komputer</b>	Konsumen / Customer diterima penerima order	>15 menit(Bukti pesanan)	Konsumen merasa nyaman dan terlayani dengan baik dan benar	Petugas layanan
		Analisa proses pengerjaan	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Proses servic	Sesuai kerumitan pesanan ( maksimal 3 hari )	Konsumen terlayani dengan baik	Operator
		Quality control	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas
		Kirim ke konsumen atau konsumen ambil sendiri	>10 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Pembayaran / bisa cash atau transfer	>5 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Bendahara pembantu

**LAYANAN PENJUALAN PRODUK / BARANG**

No	JENIS LAYANAN	STANDAR PELAYANAN MINIMAL			PENANGGUNG JAWAB
		INDIKATOR	STANDAR	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6
8	<b>Toko KWU NA</b>	Konsumen / Customer diterima penerima order	>10 menit	Konsumen merasa nyaman dan terlayani dengan baik dan benar	Petugas layanan
		Konsumen bisa melihat dan memilih barang yang diinginkan	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Pembayaran / bisa cash atau transfer	>5 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Bendahara pembantu

**LAYANAN PENJUALAN PRODUK / BARANG**

No	JENIS LAYANAN	STANDAR PELAYANAN MINIMAL			PENANGGUNG JAWAB
		INDIKATOR	STANDAR	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6
9	<b>Toko KWU SISWA</b>	Konsumen / Customer diterima penerima order	>10 menit	Konsumen merasa nyaman dan terlayani dengan baik dan benar	Petugas layanan
		Konsumen bisa melihat dan memilih barang yang diinginkan	>15 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Petugas layanan
		Pembayaran secara cash	>5 menit	Konsumen terlayani dengan baik	Bendahara pembantu

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Sekolah  
tentang Standar Operasional  
Prosedur ( SOP )

Tanggal : 4 Januari 2024

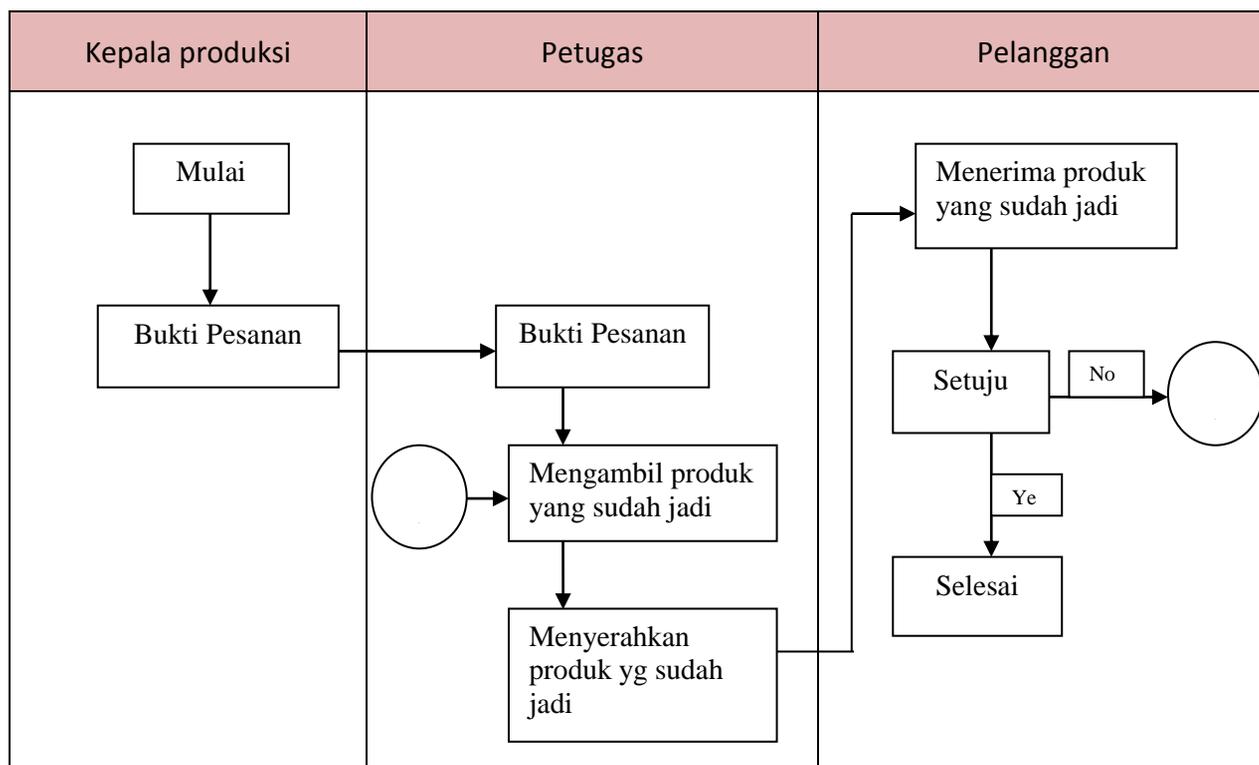
Nomor : 421.5/0010.h/l/2024

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR USAHA MANDIRI  
SMK NEGERI 2 SALATIGA  
TAHUN ANGGARAN 2024**

	<b>SOP PROSES PEMESANAN LAYANAN JASA PRODUKSI</b>		
	No. Dokumen : .....	No. Revisi : .....	Halaman 1 dari 1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal terbit : .....	Ditetapkan Kepala SMK Negeri 2 Salatiga  Sriyanto, S.Pd, M.Pd NIP. 19670708 199412 1 003	
<b>PENGERTIAN</b>	Proses pemesanan layanan jasa produksi yang harus dilakukan oleh <i>customer</i> .		
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk memperjelas <i>Customer</i> jenis layanan produk yang akan dipilih</li> <li>2. Untuk menentukan harga produk yang dipilih</li> <li>3. Untuk menentukan waktu dalam menyelesaikan produk dari <i>customer</i></li> </ol>		
<b>KEBIJAKAN</b>	Keputusan Kepala Sekolah tentang Kebijakan Pelayanan Pelanggan dan Kontinuitas Pelayanan		

<b>PROSEDUR</b>	<p>Pelayanan Jasa produksi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Layanan pelanggan menerima order dari customer</li> <li>Petugas mencatat pada buku order terkait dengan desain dan bahan yang akan digunakan</li> <li>Petugas berkoordinasi dengan pekerja untuk persiapan kebutuhan bahan</li> <li>Pekerja memproduksi order yang sudah dipesan oleh <i>customer</i></li> </ol>
-----------------	--

	<b>SOP PROSES PEMESANAN LAYANAN JASA PRODUKSI</b>		
	No. Dokumen : .....	No. Revisi : .....	Halaman 1 dari 1
<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR</b>	Tanggal terbit : .....	Ditetapkan Kepala SMK Negeri 2 Salatiga  Sriyanto, S.Pd, M.Pd NIP. 19670708 199412 1 003	
<b>PENGERTIAN</b>	Proses menerima pesanan dan menindaklanjuti layanan jasa produksi		
<b>TUJUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Unit Produksi menindaklanjuti pesanan pelanggan</li> <li>Unit produksi membuat produk atau jasa sesuai permintaan customer</li> </ol>		
<b>KEBIJAKAN</b>	Keputusan Kepala Sekolah tentang Kebijakan Pelayanan Pelanggan dan Kontinuitas Pelayanan		
<b>PROSEDUR</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bukti Pesanan diterima kepala produksi</li> <li>Kepala produksi memberikan disposisi kepada Petugas terkait pesanan pelanggan</li> <li>Pelanggan memilih produk yang diinginkan</li> <li>Petugas mengemas Produk yang dipilih oleh pelanggan Pemberitahuan kepada pelanggan/konsumen bahwa pesanan telah selesai</li> </ol>		



**Lampiran 19, D.17 Daftar produk Tefa yang telah dipasarkan**

<b>No.</b>	<b>Hasil Produk Tefa</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Roster berbahan Silika	Masyarakat umum
2.	Pembuatan card reader absen.	PT Teknologi Kartu Indonesia
3.	Portal parkir	PT Teknologi Kartu Indonesia
4.	Akses pintu	PT Teknologi Kartu Indonesia
5.	Cover radiator	- 20 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri
6.	Tutup oli motor	- 120 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri
7.	Tutup diferensial/ gardan	- 150 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri
8.	Bushing	- 180 / hari - TKDN 100% - Lulus standar industri
9.	Pembuatan enclosure mesin CNC sesuai standar industri	Pembuatan project inovasi, pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi inovasi (DTECH)
10.	Pembuatan meja untuk ekspor	Pembuatan project inovasi, pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi inovasi (DTECH)
11.	Kursi kereta api	Pembuatan project inovasi, pelatihan dan pendampingan untuk akselerasi inovasi (DTECH)

Lampiran 20, D.18 Laporan Magang Guru

## LAPORAN PENGEMBANGAN DIRI

DIBUAT DALAM RANGKA  
GURU MAGANG DI INDUSTRI  
KOMPETENSI INDUSTRI KREATIF FURNITURE DAN JASA CUTING  
CNC  
Di Soul Interior Ambarawa  
Tanggal 03 Juli 2023 s.d. 05 Agustus 2023

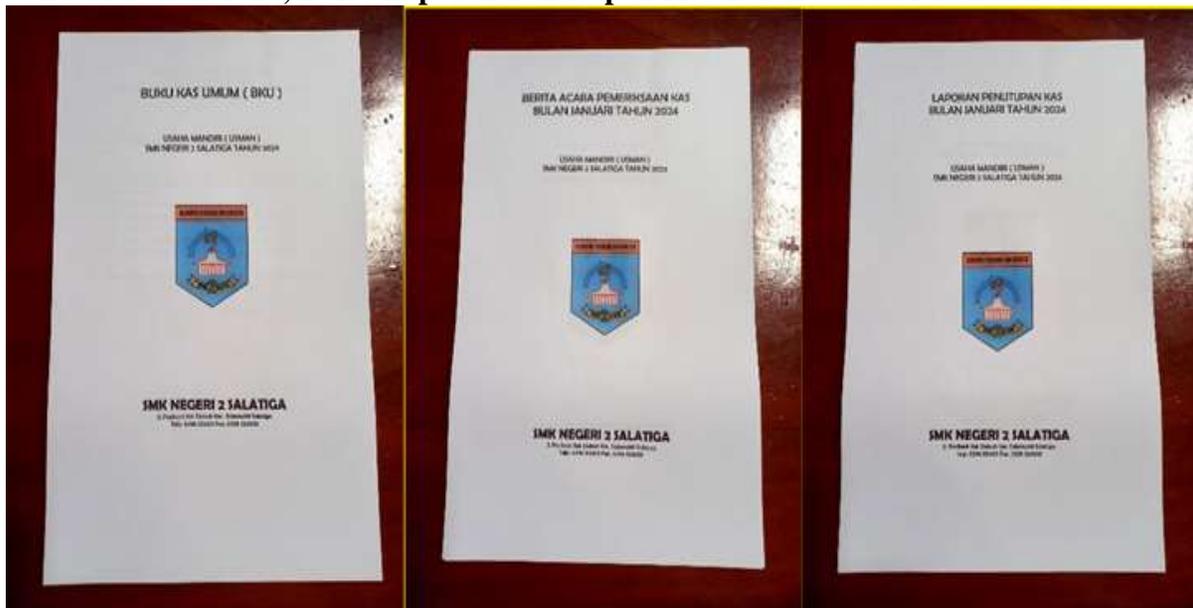


Okta Gunarso, S. Pd.

**SMK NEGERI 2 SALATIGA**  
Jl. Parikesit, Dukuh, Sidomukti, Salatiga.

**2023**

**Lampiran 21, D.19 Buku Kas Umum, Buku Berita Acara Pemeriksaan Kas Bulan Januari Tahun 2024, Buku Laporan Penutupan Kas Bulan Januari Tahun 2024**



## Lampiran 22, D.20 Jadwal Observasi Praktik Kinerja yang telah selesai dilaksanakan

Pastikan data sudah sesuai dan cek status Praktik Kinerja dan Perilaku Kerja.

Ketik nama guru

Semua (114) Rating observasi (0) Nilai tindak lanjut (0) Nilai refleksi tindak lanjut (0) Sudah selesai (113)

Nama	Status Kepegawaian	Jadwal Observasi Praktik Kinerja	Status Praktik Kinerja	Status Perilaku Kerja	Cek	
Nur Widodo	PNS	Senin, 5 Februari 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
Wachid Nugroho	PNS	Rabu, 6 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
Asri Winanto	PNS	Jumat, 8 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
Eko Sarwa	PNS	Rabu, 13 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
Krishna Hartantyo	PNS	Rabu, 13 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓
Nur Fithrotin Damayanti	PNS	Rabu, 13 Maret 2024	Sudah selesai	Sudah dinilai	Cek	✓

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows

## Lampiran 23, D.21 Rubrik Observasi Praktek Kinerja

### Rubrik Observasi Praktik Kinerja

Berikut Target Perilaku yang diobservasi oleh atasan berdasarkan indikator yang dipilih pada tahap Perencanaan.



#### Penerapan Disiplin Positif

Upaya menerapkan prinsip disiplin positif untuk mengelola perilaku dan kebiasaan kelas yang disepakati bersama

#### Target Perilaku:

#### 1 Guru melakukan refleksi dinamika kelas untuk menerapkan kesepakatan kelas

##### ✓ PERILAKU YANG DIANJURKAN

- Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dinamika kelas mengacu kesepakatan kelas
- Guru menunjukkan kesediaan mendengarkan pandangan peserta didik tentang dinamika kelas
- Guru bersikap adaptif sehingga bersedia mengubah kesepakatan kelas bila diperlukan

##### ✗ PERILAKU YANG DIHINDARI

- Guru mengabaikan pendapat peserta didik tentang apa yang terjadi di kelas
- Guru bersikap defensif dalam menyikapi umpan balik dari peserta didik terkait kedisiplinan
- Guru menerapkan hukuman fisik terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan

#### 2 Guru melakukan penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai atau mendukung kesepakatan kelas

##### ✓ PERILAKU YANG DIANJURKAN

- Guru memberi pujian terhadap perilaku peserta didik yang sesuai kesepakatan kelas
- Guru memberi penguatan positif dengan beragam cara
- Guru mengakui suatu perilaku positif secara spesifik dan menjelaskan alasannya

##### ✗ PERILAKU YANG DIHINDARI

- Guru tidak konsisten dalam memberikan penguatan positif, hanya pada peserta didik tertentu
- Guru mengabaikan perilaku positif karena terlalu fokus pada perilaku negatif atau hal lain
- Guru melakukan penguatan perilaku yang tidak bermanfaat bagi peserta didik dan kelas secara keseluruhan

#### 3 Guru memfasilitasi peserta didik menyadari konsekuensi dan memperbaiki perilaku melanggarnya (restitusi)

##### ✓ PERILAKU YANG DIANJURKAN

- Guru membantu peserta didik menyadari konsekuensi dari perilaku melanggarnya
- Guru mendengarkan sudut pandang peserta didik terhadap perilaku melanggarnya
- Guru memberikan dukungan pada peserta didik dalam melakukan perbaikan perilakunya

##### ✗ PERILAKU YANG DIHINDARI

- Guru langsung memberikan hukuman, bukan membangun upaya perbaikan perilaku
- Guru kehilangan kesabaran dalam membantu peserta didik menyadari konsekuensi perilakunya
- Guru meminta peserta didik untuk tenang dengan mengabaikan perilaku melanggar yang terjadi

Saya mengerti

## Lampiran 24, D.22 Pemantauan Kinerja Dalam Pelaksanaan Observasi, Dilaksanakan Sesuai Pengisian Rubrik Observasi

Berikut Perilaku Kerja yang sudah disepakati  
[Cek daftar perilaku indikator dan Perwujudan.](#)

<p><b>Berorientasi Pelayanan</b></p> <p>Indikator Perilaku            Bersifat ramah kepada peserta didik dan orangtua tanpa membeda-bedakan, cekatan dalam bekerja, solutif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, dan dapat diandalkan oleh peserta didik, orang tua, maupun rekan sejawat</p> <p>Perwujudan Perilaku            Mengucapkan salam dan sapa dengan sikap ramah</p>
<p><b>Akuntabel</b></p> <p>Indikator Perilaku            Memanfaatkan sumber daya satuan pendidikan dengan bertanggung jawab, efektif, dan efisien</p> <p>Perwujudan Perilaku            Memanfaatkan fasilitas pembelajaran sesuai dengan peruntukannya</p>
<p><b>Kompeten</b></p> <p>Indikator Perilaku            Menunjukkan penguasaan kompetensi yang memadai dalam melakukan kinerja</p> <p>Perwujudan Perilaku            Berdiskusi dengan rekan kerja, atasan, peserta didik, dan masyarakat atau dunia kerja untuk mencari solusi</p>



### Pilihan Belajar dari Platform Merdeka Mengajar (PMM)

#### Tujuan Tindak Lanjut

- Pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- Pengelolaan perilaku peserta didik yang sulit
- Pengelolaan emosi dalam menjalankan peran sebagai pendidik

Periode Tindak Lanjut  
 Mei - Juni 2024

Kebutuhan Dukungan (Apa/Siapa)  
 Sumber daya untuk melakukan kegiatan belajar/praktik:

Selengkapnya >

#### Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?

##### Inspirasi

Inspirasi baru yang saya dapatkan adalah pentingnya pendekatan individual dalam pengelolaan kelas untuk memastikan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Saya belajar bahwa memahami latar belakang dan kebutuhan emosional setiap murid dapat membantu mengelola perilaku sulit lebih efektif. Selain itu,

468/500

#### Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa perubahan praktik Anda di ruang kelas/satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?

##### Capaian

Berdasarkan inspirasi yang saya dapatkan, saya telah mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik dengan memberi perhatian lebih pada kebutuhan individual murid. Saya juga menggunakan pendekatan proaktif dalam mengelola perilaku sulit melalui komunikasi terbuka dan

500/500

#### Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?

##### Tantangan

Tiga Tantangan Paling Sulit:

Identifikasi Kebutuhan Individual: Menemukan dan memahami kebutuhan serta latar belakang setiap murid untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

482/500

#### Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?

##### Upaya Perbaikan

-Identifikasi Kebutuhan Individual: Mengadakan asesmen awal dan percakapan rutin dengan murid untuk memahami kebutuhan mereka serta berkolaborasi dengan konselor sekolah.  
 -Konsistensi Pengelolaan Perilaku: Membuat dan menerapkan aturan kelas yang jelas, serta menjalankan pelatihan rutin tentang

499/500

---

### Harmonis

Indikator Perilaku

**Menghargai** setiap warga satuan pendidikan apapun latar belakangnya

Perwujudan Perilaku

**Menjaga** hubungan yang baik dengan rekan kerja, atasan, peserta didik, dan masyarakat atau dunia kerja

---

### Loyal

Indikator Perilaku

**Menjaga** nama baik satuan pendidikan, sesama guru, dan peserta didik dimanapun berada

Perwujudan Perilaku

**Bersikap dan berperilaku** yang melindungi nama baik serta citra satuan pendidikan

---

### Adaptif

Indikator Perilaku

**Terus berinovasi** dan mengembangkan kreativitas untuk memajukan satuan pendidikan

Perwujudan Perilaku

**Memanfaatkan** teknologi informasi untuk mendukung pekerjaan

---

### Kolaboratif

Indikator Perilaku

**Bekerja sama** secara terbuka dalam menghasilkan dampak pembelajaran yang merata bagi peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat atau dunia kerja

Perwujudan Perilaku

**Mengajukan** diri secara sukarela untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung peningkatan pembelajaran

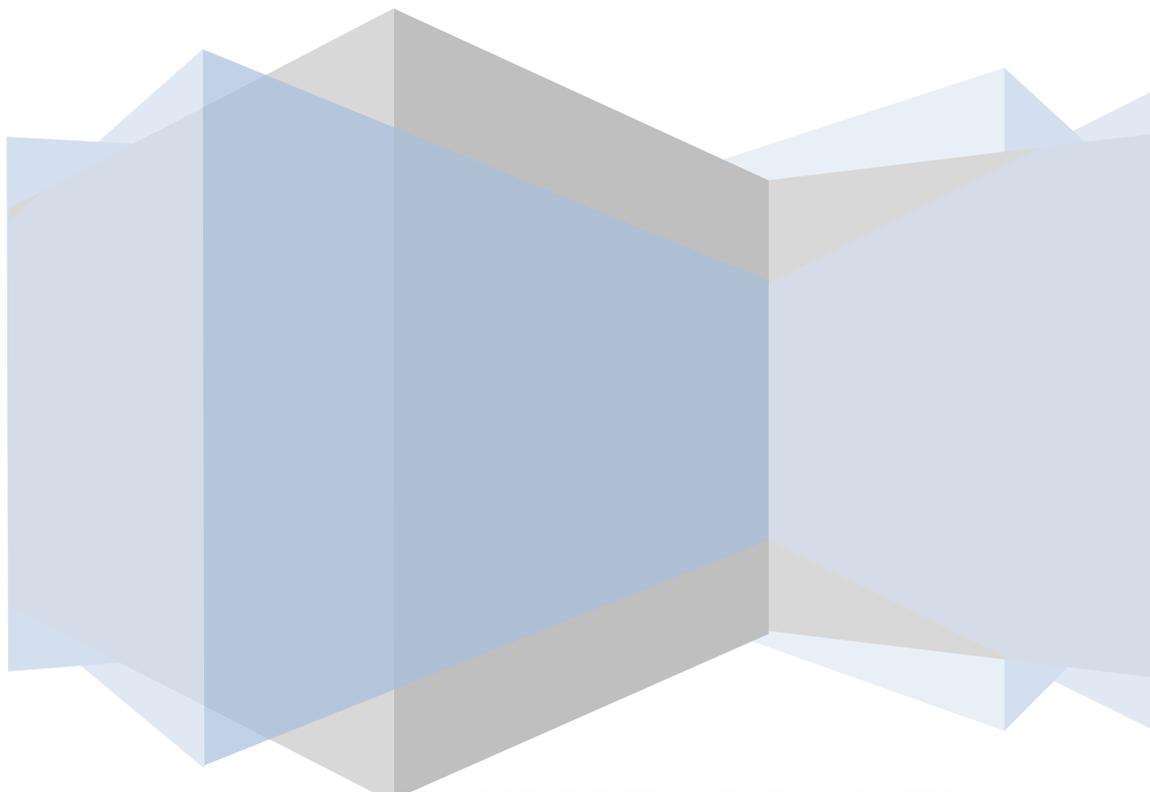
lampiran 25, D.23 dokumen Supervisi Tenaga Kependidikan

**SUPERVISI TENAGA KEPENDIDIKAN**

Oleh :

**Tim Supervisi Tenaga Kependidikan**

**SMK NEGERI 2 SALATIGA**



**DINAS PENDIDIKAN KOTA SALATIGA**

**SMK NEGERI 2 SALATIGA**

**2023/2024**

## PROGRAM SUPERVISI TENAGA KEPENDIDIKAN

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Supervisi adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam rangka membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Seorang supervisor mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari orang yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik atau mengawasi orang-orang yang disupervisi. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien sertamengembangkan mutu kelembagaan pendidikan.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. (UU No. 20 tahun 2003 psl 1, BAB 1 Ketentuan Umum).

Supervisi Tenaga Kependidikan adalah supervisi yang di laksanakan oleh kepala sekolah kepada tenaga kependidikan yang terkait dengan pengelolaan dan administrasi pendidikan sehingga akan menunjang proses pendidikan di sekolah.

#### 3. Tujuan dan Indikator Keberhasilan

##### a. Tujuan

- 1.1. Untuk mengetahui secara cermat dan seksama kenyataan yang sebenarnya tentang kekuatan dan kelemahan tenaga kependidikan sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- 1.2. Untuk mengetahui secara cermat dan seksama pembinaan yang akan dilakukan terhadap kelemahan tenaga kependidikan sekolah serta pengembangan kekuatan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan.

##### b. Indikator Keberhasilan

- 1.1. Masing-masing tenaga kependidikan memahami tugas dan pokok yang telah diberikan
- 1.2. Masing-masing tenaga kependidikan melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya
- 1.3. Masing-masing tenaga kependidikan memiliki dokumen sesuai dengan tugasnya

### C. MENETAPKAN SASARAN DAN JADWAL

Sasaran yang harus ditingkatkan adalah administrasi sarana prasarana dan administrasi kesiswaan.

#### JADWAL DAN SASARAN SUPERVISI TENAGA KEPENDIDIKAN

No	KEGIATAN SUPERVISI	DILAKSANAKAN PADA BULAN											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Pencapaian kinerja administrasi kepegawaian			X									
2	Pencapaian kinerja administrasi keuangan				X								
3	Pencapaian kinerja administrasi kesiswaan					X							
4	Pencapaian kinerja administrasi kurikulum								X				
5	Pencapaian kinerja administrasi sarana dan prasarana									X			
6	Pencapaian kinerja administrasi Perpustakaan										X		

### D. MEMILIH PENDEKATAN, TEKNIK DAN METODE

#### 1.1. Pendekatan

##### a. Pendekatan Direktif (langsung)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, dengan tujuan agar guru yang mengalami problem perlu diberi rangsangan langsung agar ia bisa bereaksi

Adapun langkah-langkah pendekatan direktif yaitu : menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur, dan menguatkan.

##### b. Pendekatan Non-direktif (Tidak Langsung).

Pendekatan non-direktif yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan tenaga kependidikan.

Adapun langkah-langkah pendekatan non-direktif yaitu : mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan dan memecahkan masalah

##### c. Pendekatan Kolaboratif.

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif. Pada pendekatan ini Supervisor dan guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi, pendekatan kolaboratif ini menggunakan komunikasi dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

Adapun langkah-langkah pendekatan non-direktif yaitu : menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi.

## 1.2. Teknik

### a. Teknik Individu

- 1.1. Observasi
- 1.2. Percakapan Pribadi

### b. Teknik Kelompok

- 1.1. Lokakarya
- 1.2. Mengikuti kursus / diklat

## 1.3. Metode

Metode yang digunakan dalam supervisi tenaga kependidikan adalah monitoring/ pengawasan.

## E. MEMILIH DAN MENETAPKAN INSTRUMEN

Agar dalam melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai harapan maka harus dibuat Instrumen dari masing-masing tenaga kependidikan. Berikut ini disajikan Instrumen penilaiannya ( terlampir ).

### INSTRUMEN

#### SUPERVISI ADMINISTRASI KURIKULUM

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga
2. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Jawaban		Skor / nilai				Keterangan
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	Dokumen Kurikulum							
2	Dokumen Merdeka							
3	SK Pembagian Tugas Mengajar Guru							
4	Program Peningkatan Pencapaian Ujian Sekolah							
5	File Nilai Ujian tahun pelajaran sebelumnya							
6	File Nilai Ijazah/STTB siswa tahun sebelumnya							
7	File foto kopi Ijazah tahun sebelumnya							
8	Buku daftar kelas / buku leger							
9	Buku induk siswa							
Dst.								
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. komponen							

## INSTRUMEN

## SUPERVISI ADMINISTRASI KESISWAAN

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga  
 2. Hari/tanggal : .....

No	komponen	Jawaban		Skor / nilai				Ket
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)							
2	Laporan PPDB							
3	Buku mutasi siswa							
4	Daftar siswa per kelas							
5	Papan absen siswa di setiap kelas							
6	Tata tertib siswa							
7	Struktur organisasi OSIS							
8	Uraian tugas organisasi OSIS							
9	SK penetapan pengurus OSIS							
10	Program kerja OSIS							
11	Laporan/dokumentasi kegiatan OSIS							
12	Program pengembangan diri siswa (Kegiatan Ekstra kurikuler)							
13	Program pengembangan diri siswa (kegiatan layanan konseling)							
14	Buku catatan prestasi siswa							
Dst.								
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. komponen							

**Keterangan : Skor/ nilai,**

## INSTRUMEN

### SUPERVISI ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga
2. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Jawaban		Skor / nilai				Ket.
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	Data absensi Pegawai							
2	Data kesesuaian tugas guru dengan SK							
3	Barzetting formasi Pegawai							
4	Data pensiun pegawai							
5	Data absensi guru							
6	Struktur dan uraian tugas organisasi TU							
7	Laporan Sasaran Kerja Pegawai							
Dst.								
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. komponen							

## INSTRUMEN

## SUPERVISI ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga  
 2. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Jawaban		Skor / nilai				Ket.
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	Buku Induk Pegawai							
2	Buku Induk Siswa							
3	File Kepegawaian							
4	Data Statistik Kepegawaian							
5	Data Sertifikasi Guru							
6	Daftar Urutan Kepangkatan							
7	Dokumen Sasaran Kerja Pegawai							
Dst.								
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. Komponen							

**Keterangan : Skor/ nilai,**

(4) : 86 % - 100 % = baik sekali

(3) : 71 % - 85 % = baik

(2) : 55 % - 70 % = cukup

(1) : &lt; 55 % = kurang

Kesimpulan:

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

## INSTRUMEN

## SUPERVISI ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga  
 2. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Jawaban		Skor / nilai				Keterangan
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	Sertifikat kepemilikan tanah							
2	SK pendirian sekolah							
3	Buku induk barang inventaris							
4	Buku golongan barang inventaris							
5	Buku pembelian barang							
6	Buku penerimaan barang							
7	Daftar inventaris ruang							
8	Buku stok barang							
9	Kartu pemeliharaan barang							
10	Catatan penghapusan barang							
Dst.								
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. Komponen							

**Keterangan : Skor/ nilai,**

(4) : 86 % - 100 % = baik sekali

(3) : 71 % - 85 % = baik

(2) : 55 % - 70 % = cukup

(1) : &lt; 55 % = kurang

Kesimpulan:

.....  
 .....  
 .....

## INSTRUMEN

## SUPERVISI ADMINISTRASI KEUANGAN

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga  
 2. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Jawaban		Skor / nilai				Keterangan
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	RKAS							
2	Rincian penggunaan dana perjenis anggaran							
3	Buku Kas Umum							
4	Buku Pembantu Kas Tunai							
5	Buku Pembantu Bank							
6	Buku Pembantu Pajak							
7	Laporan penerimaan dan pengeluaran uang							
8	Surat setoran pajak (SSP)							
Dst.								
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. Komponen							

**Keterangan : Skor/ nilai,**

(4) : 86 % - 100 % = baik sekali

(3) : 71 % - 85 % = baik

(3) : 55 % - 70 % = cukup

(4) : &lt; 55 % = kurang

Kesimpulan:

.....  
 .....  
 .....

## INSTRUMEN

## SUPERVISI ADMINISTRASI KEUANGAN

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga  
 2. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Jawaban		Skor / nilai				Keterangan
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	RKAS							
2	Rincian penggunaan dana perjenis anggaran							
3	Buku Kas Umum							
4	Buku Pembantu Kas Tunai							
5	Buku Pembantu Bank							
6	Buku Pembantu Pajak							
7	Laporan penerimaan dan pengeluaran uang							
8	Surat setoran pajak (SSP)							
Dst.								
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. Komponen							

**Keterangan : Skor/ nilai,**

(4) : 86 % - 100 % = baik sekali

(3) : 71 % - 85 % = baik

(5) : 55 % - 70 % = cukup

(1) : &lt; 55 % = kurang

Kesimpulan:

.....  
 .....  
 .....

## ISTRUMEN

### SUPERVISI ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga  
 2. Hari/tanggal : Abu Hamid  
 Fitri Kusuma Dewi, SE

No	Komponen	Jawaban		Skor / nilai				Keterangan
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	Struktur pengelolaan perpustakaan							
2	Program pemanfaatan perpustakaan							
3	Buku induk buku perpustakaan							
4	Kartu buku perpustakaan							
5	Daftar klasifikasi buku							
6	Buku peminjaman							
7	Catatan /data kunjungan perpustakaan							
8	Tata tertib perpustakaan							
Dst.								
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. komponen							

**Keterangan : Skor/ nilai,**

- (4) : 86 % - 100 % = baik sekali  
 (3) : 71 % - 85 % = baik  
 (2) : 55 % - 70 % = cukup  
 (1) : < 55 % = kurang

Kesimpulan : Kesimpulan:

.....  
 .....  
 .....

## ISTRUMEN

### SUPERVISI ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga

2. Hari/tanggal : .....

Fitri Kusuma Dewi, SE

No	Komponen	Jawaban		Skor / nilai				Keterangan
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	Struktur pengelolaan perpustakaan							
2	Program pemanfaatan perpustakaan							
3	Buku induk buku perpustakaan							
4	Kartu buku perpustakaan							
5	Daftar klasifikasi buku							
6	Buku peminjaman							
7	Catatan /data kunjungan perpustakaan							
8	Tata tertib perpustakaan							
Dst.								
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. komponen							

**Keterangan : Skor/ nilai,**

(4) : 86 % - 100 % = baik sekali

(3) : 71 % - 85 % = baik

(2) : 55 % - 70 % = cukup

(1) : < 55 % = kurang

Kesimpulan:

.....  
 .....  
 .....

## INSTRUMEN

## SUPERVISI ADMINISTRASI PENGELOLAAN

## LABORATORIUM IPA

1. Satuan Pendidikan : SMK N 2 Salatiga
2. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Jawaban		Skor / nilai				Keterangan
		Ada	Tidak	1	2	3	4	
1	Struktur pengelolaan labor							
2	Jadwal pemakaian labor							
3	Tata tertib pemakaian labor							
4	Buku catatan alat pada labor							
5	Buku catatan bahan pada labor							
	Jumlah Skor/ nilai							
	Nilai rata-rata = Jml. Skor/nilai : Jml. komponen							

**Keterangan : Skor/ nilai,**

- (4) : 86 % - 100 % = baik sekali
- (3) : 71 % - 85 % = baik
- (2) : 55 % - 70 % = cukup
- (1) : < 55 % = kurang

NO	NAMA	NIP / NIK	JABATAN	TAMBAHAN
1	Sriyanto, S.Pd, M.Pd	1967070819941 21003	Kepala Sekolah	
2	Asdiqo, S.Pd	19680314 199412 1 002	Plt. Kepala Sub Bagian Tata Usaha	
		<b>PENGADMINISTRASI UMUM</b>		
3	Pujiyono	19771206 201406 1 001	Pengadministrasi Umum - Urusan Sarana Prasarana Pembelajaran ( Pencatat Asset )	
4	Rohadi, A.Ma., Pust.	19790207 201406 1 001	Pengadministrasi Umum - Bendahara Dana BOP	
5	Maryati, SE	19810313 201406 2 001	Pengadministrasi Umum - Bendahara Gaji dan Dana BOS	
6	Budiharto	19821226 201406 1 001	Pengadministrasi Umum - Pengolah Data	
7	Iqsiroh, A.Md	991006011	Pengadministrasi Umum - Bendahara Dana Lainnya ( Pembantu Komite )	
8	Widodo	991006014	Pengadministrasi Umum - Tenaga Teknis ( Bengkel Mesin )	
9	Hari Ambar Handoko	991006019	Pengadministrasi Umum - Perawatan dan Perbaikan Bangunan dan Fasilitas Umum	
10	Suratmin	991006049	Pengadministrasi Umum - Tenaga Teknis ( Bengkel Otomotif )	

11	Septina Rahmawati	991006066	Pengadministrasi Umum - Persuratan dan Arsip	
12	Ester Andrian Meila K., SM	991006078	Pengadministrasi Umum - Administrasi Kurikulum	
13	Budi Kurniawan	991006079	Pengadministrasi Umum - Tenaga Teknis ( Bengkel TBO )	
14	Dwi Setyawan, S.Ak	991006080	Pengadministras Umum - Tenaga Teknis ( Bengkel Elektronika )	Perawatan alat -alat elektronik
NO	NAMA	NIP / NIK	JABATAN	TAMBAHAN
15	Muhammad Sarif Hidayah	991006082	Pengadministras Umum - Tenaga Teknis ( Bengkel Bangunan )	
16	Teguh Prasetyo	991006091	Pengadministras Umum - Tenaga Teknis ( Bengkel TKJ )	
17	Amalia Latifatuzzahro	991006093	Pengadministras Umum - Persuratan (Layanan Tamu & Surat)	Arsip Digital dan SMS Gateway
18	Robi Slamet Riyadi	991006095	Pengadministras Umum - Bidang Humas	
		<b>PENGADMINISTRASI PERPUSTAKAAN</b>		
19	Abu Hamid	991006012	Pengadministrasi Perpustakaan	
20	Fitri Kusuma Dewi, SE	991006023	Pengadministrasi Perpustakaan	
		<b>PENGADMINISTRASI KEPEGAWAIAN</b>		

21	Diska Parawita Sari, SE	991006072	Pengadministrasi Kepegawaian	Administrasi Pajak
22	Febri Ayuk Rikmawati	991006094	Pengadministrasi Kepegawaian	Pengolah Data
<b>PENGADMINISTRASI KESISWAAN</b>				
23	Karina Anggraeni	991006073	Pengadministrasi Kesiswaan - Administrasi Kesiswaan	
<b>PENGELOLA SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN</b>				
24	Sayoko Jadi, S.Pd	991006038	Pengelola Sarana dan Prasarana Pembelajaran - Perawatan dan Perbaikan Kendaraan, Listrik dan Air	

## Lampiran 26, D.24 Dokumen PMM tentang Refleksi tindak lanjut

### Cek Rating Observasi

**Perlu diperhatikan bahwa:**

Rating Observasi hanya ditujukan untuk memandu diskusi Pelaksanaan Tindak Lanjut dan tidak menjadi penilaian akhir Praktik Kinerja Anda.

No.	Target Perilaku	Rating Atasan	Catatan Atasan
1	Guru melakukan refleksi dinamika kelas untuk menerapkan kesepakatan kelas	Dilakukan Tapi Belum Efektif	Guru sudah merefleksikan dinamika kelas dan menerapkan kesepakatan kelas, serta mulai mampu memberikan respon positif terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi masih perlu ditingkatkan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan
2	Guru melakukan penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai atau mendukung kesepakatan kelas	Dilakukan Dan Efektif	Guru sudah melakukan penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai atau mendukung kesepakatan kelas secara efektif, hal ini ditunjukkan sudah terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan pembelajaran yang sudah mengakomodir kebutuhan murid

**Rekomendasi Atasan**

Guru tampak sudah menguasai pembelajaran yang berpihak pada peserta didik terutama dalam membuat kesepakatan kelas serta dalam pengkondisian kelasnya selama pembelajaran berlangsung serta menunjukkan kesediaan mendengarkan pandangan peserta didik tentang dinamika kelas dan bersikap adaptif terhadap masukan tetapi masih perlu lebih ditingkatkan lagi

## Lampiran 27, D. 25 Formulir refleksi tindak lanjut dalam PMM



### Pilihan Belajar

#### Tujuan Tindak Lanjut

Tujuan tindak lanjut yang saya lakukan terkait upaya peningkatan kualitas praktik kinerja saya adalah dapat memfasilitasi...

#### Upaya Tindak Lanjut

Upaya yang saya lakukan adalah belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar, diskusi dengan pimpinan dan rekan sejawat...

#### Periode Tindak Lanjut

Mai - Juni 2024

#### Kebutuhan Dukungan (Apa/Siapa)

Sumber daya untuk melakukan kegiatan belajar/praktik

Selengkapnya >

### Apa inspirasi baru yang Anda dapatkan dari upaya tindak lanjut?

#### Inspirasi

Melalui tindak lanjut ini, saya mendapatkan inspirasi baru tentang pentingnya pendekatan disiplin positif dalam mendukung perkembangan murid secara holistik. Diskusi dengan pimpinan dan rekan sejawat memperkaya perspektif saya tentang strategi pengajaran yang efektif. Belajar dari komunitas pendidikan

455/500

### Berdasarkan inspirasi yang Anda dapatkan, apa perubahan praktik Anda di ruang kelas/satuan pendidikan yang telah Anda lakukan?

#### Capaian

Berdasarkan inspirasi yang saya dapatkan, saya telah mengimplementasikan pendekatan disiplin positif dengan memberikan lebih banyak pujian dan penghargaan untuk perilaku baik. Saya juga menerapkan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif yang melibatkan murid dalam proses belajar. Selain itu,

484/500

### Apa 3 tantangan paling sulit yang akan Anda hadapi dalam melakukan perubahan tersebut?

#### Tantangan

Tiga Tantangan Paling Sulit:  
Resistensi Terhadap Perubahan: Beberapa murid dan bahkan rekan sejawat mungkin awalnya resistif terhadap pendekatan disiplin positif dan strategi pembelajaran baru. Konsistensi dalam Penerapan: Menerapkan dan mempertahankan pendekatan disiplin

499/500

### Bagaimana rencana Anda dalam mengatasi tantangan tersebut agar bisa memastikan perubahan terjadi?

#### Upaya Perbaikan

Rencana Mengatasi Tantangan:  
Pendekatan Bertahap: Mengimplementasikan perubahan secara bertahap dan melibatkan murid serta rekan sejawat dalam proses untuk mengurangi resistensi.

498/500